

ようこそ
実力
至上主義
の教室へ

ようこそ
ひつりよく
ししゅうしき
のきゅうじゅ

衣笠彰梧
KINUGASA SYDUGO
トモセシュンサク
TOMOSESHUNSAKU

11



11



ようこそ実力至上主義の教室へ 衣笠彰梧
トモセシュンサク



しのはら
篠原さつき

1年Cクラス、バレーボーイ部。入学当初は池とぶつかることが多かったが、現在二人の関係には進展がありそうな雰囲気。

すどうけん
須藤健

1年Cクラス、バスケ部。入学時は感情を制御できず問題行動が多くたが、現在はかなり落ち着いた様子。

いけかんじ
池寛治

1年Cクラス、帰宅部。数々の試験を乗り越え、大きな成長が見られる。



さかやなぎありす
坂柳有栖

「どうした。
何を動搖してゐる」



明らかなる動搖が一之瀬に走つただろう。
いや、オレも坂柳もこの想定はしていなかつた。

「.....龍園くん?
どうしてここに.....」



Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e

Volume 11 Bahasa Indonesia

Diterjemahkan oleh :Permana Cules

Terima kasih telah membaca dan mendownload LN
Classroom of the elite di <http://fadhilahyusup.blogspot.com>.

Kunjungi terus <http://fadhilahyusup.blogspot.com> untuk
update dan download LN lainnya.

MONOLOG SAKAYANAGI ARISU	8
BAB 1	16
BAB 2	31
BAB 3	61
BAB 4	92
BAB 5	154
BAB 6	248
BAB 7	288
BAB 8	338
EPILOG	371



PROLOG

MONOLOG SAKAYANAGI ARISU

Aku masih ingat pemandangan yang aku lihat di layar kaca pada hari itu seolah-olah baru terjadi kemarin.

Bagian luar fasilitas, yang terletak jauh di dalam pegunungan, yang aku lihat ketika ayah membawaku bersamanya berwarna putih murni. Tidak, bukan hanya eksteriornya saja.

Koridor, kamar-kamar kecil yang kami lewati semuanya dicat hanya dalam satu warna putih sejauh yang aku ingat.

Aku menempelkan kedua tanganku pada kaca transparan melakukan yang terbaik untuk melihat apa yang ada di baliknya. Di sisi lain, layar ini seperti cermin ajaib sehingga mereka tidak bisa melihat kita disini.

"Ada apa, Arisu? Jarang melihatmu begitu tertarik? "

"Ini adalah eksperimen untuk menciptakan seorang genius secara artifisial. Tidak mungkin aku tidak akan menganggapnya menarik. "

"... Itu bukan cara bicara yang sangat kekanak-kanakan, seperti biasa."

Ayahku mengatakan itu, sambil menunjukkan senyum heran ketika dia memelukku.

Menurut ayahku, siapa pun yang mengikuti kurikulum fasilitas ini, tanpa kecuali, akan dididik untuk menjadi seseorang yang luar biasa. Tidak mungkin aku tidak akan tertarik mengenai hal itu.

"Hanya saja, eksperimen ini tampaknya memiliki banyak elemen yang menyusahkan."

"Maksudmu ?"

"Sepertinya diberbagai semua sisi berkenaan dengan kemanusiaan."

"Ha ha ha..."

"Itu yang kukatakan, bahkan kurasa mereka tidak bisa menjadi jenius atau apa pun."

Saat orang dilahirkan ke dunia ini, adalah saat mereka menerima kehidupan, potensi mereka sudah ditetapkan di atas batu. Sebuah produk kebetulan. Kemudian, kadang-kadang akan terwujud keahlian dalam berbagai bidang. Itulah penemuan dunia manusia.

Mereka tidak dapat melakukan lebih dari apa yang diukir dalam DNA mereka. Mereka terbangun oleh darah yang diturunkan dari leluhur atau oleh mutasi yang tiba-tiba. Dengan kata lain, jika kau ingin membuat jenius, kau harus melakukannya dari tahap DNA.

Orang-orang yang terlahir sebagai orang biasa tidak akan pernah lepas dari dunia orang biasa. Tidak peduli betapa diberkatinya lingkungan mereka, jika siswa tidak unggul sejak awal, mereka tidak akan menjadi jenius. Itu sudah menjadi kepercayaanku sejak aku masih kecil.

Itulah kesimpulan dari melihat teman sekelasku yang diberi pendidikan berkualitas tinggi sejak balita. Itu sebabnya percobaan ini berlawanan dengan cara berpikirku sendiri. Dengan kata lain ... Bukan hal yang mudah jika hanya DNA yang bisa menyelesaikannya.

"Bahkan jika ada orang yang lulus di fasilitas ini sebagai yang terbaik , akankah itu menjadi buah dari percobaan ?"

"Apa yang membuatmu berpikir begitu?"

"Anak-anak yang berada di puncak seharusnya memiliki DNA yang unggul sejak awal, begitulah menurutku."

"Aku mengerti. Kurikulum yang diikuti anak-anak ini cukup intens. Ada kemungkinan para pemenang yang tersisa, sangat baik sejak awal seperti yang kau katakan. Kau benar-benar sama bijaknya dengan ibumu. Termasuk kepribadianmu."

"Itu membuatku senang. Dibandingkan dengan ibuku adalah kata-kata puji tertinggi bagiku. "

Aku dengan patuh dan jujur mengingat apa yang dikatakan ayahku dan lagi-lagi memperhatikan anak-anak itu. Anak-anak dengan bakat, anak-anak tanpa bakat, semua orang sama-sama mengambil bagian dalam pendidikan ini. Dan kemudian pada sistem, di mana orang-orang berjatuhan, menghilang silih bergantian.

"Pada akhirnya, meskipun ada anak yang tinggal sampai akhir, mereka hanya diberkati oleh bakat dari orang tua mereka."

Meskipun aku merasa tertarik, itu adalah eksperimen tanpa makna. Aku merasa seperti itu.

“Entahlah, mungkin begitu, mungkin juga tidak . Aku juga tidak tahu. Tetapi aku tidak dapat membuang kemungkinan bahwa anak-anak ini ditakdirkan untuk memikul masa depan kita. ”

Aku tidak mengerti apa yang ingin dicapai oleh kenalan ayahku, bukankah dia adalah anak yang dulu? Pandanganku kembali ke apa yang terpantul di balik kaca.

" —Anak itu, tampaknya telah menyelesaikan tugas-tugas itu dengan tenang dan tanpa kesulitan untuk sementara waktu sekarang."

Adapun untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka sendiri, semua anak-anak yang tercermin di mata kami telah membereskannya. Namun, semua orang telah melakukannya dengan putus asa dan dengan seluruh konsentrasi mereka. Itu seharusnya sudah jelas. Baik belajar atau olahraga, tingkat kompetisi di sini jauh melebihi anak-anak normal. Di antara mereka ada keberadaan tunggal yang menunjukkan kelainan.

Seorang anak laki-laki terus mengalahkan lawannya secara berurutan dalam permainan catur, yang sedang mereka lakukan sekarang. Di antara anak-anak yang bisa kulihat di balik kaca, dia adalah satu-satunya keberadaan yang menyambut pandangan dan hatiku. Melihat ini ayahku terlihat agak bahagia, sementara agak sedih ketika dia berbicara.

"Ya, dia adalah putra Sensei. Seharusnya namanya ... Ayanokouji ... Kiyotaka jika tidak salah. "

Sensei adalah kenalan ayahku, dan orang yang menjalankan fasilitas ini. Dia adalah orang yang tidak pernah menyerah pada siapa pun dan aku ingat ayahku selalu menunjukkan sikap rendah hati padanya.

"Dia anak Sensei jadi DNA-nya pasti luar biasa, kan?"

"Entahlah. Setidaknya, Sensei bukan lulusan dari universitas top atau memiliki saraf motorik yang luar biasa. Istrinya juga wanita biasa. Orang tua mereka juga tidak pernah menunjukkan bakat apa pun. Tapi, Sensei memiliki ambisi kuat dibanding siapa pun dan semangat juang yang tak pernah menyerah dan sangat gigih, itu saja. Itu

sebabnya dia menjadi begitu hebat. Sampai-sampai dia juga, pada satu waktu, bisa menggerakkan negara."

"Kalau begitu— bukankah anak itu akan menjadi spesimen yang sempurna untuk eksperimen ini?"

Ayahku mengangguk dengan perasaan yang bertentangan pada pertanyaanku.

"Yah ... kurasa dia akan menganggap anak itu sempurna. Tapi ... seperti yang aku lihat, aku merasa kasihan padanya. "

"Mengapa ?"

"Sejak dia dilahirkan, dia telah tinggal di dalam fasilitas ini. Baginya, hal pertama yang dilihatnya bukanlah ibu atau ayahnya, tetapi langit-langit putih bangunan-bangunan ini. Jika dia harus mengantar lebih awal, dia mungkin bisa tinggal bersama ayahnya. Atau setidaknya, fakta bahwa ia terus tinggal di sini, membuatnya mendapatkan bantuan ayahnya. Jika begitu, itu sangat ... "

Sederhananya, dia tidak menerima cinta dari orang tuanya. Betapa membosankan dan sepi kehidupan seperti itu. Meskipun ada banyak hal yang bisa didapat dan dipelajari dari menyentuh manusia lain, dengan mengesampingkan bakatnya. Aku langsung memeluk ayahku tercinta, yang membuatnya memelukku kembali.

"Tujuan akhir fasilitas ini adalah agar setiap anak yang berpendidikan menjadi genius. Tapi itu masih dalam tahap percobaan. Ini akan terus dilakukan selama 50 atau 100 tahun ke depan. Ini bukan untuk membuat anak-anak yang berkumpul di sini untuk menunjukkan bakat ketika mereka menjadi orang dewasa nanti, tetapi demi anak-anak di

masa depan. Baik mereka yang selamat maupun yang gagal tidak lebih dari sekumpulan sampel."

Kehidupan yang terkurung di dalam gedung-gedung ini dan data mereka yang diekstraksi adalah kehidupan yang menunggu mereka, kata ayah.

Wajah ayahku saat dia mengucapkan kata-kata itu tampak seperti sedang kesakitan.

"Apakah ayah tidak menyukai tempat ini?"

"Hmm? ... Entah apa yang harus kukatakan? ... Jujur aku mungkin tidak bisa mendukungnya. Jika, anak-anak di sini benar-benar menjadi lebih unggul daripada yang lain, fasilitas ini akan menjadi hal yang wajar, maka ini pasti awal yang buruk, itulah yang aku pikirkan."

"Percayalah. Aku sendiri yang akan menghancurkan itu untukmu. Aku akan membuktikan bahwa bakat tidak ditentukan oleh pendidikan, tetapi sejak saat orang dilahirkan."

Aku tidak akan kalah dari anak-anak yang dibesarkan di fasilitas ini tidak peduli apa dan berapa banyakpun. Aku, yang mewarisi DNA superior, harus menghentikannya.

"Ya, aku mengharapkan banyak darimu, Arisu."

"Ngomong-ngomong, ayah. Kupikir aku ingin mulai bermain catur—"



さかやなぎありす
坂柳有栖

Aku membuka mata dan duduk setengah tidur.

"Mimpi nostalgia yang hebat ..."

Mungkin karena konfrontasi yang mendekat. Tidak kusangka aku mengingat hari itu. Tapi sejak aku bertemu dengannya sampai sekarang, aku tidak pernah melupakannya. Aku yakin suatu hari akan datang ketika aku akan bertemu dengannya lagi secara langsung.

BAB 1

PERTEMPURAN PARA GURU

Suatu hari di bulan Februari. Inilah yang terjadi pada saat sebelum ujian pemungutan suara di kelas secara resmi diputuskan.

Selama waktu ini, para guru SMA KOUDO IKUSEI terus sibuk dalam pekerjaan mereka.

Mereka mempersiapkan kenaikan, pengeluaran dan kelulusan.

Selain itu, ada juga persiapan ujian khusus terakhir yang diikuti semua kelas.

Momen berbagai faktor ini saling terkait secara kompleks.

Setiap guru tidak memiliki waktu luang, setiap hari mereka sibuk dengan pekerjaan ... Namun, hati para guru yang bertanggung jawab untuk kelas satu tahun ini lebih kompleks daripada guru-guru kelas lainnya.

"Di atas adalah konten ujian khusus terakhir untuk siswa kelas satu, serta pemberitahuan tentang pengenalan sistem baru."

Seorang pria menyelesaikan penjelasan tentang ujian khusus tahun ini kepada semua guru.

Penjelasannya sama untuk kelas 2 dan 3, tetapi hanya kelas 1 yang berbeda.

"Jika ada guru yang memiliki pertanyaan, silakan. "

Dalam suasana tegang, dia melihat ke sekeliling para guru yang mendengarkan pidatonya.

Terjadi keheningan selama beberapa detik.

"Bolehkah aku mengajukan sedikit pertanyaan, Direktur Tsukishiro."

Suasana Ruang staf masih diliputi keheningan.

Mashima yang bertanggung jawab untuk kelas 1A mengangkat tangannya dan memecah keheningan.

Baik Chabashira dan Hoshinomiya yang bertanggung jawab atas kelas satu juga tampaknya sependapat, mereka mengirim pandangan ke Mashima.

Pria itu, yang dikenal sebagai Direktur sementara Tsukishiro, telah lama memperhatikan bahwa para guru yang bertanggung jawab atas siswa kelas satu memiliki banyak pertanyaan. Lebih baik mengatakan bahwa dia berpikir jika mereka tidak memiliki pertanyaan, itu akan terlalu buruk.

Ini terkait dengan evaluasinya sebagai pribadi.

Apakah mereka hanya anggota masyarakat saja, atau sekedar orang dewasa, atau hanya seorang guru yang bekerja hanya untuk mendapat bayaran?

"Apa ada sesuatu ? guru kelas 1-A, Mashima-sensei. "

Tsukishiro, yang memperkirakan pertanyaan itu, tersenyum lembut.

"Dibanding ujian khusus untuk siswa Kelas 2 dan Kelas 3, tolok ukur untuk siswa kelas satu jauh lebih tinggi daripada rata-rata dibanding tahun-tahun sebelumnya. Misalnya, pemungutan suara di kelas ... Ujian ini mengandung risiko putus sekolah yang tinggi."

Sebagai guru yang bertanggung jawab atas siswa kelas 1, dan mempertimbangkan anak-anak yang memiliki masa depan, Mashima tidak takut pada Direktur sementara Tsukishiro untuk mewakili mereka dan protes kepadanya.

"Maafkan aku karena bersikap kasar, tetapi Direktur sementara Tsukishiro belum lama berada di sini sebelum aku datang ke sekolah ini. Meskipun kupikir ini penilaian yang anda buat dengan mengacu pada pengalaman sebelumnya, tetapi karena tidak ada putus sekolah di kelas 1, anda mengambil langkah-langkah paksaan untuk mewujudkannya. Aku pikir ini kesalahan."

Mendapat pertanyaan dari Mashima Tsukishiro tersenyum saat dikritik dan menunjukkan gigi putihnya.

"Apakah itu mengandung banyak risiko putus sekolah? Apakah siswa khawatir dengan putus sekolah? Apakah situasi saat ini sama dengan ujian khusus sejauh ini? Dalam aturan sekolah ini jika seseorang gagal dalam ujian, mereka akan dikeluarkan dari sekolah. Bukankah ini peraturan sulit bagi siswa SMA disini ?"

"Maksudku itu tidak ada hubungannya. Memang benar, siswa yang tidak mendapat nilai tertentu akan dikeluarkan. Aku tidak ingin mengatakan bahwa peraturan seperti ini sangat sulit bagi siswa. Selain itu ada banyak penarikan siswa ditahun-tahun sebelumnya. Itu adalah fakta."

Setiap tahun, sekolah ini telah melakukan beberapa ujian khusus dalam kisaran standar.

Dalam ujian itu, siswa kelas 1 tahun ajaran sekarang telah mencoba mengatasi setahun penuh tanpa ada yang putus sekolah. Meskipun tidak jelas apakah ini karena adanya perbedaan kekuatan mereka dari nilai lain, tetapi harus ada alasan.

Selain itu, Mashima percaya bahwa sangat penting untuk menggunakan aspek ini dan melanjutkannya setelah tahun berikutnya.

Tetapi gagasan Tsukishiro berbeda dari itu.

"Karena ada banyak yang putus sekolah di masa lalu, bukankah ini sama?"

"Tidak. Jelas, ini berbeda dari kebijakan kami sejauh ini. Aku tidak setuju dengan anda yang merancang struktur ujian untuk memberlakukan penarikan secara paksa."

Sementara guru-guru lainnya diam, hanya Mashima yang tetap berusaha.

"Lalu, dalam ujian khusus terakhir yang diadakan pada akhir tahun sekolah, anda memutuskan untuk memperkenalkan sistem baru. Ini adalah sesuatu yang belum pernah dilakukan sejauh ini, dan alasannya tidak dijelaskan sama sekali."

Ini adalah sesuatu yang guru lain ketahui sejak awal bahwa perlakuan Mashima hanya sia-sia.

Tidak mungkin untuk membatalkan keputusan ini dan itu tidak dapat diubah.

"Sepertinya, Mashima sensei masih sedikit ragu. Apa kau menganggap praktik yang dilakukan sejauh ini tidak benar. Apakah semuanya kesalahan ?"

Di ruang staf, Tsukishiro Berulang kali saling serang dengan Mashima. Namun, lubang inferior Mashima terlihat jelas daripada melihat api. Orang seperti Tsukishiro bukan lawan yang bisa membuat pernyataan yang tidak bertanggung jawab kepada para gurunya.

"Kapasitas penyerapan anak-anak muda lebih besar daripada orang dewasa. Dengan pemikiran ini, aku telah mengesampingkan siswa kelas 2 dan 3 dan membatasi ujian baru hanya pada siswa kelas 1. Bagaimanapun, mereka adalah siswa kelas 1 yang belum begitu dipengaruhi oleh sekolah ini. Jika upaya baru ini berhasil, ujian untuk siswa kelas satu di angkatan berikutnya akan menjadi lebih mudah. "

"Siswa kelas 1 tahun ini tidak ada yang putus sekolah dan telah mencapai tahap ini. Tidakkah anda ingin mengakhirinya dalam bentuk ini?"

"Tidak ada gunanya mempertahankan hal semacam ini. Kita harus memikirkan masa depan, dan kita harus berorientasi pada masa depan."

Serangan balasan Tsukishiro, berlanjut.

"Sekolah ini telah menerima banyak harapan dari pemerintah. Ini adalah sekolah baru untuk beberapa tes eksperimen. Sejarahnya masih sangat dangkal. Untuk alasan ini, kupikir lebih penting untuk melakukan beberapa hal."

"Tentunya penting untuk memikirkan masa depan. Namun, anda juga harus berpikir bahwa anda menggunakan siswa kelas 1 saat ini sebagai produk eksperimen. Sebagai guru yang bertanggung jawab atas kelas mereka, ini adalah sesuatu yang tidak bisa aku setujui."

Mashima terus menantang Tsukishiro. Mencoba memperbaiki pedoman dalam ujian khusus.

Namun, tidak mungkin baginya untuk mengguncang premis pelaksanaan pemungutan suara di kelas.

"... Mashima-Sensei, sudah cukup."

Karena itulah Chabashira mencoba menghentikannya ketika dia ingin mengatakan sesuatu sampai batas tertentu.

Mashima menahan kata-kata yang ingin dicurahkannya.

Namun, sekali lagi, seseorang mendesaknya untuk mengatakan dan orang itu tidak lain, adalah Tsukishiro sendiri.

"Tidak masalah. Jika ada sesuatu yang ingin dikatakan, aku harap kau bisa mengatakannya, aku juga akan mendengarkannya. Pada kenyataannya, aku mengerti perasaan yang membuat para guru khawatir."

"Jadi, apakah itu berarti ada kemungkinan untuk mempertimbangkan kembali?"

Mashima bertanya apakah Tsukishiro dapat mempertimbangkan kembali ujian khusus?

Meskipun terlihat seperti memberikan kesempatan padanya, tetapi bukan itu maksudnya.

Berbeda dengan Direktur Sakayanagi, Direktur sementara Tsukishiro tidak berniat mendengarkan pendapat dari pihak lain.

"Mempertimbangkan kembali? Aku pikir ini sulit. Meskipun aku seorang pengganti, posisiku tetaplah Direktur. Posisi Direktur di sekolah ini memiliki tanggung jawab untuk menentukan pedoman dan membimbing sekolah, tetapi Direktur tidak lebih dari itu. Lagipula, aku baru saja disewa oleh badan hukum milik pemerintah."

Ketika pernyataan ini keluar, perlawanan Mashima menjadi tidak berarti.

Pendapat orang-orang di sekolah adalah sekunder, dan satu-satunya hal yang penting adalah masa depan lembaga pendidikan SMA ini.

"Pada akhirnya, tidak masalah jika ada penarikan bagi siswa karena aturan yang ketat, kan?"

"Orang-orang yang tidak tepat harus dikecualikan. Ini adalah struktur masyarakat - Tidak, ini adalah hukum alam. Dan, selain itu, apakah ada konsensi untuk pengenalan 'poin perlindungan'? Hanya ini yang bisa kukatakan untuk persetujuan."

Suasana tegang mulai perlahan mereda.

Pertemuan pagi yang berjalan lambat juga akan segera berakhir.

"Terlebih lagi Sakayanagi, yang menjadi Direktur saat ini, ditahan karena dicurigai melakukan pelanggaran. Jika ini masalahnya, maka aku tidak dapat mewarisi kebijakan pendidikan dari orang seperti itu

dengan cara yang sama. Tentu saja, aku berharap dia dapat menghilangkan kecurigaan sesegera mungkin dan kembali ke posisi semula. "

Dengan keras, Tsukishiro menepuk tangan dan melihat ke sekeliling semua guru yang hadir.

"Waktunya hampir habis. Ini adalah akhir dari masalah ini. Oh, ya. Aku sedang mengeksplorasi, apakah sekolah juga dapat mengadakan festival budaya di tahun ajaran berikutnya? Kupikir aku juga ingin meminta saran dari para guru, jadi tolong jangan ragu mengatakannya. "

"Festival budaya? Pada prinsipnya, haruskah sekolah menerapkan sikap reservasi terhadap keterbukaan pada dunia luar ? "

Untuk pertama kalinya di sini, guru kelas 2 dan 3 mengajukan pertanyaan.

"Bagian yang sudah ketinggalan zaman seperti itu juga merupakan masalah. Untuk menjadi sekolah yang lebih dikenal oleh negara, kupikir perlu untuk mengubah aturan tidak peduli berapa kali dibutuhkan. Tentu saja, perlu memilih dan menyeleksi ketat orang yang diundang, jadi ini tidak perlu khawatir, ini tidak terbuka untuk orang-orang biasa. Lagi pula, aku hanya akan memilih secara ketat di antara orang-orang di kalangan politik yang tahu sekolah ini. Jika kita melakukan ini, mereka tidak akan membocorkan informasi tambahan ke dunia luar. Singkatnya, aku ingin aktif dalam membahas masalah ini. "

Direktur sementara Tsukishiro mengakhiri pidatonya dan pertempuran para guru berakhir.

Mereka tidak dapat melakukan apapun.

Bagian 1

Setelah Tsukishiro meninggalkan ruang staf. Sebelum kelas dimulai.

"Mashima-sensei dan Hoshinomiya-sensei, bisakah kalian meluangkan waktu?"

Chabashira memanggil dua orang tersebut. Setiap waktu, mereka berkompetisi dan tumbuh bersama di sekolah ini, baik sebagai saingan maupun teman.

Keduanya tidak secara spesifik menanyakan alasan Chabashira, tetapi dengan dokumen yang diperlukan, mereka pergi bersamanya dan datang ke koridor yang terhubung ke ruang kelas yang ditunggu para siswa. Mereka saling mengerti karena sudah lama berteman.

"Aku sangat tertekan ... aku akan memberi tahu para siswa tentang ujian yang pasti akan membuat mereka putus sekolah."

Yang pertama berbicara adalah Hoshinomiya.

Sambil menghela nafas panjang, dia melihat buku absen.

"Aku sedang berpikir ... siapa yang akan menghilang."

Meskipun tidak diharapkannya, tetapi Hoshinomiya memutuskan untuk menghadapinya.

"Belum tentu seseorang akan menghilang. Meskipun jumlahnya sangat terbatas, masih ada beberapa metode."

"Tapi cara untuk membatalkan pengusiran hanya 20 juta poin pribadi ?"

Tentu saja, Hoshinomiya juga tahu fakta itu.

Saat ini, tidak ada kelas yang memiliki banyak poin pribadi.

"Jika ada keselamatan, tidak buruk untuk membayar 300 poin kelas kali ini. Lagi pula, mau bagaimana lagi jika dipaksa putus sekolah. Biasanya ini masalah kecil."

Untuk membatalkan penarikan siswa dari sekolah, 20 juta poin pribadi harus dibayar atau 300 poin kelas. Kali ini cara yang terakhir telah dihapus.

Tetapi baik guru dan siswa tidak dapat menerima penarikan paksa.

"Oh, mau tidak mau aku harus mengeluh tentang cara Tsukishiro yang bertindak atas nama direktur."

"Benar ~ masuk akal bagi Sae-chan untuk berpikir begitu. Dia datang secara tiba-tiba dan melakukan sesuatu yang egois seperti itu."

Hoshinomiya, mendekati Chabashira dan memeluknya, tetapi didorong oleh kekecewaan.

"Bahkan jika kau mengeluh, tidak akan ada yang berubah. Jika kau mengatakan sesuatu yang berlebihan, kau mungkin akan dipecat."

"Apakah giliranmu untuk memberi tahu? Bukankah Mashima-kun yang baru saja terjebak? Dia membuat kita sangat khawatir. Aku tidak mengatakan sesuatu yang berlebihan pada kesempatan itu."

"Seperti yang dikatakan Chie. Dia tidak akan peduli tentang pemecatan guru. Bagaimanapun, berapa banyak penggantian yang ada, itu semua sangat jelas. Mengatakan itu seperti niatnya."

"Mungkin tujuannya adalah untuk memecat seorang guru seperti Mashima-kun, dan menggantinya dengan guru yang nyaman untuk dirinya sendiri."

Keduanya berpikir bahwa pidato Tsukishiro di ruang staf adalah peringatan untuk seorang guru yang memberontak.

Mashima tidak menyangkal gagasan ini.

"Sae-chan juga, sulit untuk naik ke Kelas C yang sudah lama ditunggu-tunggu, jadi jangan memaksakan diri, oke?"

"Kau cukup tenang tentang kenaikan kelas kami."

"Aku benci mengatakannya. Tapi, bisakah Sae-chan dipromosikan ke Kelas A dalam fantasi? "

Melihat matanya yang mencoba mengintip, Chabashira mengalihkan pandangannya.

Meskipun Hoshinomiya sering berbicara masalah yang umumnya sepele, kebanyakan dari tindakannya atas dasar pertimbangan.

Chabashira yang telah dekat dengannya sejak lama memiliki pemahaman yang baik tentang ini.

"... Tidak. Aku tidak cukup bodoh untuk melakukan ini."

"Itu benar. Jika kau bilang ingin menargetkan Kelas A ... Aku akan mengubah wajahku."

Hoshinomiya mengangkat tangannya dan membuat ekspresi mengejutkan.

Ini seperti dialog yang tidak memiliki makna khusus di antara para wanita, tetapi Mashima tidak melihat ketenangan mereka di dalamnya.

Mereka seperti karnivora yang saling berhadapan di sabana.

"Kalian berdua, masih berlomba-lomba untuk hal itu. Sudah berapa tahun berlalu-"

"Mashima-kun, Ini tidak ada hubungannya dengan waktu."

"Yah, tidak ada hubungannya dengan itu."

Mashima yang akan menjadi penengah, terpana oleh keduanya dan hanya bisa berjalan tanpa daya.

Meskipun Mashima berani menghadapi Tsukishiro, terkadang ia akan bertemu dengan lawan yang tidak bisa ia hadapi.

"... Apakah itu masalahnya? Pokoknya, meskipun ini bukan sesuatu yang bisa aku sela, kau tidak boleh membawa perasaan pribadi."

"Tidak seperti itu, kan ? Chie?"

"Tentu saja tidak, Sae-chan. "

Meskipun mereka mencoba mencari tahu pikiran satu sama lain, tetapi di permukaan mereka berpura-pura tidak ada sesuatu yang terjadi.

"Singkatnya, apa yang ingin aku katakan bahwa kita harus menahan diri dari bertindak ceroboh."

Chabashira buru-buru mengakhiri pembicaraan dan berjalan ke ruang Kelas C.

Dua orang lainnya mengawasinya pergi.

"Kau benar-benar tidak membawa emosi pribadi, kan ?"

Mashima bertanya sambil melihat bagian belakang Chabashira yang tampaknya sedang dalam suasana hati yang buruk.

"Jangan membandingkanku dengannya. Oh, aku benar-benar tidak punya keterikatan. Lagipula, aku tidak punya nostalgia di sini. Tapi sejak saat itu, dia belum berubah, selalu bertindak seperti murid. Itulah sebabnya cinta pertamanya yang berharga terus berada di hatinya. "

" ... Ekspresimu mengerikan. "

" Oh? Tidak, aku benci, menunjukkan wajah seperti itu. "

Hoshinomiya mengeluarkan cermin lipat dan menunjukkan senyum pada cermin itu.

"Oke, aku juga sangat imut hari ini. Kau juga berpikir begitu, kan ?"

"Aku tidak tahu."

"Itu terlalu berlebihan. Yah, itu sepadan."

Setelah Hoshinomiya meletakkan kembali cermin itu, Mashima memberinya saran.

"Kau harus hati-hati. Jangan tertipu. Kelas D tahun ini, tidak, lebih tepatnya kelas C saat ini ... sangat berbeda dari tahun-tahun sebelumnya."

Meskipun masih ada kesenjangan dalam poin kelas, bahkan para guru pun tidak bisa melihat arah ujian khusus di masa depan.

"Kurasa begitu, tapi tidak masalah, aku punya Ichinose-san. Lalu--"

"Lalu ...?"

"Jika dia benar-benar naik, aku akan menghancurkannya secara langsung."

"Sebagai seorang guru, ikut campur dalam kompetisi antar siswa bukanlah hal yang baik untuk dilakukan, bukan?"

"Aku tidak akan melakukan itu. Namun, aku tidak akan menganggap enteng Sae-chan."

Dia juga tidak ingin dikatakan tidak bertanggung jawab karena guru yang saling bertarung satu sama lain - Hoshinomiya mengatakan demikian.

“Sepertinya kau serius.”

“Lagipula aku tidak ingin kalah dengan Sae-chan!”

Ini adalah hubungan antara keduanya dari sejak masa SMA.

Mereka adalah teman baik dan sekaligus saingan.

BAB 2

UJIAN TERAKHIR KELAS SATU

8 Maret.

Sekarang di Kelas C, Chabashira-sensei sebagai wali kelas akan mengumumkan ujian khusus terakhir untuk kelas satu.

Ada 39 set meja dan kursi untuk Kelas C.

Belum lama ini, biasanya berjumlah 40, tetapi sekarang berkurang satu.

Ini karena Haruki Yamauchi telah meninggalkan sekolah.

Bukan hanya Kelas C, Manabe dari Kelas D dan Yahiko dari Kelas A juga telah meninggalkan sekolah.

Perubahan ini, telah menyebabkan dampak besar pada semua siswa di kelas satu.

Gagasan bahwa ' harus memiliki langkah-langkah penyelamatan' yang telah ada di hati mereka benar-benar telah lenyap.

Sementara mereka belum pulih dari keterkejutan dan kesedihan yang disebabkan oleh kejadian itu, hari-hari terus berlanjut.

Chabashira-sensei muncul setelah suara bel yang menandakan awal kelas dimulai.

Tak ada sedikitpun obrolan ekstra di kelas.

--Kemudian, ujian khusus terakhir untuk kelas satu akan diumumkan selanjutnya."

Chabashira-sensei memulai penjelasannya tentang ujian khusus terakhir untuk kelas satu.

Meskipun mereka sudah tahu kalau mereka tidak bisa lagi mendengar suara Yamauchi.

Sahabatnya Ike dan Sudou berusaha untuk menerima kenyataan ini.

"Untuk ujian khusus terakhir hari ini, kalian akan diminta untuk menunjukkan kepada kami hasil komprehensif yang telah kalian pelajari sejauh ini, termasuk akademik, kemampuan fisik, kerja tim, dan mungkin keberuntungan. Singkatnya, kalian perlu bermain dengan berbagai potensi yang kalian miliki. "

Secara umum, siswa seperti Ike biasanya akan segera bertanya kepada Chabashira-sensei.

Namun, dia hanya diam mendengarkan gurunya.

Sepertinya, dia memiliki perasaan krisis bahwa 'orang yang akan putus sekolah berikutnya mungkin dirinya.'

"Ujian khusus ini, berdasarkan pada kemampuan komprehensif dari setiap kelas untuk bersaing di ujian khusus 'pemilihan acara'. Itu akan dilakukan sesuai dengan aturan untuk menentukan jenis konfrontasi antar kelas, ini mirip dengan Paper Shuffle."

Ujian khusus pemilihan acara ini adalah tema ujian khusus terakhir untuk kelas satu yang diumumkan oleh Chabashira-sensei. Apa isi kontennya?

"Pertama-tama, agar kalian lebih mudah mengerti ketika aku menjelaskannya, aku akan menggunakan 10 kartu putih dan 38 kartu kuning yang cocok dengan jumlah siswa dikelas yang akan mengikutinya."

Dengan mengatakan itu, Chabashira-sensei mengatur kartu yang belum tertulis diatasnya dan menempelkannya di papan tulis.

Setiap kartu kira-kira berukuran sama dengan kartu remi.

Meskipun tidak ada yang tertulis di 10 kartu putih, di sisi lain, kartu kuning tampaknya memiliki nama siswa di masing-masing kartu.

Ada total 48 kartu yang dipasang di papan tulis.

Dibandingkan dengan jumlah siswa di kelas, kartu kuning itu seharusnya kurang satu. Apakah ada alasannya ?

"Pertama, izinkan aku menjelaskan penggunaan 10 kartu putih ini. Kalian harus membahas satu sama lain terlebih dahulu, kemudian menetapkan 10 'acara' sesuai dengan preferensi kalian, dan menulis acara pada kartu ini."

Setelah mendengar ini, Ike menunjukkan wajah yang kebingungan.

Namun, melihat sosok yang mencoba menahan diri untuk menyela, Chabashira-sensei sepertinya tertawa di suatu tempat.

"Jika kau memiliki pertanyaan, jangan ragu ?"

"Ti-tidak, tapi ... Bukankah Sae-chan-sensei akan marah kalau aku menyela di tengah penjelasan ?"

Kekhawatiran Ike terlihat jelas.

"Tanpa lelucon ekstramu, bagaimana aku bisa tenang?"

Sejauh ini, Chabashira-sensei akan menerima pertanyaan di akhir penjelasan, tetapi dalam beberapa hal ia masih membiarkan seseorang bertanya di tengah penjelasan.

Sebagian besar temannya di kelas memusatkan perhatian mereka pada Ike.

Meskipun dia merasa sedikit bingung, dia masih mengatakan beberapa hal di mana dia merasa ragu.

"Yah, itu ... Acara ? Apa maksudnya itu ? "

"Ujian tertulis, catur, bermain kartu, baseball, dan pilih apa yang menurutmu akan menang sesuai dengan keahlianmu. Kemudian terserah padamu untuk mempertimbangkan dan membuat aturan tentang bagaimana menentukan hasil. "

"Hmm, Bisakah kita memutuskannya dengan bebas? "

Meskipun bebas untuk memutuskan, dia dan beberapa siswa lainnya tampak belum memahaminya.

"Meskipun kalian dapat memutuskan dengan bebas, ada beberapa aturan dalam menentukan acara. Pada titik ekstrem, jika kompetisi dan permainan tidak diketahui oleh banyak orang, tidak akan disetujui sebagai acara, jadi kecuali semua orang tahu, itu dapat diusulkan. Hasilnya adalah bahwa aturan acara harus adil dan mudah dipahami. Untuk tujuan ini, setelah acara diusulkan, sekolah akan menilai apakah

acara tersebut sudah sesuai dan memutuskan apakah akan mengadopsinya."

Tentu saja, jika seseorang memilih olahraga khusus atau secara pribadi sebuah permainan yang sangat mendalam seperti hobi pribadi, atau aturan tertentu, yang tidak diketahui oleh kebanyakan orang. Maka kebanyakan orang tidak akan punya peluang untuk menang.

Tapi ... Meskipun seperti itu, aturan tergantung pada kita untuk memutuskan.

"Selain itu, untuk menghindari hasil imbang, perlu untuk menyesuaikan acara. Misalnya, dalam aturan Go, jumlah tanah yang sama yang ditempati oleh kedua belah pihak adalah imbang. Tetapi untuk menghindari situasi ini. Dalam penempatan tanah setengah dari poin tambahan, ditentukan oleh putih untuk menang. Contoh lainnya, dalam permainan Catur, meskipun sulit mendapat hasil imbang, tetapi jika ada situasi di mana terjadi Remis, itu dapat menyebabkan imbang. Walaupun ini sangat jarang, pemenang harus diputuskan dalam situasi ini, dan kemudian kita bisa memutuskan pemenang atau kalah sesuai dengan jumlah bidak catur yang dipegang. Silakan tentukan terlebih dahulu aturan rinci seperti ini. Dalam memilih acara ini, jika kalian tidak memutuskan aturan menang dan kalahnya, maka acara tersebut tidak bisa diadopsi."

(T/N : Remis adalah situasi dimana raja tidak diskak, dan tidak dapat bergerak sama sekali dan bidak lain tidak bisa bergerak selain raja. Jika masih ada bidak lain yang dapat bergerak, remis tidak berlaku, karena pemain tersebut mempunyai langkah lain selain raja.)

Tapi, menyertai acara dengan aturan menang dan kalah, terlalu sedikit.

Meskipun ada banyak jenis acara yang tak terhitung jumlahnya sampai batas tertentu, tapi acara yang dapat dipilih dalam ruang lingkup siswa tampaknya terbatas.

"Jadi, izinkan aku memberi contoh dan mempraktekan apa yang baru saja aku katakan. Ike, apa yang kau kuasai? Apapun tidak masalah, jangan ragu."

"Hmm ... apa yang aku bisa ..."

Dia tidak langsung menjawab acara yang dia kuasai, tetapi dia memikirkannya terlebih dahulu.

"kalau begitu, kurasa Janken, aku cukup kuat."

Mendengarnya seperti lelucon, teman-teman sekelasnya tertawa.

Namun, Chabashira-sensei menerima jawabannya dengan serius dan menulis 'Janken' di kartu putih.

"Kalau begitu, mari kita asumsikan bahwa Janken adalah acara yang dipilih."

Mereka tidak mengira kalau itu akan diterima dengan serius. Ike dan teman-temannya seketika menjadi bingung.

"Bagaimana kau memutuskan aturannya ?"

"Lalu ... Menang dalam tiga set permainan untuk menang?"

Chabashira-sensei mengikuti Ike dan menambahkan aturan di kartu putih itu.

"Kebanyakan orang sudah mengetahui acara ini, dan peraturannya sederhana dan jelas. Sekolah tidak keberatan untuk menggunakan acara ini."

"Itu benar-benar dapat diadopsi."

Meskipun acara ini berasal dari ucapan spontan, tetapi tidak ada masalah bagi pihak sekolah.

"Selanjutnya, lakukan ini 9 kali lagi, kemudian 10 acara telah dipilih."

Chabashira-sensei mengambil kapur dan menuliskannya di papan tulis.

"Jadwal ujian juga sangat penting. Ujian khusus ini secara kasar dibagi menjadi tiga tahap."

Ujian khusus

8 Maret, hari pengumuman ujian khusus. Pada hari yang sama, menentukan lawan kelas.

15 Maret, menentukan 10 acara. Mengumumkan 10 acara di kelas dan aturannya masing-masing.

22 Maret, hari ujian khusus 'pemilihan acara'.

"Tapi sensei. Jika lebih dari 20 acara, bukankah ini cukup memakan waktu?"

"Setiap kelas harus kembali memilih 5 dari 10 acara pada hari ujian khusus 'pemilihan acara' dan menyerahkannya selesai 'keinginan'.

Singkatnya, acara pertempuran akan dikurangi menjadi 10, bukan 20.
"

Mendengar ini, Horikita bertanya.

"Maksudnya, dari 10 acara, 5 acara itu adalah tipuan ... Apakah itu berarti bahwa informasi kebohongan ditransmisikan kepada lawan ?"

"Itu juga memainkan peran seperti ini. 10 acara yang sudah ditentukan akan secara otomatis memilih 7 acara secara acak oleh mekanisme sekolah yang telah disiapkan. Prosesnya seperti ini. "

Chabashira-sensei menjelaskan apa yang ada di pikirannya.

Dibandingkan ujian khusus yang lalu, waktu untuk ujian khusus kali ini tampaknya sangat panjang.

Alasan mengapa, pada akhirnya mereka memilih 7 acara adalah karena mereka harus mempertimbangkan pemenang dan yang kalah.

Karena jumlah acara ganjil jadi takkan ada hasil seri, pemenang dan yang kalah dapat ditentukan ketika mereka bisa meraih empat kemenangan dari tujuh acara.

"Meskipun kalian menang atau kalah sebelum menyelesaikan 7 acara, permainan akan terus berlanjut sampai acara terakhir. Bagaimanapun, ini terkait dengan perubahan poin kelas. Artinya, bahkan jika pertempuran sudah ditentukan, mereka masih harus bersaing satu sama lain. Batas waktu penerimaan terakhir untuk 10 acara ini sampai tanggal 14, hari Minggu. Bagaimanapun, perlu bagi sekolah untuk memeriksa apakah acara itu dapat diadopsi. Lebih aman membuat sekolah yang meninjau acara satu per satu sebisa mungkin. "

"Bagaimana, jika sampai tanggal 14 kita belum dapat memilih 10 acara ? "

"Dalam hal ini, sekolah akan menetapkan acara yang disiapkan sebagai alternatif untuk kalian. Tetapi jangan berharap bahwa itu akan menjadi acara yang cocok untuk kelasmu. Ini hanya akan menjadi kerugian bagi kalian. "

Bagaimanapun, tampaknya akan lebih baik untuk menetapkan 10 acara secara langsung.

"Ada poin lain. Kelas yang sama tidak dapat mendaftarkan dua acara yang identik kepada sekolah. Jika kalian sudah mendaftarkan acara sepak bola dengan aturan kemenangan dengan selisih 2 gol, dan kalian memilih acara sepak bola dengan menentukan hasil kemenangan menggunakan tendangan penalti sebagai acara lain. Sekolah akan menganggap tidak valid. Aku harap kalian memperhatikan hal ini. "

"Bolehkah membatalkan acara yang sudah diputuskan? "

"Ini tidak diizinkan. "

"Lalu ... Aku ingin bertanya untuk siswa yang bermain di 7 acara pada hari ujian. Tidak peduli siapa, atau tidak peduli berapa kali seseorang berpartisipasi, apa tidak masalah ? "

"Mengenai aturan tentang acara ini, jika dijelaskan secara lisan, mungkin sulit dipahami di beberapa tempat. Untuk alasan ini, sekolah telah menyiapkan selembar kertas yang berisikan catatan mengenai aturan secara rinci. Selanjutnya, apakah kalian akan menyalin atau melakukan sesuatu, kalian bebas untuk menanganinya. Horikita, jawaban yang kau cari juga ditulis dengan baik disini. "

Meskipun sekolah juga dapat menyiapkan kertas untuk jumlah orang yang sesuai, mungkin ini adalah semacam bentuk dari kepeduliannya.

Jika hanya ada selembar kertas, maka teman-teman di kelas akan berkumpul dan kemudian membaca isinya bersama.

Ini membuatnya mudah untuk membimbing semua orang untuk berbicara dan mendiskusikannya sebagai mitra kelas.

"10 acara yang diputuskan oleh masing-masing kelas juga akan diumumkan di kelas lawan pada tanggal 15. Aku sudah menulisnya di papan tulis. Lagi pula, jika kalian tidak tahu acara apa yang telah dipilih oleh lawan dan aturan apa yang ada, maka permainan itu akan menjadi sulit."

Ini berarti kita dapat belajar dan berlatih selama satu minggu dan mengambil tindakan.

Tampaknya akan ada pertempuran untuk menafsirkan apa yang akan dipilih pihak lawan pada hari ujian.

"Lalu, setelah ujian berakhir pada tanggal 22, selanjutnya akan menjadi hari libur pada tanggal 23. Setelah itu, upacara kelulusan pada tanggal 24 dan upacara penutupan pada tanggal 25, lalu kalian akan dapat memasuki liburan musim semi tanpa khawatir."

Antusiasme bisa sangat berbeda tergantung pada apakah kita akhirnya menang atau kalah.

Singkatnya, umumnya aku mengerti tentang penjelasan ujian khusus pemilihan acara ini.

Namun, dari ekspresi Chabashira-sensei, samar-samar terlihat bahwa dia masih memiliki sesuatu yang penting untuk dijelaskan.

"Selain pengambilan keputusan acara, ada hal lain yang juga sangat penting. Artinya, untuk memimpin begitu banyak siswa, satu orang harus menjadi 'Komandan' dalam ujian khusus ini. Siswa yang menjadi komandan tidak dapat secara langsung berpartisipasi dalam acara. Aku harap kalian mengingat ini. "

"Komandan ..."

Jadi, apa itu sebabnya ada 38 kartu kuning ?

"Ini adalah posisi penting yang perlu ditanggapi dengan cara yang responsif. Kalian mengerti bahwa komandan diperbolehkan untuk ikut campur dalam semua acara dan membantu dalam kesulitan, seperti pergantian pemain, mengerjakan soal yang tidak dapat peserta selesaikan, dan bukan hanya olahraga, bahkan jika itu adalah Go dan Catur, komandan diberikan ruang untuk ikut campur. "

Bukankah itu hanya untuk menguji keterampilan dasar siswa. Tetapi keterlibatan komandan?

"Cara komandan melakukan 'intervensi' juga diputuskan oleh kalian. Kupikir, jika kalian menggunakan janken sebagai contoh... Kau dapat mengatur 'Kapan, komandan dapat berpartisipasi, dan hanya dapat melakukannya satu kali' atau 'komandan dapat menggantikan pemain yang bisa melakukannya'. Kalian dapat mengatur metode partisipasi."

Intervensi yang sama secara umum akan diperbolehkan, dan itulah maksudnya.

Dalam kasus bisbol atau sepak bola, jika kita menetapkan komitmen untuk pergantian pemain, akan cenderung memainkan peran sebagai pelatih sejati.

Meskipun ada 7 acara, faktor 'intervensi' akan menjadi bagian yang sangat penting.

"Komandan akan menerima poin pribadi secara individual ketika menang, tetapi juga akan bertanggung jawab atas kekalahan. Kemudian, ketika kelas dikalahkan, mereka akan memikul tanggung jawab dan dikeluarkan dari sekolah."

Apakah ini mekanisme untuk memaksa bagi yang kalah keluar dari sekolah?

"Dalam ujian khusus ini, Komandan sangat penting. Jika kalian tidak memiliki Komandan, ujian tidak akan dimulai. Jika kalian tidak dapat membahas hasilnya dan merasa terganggu, datang dan berbicaralah padaku, aku akan menunjuknya untuk kalian. "

Bentuk ujian ini adalah untuk meminta seorang individu.

Akibatnya, 'poin perlindungan' yang aku peroleh dalam ujian dihari sebelumnya akan menjadi fokus besar.

Sangat jelas bahwa ada banyak mata dan perasaan emosi yang diarahkan kepadaku sekarang.

Karena satu-satunya 'poin perlindungan' yang dapat membantalkan pengusiran.

Jika aku memegang' poin perlindungan' ini, aku dapat menghindari pengusiran dari sekolah bahkan jika aku dikalahkan sebagai komandan.

Tapi ---

Apakah baik bagiku untuk mengambil peran komandan agar tidak ada yang meninggalkan sekolah ?

Atau apakah lebih baik meminta siswa berbakat seperti Horikita untuk menjadi komandan dan meningkatkan peluang menang bahkan jika itu hanya 1%? Bagi siswa, mereka harus memilih yang mana yang lebih baik.

Jika ada siswa selain diriku yang secara sukarela melayani sebagai komandan, aku khawatir sebagian besar siswa tidak akan keberatan.

Sebaliknya, semua orang akan menggantungkan harapan padaku jika tidak ada yang mau menjadi komandan.

"Bagaimana kita memutuskan kelas yang akan dihadapi?"

"Para siswa yang menjadi komandan di setiap kelas akan berkumpul di ruang serba guna sepulang sekolah hari ini. Itu untuk menentukan pilihan kepada seseorang dengan undian dan membiarkan mereka memilih lawan. Kalian harus mendiskusikan terlebih dahulu kelas mana yang akan dipilih sebelum pengundian."

Kelas yang menang dalam undian berhak menentukan kelas mana yang dilawan, dan kemudian dua kelas yang tersisa secara otomatis akan berhadapan.

"Yang terbaik adalah memilih Kelas D, karena kita memiliki peluang tinggi untuk menang."

"Tentu, seandainya kalian memilih lawan kelas D yang memiliki kemampuan keseluruhan yang buruk, persentase kemenangan akan meningkat. Namun, itu tidak selalu menjadi yang terbaik untuk melawan kelas bawah. "

Jika ini masalahnya, maka kemungkinan tiga kelas lainnya akan memilih Kelas D menjadi sangat tinggi - Chabashira-sensei mengatakan demikian. Dalam kejatuhan Ryuuken, sangat mudah untuk berurusan dengan kelas D.

"Hal yang paling penting dalam ujian ini adalah bukan bekerja bersama. Hal yang paling penting adalah untuk memanfaatkan keunggulan dari setiap kelas."

Apakah kita bertarung dengan kelas A atau kelas B, kita tidak perlu khawatir.

Dengan kata lain, selama kita memilih acara yang bagus untuk kelas, kita dapat memiliki cukup peluang untuk menang.

Namun, semakin tinggi level kelas, sebaliknya akan semakin banyak kelebihan kelas.

Ketika kami mendengar komentar Chabashira-sensei, tidak ada yang tersenyum.

Saat ini, Horikita terus-menerus membayangkan dalam pikirannya- sekarang Kelas C akan menantang kelas A dan B , dan dapat mengalahkan mereka.

"Sepertinya, pernyataan ini tidak akan membuat kalian lebih baik. Itu berarti, jika kalian kalah dalam ujian ini dan kelas D menang ... Kalian akan jatuh kembali ke bawah. "

Chabashira-sensei mengambil kapur dan menulis poin kelas saat ini di papan tulis.

Poin kelas pada tanggal 1 Maret

Kelas A · 1001 poin.

Kelas B · 640 poin

Kelas C · 377 poin

Kelas D · 318 poin

Poin kelas C dan poin kelas D terpaut tipis. Dengan kata lain, meskipun kami telah dipromosikan ke Kelas C dalam setahun, kami akan kembali ke Kelas D lagi jika kami kalah dalam ujian khusus terakhir ini.

Itu berarti, di mata para siswa, mereka ingin mempertahankan kemenangan.

"Selanjutnya, mari kita bicara tentang perubahan yang terkait dalam poin kelas ... Setiap acara akan menaikkan atau menurunkan poin kelas sebesar 30 poin. Jika itu adalah 7 kemenangan beruntun, kelas akan mendapatkan 210 poin. Jika kalian meraih 5 kali kemenangan dan 2 kali kalah, kalian akan mendapatkan 90 poin dari kelas lawan. Dan sekolah akan memberikan 100 poin kelas sebagai hadiah. "

Itu artinya, kita bisa mendapatkan hingga 310 poin kelas.

Menurut hasil dari acara ini, kita bisa mendapatkan poin dari kelas musuh. Aturan ini juga cukup diidamkan. Jumlah poin di kelas atas yang tidak dapat dikurangi sejauh ini dapat dikurangi sebanyak mungkin. Tergantung pada pengaturan dan hasil acara, sangat mungkin untuk naik ke Kelas B dan mungkin turun ke Kelas D.

"Jika poin kelas lawan tidak mencukupi, pihak sekolah akan mengisi poin yang tidak cukup. Artinya, poin kelas yang menjadi negatif akan memiliki 0 di permukaan, meskipun itu akan tetap sebagai poin, tetapi di masa depan kelas harus membayar kembali ke pihak sekolah. "

Dalam bentuk yang tidak bisa dilihat, itu berarti bahwa poin kelas akan menjadi 0 atau negatif.

Namun, kali ini semua kelas memiliki lebih dari 210 poin, jadi sepertinya kita tidak perlu khawatir tentang masalah ini.

Bagian 1

Setelah Chabashira-sensei pergi, masih ada sedikit waktu luang di kelas.

Para siswa melihat kertas di depan yang berisi aturan acara.

"Permisi."

Horikita masuk ke kerumunan dan memfoto catatan itu dengan ponselnya.

Agar dapat kembali ke tempat duduk dan melihatnya lebih awal, dia bertindak mengambil inisiatif.

Dia duduk di kursi dan melihat semuanya.

"Aku akan menunjukkannya kepadamu, meskipun kau mungkin tidak tertarik."

"Terima kasih atas pertimbanganmu. "

Kemudian dia mengirim dua foto pada aplikasi chat.

Ujian khusus pemilihan acara dan aturan untuk memutuskan acara.

- Tentang acara yang kecil, acara yang rumit, dan pembatasan aturan.

Bentuk permainan yang terlalu rinci tidak diizinkan.

Dalam hal seperti ujian tertulis dan acara lainnya, sekolah akan mengeluarkan pertanyaan untuk memastikan keadilan.

Menurut konten acara, dilarang untuk menetapkan aturan permainan yang terlalu jauh dari aturan dasarnya.

- Tentang fasilitas yang dapat digunakan.

Pada hari ujian khusus, komandan akan melihat proses acara di ruang serbaguna. Selain itu, gym, lapangan, fasilitas di sekolah, seperti ruang musik dan ruang sains pada dasarnya akan tersedia, ada juga beberapa pengecualian.

- Tentang batasan acara dan tenggat waktu.

Hanya satu acara per kelas yang dapat dipilih untuk acara yang dinilai sama. Acara yang terlalu lama atau tidak memiliki batas waktu mungkin tidak diizinkan.

- Mengenai jumlah orang yang diperlukan untuk berpartisipasi.

Jumlah orang yang diperlukan untuk acara tersebut harus berbeda untuk 10 acara, kecuali untuk pemain pengganti.

Jumlah peserta minimum untuk satu acara adalah 1 orang dan jumlah maksimum adalah 20 orang (tidak termasuk pemain pengganti).

Setidaknya harus ada dua acara dengan lebih dari 10 orang di setiap kelas termasuk cadangan.

- Tentang kondisi partisipasi

Setiap siswa hanya dapat berpartisipasi dalam satu acara dan tidak dapat berpartisipasi lebih dari satu acara. Namun, jika semua anggota di kelas sudah berpartisipasi dalam acara, mereka dapat berpartisipasi lebih dari satu kali.

- Mengenai peran Komandan.

Komandan memiliki hak untuk ikut campur dalam ketujuh acara tersebut. Cara intervensi ditentukan oleh kelas yang menentukan acara. Intervensi ini hanya dapat dilakukan dengan persetujuan sekolah.

Aturan-aturan secara kasar dibagi menjadi lima kategori ini.

Jumlah peserta dalam setiap acara, antara 1 hingga 20 orang. Acara yang membutuhkan 20 peserta cukup terbatas, tetapi itu dapat dimasukkan dengan beberapa cara. Jika hampir 40 orang sudah bermain dalam acara, maka mereka dapat bermain untuk kedua kalinya, dan bahkan siswa dapat bermain tiga kali tergantung pada situasinya. Meskipun kita mencoba untuk mengurangi jumlah peserta dan menggunakan beberapa elit untuk bersaing, kita harus mengubah jumlah peserta tergantung pada jenis acara. Itu akan semakin sulit.

"Sungguh, sekolah benar-benar membuat kami mempersiapkan ujian khusus dengan kerja keras."

"Ya, tapi ini mungkin acara terbesar di tahun ini."

Ini adalah mekanisme yang sulit dimenangkan kecuali banyak siswa yang berpartisipasi dan bekerja sama.

Ini agak mirip dengan festival olahraga, tetapi kali ini bukan hanya kekuatan fisik yang baik yang akan mendapatkan keuntungan. Tergantung pada sudut pandangnya, ada pertempuran yang menggunakan kemampuan akademis, cara fleksibel dalam melakukan sesuatu, atau melakukan sesuatu dalam ketangkasan. Keuntungan ini juga memiliki potensi untuk bersinar.

Kita tidak hanya harus mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, tetapi juga mencaritahu kekuatan dan kelemahan kelas lain juga merupakan kunci ujian. Dengan mempertimbangkan pemilihan acara-acara ini, waktu ujian khusus yang diatur oleh sekolah juga sangat jelas. Sejumlah besar mendengarkan pendapat semua pihak dapat dipilih untuk memaksimalkan kekuatan ujian khusus.

Selain itu, di kelas kami, masih ada orang yang tidak tahu apakah mereka akan ikut dalam acara. Jika satu orang tidak dapat

berpartisipasi dua kali, kita harus melakukan penyesuaian dalam hal ini.

Setelah memahami keseluruhan deskripsi, Horikita masih menunjukkan ekspresi yang kurang memuaskan.

"Kau sepertinya tidak puas dengan ujian khusus ini."

"Ya, ada beberapa hal, banyak dari itu yang membuatku tidak puas, terutama acara kelas apa yang akan dipilih pada hari itu adalah kunci untuk menang atau kalah. Ini adalah kerugian yang cukup besar jika kita hanya cenderung bergantung pada acara yang disiapkan oleh kita."

Karena kepercayaan mutlak pada acara yang telah mereka siapkan, mereka akan mengikuti acara-acara itu.

Selain itu, dibandingkan dengan mengikuti acara yang dipilih kelas lain, tentu saja, mereka ingin ikut acaranya sendiri untuk memastikan hasilnya.

"Sekolah akan mengumpulkan 10 acara dan memberitahu setiap kelas, dan kemudian mengunci 7 acara pada hari ujian. Bukankah ini lebih adil?"

Memang, dari sudut pandang keadilan, pendapat Horikita benar.

"Kemungkinan kelas bawah memiliki peluang menang lebih rendah, tapi jika keberuntungan baik, kelas bawah juga bisa menang dari kelas atas."

Tapi, secara umum, semakin tinggi tingkat kelas, semakin baik dalam banyak hal.

"Itu pasti... ada pandangan seperti itu. Bagaimanapun aku tidak begitu suka dengan ujian khusus ini."

Dia bergumam-

Sudah saatnya bagi siswa untuk memahami acara melalui diskusi.

Tetapi Hirata terus menundukkan kepalanya dan menunggu berlalunya waktu.

"Dia masih menjadi pusat kelas beberapa hari yang lalu."

"Apakah kau ingin bilang kalau ini adalah kesalahanku?"

"Sulit untuk mengatakan."

Meskipun ini adalah masalah Hirata sendiri, tidak ada yang tahu siapa yang dapat memahami masalah tersebut dan sejauh mana memahaminya, termasuk dirinya sendiri.

"Oh, aku ingin mengkonfirmasi sesuatu sebelum mendiskusikannya."

Pada saat ini Sudou berbicara. Sementara Hirata masih tidak bergerak, meskipun diskusi akan dimulai di kelas.

Setelah Sudou melihatku, dia mulai melihat sekeliling kelas.

"Banyak orang tidak bisa menerima hasil akhir pekan lalu. Benarkan, Kanji? "

"... Yah, itu tidak bisa diterima, aku tidak mengerti sedikitpun. Semua orang berpikir, mengapa tempat pertama dalam pemungutan suara

pujian adalah Ayanokouji. Bagaimana kau mendapatkan 42 suara pujian ? "

Banyak dari garis pandang siswa dikelas diarahkan padaku. Itu bukan pengecualian dari kelompok Ayanokouji.

"Ini artinya kau mendapat banyak suara pujian dari kelas lain, kan ?"

Pada akhir pekan lalu, aku tidak punya waktu untuk menjelaskan.

Aku sudah lama berpikir bahwa mereka akan menyinggung masalah ini kepadaku.

Hanya saja, aku tidak bisa menceritakan semuanya di sini.

Posisiku di kelas ini berada di level terendah, di posisiku saat ini, aku tidak bisa mengatakan apa pun di depan umum.

"Aku akan menjelaskan ini padamu."

Horikita mengambil inisiatif.

"Tunggu, kami ingin Ayanokouji yang menjelaskannya sendiri... Aku dan teman-temanku ... Tapi dia tidak lagi disini. "

"Aku tidak berpikir Ayanokouji-kun bisa menjelaskannya sendiri."

Horikita berdiri dan mulai berbicara, dan sepertinya dia mencoba melindungiku.

" ... Memangnya kenapa ?"

"Mungkin Ayanokouji-kun sendiri tidak tahu tentang apa yang terjadi."

"Kau bilang ... Ayanokouji sendiri tidak tahu ?"

"Ya, sederhananya. Semua ini adalah pertempuran yang direncanakan oleh Sakayanagi-san. Mengenai mengapa dia melakukan hal ini, aku mencoba untuk menyimpulkan sendiri. Biarkan aku menjelaskan sendiri tentang alasannya. "

Untuk menjelaskan langkah demi langkah, Horikita menjawab pertanyaan dengan cara yang mudah dimengerti.

"Pertama, setelah dia melihat Yamauchi-kun sebagai target, dia mengatakan kepadanya bahwa dia akan memberinya suara pujian untuk meyakinkannya. Pada kenyataannya, tidak ada keraguan setelah Yamauchi-kun mengatakannya sendiri pada saat terakhir. Jadi pasti ada janji seperti itu. Tapi dia diam-diam memutuskan untuk memberikan suara pujian kepada siswa lain. "

"M-mungkin seperti itu. Tapi, kita bertanya mengapa dia memberikannya kepada Ayanokouji? "

"Lalu, bagaimana menurutmu? Sudou-kun. "

"Itu... misalnya, Ayanokouji sebenarnya adalah orang yang sangat hebat, jadi Sakayanagi menilai bahwa dia pantas dipuji ... "

"Apakah kau melihat hal-hal hebat tentangnya? Aku mendapat kesan bahwa ia adalah seorang siswa yang bisa berlari cepat. Tidak lebih. "

"Itu ... Yah, kurasa juga begitu."

"Dia tidak mendapat nilai bagus dalam ujian tertulis, dan selain larinya yang cepat, tidak ada kemampuan yang bisa aku lihat dalam olahraga lainnya. Bahkan jika kau mengamati hal-hal lain yang tidak disertai dengan kecepatan kakinya, tidak ada lagi gambaran yang baik untuk dibicarakan."

Kata-kata ini sepenuhnya konsisten dengan pemahaman orang-orang di sekitarku. Tidak ada bukti yang dapat disangkal.

"Dengan kata lain, asumsimu tidak benar."

Horikita tidak ragu untuk menegaskan.

"Apakah kau ingin bilang bahwa dia hanya dipilih secara kebetulan? ini sedikit aneh."

"Coba kau pikirkan. Seandainya Ayanokouji-kun adalah orang yang hebat, apakah kau akan memberinya 'poin perlindungan' dengan sengaja ? Tidak ada orang bodoh yang akan memberikannya kepada seorang lawan yang sulit. Jika ada pengecualian, itu hanya untuk 'Ichinose' yang sudah banyak diprediksi sejak awal bahwa dia akan mendapatkan banyak suara pujian."

Bahkan, total 98 suara pujian telah diterima Ichinose. Ini adalah hasil dari gagasan 'lebih baik mengirimnya pada seseorang daripada mengumpulkannya pada orang asing'.

"Aku yakin tidak ada orang bodoh yang memberikan 'poin perlindungan' kepada lawan yang tangguh." Kata Horikita.

"Benar, tidak mungkin melakukan itu."

Dengan penjelasan dari Horikita, sehingga Kei, Sakura, dan banyak anak laki-laki lainnya juga setuju.

"Meskipun aku tidak tahu mengapa Yamauchi-kun menjadi target Sakayanagi-san. Jika aku berasumsi bahwa dia ingin mengeluarkannya dari sekolah, maka aku dapat memahami serangkaian masalah yang telah terjadi. Seperti rencananya, mari kita lihat kembali yang dilakukan Yamauchi-kun sebelumnya di kelas kita. Dia membentuk kompetisi satu lawan satu dengan Ayanokouji-kun, dan kemudian Sakayanagi-san memberikan banyak suara pujian kepada Ayanokouji-kun, sehingga dia dapat mengunci Yamauchi-kun untuk meninggalkan sekolah."

"Dengan kata lain ... bahwa Haruki meninggalkan sekolah, semua itu karena rencana Sakayanagi."

"Ya, dan dipilihnya Ayanokouji-kun, itu hanyalah sebuah kebetulan. Dia ingin memilih orang yang tidak mencolok dan tidak membahayakan Kelas A. Mungkin melalui dua pertimbangan ini. Dia memilih Ayanokouji-kun."

Penjelasan ini pada dasarnya bermanfaat bagiku.

Mereka tidak dapat menemukan cara untuk melepaskan diri dariku dalam penjelasan Horikita.

"Itulah yang kupikirkan. Dia membidik Yamauchi-kun dan alasan mengapa dia melindungi Ayanokouji-kun."

Sudou dan Ike tidak punya pilihan selain meyakinkan diri mereka sendiri.

Meski begitu, Sudou masih tidak bisa menerimanya.

"Apa karena aku mendukungnya seperti ini, sehingga membuatmu sangat kesal?"

Horikita memandangi Sudou dan bertanya.

Sudou tidak menjawab secara langsung, tetapi mengalihkan pandangannya.

"Aku mendukungnya karena aku sadar bahwa alasan mengapa Yamauchi-kun meninggalkan sekolah bukan karena dia, tetapi karena diriku sendiri."

Horikita adalah orang yang mengekspos strategi Yamauchi di kelas dan memaksanya ke dalam situasi putus asa.

"Jika kau ingin menyalahkan orang lain, maka seharusnya kau menyalahkanku."

"Itu ..."

Sudou tidak bisa menyalahkan Horikita.

Bahkan, dia juga tahu bahwa siswa yang tidak dibutuhkan akan dikeluarkan - tidak ada cara untuk mencegah ini.

Namun, tidak peduli betapa bermanfaatnya komentar itu, sulit untuk diterima oleh semua orang.

Karena sekarang, aku memang mendapatkan 'poin perlindungan'.

Karena hanya aku yang berada dalam kisaran aman untuk melakukan ujian ini.

"Ujian khusus ini ... Bisakah aku merekomendasikan diriku sebagai komandan?"

Aku melihat kesempatan dan mengatakan ini.

Meskipun Sakayanagi tidak menghubungiku, kali ini dia akan menjadi komandan 100%.

Jadi, aku harus bertindak sebagai komandan untuk memutuskan hasilnya.

"Memang benar, dalam pemungutan suara dikelas, aku memberikan rasa tidak percaya pada teman-teman, jadi dengan menjadi pilar ujian khusus ini, aku ingin menghilangkan kecurigaan."

"Ayanokouji"

Sudou menatapku dengan terkejut.

"Proposal ini sangat bagus, sehingga tidak ada yang akan keluar dari sekolah, dan tidak perlu curiga lagi pada Ayanokouji."

Ini tidak akan mengarah ke putus sekolah. Karena itu Ike mendukung untuk membiarkanku menjadi komandan.

"Tunggu sebentar, aku sangat senang karena Ayanokouji-kun dapat mengambil inisiatif untuk menjadi komandan, tetapi aku keberatan membiarkanmu melayani sebagai komandan."

Orang yang tak terduga mengajukan keberatan atas masalah ini, adalah Shinozawa.

"Jika kita meminta Ayanokouji-kun menjadi komandan, tidak ada yang akan meninggalkan sekolah meskipun kita kalah, karena memiliki 'poin perlindungan'. Tapi, bukankah ini berarti bahwa kita menyerah pada hasilnya sejak awal? Rasanya seperti telah bersiap untuk kekalahan. Bagaimanapun juga, Ayanokouji-kun adalah orang yang sangat biasa, seperti yang dikatakan Horikita-san. "

Dengan kata lain, dia tidak berpikir kita bisa menang dengan instruksi yang aku berikan.

"Jika kita berkonfrontasi dengan Kelas A atau Kelas B, bukankah perlu menghadapi Sakayanagi-san dan Ichinose-san ? Posisi Komandan tampaknya sangat penting. Jika kita membiarkan Ayanokouji-kun melakukannya, kita tidak memiliki kesempatan untuk menang. Jika kita kalah, kita akan kembali lagi ke Kelas D. Kau tahu ? "

Beberapa siswa menyatakan persetujuan mereka dengan pendapat Shinohara.

"Kupikir akan lebih baik untuk merekrut kandidat komandan untuk saat ini."

Namun, posisi tersebut berisiko putus sekolah. Aku khawatir tidak ada yang akan mengangkat tangannya dengan mudah.

Jika itu situasi normal, kita mungkin bisa mengandalkan Hirata, tetapi kali ini tidak mungkin.

Sampai sekarang, Hirata tidak berpartisipasi dalam diskusi, tetapi hanya diam menundukkan kepalanya.

Jika harus mengatakan bahwa dalam keadaan seperti ini, satu-satunya siswa yang tidak takut putus sekolah untuk menjadi kandidat komandan adalah ...

Semua orang melihat Horikita.

Namun, dalam keadaan saat ini, mungkin-

"Maaf, tapi aku juga ingin menghindar dari risiko putus sekolah ... Jika, Ayanokouji-kun adalah kandidat, aku ingin mengatakan sesuatu tentang itu ... Seperti yang dikatakan Shinohara-san, ketika menyangkut pertempuran kelas A dan kelas B, sama sekali tidak ada jaminan bahwa kita bisa menang pada tahap ini. "

"Tapi, Horikita-san, kau meragukan kemampuan Ayanokouji-kun sebelumnya, tetapi sekarang kenapa kau ingin dia menjadi komandan? "

Mendengar kata-kata ini, Kei tiba-tiba memberikan kalimat seperti itu.

"Kupikir, mungkin karena aku sudah berusaha untuk membantunya membuktikan bahwa dia tidak ada hubungannya dengan penarikan Yamauchi-kun dari sekolah. Sebagai ucapan terima kasih, dia mungkin mengajukan diri sebagai komandan."

Dalam beberapa hal, Horikita dengan lancar memblokir pelarianku.

Tidak mengherankan, ada niat dari Horikita untuk memberikan posisi Komandan kepadaku sepenuhnya.

Di matanya, kemampuanku jauh lebih tinggi daripada siswa lain.

Daripada menyerahkan komandan kepada siswa yang tidak bisa melakukannya, lebih baik mendorongku untuk menjadi lebih stabil. Dia membuat penilaian ini. Bahkan jika aku kalah, aku memiliki poin perlindungan dan itu tidak akan menjadi masalah.

"Apakah tidak ada kandidat lain untuk komandan ?"

Jika ada keberatan, maka hanya orang yang ingin menjadi Komandan yang bisa mengatakannya.

Tetapi tidak ada siswa lain yang ingin mengambil risiko putus sekolah.

"Meskipun Ayanokouji-kun menjadi komandan, kita juga dapat melakukan diskusi menyeluruh dengan semua orang sebelumnya. Pada hari itu, dia akan bertindak sesuai dengan instruksi dan pola yang direncanakan. Tidak akan ada perbedaan besar dengan itu."

Juga, para siswa yang tidak lagi berpikir berlebihan. Memberikan persetujuan.

"Bagaimanapun, hampir waktunya kelas berakhir. Sekolah tidak akan memberi kita waktu untuk membahasnya. Aku menyarankan agar kita mencari waktu untuk berkumpul dan mendiskusikannya."

Karena Hirata tidak peduli, kemungkinan Horikita akan memikul tanggung jawab yang berat di kelas.

BAB 3

LAWAN

Selama istirahat makan siang hari itu, hampir semua siswa di kelas C berkumpul di kelas.

Siswa yang tidak membawa bento, pergi untuk membeli makan siang mereka, tetapi akan segera kembali berkumpul.

Sebagai siswa yang membeli makan siangnya, aku juga meninggalkan ruang kelas sementara.

Dan aku pergi ke tempat di mana tidak ada tanda-tanda orang di sekitar, dan aku menghubungi dua orang.

Salah satu dari mereka sudah mengirim email melalui telepon terlebih dahulu, jadi aku segera menemuinya.

Dan yang berikutnya —

Setelah melakukan pekerjaan ini, aku kembali ke ruang kelas dan membeli makan siangku.

Tetapi ada dua orang yang tidak hadir di kelas.

Salah satunya adalah seorang pria yang tidak pernah ikut campur, Koenji Rokusuke.

Dan satunya lagi adalah Yosuke Hirata.

Di ruang kelas, 37 orang yang tersisa kecuali keduanya berkumpul.

“Hirata-kun sepertinya tidak berpartisipasi.”

"Sepertinya begitu."

Aku bisa mendengar suara keprihatinan, tetapi waktu mengalir setiap saat.

Untuk melakukan diskusi dalam menentukan acara harus dilakukan lebih dari sekali.

"Bagaimana menurutmu ! Koenji tidak pernah menganggapnya serius. Benarkan?"

Aku bisa mengerti perasaan Sudou yang ingin marah dan kesal.

Atau, seharusnya ada beberapa siswa yang memiliki sedikit harapan, dan berpikir bahwa Koenji setidaknya lebih serius di permukaan.

Namun, kenyataannya tidak berjalan baik.

Tidak, atau haruskah aku katakan bahwa manusia tidak bisa berubah dengan mudah ?

Bahkan jika itu Koenji, dia masih bercampur dengan masa kini.

Tetapi aku tidak berpikir itu akan selalu berhasil.

Suatu hari, akan ada ujian seperti pemilihan suara di kelas lagi.

Pada saat itu, Koenji sendirilah yang harus membayar untuk tindakannya.

"Tidak usah pedulikan dia, mulailah saja. Sial." Kata Sudou.

"Jika kau marah, kau hanya akan menderita."

"Kita kembali ke topik, aku sudah meminta profesor untuk menyalin manual tentang aturan acara. Aku akan memberikannya kepada semua orang. Bacalah instruksi ini dengan seksama setelah makan, dan kemudian lakukan diskusi khusus sepulang sekolah. "

Horikita tidak punya pilihan selain mengambil inisiatif sekarang karena tidak ada orang yang memimpin.

"Meskipun aku sedang makan, jika ada yang tidak kau mengerti, kau bisa mengajukan pertanyaan padaku."

Tampaknya tidak ada keraguan pada Horikita yang telah membaca manual berulang kali.

Bagian 1

Sepulang sekolah pada hari itu. Kelas berakhir tanpa ada pertanyaan.

Setelah Chabashira-sensei mengumumkan kepada para siswa yang menjadi komandan agar segera datang ke koridor, mereka berjalan keluar dari ruang kelas.

Orang yang pertama kali bangkit dan pergi adalah Hirata.

"Uhm ... tentang acara, kita ingin mendiskusikannya—"

Seorang gadis bernama Nishimura mencoba berbicara dengan Hirata.

Namun, suaranya tidak sampai kepada Hirata yang meninggalkan kelas dengan tenang.

"Hirata-kun ..."

Hirata menunjukkan sikap yang kuat saat menolaknya langsung di depan Nishimura dan siswa lainnya.

Untuk mengatakan bahwa satu-satunya pengecualian adalah Koenji. Ada sepasang ekspresi menyegarkan di wajahnya atau lebih tepatnya bahwa dia tidak melihat keributan itu. Dia hanya menatap ponselnya.

"Aku ... pergi ke toilet sebentar. Aku akan segera kembali !"

Orang yang berdiri dan mengatakan itu adalah Wang Mei Yu - Seseorang biasa memanggilnya Mii-chan.

Meskipun dia bilang akan pergi ke toilet, sebenarnya dia khawatir pada Hirata dan menyusulnya.

"Karena itu sia-sia, sepertinya hanya aku yang bisa melakukannya."

Horikita bersiap ke depan untuk memimpin.

"Maaf, aku akan bertanya kepadamu nanti. Aku masih memiliki urusan sebagai komandan."

"Yah, perlu untuk menentukan lawan bagi kelas di ruang serba guna. Jika kau mendapat hak untuk memilih, kau harus memilih kelas D."

"Aku mengerti, tapi jangan terlalu berharap untuk itu."

Aku bangkit dan meninggalkan ruang kelas C.

Karena aku memiliki tanggung jawab sebagai komandan, aku pergi ke koridor.

"Apakah itu kau ? Ayanokouji. Siapa komandan yang sebenarnya?"

Chabashira-sensei yang merasa tak berdaya menghela nafas, dan garis pandang tampak beralih ke arah di mana kedua orang pergi.

"Aku yang menjadi komandan."

"..... Begitukah ?"

Setelah bergabung dengan Chabashira-sensei, kami pergi ke gedung khusus bersama.

"Untuk memutuskan kelas, aku harus pergi ke gedung khusus."

"Karena kau masih perlu penjelasan aturan untuk hari ujian dan bagaimana menggunakannya."

Karena gedung khusus sangat sepi, suara langkah kaki kami sangat keras.

"Itu masalah besar mendapat poin perlindungan tetapi didorong ke posisi komandan. Kau benar-benar menderita."

"Aku tidak didorong, aku mengajukan diri."

Chabashira-sensei berhenti melangkah.

"... Kau?"

"Apakah itu aneh ?"

"Bukankah kau benci terlihat mencolok ?"

Chabashira-sensei meragukannya sendiri.

"Hanya jika ada perbedaan antara menjadi pelindung atau tidak."

"Jadi, seperti itu. Artinya, kau tidak punya cara untuk menolak, pada saat itu."

Siswa yang memiliki poin perlindungan kemungkinan besar menjadi komandan.

Jika menolak untuk menjadi seorang komandan, maka hanya aku yang berada di zona aman.

Satu-satunya perbedaan adalah didorong menuruni tebing atau melompat dari tebing.

"Namun, bagaimanapun juga, menjadi komandan akan memiliki tanggung jawab yang besar. Jika kau melepaskan tanggung jawab itu, kelas C akan dikalahkan."

Karena tidak ada orang lain di sekitar, Chabashira-sensei berbicara lebih leluasa.

"Apakah kau mengancamku ?"

Aku melihat Chabashira-sensei yang tersenyum lembut.

"Bagaimana menurutmu? Tapi, aku benar-benar menantikannya. Akhirnya, aku bisa melihat kemampuanmu."

Chabashira-sensei yang menargetkan kelas A tampaknya memiliki harapan yang tinggi padaku.

"Aku tidak bisa menjamin kemenangan."

"Apakah itu benar? Sayangnya, aku tidak bisa membayangkan situasi dimana kau akan kalah."

Setelah itu, aku tidak secara khusus terlibat dalam percakapan lain dengan Chabashira-sensei.

Bagian 2

Ruang serba guna di gedung khusus. Tampaknya menjadi inti dari ujian khusus ini.

"Sepertinya tiga orang selain kau sudah tiba."

Pintu ruangan dibuka. Yang menarik perhatianku adalah guru yang bertanggung jawab atas setiap kelas dan beberapa siswa. Kelas A adalah Sakayanagi, kelas B adalah Ichinose, kelas D adalah Kaneda.

Seperti yang diharapkan dari semua, mereka adalah siswa dengan semua poin perlindungan.

Lalu ada 2 komputer dan layar besar ditempatkan tepat berseberangan.

"Kita akan memutuskan kelas yang akan dihadapi ketika komandan masing-masing kelas telah berkumpul. Semua orang akan mengambil undian dari sini. Siswa yang mendapat lingkaran merah di atas kertas akan mendapatkan pilihan."

Kotak undian.

Mashima-sensei membawakannya kepada kami dan mendesak kelas 1A untuk yang pertama mengambil undian, tetapi Sakayanagi menolaknya.

"Ada berkah di sisa makanan, jadi aku tidak masalah menjadi yang terakhir. Tolong lanjutkan dengan Ichinose-san."

"Oh. Aku tidak akan ragu ---"

Kelas B Ichinose mulai mengambil lebih dulu. Di ikuti kelas C dan kelas D sesuai urutan. Kertas yang ditandai tidak dilipat, dan hasilnya dapat diketahui segera setelah ditarik. Kelas D, Kaneda yang terakhir, mendapatkan kertas dengan tanda merah.

Dengan kata lain, kelas D memiliki hak untuk memilih lawan.

"Mashima-sensei, sepertinya kertas terakhir tidak perlu dikonfirmasikan."

Mashima-sensei mengangkat kertas terakhir yang tersisa. Tentu saja, tidak ada lingkaran merah di situ.

"Oh, sepertinya tidak ada keberuntungan dengan sisa makanan. "

"Begitukah ? Aku selalu tidak beruntung dalam undian."

"Tentu saja, untuk Kelas A, tidak peduli siapa yang menjadi lawan, kau tak perlu khawatir, kan ?"

"Tidak ada hal seperti itu, aku ingin menghindari kelasmu jika kondisinya memungkinkan, Ichinose-san."

Aku sendiri tidak tahu apakah yang dikatakan Sakayanagi adalah tatanan sosial atau perkataannya yang tulus.

"Bisakah kau katakan kelas mana yang dipilih ?"

Atas permintaan Mashima-sensei, Kaneda mengangguk dengan pelan.

Kelas D harusnya sudah melakukan diskusi di pagi hari dan pada waktu sepulang sekolah.

Mendiskusikan tentang kelas mana yang ingin dilawan.

"Lalu aku akan mengatakannya. Kami, Kelas D - kuharap bisa bermain melawan kelas B."

Apa yang dikatakan Kaneda, itu adalah deklarasi perang yang tak terduga.

"Bagaimana dengan Kelas B?"

"Ok."

Setelah menerima konfirmasi keduanya, Mashima-sensei memutuskan untuk kelas lainnya.

Karena Kelas D telah memilih lawan Kelas B, maka secara otomatis pertandingan antara Kelas A dan Kelas C diputuskan.

"Kupikir kau akan memilih kelas C, tapi mengapa memilih kelas B ?"

Sakayanagi bertanya pada Kaneda karena suatu alasan.

"Jika kami ingin membalikkan keadaan sekarang, setidaknya kami harus mengambil poin dari kelas atas. Tapi, meskipun seperti itu, aku masih ingin menghindari pertarungan dengan kelas A."

"Beginkah? Bagiku yang ingin menghindari kelas B yang kuat, juga sangat membantu. Aku berharap keberuntungan untuk kelas D."

Sakayanagi mengangguk dan berterima kasih pada Kaneda. Namun, ada beberapa trik di balik pembentukan situasi ini. Tentu saja, itu murni kebetulan kalau Kaneda mendapatkan hak untuk memilih, tetapi tidak peduli siapa yang mendapatkan undian, itu akan menjadi hasil yang sama.

Sebelumnya, aku menghubungi Ichinose dan Ishizaki sepulang sekolah.

Kemudian aku menyampaikan permintaan untuk bertanding melawan Kelas A.

Aku hanya berharap untuk memilih Kelas A sebagai lawan, tetapi Ichinose setuju untuk menyerahkan Kelas A karena permintaanku. Sedangkan untuk Ishizaki, tampaknya kebijakan sebenarnya adalah memilih Kelas B, sehingga tidak akan ada kontradiksi disini.

Semua ini demi bertarung melawan Sakayanagi dari kelas A.

Satu-satunya hal yang mungkin menjadi gangguan adalah aku mendapat hak untuk memilih.

Karena Horikita bilang bahawa dia ingin memilih Kelas D, jika aku mendapatkan undian maka aku harus menemukan beberapa alasan.

Peluang undian adalah 1 banding 4, jadi aku tidak perlu khawatir. Dengan kata lain, interaksi di sini hanyalah arah yang sejalan untuk menentukan hasilnya. Sakayanagi juga harus mengerti bahwa aku telah melakukan sejumlah pekerjaan untuk persiapan.

Dengan demikian, lawan dari setiap kelas diputuskan.

"Sekarang aku akan menjelaskan sistem untuk hari ujian khusus. Di ruang serba guna ini, kalian akan menggunakan dua komputer serupa. Di kompetisi ini, semua komandan akan ditugaskan untuk memilih peserta dari setiap acara menggunakan komputer itu secara real time."

Layar komputer di sebelah kiri diproyeksikan pada monitor besar.

Saat Chabashira-sensei mengoperasikan komputer, sementara Mashima-sensei terus menjelaskan.

"Misal, ini adalah daftar siswa kelas A. Gerakkan mouse, seret foto wajah siswa yang dipilih dan letakkan di bingkai acara. Jika kau membuat kesalahan atau ingin mengubahnya di tengah-tengah, gunakan mouse untuk meletakkan foto wajah kembali ke luar bingkai. Kau dapat mengulangnya kembali. Juga dimungkinkan untuk mengklik layar dengan ujung jarimu."

"Aku merasa ini seperti Games show di televisi."

"Benar benar ~ "

Suasana dialog antara Ichinose dan Hoshinomiya-sensei sepertinya menyenangkan.

"Ada batasan waktu untuk memilih siswa dalam setiap acara. Jumlah waktu yang menghitung mundur sekarang adalah waktu pilihanmu. Semakin banyak orang yang kau butuhkan, semakin lama waktu pemilihan yang kau miliki. Kau dapat langsung memahami bahwa kau memiliki waktu 30 detik untuk memilih setiap orang. "

Dengan kata lain, acara yang membutuhkan 10 orang memiliki waktu 300 detik.

"Jika tidak selesai memilih dalam batas waktu yang ditentukan, komputer akan secara acak memilih siswa berdasarkan jumlah siswa yang belum bermain. Pastikan untuk memperhatikan hal ini. Sebaliknya, jika waktu pemilihan terlewati, foto siswa akan dikeluarkan dari bingkai acara. "

Dengan kata lain, kita tidak boleh melebihi waktu yang ditentukan.

"Setelah ujian dimulai, layar besar akan menampilkan ujian secara real time."

Layar menampilkan pertandingan catur yang muncul di TV. Ini adalah gambar referensi.

"Setelah ujian dimulai, kondisi intervensi komandan akan ditampilkan di layar komputer sebagai pesan teks."

Layar besar telah diubah menjadi komputer.

Layar menunjukkan 'Jeda, Komandan dapat mengulangi langkah ini.'

Ini adalah penjelasan tentang 'intervensi komandan'.

"Ketika kau dapat mengkonfirmasi konten, kau dapat melakukan intervensi dengan mengklik pada kondisi ini. Ingatlah itu! "

Kemudian layar besar beralih kembali ke permainan.

"Intruksi yang diberikan oleh komandan tidak dilakukan dalam bentuk panggilan, tetapi komputer akan secara otomatis membaca teks dalam bentuk obrolan. Jika kau memasukkan teks dan menekan Enter, itu akan dikirim langsung ke headset peserta."

Setelah itu, Komputer akan secara otomatis membaca pesan-pesan itu dan menyampaikan instruksinya. Alasan tidak menerima bentuk panggilan mungkin untuk mencegah perilaku yang tidak pantas. Contoh yang baru saja disebutkan adalah intervensi ' Komandan yang dapat mengambil kembali langkah ini.' Jika informasi tersebut digabungkan dengan terampil, itu juga dapat menyampaikan instruksi 2 hingga 3 langkah.

"Jika komandan mengambil tindakan terhadap intervensi, itu akan dianggap sebagai pelanggaran terhadap peraturan di tempat."

Lagipula, lebih baik memiliki informasi yang diterbitkan sendiri yang akan ditinjau dengan cermat oleh pihak ketiga.

"Setiap acara, hanya satu orang yang diperbolehkan memakai headset. Bahkan jika itu adalah pertarungan tim, hanya ada satu orang yang dapat menerima instruksi. Siapa orang yang menggunakan headset juga ditunjuk oleh komandan."

Ada lebih banyak yang harus dilakukan daripada yang aku bayangkan.

Meskipun konten umum sudah ditentukan sebelumnya, Komandan harus selalu mempertimbangkan situasi yang tidak terduga.

"Komandan dapat melakukan intervensi kapan saja sesuai dengan aturan masing-masing."

Kita dapat dengan bebas menggunakan komputer sendiri untuk melihat, mengganti, atau memperbesar atau mengecilkan gambar.

Misalnya, mengamati siswa yang berpartisipasi dalam acara atau untuk mempersiapkan acara berikutnya. Sehingga, komandan harus melakukan banyak hal.

"Di atas adalah peran komandan dan bagaimana cara mengoperasikannya. Apakah kalian memiliki pertanyaan?"

Mashima-Sensei mengirim pandangan kepada semua orang, tetapi tampaknya tidak ada keraguan dari kami.

"Jadi, ini adalah akhir dari hari ini. Jika kalian ingin mengkonfirmasi kembali metode pengoperasiannya, kalian diperbolehkan pergi ke ruang serba guna bersama guru kalian. Waktu terbatas hingga pada minggu sebelum ujian. Demikian penjelasan tentang komandan selesai."

Bagian 3

Setelah kembali ke asrama, aku memberitahu kelas mana yang akan menjadi lawan kita, kepada Horikita dalam bentuk chat, dan kemudian aku mulai mempertimbangkan peran sebagai komandan. Dengan kata

lain, ini adalah pertama kalinya aku menghadapi langsung ujian sekolah.

Sejurnya, jika ini adalah pertempuran individu, aku merasa tidak mungkin akan kalah.

Namun, tugasku untuk ujian khusus ini adalah mengarahkan seluruh murid dikelas.

Pertarungan hanya dapat dilakukan dalam batas-batas kelas.

Bahkan seorang ahli strategi yang luar biasa, seperti Sun Tzu, yang mengarahkan pasukan anak-anak untuk bertarung melawan para raksasa, khawatir bahwa tidak ada peluang untuk memenangkan satu dari sepuluh ribu pun.

Meskipun hanya 'intervensi' yang dapat digunakan komandan adalah kuncinya, pada akhirnya, harus ada premis utama untuk melayani pertempuran.

Dengan kata lain, aku perlu memahami potensi dan kemungkinan kelas C.

Siapa yang suka siapa, siapa membenci siapa, siapa yang pandai melakukan sesuatu dan siapa yang tidak pandai apa pun.

Jika aku tidak memahami hal-hal ini, tidak ada peluang untuk menang.

Dan mengenai kemampuanku untuk mengumpulkan informasi dan kepemimpinan, aku cukup rendah di kelas jika dihitung dari kasta bawah. Aku tidak tahu apapun, seperti makanan favorit Shinohara dan Onodera.

Jadi, apa yang harus dilakukan terlebih dahulu?

Aku tidak perlu memikirkannya. Tentu saja, aku ingin bertanya kepada orang-orang yang mengenal kelasku dengan baik.

Meskipun terdengar sederhana, itu tidak bisa dihindari.

Mereka yang memenuhi persyaratan ini termasuk 'Kei', 'Hirata' dan 'Kushida' .

Bukan hanya bertanya kepada satu orang, aku juga ingin bertanya kepada mereka semua tentang situasinya.

Namun, melihat situasi saat ini, hanya Kei yang akan membantuku.

Hirata sekarang dalam keadaan yang tidak mungkin. Adapun Kushida, itu karena dampak yang disebabkan oleh pemungutan suara di kelas sangat dalam. Meskipun dia tidak menunjukkan ekspresinya sama sekali, dia seharusnya cukup marah dengan Horikita. Aku tidak tahu seberapa besar dia meragukanku, tetapi aku yakin bahwa kewaspadaannya jauh lebih besar dari sebelumnya.

Saat itu sekitar jam 6 sore ketika hari mulai senja.

Seorang pengunjung membunyikan bel pintu.

Aku tidak berpikir tentang membuka kunci pintu dan menyambut pengunjung ke kamar.

"..... Halo. "

Pengunjung itu... Karuizawa Kei yang masih mengenakan seragam sekolah.

"Apakah kau masih di sekolah?"

"Bagaimanapun, aku berbeda darimu, aku punya banyak teman. Selain itu, aku adalah protagonis hari ini."

Kei menggunakan kata-kata yang agak aneh dan mengarahkan pandangannya padaku.

"Kei adalah protagonis ? Kenapa?"

Ketika aku menunjukkan ekspresi yang kebingungan, Kei tampak sedikit marah.

"... Bagaimana kau bisa merasa baik-baik saja? Dibandingkan dengan ini, sangat jarang bagiku untuk keluar kali ini. Kau juga bilang tak perlu mengkhawatirkan orang lain. Bukannya kau bermasalah jika orang lain melihat ?"

Kei sepertinya diam-diam melihat sekeliling kamarku.

"Tidak masalah. Setelah segala macam perubahan yang tak terduga, sebagai akibatnya, kebutuhannya menjadi sangat berkurang."

"Karena Hashimoto-kun dari Kelas A dan siswa senior juga telah melihat kita, benarkan ? "

"Hampir seperti ini."

"Hubunganku dengan Kiyotaka, itu akan terbuka sedikit demi sedikit..... Apa tidak masalah? "

"Tidak masalah. "

Apakah karena jawaban cepatku, dia merasa lebih tenang, dan menghela nafas lega.

"Jika seperti itu, mau bagaimana lagi."

Memang ada beberapa tindakan yang lebih mudah dilakukan ketika kontakku dengan Kei tidak diketahui.

Namun, situasinya secara bertahap mulai berubah.

Selain itu, mulai sekarang, dibandingkan dengan perilaku seperti memata-matai, lebih mudah untuk mengambil tindakan dari sisi baiknya.

"Tapi kita adalah anak laki-laki dan perempuan dari kelas yang sama, bukan ? Jika mereka tahu tidak ada orang lain selain ' kita berdua ' rumor aneh akan muncul. "

Apakah dia orang yang peduli tentang hal semacam itu?

"Kali ini aku memikul tanggung jawab sebagai Komandan. Bukankah wajar untuk memanggil Kei yang merupakan tokoh sentral di kelas? "

Untuk meyakinkannya, aku juga menambahkan kata-kata seperti itu sekarang.

"Hmm ... Yah, itu benar."

Pada tahap ini, sepertinya Kei masih khawatir.

"Mengapa kau mengambil peran Komandan? Meskipun kau memiliki poin perlindungan, kau bukanlah tipe orang yang merasa bersalah, kan ?"

Apakah itu hal yang baik untuk mengenalku?

"Terlepas dari bagaimana kau ingin menyebutkannya, setelah semua, aku harus menunjukkan kesan bahwa aku mengkhawatirkan teman sekelasku. Selain itu, Yamauchi baru saja meninggalkan sekolah, dan aku masih dalam keadaan dicurigai di kelas. Jadi melakukan ini adalah pilihan terbaik."

"Apakah hanya itu?"

"Ya."

"Kalau aku yang mendapatkan itu, aku tidak akan menjadi komandan, tidak peduli apa yang mereka katakan. "

Karena Kei telah membangun posisi seperti itu. Bahkan jika dia melindungi 'poin perlindungan miliknya', tidak ada yang akan menyalahkannya. Itu bagus.

"Kesampingkan hal itu, katakan padaku rincian orang-orang di kelas."

"Pertama-tama- di mana aku harus memulai? Aku tidak tahu semua tentang itu? Terutama situasi anak laki-laki."

"Itu tidak masalah. Aku akan bertanya kepada Kushida dan Hirata setelah itu. "

Bagaimanapun, itu hanyalah sebuah pandangan.

Apakah akan benar-benar dibutuhkan atau tidak, situasi itu masih belum diketahui saat ini.

"Tentu saja, jika kau bisa mendengarnya dari mereka, kau akan dapat memahami semua hal di kelas ..."

Saat Kei mengatakan itu, dia memikirkan keadaan yang membuatnya sulit.

"Terlepas dari Kushida-san, bagaimana keadaan Yousuke-kun? Sepertinya dia benar-benar frustrasi."

"Apakah kau juga khawatir ?"

"Tentu saja. Tidak peduli siapapun orang di kelas C, situasi Yousuke-kun saat ini sulit diterima."

Kelas C di mana Hirata tidak ada. Pasti akan ada seratus kerusakan dan tidak ada keuntungannya. Tidak ada rasa stabilitas di kelas karena tidak ada orang yang berperan sebagai mitigator.

"Singkatnya, mulailah darimu."

"Ngomong-ngomong, sulit untuk berbicara sendiri, jadi mari kita masukkan dalam bentuk pertanyaan."

Jika dia berharap begitu, maka aku akan bertanya kepadanya tentang para gadis satu per satu.

Aku menanamkan gambar seluruh gadis kelas C ke dalam pikiran dalam urutan daftar absen siswa.

Bagian 4

"—Itu hampir seperti ini. "

Dalam waktu kurang dari 10 menit, aku mendapatkan informasi yang aku butuhkan dari Kei.

"Hei. Tidakkah kau ingat apa yang kukatakan? Meskipun kau memintaku untuk mengulangnya lagi, aku tidak akan mengatakannya."

"Tidak masalah. "

"Apa yang aku katakan 'semua masuk dalam pikiran' ?"

"Hampir seperti itu. "

Ah - benarkah itu ? Sungguh menakjubkan. Dari sikap Kei, dia tidak memujiku seperti itu.

"Apakah benar lawannya adalah Kelas A? Bagaimanapun, ini hal yang buruk, kan ?"

"Bukan aku yang bertarung, tapi kau dan teman-teman dikelas. Meskipun Komandan dapat mengganggu, itu tidak selalu dapat merubah situasi. Bukankah lebih tepat untuk mengatakan bahwa kau yang punya masalah?"

"Oh. A-aku ? Kubilang ~ ..."

Kei sepertinya ingin mengatakan sesuatu, tetapi hasilnya tidak ada yang bisa dia katakan.

"... Jangan biarkan aku berpartisipasi ?"

"Itu bukan sesuatu yang bisa aku putuskan sendiri. Tergantung pada strategi lawan, ada kemungkinan akan bermain dua kali."

"Tidak, tidak. Aku tidak bisa. Aku tidak pandai belajar ataupun berolahraga. "

Kei menggelengkan kepalanya dengan kuat dan menyatakan bahwa dia tidak ingin ikut bermain.

"Meskipun lawannya adalah Sakayanagi-san, Kiyotaka pasti akan menang."

Kei mengacungkan jempolnya. Hanya karena tidak ingin berpartisipasi, dan tidak ingin bertanggung jawab.

Namun, pada kenyataannya, Kei tidak dapat sepenuhnya memahami levelku.

"Itu akan mudah jika seandainya tidak ada yang mengharapkanmu? "

"Kurasa itu benar ."

Jika tidak ada harapan, mudah untuk mengatakan hal seperti itu.

"Jadi, apa yang ingin kau katakan? Apa kau harus bertemu denganku secara langsung?"

Jika hanya itu, ada baiknya aku menelepon, dan itu membuat Kei menyerangai.

"Ada beberapa hal yang lebih mudah dimengerti ketika kita bertemu secara langsung, kan ?"

Karena itu bukan jawaban yang dia harapkan, ekspresi Kei masih terlihat kaku.

"Oh ... singkatnya, sudah selesai, kan? Lalu, bolehkah aku ... kembali?"

Mungkin Kei merasa, meskipun ini terus berlanjut, situasinya tidak akan berubah.

Ketika topik minimum yang diperlukan sudah selesai, Kei mengatakan kalimat ini :

"Jika ada sesuatu yang penting, aku akan menghubungimu lagi."

"... Ya."

Dilihat dari ekspresi Kei, dia tampaknya mengharapkan sesuatu, tetapi segera menyerah.

Hingga akhirpun dia tetap keras kepala, dan tidak pernah mengatakannya dari mulutnya sendiri.

Tentunya, jika dia mengatakannya, akan lebih mudah bagiku untuk bertindak ...

"Tunggu sebentar. Masih ada beberapa hal yang ingin kubicarakan."

Agar tidak membiarkan Kei melihatnya diruangan, aku meletakkan 'barang' itu di dalam laci.

Untuk mengambil barang itu, aku berdiri.

"Apa? Jika ada sesuatu yang ingin kau bicarakan, katakan lebih awal."

"Sekarang, adalah hari ulang tahunmu."

"Hei - kau tahu itu ..."

Aku mengambil 'barang' yang sudah disiapkan sebelumnya dari laci. Aku meminta toko di sekolah untuk memesannya dan membiarkan mereka membungkus kemasan hadiah ulang tahun yang sesuai.

"Aku hanya ingin menggodamu."

"Ja-jangan mengatakan hal yang aneh, kalau kau punya hadiah, berikan secepatnya. Tapi, aku sudah menerima banyak hadiah yang bagus dari teman-temanku. Dan kesulitan untuk memuaskanku akan semakin meningkat."

Kei mengatakan ini, dan memalingkan wajahnya saat mengulurkan tangannya padaku.

Melihat penampilan ini, aku langsung berhenti ketika hendak memberikan hadiah.

"Apakah kau benar-benar menginginkannya?"

"Tidak, aku tidak menginginkannya."

"Jika kau tidak menginginkannya, maka aku tidak perlu memaksakannya kepadamu."

"Ha, ha !! Karena kau sudah memutuskan untuk memberi seseorang hadiah, seharusnya serahkan itu kepada orangnya! "

Dia mengatakan sesuatu yang tidak jelas.

"Bagaimanapun juga, hadiah ini juga sekaligus dengan White day."

"Tentu saja ... Ini yang disebut 'merepotkan, jadi beri hadiah itu sekaligus saja '?"

Kei yang menghela nafas seolah-olah tak berdaya, mengambil hadiah itu dariku.

Kei sedikit terheran-heran karena kotak itu sangat kecil dan begitu ringan.

"Apakah ada sesuatu yang dimasukkan?"

"Aku tidak punya keberanian untuk mengirimimu sebuah kotak kosong."

Jika hal seperti itu dilakukan, itu akan membuat Kei marah.

"Jadi, aku akan mengkonfirmasinya, tidak masalah denganmu ? "

Kei mencoba mengkonfirmasi isi kotak itu seolah-olah dia adalah petugas polisi yang sedang mengintrogasiku. Dia dengan hati-hati membuka kertas pembungkus hadiah itu dan membuka tutupnya.

Apa yang muncul disitu adalah sepotong logam yang bersinar berwarna emas.

"Apa... Apa ini !?"

Meskipun dia terkejut, tidak peduli siapapun yang melihat akan tahu apa itu.

"Ini sebuah kalung. "

"Ya, bahkan aku bisa melihatnya! Ini hadiah yang terlalu berat, kau tahu !"

"Berat?"

"La-lagipula, kalung itu bukan sesuatu yang biasa diberikan kepada teman, kau tahu! "

Meskipun dia bilang seperti itu.....

Aku tidak bisa mengerti apa yang dia katakan dan memiringkan kepalaku.

Namun Kei tidak memberikan jawaban, seolah dia masih ingin mengatakan sesuatu.

"Dan, dan kau tahu? Sepertinya itu juga tidak cocok untukku! Ini berbentuk hati, kau tahu! "

Dia mengacu pada benda berbentuk hati yang tergantung di bagian inti kalung itu.

Sepertinya hadiah ulang tahun ini bukanlah 'hal' yang baik

"Sebenarnya ini berbentuk hati, kau tahu !"

Sekali lagi dia menekankan bahwa dia tidak begitu menyukainya.

"Fuu, fuu. " (Suara terengah-engah)

Bahkan meskipun itu aku, pasti akan merasa sedikit sakit jika diprotes seperti ini.

Terlepas dari siapa objeknya, memberi hadiah adalah harapan yang patut dihargai oleh pihak lain.

"Apakah ini tidak kemahalan ?"

"Itu tidak murah. Hampir sekitar 20.000 Yen harganya."

"20.000 -? Mengapa kau memilih kalung yang mahal"

"Bahkan jika kau bertanya"

Sementara Kei yang melihatku wajahnya memerah.

Tampaknya, lebih baik untuk menjawab dengan jujur di sini.

"Sejurnya, aku belum pernah memberikan hadiah ulang tahun kepada seorang gadis. Oleh karena itu, aku memutuskan untuk mengumpulkan informasi pada saat itu dan mencari di Internet. Kemudian aku menemukan para wanita yang direkomendasikan oleh

situs 'Online shop' dari situs web pesanan berskala besar. Mereka juga mengatakan, kalau itu sangat populer dikalangan gadis-gadis SMA."

Aku masih ingat promosi di sana 'apakah itu kekasih atau bukan, ini adalah pilihan terbaik untuk White day' .

Pada saat yang sama, aku juga menilai bahwa perlu membayar jumlah yang sesuai untuk ulang tahun dan White day sekaligus.

"Oh wow ..."

Aku selalu merasa bahwa Kei terkejut dengan pemikiranku.

Mungkin aku melakukan kesalahan.

"Meskipun kau sangat pintar, tapi ini agak canggung. Atau itu terlalu naif. Meskipun itu sangat populer di kalangan gadis SMA, perempuan lebih suka memilih sendiri. Pilih yang menurutmu cocok atau yang sesuai dengan minatku. Untungnya, itu bukan cincin yang perlu mengkonfirmasi ukuran jari ... Terus terang, di luar 100, evaluasi hadiah ini hanya 10 poin?"

Meskipun aku menyiapkan hadiah mahal, hasilnya tampak sangat menyedihkan.

Pada akhirnya, dia menjelaskan kepadaku bagaimana siswa perempuan SMA, dan ada banyak faktor yang patut dipikirkan.

Kupikir itu adalah hadiah dari niat baik, tetapi jika aku ditanya, 'Apakah aku benar-benar mempertimbangkan suasana hati orang lain', aku akan meragukannya sendiri.

"Lalu, apakah aku harus memberi sekotak makanan ringan ?"

"15 poin."

Aku tidak berharap sekotak makanan ringan akan memiliki skor lebih tinggi daripada kalung yang berharga 20.000 Yen.

"Karena sudah dibuka, mungkin tidak bisa dikembalikan. Jika kau tidak menginginkannya, taruh saja disini sebelum kembali. Jika kau tidak keberatan menunggu beberapa hari lagi, untuk memberimu sekotak makanan ringan, aku akan menyiapkan hadiah itu lagi."

Aku membuat saran ini sambil merasakan kurangnya pengetahuanku.

Ini lebih menyenangkan daripada hadiah 10 poin atau 15 poin.

Meskipun aku pikir begitu ...

"....."

Kei melihat kalung itu dan kemudian menatapkku.

Lalu dia meletakkan kalung yang kupikir akan ditaruh di lehernya.

Kei berkata, 'Biarkan aku meminjam cermin,' lalu menggunakan cerminku untuk melihatnya.

"Hmm.... Seperti yang aku duga, bentuk hatinya agak kekanakan. Tapi aku pribadi punya fondasi yang bagus, tidak peduli apa yang kupakai. "



Meskipun aku tidak bisa menahan diri untuk tidak berpikir 'apa kau benar-benar siswa kelas 1 SMA ?', Kei terlihat sangat serius.

Jeda waktu yang singkat ini untuk mengkonfirmasi, apakah cocok atau tidaknya kalung itu sesuai dengan sudut pandangnya sendiri, dan kemudian dia mengangguk setelah puas dengan itu.

Kupikir dia hanya ingin mencobanya, dan dia akan mengembalikannya lagi nanti. Tetapi setelah dengan hati-hati melepas kalung itu, dia memasukkan kotak itu ke dalam tasnya.

"Sepertinya ini adalah hadiah yang kau berikan kepada gadis untuk pertama kalinya ? Aku akan membantumu dengan itu."

"... Dalam hal ini akan lebih baik."

Lagipula, meskipun dia mengembalikannya, barang ini tidak mungkin aku berikan kepada orang lain.

BAB 4

APA YANG KURANG DARI KELAS

Keesokan harinya, setelah menentukan kelas mana yang akan dihadapi.

Seperti kemarin, kita akan melakukan diskusi sepulang sekolah. Karena itu, tidak ada batasan khusus pada waktu istirahat makan siang hari ini.

Kelompok Ayanokouji secara rutin berkumpul setelah makan siang.

Kami segera bergabung di sudut ruang kelas.

“Bagaimana diskusi kemarin?”

Aku terus terang bertanya kepada temanku tentang hal kemarin.

Karena Komandan perlu memutuskan kelas mana yang akan dilawan, butuh sekitar satu jam bagi guru untuk penjelasan. Ketika aku kembali ke kelas pada saat itu, para siswa sudah kembali ke asrama.

“Apakah kau tidak diberitahu Horikita-san ? ... Itu tidak mengherankan.”

Airi mengatakan sesuatu yang kurang jelas. Tapi segera dia berkata lagi.

“Apakah ada panduan untuk acara ? Sulit bagi semua orang untuk memahami aturan ...”

“Bahkan tidak ada diskusi sama sekali. Itu buang-buang waktu.”

Seolah-olah mengingat hari itu, Keisei menghela nafas.

Tampaknya waktu istirahat makan siang saja tidak cukup untuk memahami aturan. Untuk sementara, membiarkan semua memahami aturan lebih dulu dan mengakhiri diskusi. Sepertinya itu yang dilakukan kelas C.

"Dan masalahnya bukan hanya di kelas."

"Apa maksudmu ? Yukimu."

"Di sekolah, ada sangat sedikit tempat yang dapat menampung sebagian besar siswa untuk melakukan diskusi umum?"

"Meskipun kita pergi ke karaoke atau Keyaki Mall. Tentu saja, tidak mungkin dapat menampung hingga 40 orang. Tetapi apa yang terjadi dengan itu? "

"Setelah diskusi kemarin, aku adalah orang pertama yang meninggalkan ruang kelas ... Pada waktu itu aku melihat beberapa siswa dari Kelas A berada di koridor sebelah ruang kelas C."

Memangnya kenapa dengan itu ? Haruka dan Airi saling memandang satu sama lain.

Meskipun awalnya Akito tidak mengerti, tapi dia segera memahaminya setelah beberapa saat.

"... Apakah mereka mata-mata?"

"Itu benar. Dalam ujian ini, informasi yang kami putuskan di kelas adalah hal yang sangat penting, kan ? Meskipun mereka hanya

mendengarkan apa yang terjadi di Kelas C, mereka dapat mengambil beberapa informasi."

Acara apa yang kemungkinan akan dipilih, atau siapa yang pandai melakukan sesuatu.

Tentu saja dengan mendapatkan informasi seperti itu, akan lebih bermanfaat bagi kelas.

Dengan kata lain, pertempuran sudah dimulai.

"Dari sudut pandang ini, kelas C sudah tertinggal."

"Ini gawat. Apakah Sakayanagi-san sudah bertindak ?"

Sambil melebarkan lengannya, Haruka bertanya-tanya.

"Kalau begitu. Apakah kita juga harus mengumpulkan informasi dari Kelas A ? Mata dibalas dengan mata dan gigi dibalas dengan gigi."

Haruka mengusulkan itu.

Namun, Keisei tidak akan dengan mudah menyetujuinya.

"Jika sesederhana itu, maka kau tidak perlu bekerja keras."

"Hm?"

"Mungkin bukan hanya aku. Horikita juga seharusnya tahu bahwa tidak ada gunanya melakukan itu. Sekarang, kupikir kalau kelas A masih ada di dekat ruang kelas. Selain itu, apakah ada tempat yang bisa menampung 40 orang untuk berdiskusi? "

Dalam kurangnya kesatuan di kelas C, apa pun yang harus dilakukan, itu harus didasarkan pada persatuan.

Itu tidak sama dengan kelas A, dan beberapa siswa yang berada di peringkat atas, seperti Sakayanagi misalnya, yang bisa segera memutuskan semuanya.

Siapa yang akan menjadi komandan, siapa yang akan mempertimbangkan acara dan siapa yang akan mengumpulkan informasi.

Sebaliknya, ketika saat ujian khusus dimulai, siapa yang memutuskan untuk melakukan hal-hal itu.

Meskipun mereka juga berdiskusi di ruang kelas seperti yang dilakukan kelas C, mereka akan membuat penjagaan 2 atau 3 orang agar tetap waspada untuk mencegah penyadapan.

"Tapi, mari kita coba dulu. Bukankah itu bagus? Mungkin ada dari mereka yang lalai. Kemudian mereka tak sengaja akan membicarakannya di kelas, kan?"

"Jika itu yang terjadi, aku khawatir, aku meragukan kredibilitas informasi yang didapat di sana."

Jika informasi yang di dengar salah, itu hanya akan membuang waktu. Itulah pemikiran Keisei. Informasi adalah sesuatu yang seharusnya disembunyikan, dan informasi yang tidak disembunyikan akan diragukan.

"Tapi, informasi itu sendiri mutlak diperlukan. Yang penting adalah bagaimana menggunakannya ..."

"Bisakah kita menang?"

Merasakan dipenuhi kecemasan dari orang-orang - Airi merasa resah.

"Tampaknya akan lebih baik kita memimpin satu atau dua langkah di depan."

Kelas C, yang belum memutuskan, tidak memiliki dominasi sama sekali.

"Tapi, aku tidak berharap untuk bertarung dengan Kelas A."

"Maaf. Aku merasa bersalah karena tidak menang dalam undian."

Tapi, walaupun aku memenangkan undian, aku masih akan memilih Kelas A, dan aku akan meminta maaf di permukaan kemudian.

"Ah, tidak, aku tidak bermaksud seperti itu! Maaf, maaf! Aku tidak menyalahkannya sama sekali!"

Itu mengejutkannya, tampaknya Haruka berpikir bahwa permintaan maafku cukup berat, dan dia menjadi panik.

"Haruka, Membiarkan orang mengambil seperempat dari kemungkinan undian, bagaimanapun kau melakukannya itu sangat sulit."

Mendengar ucapan yang datang dari Akito, Haruka meringis.

"I-itulah sebabnya aku tidak bermaksud seperti itu ..."

Haruka mencoba mengubah situasi, setelah sedikit memikirkannya.

"Jika mereka sedikit memberi kemudahan, itu akan baik-baik saja. Lagipula, lawannya adalah Kelas C. Apakah kau berpikir tentang hal yang sama ?"

"Memberi kemudahan pada kita ... Apakah Sakayanagi orang yang terlihat seperti itu ?"

"... Aku tidak bisa melihatnya sama sekali. Dia tidak hanya menghancurkan Yamauchi-kun, bahkan dia juga benar-benar menghancurkan Kelas C."

Haruka mengangkat kepalanya dan memandang langit-langit dengan lesu.

"Tapi kau mendapat masalah, Kiyotaka. Kau harus menjadi komandan dalam situasi ini."

Keisei menepuk pundakku karena merasa khawatir.

"Yah, bagaimanapun aku memiliki poin perlindungan. Tidak ada pilihan, selain menjadi komandan. Meskipun aku kalah, tidak ada yang perlu khawatir akan dikeluarkan dari sekolah."

Yang bisa aku lakukan sekarang adalah mengatakan ini kepada teman-temanku.

Karena bagaimanapun alasannya, aku secara sewenang-wenang membimbing situasi dan membiarkan kelas bertarung melawan kelas A.

"Lawannya adalah Kelas A. Bahkan jika kita kalah, itu bukan tanggung jawab Kiyotaka."

"Bagaimanapun, Sakayanagi juga menjadi komandan."

Di antara 100 orang, 99 orang akan berpikir bahwa Sakayanagi akan menang. Menilai dari situasi ini, meskipun aku kalah, posisiku di kelas tidak akan berubah. Sebaliknya, jika aku menang, mereka hanya akan mengevaluasi 'kepada kepemimpinan Horikita dan strateginya yang sukses.'

"Ya ... mungkin sulit untuk menang. "

Keisei mengangkat lengannya, tampak menyerah dan menghela nafas lega.

Tetapi Akito mengatakan komentar yang tak terduga.

"Meskipun lawannya adalah Kelas A, tidak sepenuhnya mustahil untuk menang."

"Apakah seperti itu... Tidak, aku tidak ingin kalah ..."

"Meskipun ini bukan rahasia, tetapi bukankah ada cara untuk mengalahkan Kelas A?"

Akito mulai menjelaskan.

"Ketika ujian ini pertama kali diumumkan. Aku juga merasa bahwa tidak ada kesempatan untuk menang melawan kelas atas. Namun, karena komentar spontan Ike membuatku melihat peluang kecil untuk menang."

"Apa yang Ike-kun katakan? Apakah itu tentang janken?"

Saat Haruka menambahkan itu. Akito mengangguk setuju.

"Awalnya kupikir acara ini sangat bodoh. Namun, jika kita memilih acara yang mengandalkan keberuntungan, maka tidak peduli siapa lawannya, ada kemungkinan menang sekitar 50%. Jika kita memasukkan permainan raja atau orang kaya, kita juga dapat mengatur 5 jenis acara pada hari itu. Untuk acara keberuntungan, kupikir itu tidak masalah."

Setelah mendengar penjelasan Akito, Haruka tiba-tiba menjadi lebih ceria.

"Jika kau bertarung dengan strategi seperti itu, kau dapat bersaing seimbang dengan kelas A atau B!"

"Ya ! Kurasa itu adalah ide yang baik!"

"Tidak Kupikir tidak sesederhana itu."

Berbeda dengan ketiga orang yang merasa gembira, Keisei mengkritik strategi ini dengan tenang.

"Aku tidak tahu apakah aku sudah benar menghitungnya. Tapi peluang menang dengan strategi ini hanya 5%, hingga 10%."

"Apakah sangat rendah? Tapi, walaupun kita tidak bisa bilang bahwa persentase kemenangan adalah 50%, seharusnya ada kemungkinan menang 2 kali. Sekitar 30% dari itu? Apakah sulit untuk memenangkan 5 acara atau 4 acara ? "

"Dibutuhkan banyak keberuntungan untuk mendapatkan pengembangan itu, seperti yang dikatakan Haruka."

Seandainya di antara 5 dari 7 acara yang akan terpilih adalah acara yang diajukan oleh Kelas C, dan perlu untuk mendapatkan 4 kemenangan atau lebih dalam acara yang ditentukan oleh keberuntungan. Jika peluang memenangkan setiap acara dihitung dengan 50%, maka peluang yang diperoleh adalah ...

Aku menghitung peluang itu di pikiranku.

Di antara 7 acara, peluang bahwa semua dari 5 acara yang diajukan oleh kelas C, akan terpilih adalah 8,33%

Dalam 5 acara pertandingan, jika peluang menang lebih dari 4 acara dimana peluang kemenangan 50% adalah 18,75%.

Kesimpulan yang diambil oleh keduanya adalah kemungkinan 1,56%, sama sekali tidak mencapai 5% ... Sulit untuk menjamin bahwa kita bisa menang hanya dengan keberuntungan.

Meskipun demikian, ini hanya memperhitungkan sisi sederhana, yaitu mengandalkan keberuntungan untuk menang lebih dari 4 acara.

Meskipun kemungkinan benar-benar akan berubah karena berbagai faktor, tidak ada keraguan bahwa ini bukan strategi yang baik.

Dalam hal ini, lebih baik mengambil lebih banyak risiko dan memilih acara yang kita kuasai.

Lebih baik memiliki lebih sedikit acara yang bergantung pada 50% keberuntungan.

"Tidak bisakah ? Tidak, meski aku tahu mungkin itu tidak akan berhasil."

Akito tahu bahwa dia terlalu naif dan menggaruk wajahnya. Tiba-tiba aku menyadari bahwa Airi mengkhawatirkanku. Dia terlihat lebih cemas setelah garis pandang mata kami bertemu.

"Kiyotaka-kun ... Apakah tidak apa-apa? Menjadi komandan--"

Karena kesulitan mengalahkan Kelas A ada di depan kita, tidak heran dia berpikir seperti ini.

"Yah. Meskipun ada poin perlindungan, jangan terlalu memaksakan dirimu,"

Haruka menambahkan separuh dari kata-kata Airi.

"Haruka benar. Setidaknya kita tidak pernah berpikir kau terhubung dengan Sakayanagi. Benarkan?"

Semua orang mengangguk dan menegaskan pernyataan ini. Dipercayai oleh mereka bukan hal yang buruk.

"Yah, meskipun tampaknya beberapa siswa di kelas memiliki keraguan, tetapi semua orang mengerti melalui penjelasan dari Horikita-san. Meskipun, pada awalnya, aku juga merasa bahwa memiliki poin perlindungan sangat bagus, tetapi memiliki Ini akan sangat menyusahkan."

" Meskipun aku iri pada orang-orang yang bisa mendapatkan poin perlindungan, setelah melihat Kiyotaka-kun, aku berpikir, seandainya aku berada di posisi yang sama, aku juga akan segera menggunakannya. "

Fakta bahwa hanya satu orang yang berada di zona aman di kelas. Sulit untuk tetap diam. Namun, Keisei menyangkal dengan tangannya dan membantah suara lemah Airi.

"Aku tidak akan menyerahkan poin perlindungan bahkan jika orang-orang mengatakan sesuatu di sekitarku."

"Meskipun ini akan menyebabkan ketidaksukaan, kemarahan dan kebencian di antara teman-teman sekelasmu?"

"Premisnya salah. Aku tidak ingin orang lain membuat pernyataan yang seenaknya tentang apa yang kau peroleh dengan kekuatanmu. Lebih baik untuk mengatakan bahwa untuk melindungi mereka sendiri, kau harus menjaganya dengan baik. "

Seolah-olah dia telah menjadi korban, rasa kesal berkumpul di tangannya.

Akito, yang telah diam sampai sekarang, menatapku dan berbicara.

"Sebenarnya, sulit untuk bertarung melawan kelas A, dan aku bersyukur bahwa Kiyotaka menerimanya, jika itu adalah siswa lain, akankah dia akan menjadi orang kedua yang meninggalkan sekolah? Atau jika itu Keisei, dapatkah kau mengajukan diri sebagai komandan ?

"Itu ... Hei, itu benar."

Namun, mereka tidak mengerti apa keinginan Keisei. Meskipun lebih banyak siswa berbakat yang bisa menjadi komandan, dia ingin mendapatkan kemenangan yang solid. Dia ingin menunjukkan sikap itu.

"Kali ini juga datang dengan hukuman yang menjengkelkan, karena dapat menyebabkan putus sekolah. Jika tidak ada hukuman ini, menurutmu siapa yang paling cocok untuk komandan? Bagaimanapun hanya Horikita-san, kan ?"

Airi menundukkan kepalanya, mengungkapkan kandidat yang ada dipikirannya.

"Kau benar, aku akan memilih Horikita-san. Atau memilih Hirata-kun atau Kushida-san ? Untungnya, Yukimu juga bisa melakukannya."

Dia mengutip beberapa nama siswa, yang semuanya cenderung meninggalkan hasil yang stabil jika mereka melayani sebagai komandan.

"Hirata, ah ... bagaimana keadaannya?"

Akito yang berpikir bahwa mendiskusikan topik yang berkaitan dengan kelas A akan membuat suasana sangat suram. Dia mencoba mengubah topik pembicaraan.

"Keisei, bagaimana kau melihat pertarungan antara Kelas D dan Kelas B?"

Dia menyebut tim lain dalam ujian khusus yang sama.

"Dalam semua kemungkinan itu, kupikir akan menjadi kemenangan Kelas B. Ada jarak kesenjangan yang besar dari kedua kelas. Kekuatan keseluruhan kelas B juga tinggi."

"Ya, tentu saja. Komandannya bukanlah Ryuu-en-kun tetapi Kaneda-kun."

Tidak ada yang perlu ditakuti dengan kelas D, yang tanpa Ryuuен. Perasaan itu mungkin benar.

Namun, Ishizaki dan yang lainnya berharap bahwa Kelas D dapat melawan Kelas B sejak awal. Penilaian ini tidak bisa dianggap remeh. Jika aku berada di posisi pemimpin kelas D, aku juga akan menyebut kelas B sebagai lawan. Kelas A dipimpin oleh Sakayangi, dan ada juga lawan yang kuat seperti Katsuragi dan Hashimoto, ditambah siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi sepanjang tahun. Karena aku berada di Kelas C, mereka seharusnya tidak ingin bertarung melawanku. Tentu saja, ada beberapa aspek yang dapat mereka harapkan bahwa aku akan tetap dalam bayangan, tetapi pada dasarnya keuntungan dari Kelas D bukan kemampuan akademik tetapi kemampuan fisik. Jika mereka ingin memaksimalkan kemampuan ini, mereka harus memilih Kelas B. Namun, itu belum mencapai level untuk bisa menang atau berada di posisi menguntungkan. Setidaknya, itu hanya untuk bertujuan meningkatkan peluang kemenangan.

Faktanya, apakah kelas D bisa menang tergantung pada acara yang dipilih dan keberuntungan saat ujian nanti.

Itu hanya kemungkinan kecil yang muncul.

“Ah, lihat sisi lain.”

Haruka menggumamkan kalimat itu, di depan penglihatannya - Hirata berjalan menuju kafetaria.

Dia berjalan dengan berat, dan langkahnya sangat mirip seperti zombie atau hantu.

Matanya tidak memiliki kepercayaan, dan penampilannya sangat berbeda dari penampilan biasanya.

"Ini benar-benar ... Serius."

Haruka bergumam, dan tidak ada lagi yang bisa dikatakan. Pria itu lebih memikirkan kelas daripada yang lain, dan selalu bertindak untuk kelas. Pada awal setelah pendaftaran, tidak ada seorang pun di kelas yang meninggalkan sekolah. Hirata, yang menciptakan situasi itu, tidak diragukan lagi adalah pencapaian yang baik.

"Ujian khusus ini, Hirata tidak dapat diharapkan. Sangat sulit untuk bertarung dengan Kelas A. Dia yang terlihat seperti ini saja telah menyebabkan kelas menanggung kerugian besar pada awal ujian."

Komentar Keisei terdengar agak dingin.

"Kita tidak bisa menyelamatkannya dengan cara apa pun."

Siswa lain sering melakukan pendekatan kepada Hirata.

Tetapi saat ini, mereka tidak tahu siapa itu, tidak ada kata-kata yang akan diterimanya, atau orang luar tidak mungkin melihat perubahan dari dirinya.

Singkatnya, kerusakan padanya terus menyebar, lukanya bahkan semakin besar.

Dalam kelompok Ayanokouji, tidak ada orang yang sangat dekat dengan Hirata.

Jadi, tentu saja, dorongan dari kelompok kita tidak mungkin dapat tersampaikan padanya.

Karena alasan ini, semua orang tidak bereaksi berlebihan terhadap pernyataan Keisei yang sedikit dingin.

BAGIAN 1

Akhirnya, diskusi yang sebenarnya dimulai setelah sekolah. Tetapi satu orang segera meninggalkan kursi, itu adalah Hirata.

"Hirata-kun!"

"Hi-Hirata-kun!"

Beberapa gadis memanggil Hirata pada saat bersamaan. Salah satu di antara mereka adalah Mii-chan.

Namun, Hirata tidak berhenti. Seolah memberitahu, bahwa dia tidak peduli dengan apa yang terjadi pada kelas.

Hanya untuk tidak menambah kekacauan di kelas, dia hanya sekedar datang ke sekolah, menghadiri kelas dan pulang ke asrama.

Dia hanya terus mengulangi tindakan seperti ini.

"Tunggu, Hirata-kun!"

"Tolong biarkan."

Dengan nada yang kuat, Horikita menghentikan Mii-chan dan lainnya yang berencana untuk mengejar.

"Selanjutnya kita akan mulai berdiskusi. Apakah kalian ingin menambah jumlah orang yang absen?"

"T-tapi ..."

"Dia tidak bisa melakukan apa pun dalam situasi ini. Kembalilah ke tempat duduk kalian."

Horikita menekan mereka. Menghentikan mereka untuk mengejar dan membiarkan semua orang duduk.

Inilah saatnya untuk mengubah suasana hati. Yang terpenting adalah menentukan kebijakan kelas terlebih dahulu.

"Ngomong-ngomong, kau masih disini Koenji? "

Sudou terkejut, karena pria yang tak terduga berpartisipasi dalam diskusi.

"Fufufufu, aku juga anggota kelas ini? Tentu saja aku akan berpartisipasi."

Dia mengatakan sesuatu seperti itu, seolah-olah itu biasa.

"Tapi aku berharap diskusi akan berakhir dengan cepat. Aku sangat sibuk."

"Ini sulit, ujian khusus ini bukan sesuatu yang bisa diputuskan dalam sekejap, bahkan jika acara sudah diputuskan, kita harus mempertahankannya untuk memenangkan acara."

Horikita, berdiri di depan, menolak permintaan Koenji.

Koenji tidak lagi membantah hal itu, dia hanya tersenyum.

Tampaknya itu bisa digambarkan 'Aku akan mendengarkanmu untuk saat ini.'

"Dalam hal ini, aku khawatir, aku hanya akan berpartisipasi kali ini saja."

Bagaimanapun, Koenji tidak akan terguncang. Terlepas dari tujuan kelas, dia tampaknya tidak memiliki gagasan untuk membantu. Sudou hanya diam berdiri, tetapi setelah melihat mata Horikita, dia segera duduk kembali. Jika ada perselisihan di sini, tidak ada cara untuk memajukan topik.

"Aku hanya akan melakukan beberapa pekerjaan di sekitarmu, sehingga aku ingin kau akan datang untuk berpartisipasi di lain waktu."

Koenji tersenyum pada Horikita, dan mengatur tangan dan kakinya.

Ini adalah kode baginya untuk melanjutkan diskusi.

"Horikita. Aku punya pertanyaan sederhana tentang partisipasi dalam acara ini."

"Apa itu, Ike-kun?"

Ike berdiri mengangkat tangannya.

"Tampaknya hanya ada 7 acara yang dipilih secara total. Bukankah kita tidak akan bermain?"

"Siapa yang kau maksud dengan 'kita'?"

"Oh ... singkatnya, itu berarti siswa yang kurang berbakat. Ini merujuk pada para siswa yang tidak terlalu pandai berolahraga dan tidak pandai belajar. Seharusnya bukan giliran kita untuk bermain. Dari 7 acara, tidak semua jenis acara akan membutuhkan banyak orang untuk berpartisipasi. Jika kita memilih untuk menggunakan beberapa elit pada jenis acara yang bisa dimenangkan, jadi bukankah ada banyak orang yang tidak perlu melakukan apapun ? "

Hampir sekitar 40 siswa terdaftar di setiap kelas.

Meskipun kita memilih satu atau dua acara tim, total 7 acara mungkin hanya akan memainkan 2 sampai 30 orang.

Singkatnya, dia ingin mengatakan bahwa sesuai dengan komposisi anggota yang dipilih, hampir setengah dari mereka tidak akan dapat berpartisipasi dalam acara.

"Hal semacam ini belum tentu. Bagaimana, jika kita menjalankan acara yang membutuhkan 20 orang untuk berpartisipasi di dalamnya ?"

Kei membuat pernyataan itu untuk menjawab pendapat Ike.

"Kau bodoh -Karuizawa. Sepakbola hanya memiliki 11 anggota dalam 1 tim. Bukankah itu acara yang paling banyak jumlah anggotanya ? Aku tidak bisa memikirkan yang lain. "

"Lalu Bagaimana dengan baseball ?"

"Baseball untuk 10 orang, kurang dari sepak bola. "

"Baseball hanya terdiri dari 9 orang. "

Segera suara tajam datang dari Horikita.

"... Umm, yah, itu sebabnya tidak membutuhkan kita sama sekali."

"Masih ada yang lain, American football membutuhkan 11 anggota dan seingatku Rugby membutuhkan 15 anggota."

Sudou menyebutkan acara yang membutuhkan lebih dari 10 anggota.

"Tapi, apakah itu akan membuat orang mengerti Rugby ? Aku bahkan tidak tahu aturannya."

Rugby bukan olahraga ringan, tapi itu adalah olahraga yang sama sekali tidak dikenal bagi orang-orang yang belum pernah melihatnya. Hal semacam ini tidak diajarkan dalam pendidikan jasmani. Bahkan siswa di Kelas A tanpa terkecuali.

Aku tidak bisa membayangkan adegan latihan Rugby mulai sekarang.

Tidak hanya sulit untuk diterapkan sebagai acara, tetapi juga tidak ada keuntungan bagi kelas manapun.

"Jadi, kupikir bukan giliran kita untuk bermain."

"Apa yang ingin kau katakan?"

"Itu ... Aku ingin mengatakan bahwa tidak perlu diskusi semacam ini, dan apa yang harus dilakukan dengan acara."

"Aku mengerti bahwa kau ingin sedikit santai. Memang benar, jika seseorang melakukan sesuatu yang tidak ingin dia lakukan, seseorang

pasti akan memiliki beban mental. Dan itu juga akan mengurangi waktu istirahat yang berharga. "

"A-aku tidak mengatakan ini. "

"Tapi aku menilai bahwa semua orang perlu bekerja sama satu sama lain. "

"Katakan alasannya. Jika aku bisa menerimanya, aku akan sepenuhnya mendukungmu. "

Sudou mengatakan ini.

"Itu tergantung pada aturan masing-masing untuk menentukan berapa banyak orang yang dibutuhkan. Misalnya, lawan telah memilih bola voli. Biasanya bola voli adalah olahraga 6 vs 6, tetapi ada juga hak tertentu untuk mengubah aturan. Jika lawan telah membuat aturan '30 menit dalam batas waktu permainan. Apa yang terjadi jika aturan untuk pergantian semua pemain ditetapkan setiap 10 menit sekali dalam permainan ?' "

"Kalau ... 6 orang di ganti setiap 10 menit ... "

Perlu 18 orang yang dibutuhkan. Hampir setengah dari siswa berpartisipasi dalam acara ini.

Selain itu, karena 6 orang diharuskan pada saat yang sama, dapat dikatakan bahwa itu adalah aturan yang dapat diusulkan tanpa masalah dalam tingkat apa pun. Sisi sekolah juga mudah memberikan izin untuk acara.

"Jika ada lebih dari satu acara seperti itu? Terus terang, mungkin kita harus memaksa semua orang untuk berpartisipasi dalam dua atau tiga acara. Tingkat persiapan psikologis ini diperlukan."

Tentu saja, itu tergantung pada acara dan aturan yang dikeluarkan suatu kelas.

Dengan kata lain, agar tidak pernah membiarkan lawan merasa santai, acara palsu juga dapat digabungkan ke dalamnya.

"Kupikir seharusnya ada orang yang tidak memiliki perasaan nyata, tapi ini ujian khusus yang lebih rumit daripada yang kau pikirkan ."

Jika kita pergi untuk membuat acara satu per satu, akan ada beberapa orang yang menanggap perilaku ini bodoh.

Bahkan jika ada acara seperti Janken, Bermain Kartu, dan semacamnya. Seperti yang dikatakan Ike, itu tidak mengejutkan.

Karena kita harus memenangkan 4 acara, kita tidak punya waktu luang untuk khawatir.

Terlepas dari apapun kontennya, pilih acara yang bisa dimenangkan secara pasti dan memilih orang-orang yang perlukan.

"Aku tidak berencana terlalu berlama-lama hari ini."

Dengan kata lain, meskipun kita berlama-lama, kita tidak akan dapat menemukan ide bagus.

"Jadi mari kita tinggalkan topik untuk semua orang di sini. Sampai besok, sepulang sekolah, aku harap kalian memikirkan tentang 'acara yang kau kuasai' dan 'acara yang membuatmu tidak akan kalah.'

Tidak peduli apakah acara itu adalah permainan individu atau permainan tim."

Di antara 5 acara, setidaknya ' acara satu vs satu 'harus ditetapkan. Aku khawatir, tidak peduli di kelas manapun kita berada, kita akan menantang acara ini dengan keyakinan bahwa kita tidak akan pernah kalah. Namun di sisi lain, kerusakan yang diderita saat kita kalah tidak dapat diprediksi. Aku berharap bahwa seorang siswa akan memiliki keterampilan dan bakat yang tidak bisa dikalahkan orang lain.

"Tapi, itu belum tentu sekolah akan akui, kan? Aku tidak tahu standarnya dengan baik."

Acara dan peraturan yang terlalu ringan akan ditolak oleh sekolah.

Sebagian besar siswa tidak memahami standar ini.

"Sekarang jangan khawatir tentang ini. Setelah ini selesai, aku akan mempertimbangkan apakah acara tersebut akan diakui oleh sekolah? Sekarang tidak peduli apapun acaranya, kalian boleh datang dengan pemikiran apapun."

"Dengan kata lain game, karaoke dan sejenisnya, itu tidak masalah ? "

"Ya, itu tidak masalah."

Sekali lagi, Horikita menekankan bahwa mereka tidak perlu khawatir tentang itu.

Ini adalah hal yang baik untuk dilakukan.

Sangat penting untuk terlebih dahulu mengumpulkan informasi tentang apa yang siswa kuasai.

"Apa yang harus dilakukan jika mereka tidak pandai dalam apapun ?"

Haruka, menambahkan keraguannya pada Horikita.

"Tidak masalah jika seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri untuk menjawab. Sangat berisiko menggunakan acara yang tidak kau yakini."

Meskipun dia berharap akan ada lebih banyak acara yang diajukan, tidak ada waktu untuk seleksi ketat. Tidak ada yang salah dengan itu, jadi seharusnya tidak ada masalah untuk mengawasinya.

"Apa tidak masalah jika kau mengakhiri diskusi secepat ini?"

"Jika waktu diskusi ini sangat singkat, kau dapat dengan mudah berpartisipasi di lain kali? Kouenji-kun."

"Aku sudah bilang hanya sekali ini saja."

"... Tapi, aku punya masalah untuk menyelesaikan 'pertanyaan' yang aku lakukan hari ini, kalau tidak, sulit untuk mengatakan bahwa kau telah berpartisipasi dalam diskusi."

"Apakah itu acara yang dipikirkan orang, tentang apa yang mereka kuasai? "

Dia meletakkan tangan didagunya dan tetap tersenyum.

"Ya. Jika kau bilang bahwa kau telah berpartisipasi dalam diskusi, kau harus mengambil hasilnya."

Tujuan Horikita adalah membuatnya bergabung untuk kedua kalinya jika dia tidak mendapat hasilnya.

Koenji berdiri dengan anggun dan memberitahu Horikita sebuah kalimat.

"Aku bisa melakukan apapun. Lagipula, aku adalah manusia yang sempurna."

"Itu berarti, tidak peduli lawan seperti apa yang kau temui atau acara seperti apa yang kau ikuti, bisakah kau menang?"

Meskipun berisi setengah dari provokasi, itu adalah bagian yang tidak dapat diempatkan untuk memiliki harapan.

Untuk pertanyaan ini, bagaimana jawaban Koenji ?

"Aku bisa menang di acara yang aku ikuti. Haruskah, aku sependapat denganmu tentang masalah ini ?"

"Ya. Jika kau bisa melakukannya, tidak masalah jika kau menghadapi ujian khusus ini. Tidak perlu untuk berpartisipasi dalam diskusi di masa depan dan aku tidak akan meminta saran apa pun kepadamu. "

"Hei. Itu bukan hal yang bagus, Horikita. "

Sudou panik dengan hal yang tak terduga ini, tetapi Horikita melanjutkan.

"Tapi ingat ! Jika kau tidak berpartisipasi atau kalah dalam acara ... maka aku akan meragukan semua komentarmu, dan ketidakpercayaan teman sekelasmu padamu juga akan meningkat."

Itu bukan ide yang buruk, Horikita. Dengan melakukan ini, dia dapat memanfaatkan sepenuhnya Koenji pada hari ujian. Meskipun kemampuan akademis dan kemampuan fisik Koenji adalah nomor satu, satu-satunya faktor yang mengkhawatirkan adalah kepribadiannya. Lebih baik mengabaikan dari bertemu dengannya di hari ini dan tidak menganggapnya serius. Bagaimana jawaban Koenji ? Koenji yang baru saja akan meninggalkan ruang kelas telah berhenti.

"Itu hanya satu hal. Jangan berpikir kau bisa menghubungkanku dengan perkataanmu. Meskipun aku seorang jenius yang tidak akan kalah oleh siapa pun, tapi aku yang berhak memutuskan, apakah aku akan menggunakan kemampuan ini untukmu."

Dengan kata lain, respon dari Koenji hampir sama. Bahkan jika komentarnya akan dicurigai di masa depan, dan ketidakpercayaan padanya melonjak, ini tidak ada masalah baginya. Dia hanya akan melakukan apa yang dia inginkan.

Meninggalkan kalimat ini, Koenji mengambil langkah dan meninggalkan ruang kelas.

"... Metode biasa sama sekali tidak berlaku untuknya."

"Dia, terlalu meremehkan orang-orang. Selain itu mengatakan dirinya adalah seorang jenius yang tidak akan kalah dari siapa pun. Jika aku lawannya, aku akan mengalahkannya dalam bola basket. "

Aku bisa mengerti perasaan Sudou yang menjadi sangat kesal.

Tidak peduli seberapa berbakat seseorang, dia tidak bisa unggul di semuanya.

Bahkan, jika Koenji bertarung melawan Sudou dalam bola basket, aku ragu apakah ia bisa menang.

"Jika dia bermain pada hari itu, dia mungkin dapat meninggalkan tingkat hasil tertentu. Meskipun aku tidak tahu berapa banyak yang dia dengarkan, aku hanya bisa menunggu dan melihat. Benarkan ?"

"Itulah yang dikatakannya ..."

Tentu saja, sulit untuk membayangkan partisipasi Koenji. Hanya karena kita mendengar kata-kata dan kepercayaan dirinya seperti itu, kita tidak bisa mengesampingkan kemungkinan bahwa 'dia mungkin akan melakukannya dengan serius'. Sudou juga sangat paham tentang ini.

"Tapi, apakah kau pikir dia akan bermain dengan serius?"

"Entahlah ?"

Bahkan jika dia serius, dapat menghasilkan kemenangan, tetapi selama dia tidak menganggapnya serius, itu tidak akan dapat menghasilkan kemenangan.

Bagian 2

Keesokan harinya. Aku diberitahu oleh Horikita bahwa dia tiba lebih awal disekolah.

"Dalam ujian ini, aku ingin mencoba untuk tidak menghitung Hirata-kun sebagai kekuatan tempur."

Kemarin, bahkan Koenji berpartisipasi dalam diskusi setelah sekolah, tetapi Hirata menolak tanpa mengatakan apapun.

Wajar bagi Horikita membuat keputusan setelah dia melihat situasi ini.

"Keputusan yang sangat baik. Jika kau mengandalkannya, ada terlalu banyak faktor yang mengkhawatirkan."

Bahkan jika kau dapat memaksa untuk berpartisipasi, itu hanya akan menjadi kontraproduktif.

"Meskipun dalam ujian ini baik-baik saja, tetapi tergantung pada situasinya, itu mungkin akan berlanjut di masa depan."

Kekhawatirannya bukanlah masalah besar.

Semua orang sangat berharap Hirata pulih, tetapi masih belum jelas metode apa yang harus digunakan untuk memulihkannya.

"Jika kau berpikir mengeluarkan Hirata tidak masalah. Apakah ada cara untuk membiarkan Hirata keluar dari sekolah?"

Setelah aku memberitahunya tentang proposal ini, dia agak terkejut tetapi dengan tenang menerimanya.

"Itu benar ... yah, dia mungkin akan memikirkannya juga. Untungnya kali ini dia tidak menyerah pada dirinya sendiri. Jika dia menyerah, dia akan mengajukan diri untuk menjadi komandan."

Dalam ujian khusus ini, Hirata bisa saja mengambil inisiatif untuk mengajukan diri menjadi komandan.

Kemudian dia sengaja mengalah dari lawan. Ini sangat sederhana.

Namun, meskipun dia tidak memiliki keterikatan pada sekolah ini, dia tidak ingin membuat orang lain merasa kesal.

Untuk alasan ini, dia tidak membuat langkah untuk mengajukan diri menjadi Komandan dan sengaja kalah.

Alasan dia masih bertahan sekarang adalah, jika dia meninggalkan sekolah, kelas akan mendapat evaluasi negatif. Setiap langkah yang dilakukannya, dia tidak ingin memberikan masalah kepada orang lain ketika ia pergi.

Namun, cerita ini hanya terbatas pada 'saat ini'.

"Tapi tidak ada yang bisa menjamin bahwa dia akan selalu mempertahankan diri menjadi orang yang baik. Aku tidak tahu kapan dia akan menerima dirinya sendiri ..."

"Ya."

Jika Hirata menerima dirinya seperti yang di katakan Horikita, aku tidak tahu bagaimana Hirata akan mengatasinya. Jika seperti itu, apa yang akan terjadi?

Ketika dia putus sekolah, dia membuat setengah penghancuran kelas, aku tidak bisa menjamin bahwa dia tidak akan pernah melakukan ini.

"Karena itu, aku tidak ingin bermain-main dengan bom sekarang. Kemudian, agar tidak memicu bom, aku juga ingin menyatukan kelas."

Hal yang paling disesalkan Hirata adalah karena kelas C tidak bisa bersatu.

Untuk menghindari situasi ini, Horikita aktif berpartisipasi dalam ujian sejak awal.

"Kau benar-benar bekerja keras."

"Kau yang menjadi komandan, masa depanmu akan sangat sulit sekarang."

"Semua itu diserahkan padamu. Termasuk bagian yang berhubungan dengan komandan. Kau pasti bisa membuat ide-ide yang tepat."

Dia Menatap lurus ke arahku.

"Bisakah kau memenangkan ini?"

"Aku tidak tahu."

"Oh ... aku ingin menang. Bisakah kau mengambil bagian lebih banyak?"

Aku tidak perlu mengatakan itu.

"Apakah aku harus secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas, untuk menentukan aturan intervensi bagi anggota dalam acara sebagai komandan? Kau dapat mencoba membayangkan adegan ini."

Setelah aku mengatakan ini, ekspresi Horikita secara bertahap menjadi lebih kaku.

"... Luar biasa, aku tidak bisa membayangkannya."

"Benarkah ?"

Bagaimanapun, aku berada di belakang kelas. Meskipun aku menjadi komandan, itu tidak akan berubah.

Jika aku tiba-tiba membuat instruksi seperti itu, situasinya akan kacau.

Aku akan menggunakan strategi yang di susun oleh Horikita sebagai patokan.

Di tengah pembicaraan, aku merasa bahwa suasana di kelas tiba-tiba berubah.

Hirata datang ke sekolah. Banyak siswa mencoba untuk tidak menghampirinya, tetapi mereka masih peduli padanya.

"Selamat pagi, Hirata-kun"

Di pagi hari, Mii-chan berbicara dengan Hirata yang hampir terlambat. Ini adalah tindakan berani yang tidak takut dengan suasana buruknya. Tapi dia tetap diabaikan olehnya.

Hirata yang tidak peduli pada siapa pun, duduk dengan tenang di kursinya.

Meski begitu, Mii-chan tidak menyerah.

"Siapa yang bisa membayangkan keadaan seperti ini sekarang?"

"Tidak ada. "

Perjuangan Mii-chan juga tampak sia-sia, dan waktu menyendiri Hirata berlanjut.

"Meskipun, hanya dia yang tidak menyerah ketika menyapa pada Hirata-kun. Aku tidak berpikir ada hubungan yang dalam dengannya..."

Horikita juga memperhatikan bahwa Mii-chan sangat peduli tentang Hirata.

Kemudian, dia mulai bertanya-tanya mengapa dia harus melakukan hal semacam ini sepanjang waktu.

"Bukankah itu karena Mii-chan sangat baik?"

"Karena ini masalahnya, itu aneh jika dia tidak melakukan hal yang sama kepada siswa lain."

"Itu benar."

Ketika Yamauchi meninggalkan sekolah, Mii-chan terus mencemaskan Hirata. Tidak mengherankan.

Jika demikian, hanya ada satu alasan untuk terus berbicara dengan Hirata.

"Mungkin cinta yang mendorongnya."

"Hanya itu kemungkinannya ... itu perasaan yang membosankan."

Horikita terkejut, dia menyilangkan lengannya, merasa tidak bisa mengerti dan menggelengkan kepalanya.

"Sumber daya kelas yang diberikan kepadanya mungkin juga terbatas..."

Dia memikirkan bahwa semua orang akan meninggalkan Hirata dalam jangka waktu tertentu.

"Bukankah ini seharusnya sulit?"

"Tidak ada hal seperti itu. Tidak ada seorang pun kecuali dia yang secara aktif berbicara dengannya."

Hirata memutuskan untuk mengabaikan Mii-chan yang paling setia sekalipun.

Selain itu tidak banyak siswa yang dapat melakukan ini.

"Tidak peduli apa motivasinya, aku benar-benar berharap dia bisa segera melupakannya."

Horikita memikirkan bagaimana dia akan menyerah.

"Jika dia hanya menyapa, aku tidak bisa mengeluh tentangnya. Tapi jelas itu semakin buruk."

"Itu mustahil untuk memikirkannya."

Dan setiap kali melibatkan Hirata, suasana kelas akan menjadi suram.

Mii-chan, yang selalu diabaikan oleh Hirata, sekali lagi mendekatinya tanpa rasa takut.

"Hmm, Hirata-kun, untuk makan siang hari ini—"

Mii-chan berniat mengundangnya makan siang, tapi ...

"Bisakah kau menghentikannya?"

"..."

Di ruang kelas, Hirata tiba-tiba berkata kasar. Dia menunjukkan sikap penolakan terhadap Mii-chan.

"Kau sangat menyebalkan."

Meski nada bicaranya biasa, suaranya hanya berisikan perasaan dingin.

"I-itu, aku ... hanya berpikir, makan siang bersama-sama ..."

Mii-chan berusaha keras tetap menjaga senyumannya, tetapi emosinya menghancurkan dirinya.

"Aku tidak ingin makan bersamamu."

Tidak ada penolakan langsung lebih dari ini.

Gadis-gadis lain tidak ingin melihat Hirata semacam itu, dan mereka mengubah pandangan mereka.

"Hei, Yosuke-kun. Bukankah terlalu berlebihan mengatakan itu ?"

Pada saat ini, Kei bertindak. Tidak, mungkin dalam hal ini dia memang harus bertindak.

Aku dapat dengan mudah membayangkan adegan dimana pengikut Kei yang memintanya untuk melakukan ini. Jika Hirata di sini berhenti, Kei tidak hanya bisa menjaga karakternya, tapi dia juga bisa menenangkan kelas sementara.

Tapi ---

"Bisakah kau tidak memanggil nama depanku seperti itu? Dan aku tidak ada hubungannya lagi denganmu."

"Ya, itu benar... Kalau begitu, Hirata-kun, kau terlalu berlebihan kepada Mii-chan."

Setelah Kei mengoreksi namanya, dia masih dengan berani menghadapi Hirata.

Sebagai pemimpin seorang gadis, dia harus memenuhi kewajiban itu dengan baik.

"Dibandingkan dengan sikapmu yang biasa terhadap orang lain, tidak ada bedanya."

Hirata tidak berhenti melakukan serangan balik.

"Apa ... I-ini untuk kelas ---!"

"Bisakah kau diam? Kalau tidak ... kau mengerti, kan ?"

Hirata dengan paksa menutup mulut Kei yang berencana untuk terus berbicara.

Jika Kei melakukan sesuatu yang berlebihan, Hirata akan membuka semuanya - ini adalah pernyataan yang mengancam.

Hirata tahu kelemahan kei. Setidaknya untuknya, dia pasti akan memahami komentarnya sekarang.

"Apa? Hah? Aku sudah muak. Aku tidak peduli lagi denganmu."

Itu adalah akhir dari masalah, dan tidak ada yang bisa dilakukan lagi.

Dia hanya bisa pergi tanpa daya dan memilih untuk mundur.

"Sampai kapan kau akan berada di sini ?"

Hirata yang dengan mudah menenggelamkan Kei, beralih ke Mii-chan masih berdiri dan hampir menangis. Dia sepenuhnya ditolak oleh Hirata, dia hanya bisa menundukkan kepalanya dan kembali duduk ke kursinya.

Hirata mungkin juga percaya bahwa Mii-chan tidak akan pernah datang untuk berbicara kepadanya lagi.

"Moral seluruh kelas telah menurun sangat buruk ..."

"Koenji tampaknya tidak peduli sama sekali."

Meskipun ruang kelas sangat suram, hanya satu orang yang tidak peduli.

Meskipun Hirata dan Mii-chan, dan juga Kei sedang bertengkar, Koenji tidak memperhatikannya sama sekali.

“Mengapa ada begitu banyak anak bermasalah di kelas ini ?”

Kupikir Horikita juga salah satu dari mereka - aku tidak berani mengatakan ini.

Bagian 3

Tidak peduli seberapa buruk suasannya, waktu akan terus berlalu.

Setelah kelas berakhir, wajar untuk meninggalkan sekolah.

Diskusi kedua dikelas. Lebih tepatnya, yang ketiga jika aku memasukkan diskusi yang tidak aku ikuti.

Sudah tiga hari sejak ujian khusus dimulai. Sudah hampir waktunya untuk bergerak maju.

Hirata juga segera berjalan keluar kelas seorang diri.

Mii-chan segera menatapnya dengan bingung. Kemudian dia berdiri.

Namun, kakinya tidak bisa melangkah maju.

Penolakan yang dilakukan Hirata di pagi hari, teringat kembali di benaknya.

Kakinya yang baru saja berdiri, kini mundur menyusut dan duduk di kursinya kembali.

"Biarkan saja--"

Meskipun perkataan Horikita terdengar kejam tapi dia bermaksud baik. Pilihan terbaik saat ini adalah untuk tidak terlibat dengan Hirata. Horikita dan lainnya memahami bahwa ini adalah cara terbaik.

Anak laki-laki biasanya mengeluh tentang Hirata, tetapi aku tidak bisa mendengarnya sekarang. Mereka bukan orang-orang yang membenci orang yang sedang terpuruk, atau mungkin karena objeknya adalah Hirata, sehingga mereka tidak bisa mengatakan hal-hal buruk?

"Mii-chan, setelah diskusi hari ini, ayo kita pulang bersama ?"

Kushida mengkhawatirkan keadaan Mii-chan, dan dia berbicara dengannya.

"Dia sangat bisa diandalkan saat ini."

"Ya."

Kushida tidak bisa meninggalkan temannya yang dalam kesulitan.

Jika dia tidak dapat menyelamatkan Hirata, setidaknya dia harus menyelamatkan Mii-chan. Ini adalah kebijakan Kushida.

Bahkan jika itu motifnya untuk mendapatkan pujian yang baik, itu bukan masalah selama itu menjadi hal yang positif.

Mii-chan sedikit mengangguk dan setuju.

"Kalau begitu aku akan pergi duluan."

Benar saja, Koenji tampaknya tidak memiliki niat untuk berpartisipasi. Dia juga meninggalkan ruang kelas setelah Hirata.

Itu seperti suatu kebanggaan baginya, hanya karena telah dieliminasi oleh Horikita.

Pada akhirnya, diskusi akan dilakukan oleh 37 orang.

Setelah melihat Koenji, Horikita pergi ke depan.

Chabashira-sensei menyipitkan matanya dan meninggalkan ruang kelas.

"Jadi. Apakah kalian sudah memikirkan acara yang kau kuasai?"

"Tunggu sebentar. Ada sesuatu yang perlu diperhatikan sebelum diskusi ."

Sebelum diskusi, orang pertama yang mengangkat tangannya adalah Keisei.

"Ada apa, Yukimura-kun?"

"Aku khawatir seseorang akan menguping pembicaraan di Kelas C."

Bahkan jika menutup ruang kelas, mereka tetap dapat mendengar suaranya jika berada di koridor sebelah ruangan.

"Ya. Di sekolah ini bahkan tidak memungkinkan untuk melakukan diskusi yang layak."

"Apakah kau tidak punya tindakan balasan? Misalnya, mengirim beberapa orang untuk berjaga-jaga. Jika kau tidak melakukan tindakan pencegahan, cukup mendiskusikan dengan cara yang tepat. Aku pikir perilaku ini agak bermasalah. "

"Ya, kau benar. "

Horikita mengerti, dan dia mengangguk sebagai tanggapan.

"Tapi aku tidak berpikir melakukan penjagaan adalah tindakan pencegahan yang efektif."

"... Kenapa?"

"Apakah kau ingin memperingatkan semua orang untuk tidak menguping, dan tidak mendekati ruang kelas? Koridor adalah ruang bersama yang dapat digunakan oleh semua siswa dari kelas manapun. Tidak, bahkan, kelas C ini juga merupakan ruang bersama. Kita tidak punya hak untuk menolak siswa dari kelas lain. "

Horikita mengatakan bahwa jika kita menghalangi orang lain untuk melewati koridor, itu juga dapat menyebabkan ketidakpuasan.

"Jadi tidak ada gunanya meski menggunakan penjagaan."

"Lalu, apakah kita akan membiarkan semua percakapan kami bocor? Siapa yang pandai dalam hal apa pun dan yang tidak baik dalam hal apa pun, dan memberikan informasi ini kepada orang lain secara bebas? Itu akan berisiko."

"Untuk itu, kita akan menyelesaiannya dengan menggunakan ini."

Apa yang Horikita tarik keluar adalah ponsel.

"Kami akan melakukan obrolan kelompok untuk seluruh kelas dan kami akan membahas ujian khusus disini, kami akan membicarakan hal-hal penting di sini sementara kami bertukar pendapat secara lisan, sehingga jika kelas lain mendengar tidak akan menjadi masalah."

Setelah mendengarkan gagasan ini, Keisei juga mengerti dan mengangguk.

"Begini... maka itu tidak ada masalah."

"Jadi, bisakah aku mengundang semua orang ?"

Untuk pertanyaan dari Kushida ini, tidak ada keberatan dari Horikita.

Tidak terlalu berlebihan untuk mengatakan bahwa dia adalah satu-satunya siswa yang mengetahui kontak seluruh siswa di kelas.

"Itu--"

Di tengah percakapan Horikita dan Keisei , tiba-tiba Mii-chan berdiri.

"Maaf. Hari ini, aku ... Itu, sedikit..."

"Mii-chan ... apakah kau akan menyusul Hirata-kun ?"

Ketika Kushida bertanya, Mii-chan mengangguk ringan.

Dia menggerakkan kakinya yang berat dan mencoba menyusul Hirata.

"Tunggu, tidak ada gunanya melakukan itu sekarang."

"Horikita-san ... apa maksudmu?"

Mendengar Horikita berbicara dengan nada kuat yang tak terduga. Mii-chan bertanya.

"Itu tidak ada gunanya sekarang. Kau akan ikut terseret bersamanya."

"A-aku tidak ingin meninggalkan Hirata-kun."

"Ini bukan tentang meninggalkannya atau tidak, tetapi sekarang kau harus membiarkannya sendirian."

"Lalu? Bisakah kau membantu Hirata-kun ? "

" ... Itu tergantung padanya. "

" Tidak. Hal semacam itu, aku pikir itu tidak benar! "

Setelah mengatakan itu, Mii-chan pergi. Dan dia meninggalkan ruang kelas tanpa mendengarkan sarannya.

"Sungguh - Dia seharusnya meninggalkannya sendiri untuk sekarang."

Tentu saja, tidak ada yang akan mengejar Mii-chan. Jadi Horikita mencoba mengambil inisiatif.

"Aku pergi sebentar. Kalian tunggulah disini. Aku akan segera kembali."

Horikita mengatakan itu. Sepertinya dia ingin membawa Mii-chan kembali, jadi dia berjalan keluar dari ruang kelas.

Sepertinya dia tidak bisa mempercayakannya kepada orang lain.

"Ini menjadi kacau... Karena Hirata, kita tidak bisa berdiskusi lagi."

Akibatnya, keluhan datang dari Keisei.

Sehingga, kami hanya memiliki sedikit kemajuan pada hari ketiga. Aku bangkit dari kursi.

"Hei, Ayanokouji, kau akan menyusulnya. Suzune bilang untuk menunggu ! "

Sudou mengingatkanku. Memang, jika seseorang pergi seperti ini, situasinya akan menjadi lebih buruk.

"Aku tahu. "

"Apa yang kau tahu, Oy!"

Aku pergi keluar dan memanggil Horikita yang baru saja keluar ke koridor.

"Horikita. "

"... Aku seharusnya sudah menyuruhmu untuk tidak pergi. "

"Jika kau berniat membawa Mii-chan kembali, maka kau seharusnya tidak pergi. Aku yang akan melakukannya. Kau memiliki tanggung jawab untuk memimpin kelas."

"Kau juga bertanggung jawab untuk memimpin kelas sebagai 'Komandan'. Ini sama sekali bukan masalah bagi orang lain. Jika kau tidak menganalisis kekuatan tempur kelas kita, kau tidak dapat memainkan peran sebagai komandan. "

"Tidak masalah menyerahkannya padamu. Bagaimanapun, aku tidak bisa melakukan apa-apa. "

"Bukan itu maksudnya....."

"Bisakah kau menyelesaikan masalah ini dengan Hirata?"

"Itu ..."

"Mereka yang berpikir itu adalah kebijakan terbaik, tidak akan mengejarnya. "

Horikita, adalah salah satu faktor yang menyebabkan Hirata depresi, dia tidak boleh terlalu dekat dengan Hirata.

"Jadi, menurutmu ... Kau bisa menyelesaikannya?"

"Itu tergantung pada upaya orang-orang di sekitarnya."

"Jika ini masalahnya, bukankah seharusnya sudah dipecahkan sejak lama?"

Bukan hanya Mii-chan. Banyak siswa yang berbicara dengan Hirata karena mereka khawatir tentangnya.

Dan karena Horikita yakin bahwa hal itu tidak dapat berpengaruh, dia mulai ragu dengan tindakan Mii-chan.

"Singkatnya, aku akan menemuimu nanti. Jika kita terus berbicara disini, aku tidak akan bisa menyusul Mii-chan."

"Segeralah kembali."

Dia memberikanku pesan saat keluar seperti seorang ibu. Ketika aku pertama kali mengambil langkah, tiba-tiba aku bertemu Hashimoto.

Dialog yang kulakukan dengan Horikita sekarang, ada kemungkinan didengarnya.

Hashimoto tidak terlihat terkejut, tetapi menyapaku sambil tersenyum seolah dia merasakan sesuatu yang menarik.

"Yo, Ayanokouji. "

Namun, aku tidak punya waktu untuk berbicara dengannya.

"Maaf, aku agak terburu-buru sekarang."

"Jika kau ingin mengejar teman sekelasmu, dia pergi ke sana."

Aku mengangguk untuk menanggapinya, lalu pergi untuk mengejar Mii-chan.

Pola yang dilakukan Hirata selama dua hari terakhir semuanya sama.

Agar tidak bertemu siapa pun sepulang sekolah, dia pasti akan kembali ke kamar asramanya.

Bagian 4

Tak lama setelah meninggalkan sekolah, aku pertama kali bertemu dengan sosok Mii-chan.

Kemudian didepannya, aku melihat bagian punggung Hirata.

Meskipun dia memiliki keberanian untuk mengambil kesempatan itu, dia tampaknya tidak berbicara dengan Hirata.

Penolakan yang terjadi di pagi ini masih melekat di benaknya.

"Apakah kau tidak menyapanya ?"

"... Ayanokouji-kun. "

Mii-chan memperhatikanku.

Aku berjalan disamping Mii-chan dan melihat bagian belakang Hirata.

"Aku sedikit, ragu-ragu ..."

Bagaimanapun, dia sudah menolak untuk berbicara di pagi ini.

"Lalu mengapa kau terus mengejarnya. Sebagian besar orang sudah menyerah."

"Itu ... Karena.. "

Sepertinya dia tidak bisa memikirkannya.

Mii-chan mulai berpikir tentang mengapa dia mengejar Hirata.

Kupikir dia menyukai Hirata bukan satu-satunya alasan.

Setelah berpikir sebentar, Mii-chan menemukan jawaban, dan berkata.

"Saat ini, semua orang berpikir bahwa seharusnya lebih baik membiarkan Hirata-kun sendiri. Tapi ... Kupikir itu tidak benar. Karena dia berada dalam kesulitan jadi kita harus membantunya ..."

Jadi itu alasan dia mengejarnya, itulah yang dia katakan.

"Bahkan jika kau dibenci olehnya, apa tidak masalah?"

Itu mungkin tidak masalah jika hanya sekali, tetapi jika dia terus melakukannya berulang kali, respon Hirata akan semakin kuat.

Sangat mungkin bahwa dia akan disalahkan olehnya.

"... Aku juga benci itu. "

Mengingat penolakan Hirata, Mii-chan menggelengkan kepalanya dari sisi ke sisi lain.

"Meskipun aku benci itu ... tetapi jika Hirata-kun yang membenciku berpikir bahwa dia tidak sendirian, dan bisa diselamatkan. Jika seperti itu ... aku tidak peduli meskipun dia membenciku!"

Dia keras kepala. Untuk mencegah rasa frustrasi, dia memiliki keyakinan.

Kupikir sorot matanya yang kuat tidak diragukan lagi itu nyata.

"Hei Ayanokouji-kun, apa aku melakukan sesuatu yang salah?"

"Tidak. Kau benar."

Meninggalkan Hirata saat ini tidak akan memperbaiki situasi.

Jika melakukan ini, pria itu akan tertutupi oleh kegelapan yang dalam dan tidak dapat membebaskan dirinya.

"Kalau begitu pergilah untuk menyapanya."

"Baik."

Mii-chan berusaha melangkah.

Dan berlari untuk memperpendek jarak antara dia dan Hirata.

Setelah ini, Horikita mungkin akan marah, tapi sekarang itu yang terbaik.

Untuk 'mendorong Hirata', kelembutan seperti itu adalah cara termudah untuk menghadapinya.

Kemudian dalam waktu dekat, hatinya akan hancur dan dia akan memilih jalan untuk meninggalkan sekolah dengan paksa.

Segera setelah aku kembali ke ruang kelas, Hashimoto, yang sedang bermain dengan ponselnya, melihatku.

"Yo."

"Apa kau datang untuk mencuri informasi dari Kelas C?"

"Tidak, sangat disayangkan. Jika bagian pentingnya dikatakan melalui ponsel, aku tidak punya pilihan."

Hashimoto mengangkat bahu dan memasukkan ponselnya.

Karena dia mendengarnya, dia menyadari bahwa kami menggunakan ponsel untuk berdiskusi.

"Aku sudah menunggumu untuk kembali. Bagaimana dengan hasil pengejarannya?"

"Seperti yang kau lihat, aku kembali dengan tangan kosong."

Aku mengatakan padanya bahwa aku tidak bisa membawa Mii-chan kembali.

"Kalian tidak bisa bersatu, kau benar-benar dalam kesulitan."

"Horikita, yang memimpin kelas ini, adalah orang yang paling kesulitan."

"Meskipun kau punya poin perlindungan, bukankah kau tidak harus menjadi komandan?"

Hashimoto sepertinya berusaha menjeratku menggunakan kata-katanya. Dia berencana untuk mendapat informasi sebanyak mungkin dariku.

"Lawannya adalah Kelas A, kita tidak memiliki kesempatan untuk menang. Jika putus sekolah adalah kejadian yang tak terhindarkan, tidak ada pilihan, selain membiarkanku melakukannya."

"Kurasa itu benar."

Hashimoto tampaknya tidak yakin di suatu tempat, tetapi dia menyerah dan pergi.

"Aku awalnya datang untuk mengintai musuh, tetapi putri kelas kami bilang kalau itu tidak berguna dan melarangku pergi. Namun, aku ingin mendapatkan informasi yang bisa kudapat, tetapi sepertinya aku cukup bodoh, kan ? "

Hashimoto menepuk pundakku dengan ringan dan dia berjalan ke suatu tempat. Setelah memperhatikan punggungnya, aku kembali ke kelas dimana kami mulai mendiskusikan acara. Aku menggunakan mataku untuk menyampaikan pesan kepada Horikita bahwa aku tidak bisa membawa Mii-chan kembali, dan kemudian duduk kembali di kursi. Horikita tidak mengajukan pertanyaan tentang ini.

Ada diskusi di ponsel yang berjalan baik, dan lebih dari separuh siswa merespons.

Sepertinya itu sama dengan gambaran yang aku ketahui dari informasi yang diberikan Kei. Sudou pandai bermain basket, Onodera pandai berenang, dan Akito pandai memanah. Dengan kata lain, masing-masing dari mereka pandai berolahraga. Setelah itu, siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam belajar, seperti Horikita dan Keisei, bisa mendapatkan nilai dalam mata pelajaran dengan skor tinggi. Namun, tidak seperti spesialisasi individu dalam olahraga, jika tidak punya kemampuan akademik yang kuat, sangat sulit untuk menjadikannya sebagai acara.

"Ayanokouji-kun, aku ingin tahu apakah ada orang dari kelas lain di koridor."

"Sebelumnya dia masih di lorong, tetapi dia kembali setelah memperhatikan bahwa kita berdiskusi menggunakan ponsel."

"Ya, itu tentu saja."

Sudou yang tahu bahwa tidak ada lagi yang menguping, kemudian bertindak.

"Bola Basket, kau harus menambahkannya!"

Sudou langsung bernegosiasi dengan Horikita.

"Aku tidak meragukan kekuatanmu. Kau tidak akan kalah melawan kelas lain. Benarkan?"

"Bola Basket punya banyak cara untuk bermain. Jika itu pertarungan 1 vs 1, aku pasti akan menang."

Bola Basket standarnya dimainkan 5 vs 5 di lapangan.

Namun, ada juga beberapa aturan tambahan. Seperti 1 vs 1 yang dikatakan Sudou juga salah satunya. Jika aturannya dapat dibenarkan, itu dapat diadopsi sebagai acara yang diizinkan oleh sekolah.

"Ya. Kekuatanmu sebagai pemain Bola Basket tidak perlu dipertanyakan lagi. Jika itu 1 vs 1, kupikir kau pasti akan memberi kami kemenangan."

"Tentu saja."

"Tapi ujian khusus ini tidak sesederhana itu."

"Mengapa ?"

"Karena kita hanya bisa memilih satu acara, untuk 1 vs 1. "

Ada ketentuan tentang aturan untuk menentukan acara bahwa jumlah peserta dalam acara tidak boleh sama.

"Jika kita dapat mengatur banyak acara 1 vs 1, kita hanya perlu memilih seseorang yang ahli dalam hal itu. Kita juga memiliki Onodera yang pandai berenang di kelas. Untuk menang, membiarkannya bermain di pertandingan 1 vs 1. Berenang juga bisa menyelesaikan masalah."

Ini akan memberi kita kemenangan yang solid.

Tentu saja, ada juga risiko melawan anak laki-laki, tetapi selama Onodera dalam kondisi yang baik, itu sudah cukup untuk menang.

"Dalam kompetisi bahasa Inggris, Wang Mei Yu juga sering mendapat nilai hampir sempurna. Itulah sebabnya, ada banyak siswa yang memiliki peluang tinggi untuk menang dalam acara 1 vs 1. Ada beberapa siswa di kelas ini."

Wajah Sudou yang berpikir bahwa itu bisa membawa kemenangan ke kelas menjadi suram.

"Aku tidak tahu banyak tentang Bola Basket. Aku hanya ingin meminta penjelasan. Jika ini Bola Basket standar, ini berarti pertarungan 5 vs 5. Jumlah keanggotaan seperti ini. Kecuali kau, jika ke empat orang lainnya adalah gadis yang pandai berolahraga. Apakah tim ini bisa menang terlepas dari musuh? "

"Sejurnya, meskipun aku berada di tim yang lemah, aku yakin kalau aku sendiri bisa menang. Tetapi jika ada seseorang yang memiliki pengalaman bermain Bola Basket di pihak lawan... Aku tidak bisa menegaskannya."

"Kau orang yang jujur. Aku menghargaimu karena tidak melakukan penjelasan yang tidak berarti di sini."

Karena ini - Horikita mengatakan kalimat ini sebagai pengantar.

"Kau juga memikirkannya dengan baik. Sayang sekali jika membuang acara Bola Basket. Lalu, untuk pertandingannya 5 vs 5. Terserah kau untuk memilih anggota yang bisa memenangkan acara dengan kekuatan tempur paling minimal. Jika aku bisa menerimanya, aku berjanji akan mempresentasikan acara ini ke sekolah. "

"... Aku mengerti."

Sudou mengangguk dan mendengarkan dengan cermat kata-kata Horikita.

Kemudian, untuk mempertimbangkan acaranya sendiri, dia kembali ke kursi.

Ini adalah hal yang sulit. Sudou memiliki saraf motorik yang bagus. Meskipun tidak ada keraguan bahwa ia dapat memaksimalkan perannya dalam Bola Basket, ia juga dapat berpartisipasi dalam acara-acara lain.

Dalam ujian seperti ini, ia dapat memainkan peran kartu truf pada banyak kesempatan.

Jika ia menggunakan hak bermainnya dalam acara 1 vs 1 ,itu sangat disayangkan. Gagasan ini juga sangat penting.

Selain itu, mari kita pikirkan dulu dengan tenang apakah kita bisa menggunakan Bola Basket sebagai acara. Bahkan jika kita bisa melihat kemungkinan menang dengan pertandingan 5 vs 5, pihak lawan tidak bodoh. Jika ada Bola Basket di 10 acara, mereka seharusnya tahu bahwa Sudou akan bermain.

Mereka juga dapat memilih 5 orang yang dapat diandalkan, dan mengambil tindakan untuk mengalahkan Sudou, dan datang untuk mengumpulkan kemenangan. Disisi lain, mereka mungkin juga sepenuhnya akan mengorbankan pertandingan ini.

Kemudian, Horikita dan yang lainnya terus mengulangi pembicaraan serupa.

Aku berpura-pura melihat obrolan di ponselku sambil menutup obrolan grup.

Lagi pula, aku adalah komandan. Aku tidak akan ditanyai apakah aku pandai dalam melakukan sesuatu.

Itu hanya bentuk partisipasi dalam diskusi ini, dan rincian lainnya semuanya diserahkan kepada Horikita.

Setelah hampir satu jam berdiskusi, Horikita mengumpulkan pendapat dari seluruh orang. Bentuk diskusi selanjutnya dapat berubah dari pertanyaan yang dikumpulkan Horikita.

Bagian 5

Pada hari Kamis, pagi hari di sekolah.

Meskipun musim semi semakin dekat, suhu udara hari ini tampaknya lebih rendah daripada tahun-tahun sebelumnya.

"Selamat pagi, selamat pagi. Betapa dinginnya ! "

Di belakangku, sebuah suara pelan terdengar.

Aku tidak berpikir dia berbicara denganku, dan suara itu panik ketika aku terus berjalan.

"Hei, tunggu sebentar ~ Ayanokouji-kun?

Tampaknya pemilik suara itu memanggilku sebelumnya.

Aku melihat ke belakang pada guru wali kelas B, Hoshinomiya-sensei.

"Tunggu sebentar ~."

Lenganku ditangkap oleh tangannya yang dingin.

Bagaimana mungkin seorang guru perempuan memegang lengan seorang siswa laki-laki?

"Maaf. Aku tidak mengira kau berbicara denganku. Apakah ada yang sesuatu ?"

"Jadi, kau tidak ingin berbicara jika tidak ada sesuatu ?"

Dia meraih lenganku dan kemudian menatapku.

Ini adalah jenis perilaku yang orang-orang pikir bahwa mereka sangat imut.

Mungkin karena aku sering mengamati setiap gerakan tubuh Kushida, secara bertahap aku mulai mengenali perilaku ini.

"Bukan itu maksudku..."

Aku menarik lenganku sedikit lebih kuat dan membebaskannya dari Hoshinomiya-sensei.

Melihat gerakan seperti itu dariku, dia menyerangai untuk beberapa alasan.

"Hei. Bagaimana kau melakukan ini kepada pacarmu?"

"Tidak, tidak ada tanda aku memilikinya."

"Oh - Benarkah? Meskipun berada di lingkungan yang sangat diberkati."

Apa yang dia maksud dengan 'sangat diberkati'?

"Hei ~ kau tidak mengerti."

Hoshinomiya-sensei berbisik ke telingaku, dia seharusnya tidak melakukan ini.

"Para siswa di sekolah ini berada di lingkungan yang mudah untuk jatuh cinta."

"Mengapa ?"

Aku balik bertanya, dan Hoshinomiya-sensei sedikit terkejut.

"Apakah kau benar-benar tidak tahu?"

"Ya, aku tidak tahu sama sekali."

Setelah aku meyakinkannya, Hoshinomiya-sensei memukul pelan bahuiku dua hingga tiga kali.

"Aku selalu merasa butuh lingkaran besar untuk kelihatan berada pada vektor yang berbeda dan menemukan kelucuan Ayanokouji-kun."

Oh, aku tidak tahu persis apa yang ingin dikatakan orang ini.

"Aku akan mengatakannya terlebih dahulu ... aku minta maaf atas situasi saat ini. Aku sudah memikirkan ini sebelumnya. Aku selalu

merasa bahwa ini masalah untuk membiarkan pria dan wanita tinggal di asrama yang sama."

"Apa begitu ?"

Karena kamarnya terpisah, aku merasa itu baik-baik saja. Aku ingin lepas dari jarak yang bisa aku rasakan bahkan ketika dia bernafas. Namun, Hoshinomiya-sensei sekali lagi berjalan lebih dekat.

"Ini cerita yang kudengar dari seorang teman. Dikatakan bahwa ada sebuah perusahaan yang punya tradisi. Orang-orang yang bekerja harus tinggal di asrama perusahaan untuk pelatihan selama dua bulan. Satu kamar itu berisikan dua orang, tentu saja, pria dan wanita terpisah."

"... Oh."

Setiap kali aku ingin menjauh darinya, dia akan tetap mendekat berikutnya, aku hanya bisa menyerah dan terus mendengarkannya.

"Tetapi jika dua orang menggunakan ruangan yang sama, mudah bagi mereka untuk memiliki masalah. Ada seorang anak laki-laki yang membenci Natto. Dia tidak hanya benci mencium baunya, dia bahkan tidak suka melihatnya. Jadi hal pertama yang dia katakan kepada teman sekamarnya adalah 'jangan makan natto di depanku', tetapi teman sekamarnya sangat menyukai natto. Teman sekamarnya berpikir bahwa tidak ada masalah jika dia tidak memaksanya untuk makan, jadi pada hari pertama hidup bersamanya, dia berada di depan teman sekamar yang membenci Natto. Saat dia makan Natto. Akibatnya, teman sekamar yang membenci Natto bergegas keluar dari kamar. "

Apa yang ingin dikatakan orang ini ? Kupikir itu tidak ada hubungannya dengan tinggal di asrama.

"Kau mengira aku berbicara tentang topik yang tidak ada hubungannya, kan? Tapi, itu sangat penting."

Hoshinomiya-sensei terus mengatakan ini.

"Peristiwa ini diketahui oleh perusahaan. Akhirnya sistem berbagi kamar dihapuskan tahun itu, dan pekerja baru di tahun berikutnya menerima kamar pribadi, seperti halnya asrama sekolah ini, dan sebagai hasilnya, ada perubahan besar dibanding tahun sebelumnya. Menurutmu apa itu? "

"Apakah itu masalah antara pria dan wanita?"

"Ya. Ketika menerapkan sistem berbagi kamar, hanya ada 1 atau 2 pasangan terbentuk. Namun, ketika itu menjadi kamar pribadi, ada 7 atau 8 pasangan. Ketika kau memiliki teman di kamarmu, meskipun kau memiliki seseorang yang kau sukai, tetapi jika mengajak orang yang kau sukai itu datang ke kamar untuk bermain, bukankah masih ada orang yang menghalanginya? Bagaimanapun, mudah untuk menyebarkan rumor yang aneh, jadi semua orang akan saling waspada dan hubungan tidak akan berkembang ke arah cinta. Tapi - "

Jika itu adalah kamar pribadi, kita tidak perlu khawatir tentang hal itu, karena kita dapat bertemu secara rahasia.

"Karena itu, kemungkinan berkembang menjadi cinta akan meningkat."

Jadi aku yang tidak memiliki pacar membuatnya terkejut.

"Lalu aku ingin bertanya, apakah sebenarnya ada banyak siswa yang memiliki pacar tahun ini ?"

"Itu tidak terlalu banyak tahun ini ~."

Hei, kurang pantas untukmu mengatakan banyak hal kepadaku di sini.

Bahkan jika aku mengatakan ini kepada Hoshinomiya-sensei, itu tidak ada gunanya, jadi aku tidak mengatakannya.

"Apakah teori sensei itu salah?"

"Itu tidak mungkin."

Dia menyangkalnya dengan yakin.

"Siswa tidak mengerti, seberapa baik lingkungan mereka saat ini."

Aku tidak tahu apakah langkahnya positif atau tidak.

"Mungkin kau akan menyesalinya suatu hari, bukankah lebih baik untuk jatuh cinta sekarang?"

Orang ini menanamkan sesuatu pada siswa, yang seharusnya belajar dengan baik.

Meskipun aku tahu bahwa ada semua jenis guru, dalam arti tertentu, ia juga merupakan jenis guru yang paling sulit untuk dimengerti.

"Maaf, bolehkah aku bertanya?"

"Hei? Apa aku akan menerima anak laki-laki yang lebih muda dariku? Tidak, tidak, anak kelas satu SMA terlalu ..."

"Aku tidak bilang seperti itu."

"Aku tahu. Kau seharusnya tertawa terbahak-bahak sekarang."

Seharusnya aku tertawa barusan. Langkahnya terganggu karena kejadian barusan.

"Apa ada yang ingin kau tanyakan, biarkan aku mendengarnya."

Setelah aku membuka topik, aku menanyakan kembali.

"Meskipun kau menyarankan untuk jatuh cinta, itu akan sangat sulit jika jatuh cinta pada siswa di kelas lain."

"Mengapa ?"

"Karena kelas bersaing satu sama lain. Ini bisa menyebabkan masalah."

Setelah aku mengatakan apa yang seharusnya aku pikirkan, aku melihat bahwa mata guru menjadi sangat cerah dan bersinar.

"Bukankah ini lebih baik ~!"

"... Eh?"

"Kau seharusnya mencoba yang terbaik untuk kelasmu? Tapi jika pacarmu ada di kelas pesaing, akan ada kesulitan dan keterikatan dan itu akan menyebabkan drama pada saat yang sama."

Dia sangat tersentuh oleh kata-katanya sendiri, dan sepertinya dia mengulangi itu di kepalanya.

"Jika hubungan interpersonal yang biasa menjadi rumit dan terjerat, bukankah kompetisi menjadi lebih intens?"

"Ini ... um, mungkin."

Jika itu terjadi, persaingan memang akan menjadi sengit. Tidak mengherankan jika ada orang yang akan mengkhianati kelas demi seorang kekasih.

Dan nyatanya, tidak mungkin menguasai semua hal ini dan mengelolanya dengan baik.

"Apa yang kau bicarakan?"

"Jika kau membuat rumor, apa yang akan kau lakukan."

Rumor? Hoshinomiya-sensei mengucapkan kata-kata aneh. Tampaknya aku sama sekali tidak sadar kalau ada seseorang.

Hoshinomiya-sensei berhenti berbicara dan berjalan menjauh dariku.

"Kita hanya mengobrol, Sae-chan. Kenapa kau menunjukkan ekspresi yang mengerikan?"

"Dia adalah muridku."

"Kau sepertinya sangat khawatir dengan Ayanokouji-kun. Tapi, dia akan segera terungkap dalam ujian khusus ini jika dia benar-benar kompeten. Lagi pula, dia akan bertarung dengan Sakayanagi-san yang dikabarkan, siswa terbaik di SMA ini."

"Maka kau tidak harus terlibat di sini."

"Ah, itu benar, Sae-chan."

Hoshinomiya-sensei menggoda Chabashira-sensei dan tertawa. Tampaknya cukup aneh dia datang untuk menghubungiku. Setelah Hoshinomiya-sensei pergi, Chabashira-sensei entah bagaimana menatapku dari samping.

Sepertinya dia khawatir tentang apa yang kami bicarakan.

"Apakah kau ingin tahu apa yang kami bicarakan ?"

Bagaimanapun, dalam perjalanan ke sekolah, aku mengambil inisiatif untuk berbicara dengannya.

Chabashira-sensei tidak mengatakan apa-apa, sepertinya menunggu komentarku berikutnya.

"Topik yang kami bicarakan, tentang teman sekamar."

"Teman sekamar? ... Jangan berbicara tentang hal-hal yang membosankan."

Tampaknya Chabashira-sensei tahu hal-hal yang berkaitan dengan teman sekamar.

Singkatnya, aku berpikir bahwa perusahaan yang baru saja disebutkan mengacu pada sekolah ini.

Dan ruangan itu pada awalnya bukan kamar tunggal, tetapi dalam bentuk kamar ganda.

Jika aku ingin mengkonfirmasi, aku dapat langsung melakukannya.
Tapi itu tidak masalah bagiku sama sekali.

BAB 5

PERANGKAP, MASAKAN BUATAN SENDIRI DAN PERMINTAAN.

Pada hari ini, sesuatu yang sangat aneh terjadi.

Saat waktu istirahat, aku bersiap untuk pergi makan siang bersama kelompok Ayanokouji.

"Hei, Ichinose. Kita harus protes sebelumnya !"

Saat aku dan lainnya baru saja berjalan beberapa langkah, kami mendengar suara keras. Pemilik suara itu adalah Shibata dari kelas 1B. Orang yang bersamanya, adalah Ichinose dan Kanzaki dari kelas B juga.

"Ini sangat tidak biasa, Shibata-kun marah."

"Ya, ini mengejutkan."

Tidak heran kalau Haruka dan Akito akan sangat terkejut.

"Begitukah?"

Untuk Airi yang tidak berinteraksi dengan kelas lain, sepertinya dia tidak begitu memahaminya.

Seperti halnya Hirata, Shibata juga mengikuti klub Sepakbola, walaupun karakter keduanya sedikit berbeda, tapi dia juga cukup populer.

Setidaknya sejauh yang aku tahu, dia bukan orang yang akan berteriak seperti itu.

"Tapi, bukankah itu hanya kebetulan?"

Ichinose mengatakan itu kepada Shibata yang sedang emosi.

Namun, Shibata tampaknya memiliki bukti untuk menyangkal sudut pandangnya.

"Itu tidak mungkin. Ini ketiga kalinya hari ini! Mereka pasti mengincar kita."

Kanzaki memperhatikan kita dari samping, dan dia dengan lembut memperingatkan Shibata.

Dia memandang kami dan berpura-pura bersikap tenang, tapi itu sudah terlambat.

Suasana tak nyaman dan keheningan mengalir.

"Ah, apa kalian mau makan siang sekarang ?"

Tiba-tiba, Ichinose bertanya.

Itu bukan ditujukan untuk orang tertentu, melainkan ditujukan untuk semua anggota di kelompok kami.

Teman-teman yang jarang berinteraksi dengan pemimpin kelas B merasa bingung untuk bagaimana menjawab.

Haruka yang berdiri di sampingku, menyikutku, dan menyuruhku untuk menjawab sebagai perwakilan kelompok.

"... Oh, benar. Kami berencana pergi ke kafe. Apa ada sesuatu?"

"Ini kebetulan. Kita juga akan pergi ke sana."

Setelah mendengarkan jawabanku, dia terlihat senang. Namun, aku merasakan perasaan aneh saat ini. Dia biasanya selalu menatap mata orang lain ketika berbicara, tapi kali ini dia tidak melihat mataku.

"Jika kalian tidak keberatan, bisakah kita pergi makan siang bersama ?"

Karena undangan yang tak terduga ini, kami semua terkejut.

"Ichinose, apa yang ingin kau lakukan?"

Mungkin Kanzaki tidak mengira, kalau Ichinose akan mengatakan ini setelah beberapa saat, jadi dia bertanya dengan panik.

"Memangnya kenapa ? ... Kami tidak bersaing dengan Kelas C, bukankah itu tidak masalah?"

"Meskipun seperti itu..."

Sepertinya Kanzaki tidak menyambut baik rekan-rekan kami.

Hanya saja, meskipun dia ingin menolaknya, dia tidak bisa melakukannya.

Di sisi lain, kami terjebak dalam kebingungan, di mana kami tidak tahu bagaimana harus menjawab dengan baik. Pada saat ini ...

"Kita akan kehabisan waktu. Ayo kita pergi ?"

Setelah Ichinose mengatakan dengan senyum, tidak ada yang bisa menolaknya.

Bagian 1

Kami menempati dua meja di sudut kafe dan memutuskan untuk makan siang.

Kami terdiri dari Kelas B dan Kelas C, dimana sekelompok anggota yang berbeda.

"Maaf, tiba-tiba aku mengundang kalian. Aku akan mentraktir kalian sekarang, jadi jangan sungkan untuk menerimanya."

Ichinose mengatakan permintaan maaf seperti itu.

"Apakah ini tidak masalah ? Ichinose. "

Kanzaki membuat tanggapan yang sedikit berlebihan terhadap pernyataannya di depan kami.

Sebelumnya, Ichinose membuat kesepakatan dengan membantu Ryuuuen, agar tidak ada satu orang pun yang putus sekolah di kelas B pada ujian pemungutan suara di kelas.

Pada saat itu, sejumlah besar poin pribadi yang dipegang oleh kelas mereka harus dikeluarkan, sehingga mereka seharusnya kekurangan.

"Bagaimanapun, kami tidak berniat untuk makan sesuatu yang istimewa, jadi aku bisa membayar untuk itu."

Setelah Ichinose mengatakan seperti itu, semua anggota kelompok menerimanya.

"Aku memaksa kalian untuk ikut, jadi kalian tidak perlu khawatir dengan situasi kita ..."

"Tidak masalah. Dengan begitu kita dapat menikmati makan siang tanpa perlu khawatir."

Dia berharap kami dapat menikmati makan siang di meja dengan timbal balik, sehingga menghilangkan gagasan mengistimewakan tamu.

"Jadi mengapa ... mengundang kami?"

Keisei, yang tidak bisa mengabaikan ini, bertanya pada Ichinose.

"Aku melihat bahwa kalian dikejutkan dengan keadaan Shibata-kun. Jadi kupikir daripada nanti mendengar beberapa rumor aneh, aku

berencana memberitahu kepada kalian yang sebenarnya secara langsung. Itu akan lebih baik untuk menghindari kebingungan."

Mungkin yang dilakukan Ichinose adalah keputusan yang tepat. Jika dia tidak datang untuk menghubungi kami. Kurasa kami akan membicarakan tentang Shibata segera. Misalnya, mengapa Shibata sangat marah? Dan mungkin, kami juga akan membicarakan kejadian itu kepada orang lain, sehingga itu akan menyebar secara tidak langsung.

"Apakah ini baik-baik saja ? Mengatakan begitu saja kepada kami."

"Apakah kalian pikir kami harus sangat berhati-hati terhadap kalian ?"

"Tidak, tapi ada kemungkinan bahwa ada seseorang yang terkait di Kelas C."

"Bahkan jika itu masalahnya."

"Ya, bagaimanapun ini hanya keluhan sederhana. "

Ketika Shibata mengatakannya, Kanzaki menatap matanya dengan tajam.

"A-Apa ada sesuatu ? Kanzaki."

"Tidak ..."

Tampaknya Shibata tidak mengerti apa yang sebenarnya ingin Kanzaki ungkapkan.

Kanzaki berpikir bahwa apa yang dikatakan Shibata kurang tepat, tetapi untungnya yang lain tidak memperhatikannya.

"Tidak perlu cemas, karena mereka sudah tahu cukup banyak. Bukankah lebih baik mengatakan semuanya yang terjadi di pihak kita?"

"... Itu benar."

Jawaban Shibata yang tidak berhati-hati menjadi pukulan terakhir yang memaksa Kanzaki untuk menyerah.

"Singkatnya, kelas D telah melakukan beberapa gerakan kecil kepada kita baru-baru ini, dan itu tidak henti-hentinya."

"Gerakan kecil?"

Shibata merasa tidak puas.

"Aku, Nakanishi dan Beppu telah mengalami masalah serupa. Apakah itu hanya gerakan kecil ? Kita tidak bisa mengatakannya seperti itu? Bukankah itu pengintaian ? Beppu tampaknya cukup takut oleh Albert yang diam-diam mendorongnya ke dinding. "

Kanzaki mungkin berpikir, karena Shibata sudah terlanjur berbicara sejauh ini, itu akan baik-baik saja untuk mengungkapkan semuanya, jadi dia juga ikut berpartisipasi.

"Aku juga menanyakan rinciannya pada dua orang lain sebelumnya, seharusnya tidak ada keraguan."

Dengan kata lain, setelah ujian khusus dimulai, beberapa siswa telah ditargetkan oleh Kelas D.

"Apakah itu tidak berkembang menjadi perkelahian ?"

"Tidak."

Mereka hanya di awasi oleh kelas D, dan saat ini masih menyelidikinya. Sepertinya itu tidak sampai menjadi perkelahian, untuk saat ini.

Tentu saja, jika pihak lain benar-benar memulai kekerasan, itu akan berubah menjadi masalah besar yang di luar kendali.

"Kelas D menggunakan metode itu untuk menekan kita. Cara yang sama seperti ini tidak akan mereka hentikan sampai ujian khusus tiba, mereka berupaya untuk mengurangi mobilitas dan penilaian kita."

"Itu benar-benar membuatku kerepotan. Bagaimanapun Kelas D memiliki gambaran yang mengerikan untuk melakukan hal seperti itu. Kelas C juga pernah berurusan dengan kelas D, jadi kalian pasti mengerti ? "

Hal yang Shibata maksudkan adalah ketika ada perselisihan antara Sudou dengan Ishizaki dan Komiya.

Keisei yang telah mendengarkannya dengan seksama, mulai berbicara.

"Meskipun kupikir itu sangat aneh untuk mengatakan sesuatu kepada kelas lain, tapi menurutku ini bukan masalah serius. Memang benar bahwa citra Kelas D cukup buruk, dan itu normal untuk merasakan tekanan pada tindakan mereka. Namun, saat ini, kami juga menerima pengintaian dari Kelas A. "

"Apakah itu benar? "

Keisei mengangguk dan memberitahu mereka bahwa siswa Kelas A baru-baru ini bergegas ke kelas kami untuk melakukan pengintaian.

"Kelas D juga seharusnya merasa putus asa, sehingga mereka mencoba mengumpulkan informasi yang mereka bisa dapatkan."

Shibata mendengarkan pendapat kelas C, dan dari ekspresinya itu menunjukkan bahwa ia telah menerimanya.

Namun, kerusakan yang kelas B terima cenderung lebih besar dibandingkan kelas kami.

"Jika kompetisi ini positif, ujian khusus ini jelas merupakan keuntungan bagi kelas kita, mereka melakukan ini tidak masuk akal. Lebih baik untuk mengatakan, bahwa mereka akan terus melakukannya sehingga itu akan menurunkan mentalitas kita tanpa melanggar aturan sekolah."

Kanzaki menganalisisnya seperti itu. Namun, satu-satunya hal yang dipertanyakan adalah kenapa mereka hanya mengincar beberapa siswa tertentu?

Apakah mereka pikir terlalu berisiko untuk mengintai Ichinose dan Kanzaki... ?

Atau apakah sebenarnya ada maksud lain?

"Kupikir Kaneda-kun tidak akan memberikan instruksi seperti itu. Apakah itu perintah Ishizaki-kun?"

"Mungkin seperti itu."

"Itu normal untuk khawatir tentang mereka, tetapi kita harus melakukan apa yang bisa kita lakukan. Kita harus terus mempertahankan tingkat persatuan kita dan memilih acara secara terkoordinasi, sehingga pada hari ujian kita tidak perlu berusaha terlalu keras untuk bertarung. Apakah aku benar ? "

Orang-orang dari Kelas B setuju dengan sudut pandang pernyataan seperti itu.

"Itu berarti kau tidak berencana mengambil tindakan apapun kepada kelas D? Bahkan tidak akan melakukan penyelidikan? "

"Yah, kita tidak akan melakukannya. Kami akan mengurus 10 acara dari Kelas D yang akan diumumkan minggu depan. Kami akan membuat respons terbaik untuk ini. "

Dengan kata lain, hingga akhir, dia hanya bermaksud menghadapi tantangan dengan kekuatan kelas.

Menghadapi kenyataan tanpa tertipu oleh informasi tersebut. Ini adalah bentuk strategi yang praktis dan solid.

"Aku selalu berpikir bahwa Kelas B benar-benar kelas yang hebat."

Keisei berseru merasa kagum dan melanjutkan.

"Untuk menang dari kelas atas, umumnya akan melakukan hal-hal yang tidak bermoral. Entah itu melakukan ancaman atau pengintaian, jika efektif, itu akan dilakukan. Namun, kalian tidak mengambil tindakan semacam itu terhadap lawan. Merasa yakin dengan kepercayaan dan kemampuan kalian saat ini. Kelas kami benar-benar tidak mungkin bisa mengikutinya. "

Meskipun kelas C tidak melakukan tindakan apa pun pada kelas A dipermukaan, tetapi di banyak tempat kami mencoba untuk mengumpulkan informasi dari satu sama lain dalam beberapa cara.

"Yah, sulit untuk dikatakan. Kurasa kita hanya tidak cukup pandai dalam hal seperti itu?"

Itulah yang Ichinose katakan, dia tersenyum sedikit.

"Singkatnya, aku sudah mengerti apa yang sebenarnya ingin kau katakan kepada kami. Jika itu diteruskan, reaksi Shibata sudah cukup bagi kelas D untuk mengetahui bahwa tindakan mereka telah berhasil."

Keisei mengerti mengapa Ichinose mengundang kami makan bersama.

Dan jika membiarkan kelas D tahu bahwa pelecehan mereka terhadap kelas B telah memberikan kerusakan yang efektif, maka itu akan mendorong kesombongan mereka.

Jika itu terus berlanjut, kelas B akan merespons mulai sekarang. Dia ingin memberi tahu kelas D dengan mengambil sikap tegas, dan mengimbau bahwa pertarungan mereka tidak ada artinya.

"Jadi, aku ingin meminta kalian untuk tidak menyebarkannya sebisa mungkin."

"Menyebarkannya bukan hal yang baik untuk kita. Bagaimanapun, kita tidak ingin mengubah Kelas B menjadi musuh."

Menyepakati perjanjian itu, Akito, Haruka dan Airi tidak ragu untuk mengangguk.

“Aku benar-benar berterima kasih kepada kalian semua.”

Ketika dia mengucapkan terima kasih kepada kami, aku adalah satu-satunya orang yang menatap matanya.

Pada saat itu, Ichinose menyentuh sedikit rambutnya.

Kemudian, aroma jeruk yang terbawa angin sedikit menggelitik rongga hidungku.

Aku segera mengalihkan pandanganku dan menatap semua orang lagi. Bagaimanapun, hari ini Ichinose sedikit aneh.

Namun, ini bukan sesuatu yang bisa aku katakan secara langsung.

Bagian 2

Setelah selesai makan siang dan mengucapkan salam pada mereka, Haruka berseru.

"Kurasa Ichinose-san benar-benar imut. Senyum terakhirnya itu terlalu imut. Bagaimana menurutmu ?

"Aku, tidak"

"Ah, Yukimu tersipu saat mengingatnya."

"Tidak. "

"Jujur, aku mengakuinya. Lagipula, meskipun aku seorang gadis, aku merasa kalau dia sangat imut. Anak laki-laki bahkan tidak harus mengatakannya."

Airi berpikir seperti itu, dan terus mengingatnya.

"Miyatchi dan Kiyopon, bagaimana pendapat kalian ?"

Kami tidak ingin bernasib sama seperti Keisei, karena Haruka mencoba mengolok-olok dan menipu kita.

"Kalau aku tidak salah.... Bukankah Ichinose menggunakan parfum sebelumnya ?"

"Oh, itu. Aku juga memperhatikannya, dia menggunakan parfum jeruk, kan?"

"Ya. Ini mungkin, hal yang paling mengejutkan bagiku. Aku bertanya-tanya, apakah ada sesuatu yang berubah dalam pikirannya? "

"Melihat itu sekarang, apa pendapat kalian bertiga ?"

Meminta pendapat hal ini kepada anak laki-laki, kami tidak mungkin mengerti.

"Apakah tentang memakai parfum ? Meskipun dia memakainya, mungkin itu hanya kepentingan hari ini."

Ketika Haruka mendengar jawaban dari Keisei, dia menghembuskan nafas.

"Pria benar-benar ... tidak bisa melihat perubahan kecil sama sekali. Bukankah begitu? "

"..... Kesampingkan hal semacam ini. Sepertinya bukan hanya kita saja, tapi pertarungan di kelas lain juga terlihat sangat sengit."

Agar tidak terus membahas itu, Akito mengalihkan topik pembicaraan.

"Bahkan kelas D juga, untuk menang melawan kelas atas, tidak cukup untuk bertarung dengan jujur. Jika terus seperti ini, mungkin tindakan mereka kepada kelas B, bisa meningkat lebih serius sekarang."

Untuk menghindari dari olok-olok Haruka, Keisei melanjutkan pembicaraan dari Akito. Prediksinya mungkin tidak salah.

Meskipun hanya ada 3 korban sejauh ini, tetapi bukan hal yang mengejutkan jika korban akan bertambah nanti.

"Bagaimanapun mereka bertarung tanpa Ryuuuen sekarang. Jika mereka tidak melakukan sedikit trik, maka tidak ada kesempatan untuk menang."

"Meskipun begitu. Aku merasa bahwa cara yang mereka gunakan semuanya didasarkan pada strategi Ryuuuen-kun. Apa yang coba mereka lakukan? "

Memang, strategi memberi tekanan kepada lawan sangat mirip dengan strategi yang biasa di gunakan oleh Ryuuuen.

"Tapi itu sia-sia. Trik ini tidak cukup untuk menghancurkan kekuatan Kelas B. Setelah mengobrol dengan mereka hari ini, kupikir lebih baik melawan kelas A daripada bertarung dengan Kelas B yang seperti itu."

"Hmm, kenapa Yukimu berpikir seperti itu ?"

"Mereka memiliki persatuan yang kuat dan tidak akan membabi buta, dalam bertindak sendiri. Mereka selalu bersikap sungguh-sungguh. Dua poin ini, mungkin tidak ada di kelas manapun. Mereka akan solid pada acara apa pun dan membuat hasil yang baik. Kupikir kita tidak bisa menang dari lawan seperti itu. "

Kelas B dapat mencapai tingkat rata-rata di atas semua hal. Keisei tampaknya takut pada hal itu.

"Tapi, meskipun mereka dapat mencapai tingkat rata-rata di berbagai acara. Itu bukan berarti mereka tidak akan kalah, kan ?"

Meskipun mereka bisa mendapat skor 80 poin atau 90 poin dari semua 7 acara, tetapi jika lawannya mendapatkan 100 poin, mereka akan kalah.

"Dengan 7 acara pada hari itu, sementara tidak ada yang tahu acara mana yang akan terpilih, akankah mereka selalu menang? Kelas C dan Kelas D, kami mungkin dapat menang pada beberapa acara yang kita

ajukan secara khusus, tetapi di sisi lain, jika itu bukan acara yang kami ajukan, kita mungkin akan dikalahkan, dan mungkin saja kita akan menjadi kelas yang jatuh ke bawah. "

"Yah ... um ... itu mungkin. "

Airi mengerti dengan alasan yang dikatakan Keisei, dan mengangguk berkali-kali untuk menyatakan persetujuannya.

"Hei, hei, tunggu. "

Ketika kami baru saja berbalik di sudut koridor, Haruka menarik Keisei yang sedang berjalan di depan.

"Apa--"

Haruka langsung menutup mulut Keisei dan menunjuk ke depan.

Itu adalah Ike dan Shinohara. Mereka kebetulan tidak jauh dari kita.

"Hei, Shinohara. "

"Apa? "

"Itu ... Hanya... Ya.. "

"Aku tidak bisa mendengarmu. Apa yang ingin kau katakan ?"

Kami dapat mendengarkan pembicaraan mereka, meskipun suara mereka sangat pelan.

"... Minggu ... Umum, Apa kau ada waktu ?"

"Minggu? Aku tidak punya rencana... Hei ! Apa itu ? "

"Bagaimana aku mengatakannya, aku ingin mengajakmu keluar dan bermain. Apakah kau bisa pergi ? "

Itu pertukaran di antara mereka berdua, meskipun suaranya pelan, tetapi itu masih bisa didengar. Haruka dan Airi, melihat wajah mereka dengan begitu senang, sementara di sisi lain Keisei dan Akito mengungkapkan reaksi yang sangat berbeda dengan mereka.

"Aku ingat, hari Minggu adalah White day, kan? Apakah, Shinohara-san memberi cokelat pada Ike-kun sebelumnya ?"

"Kelihatannya seperti itu. "

Pada awalnya, Shinohara terkejut dengan undangan dari Ike. Sepertinya dia mulai mengerti situasinya secara perlahan.

"Oh, itu, karena sebelumnya kau memberiku coklat.... Aku berniat membalaunya di hari nanti. "

"Itu sebenarnya hanya kebetulan. Kau benar-benar ... Tunggu, apa kau punya uang?"

"Masih ada sedikit Tentu saja, jika kau tidak mau, itu tidak apa-apa.
"

"..... Aku tidak bilang tidak. "

" I-itu artinya ... "

"Kau, jangan salah paham! Hanya karena kita akan segera mengikuti ujian khusus, hari Minggu ini adalah kesempatan terakhir untuk

bersantai. Dan karena kau bilang ingin mengajakku, itu bukan hal yang buruk. "

Entah bagaimana, aku ingat apa yang dikatakan Hoshinomiya-sensei di pagi hari.

Di tempat yang aku tidak ketahui, mungkin berbagai benih mulai muncul.

"Ayo pergi."

"Oh, tunggu sebentar. Ini luar biasa, sekarang."

"Jangan mengganggu romansa seseorang. "

Akito menarik Haruka dan pergi ke arah yang berlawanan.

"Tidak bisakah kau membiarkanku melihatnya sebentar! Jantungku berdegup kencang dan sangat bersemangat."

"Aku tidak merasakannya."

"Itu karena kau pria yang tidak tertarik pada cinta... Benarkan Airi ?"

"... um. Sepertinya aku juga sedikit bersemangat. Tapi, jika mereka melihat kita, mereka pasti akan malu."

"Itu benar, tetapi orang-orang yang datang juga akan melihatnya. Itu adalah kesalahannya sendiri. "

Jika kita ditemukan mereka, sangat mungkin benih yang tumbuh tidak akan menghasilkan buah karena kemunculan kita yang tiba-tiba.

Bagian 3

Sekarang masih dalam proses pengumpulan informasi - Untuk mengidentifikasi acara apa yang masing-masing orang di kelas kuasai.

Sepulang sekolah, pertemuan semakin berkurang dari waktu ke waktu, dan sebagai gantinya, grup chat khusus kelas C menjadi lebih aktif. Meskipun Koenji dan Hirata belum bergabung, yang lain telah mengalihkan diskusi tentang ujian khusus ke jalur di mana mereka dapat membicarakannya kapan saja.

Akibatnya, cara yang tidak terlalu menekan suara mungkin lebih cocok untuk Kelas C, dan pertukaran pendapat menjadi lebih aktif. Namun, ini hanya bisa dianalisis dengan melihat perspektif pengamat.

Aku menyerahkan semua persiapan kepada Horikita dan sekarang aku hanya perlu menunggunya hingga selesai.

Menyusun strategi, sebagai tanggung jawab komandan, aku bisa memikirkannya nanti.

Meski demikian, beberapa elemen yang mengkhawatirkan masih tetap ada. Itu adalah keberadaan Koenji dan Hirata.

Terutama Hirata saat ini, mungkin ini adalah masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh Horikita.

Dua orang yang belum bergabung dengan kelompok diskusi, belum dapat mengikuti ujian khusus secara aktif.

Meskipun ketidakhadiran Koenji sudah menjadi hal yang biasa, tetapi tidak adanya Hirata adalah kerugian besar.

Meskipun sulit untuk menerimanya. Saat ini Hirata seperti orang yang berbeda. Ini adalah kekhawatiran besar bagi kelas C. Ini adalah bagian yang sangat penting, dan pada saat yang sama, dia juga merupakan objek, dimana tidak ada orang yang berani menyentuhnya. Kami hanya bisa berharap bahwa ia akan secara alami membaik. Awalnya, ia merupakan orang yang serba bisa. Sangat disayangkan jika tidak bisa menggunakan sebagi kartu yang dapat berpartisipasi dalam acara apa pun.

Lalu ada faktor yang menjadi perhatian lainnya.

"..... Hirata-kun!"

Dalam kasus Hirata yang akan kembali, Mii-chan memanggilnya, berusaha mengejar dari ketertinggalan.

Adegan ini tidak tahu sudah berapa kali terjadi.

Satu per satu, beberapa orang sudah menyerah untuk berbicara dengan Hirata, dan di antara mereka, hanya Mii-chan yang terus menerus mencoba berbicara dengannya.

Keterikatan seperti itu, akan membuat Hirata membencinya, dan hatinya mungkin dipenuhi dengan ketakutan seperti itu.

Meski begitu, mengapa dia terus mencoba berbicara pada Hirata ?

"Aku merasa Hirata-kun benar-benar... "

Orang-orang yang membahas hal-hal ini adalah gadis-gadis yang masih tinggal di kelas, Kei mengatakan itu kepada kelompok kecilnya.

"Yah, Karuizawa-san. Apa ini yang terbaik untuk meninggalkannya ?"

"Kupikir tidak ada gunanya mengatakan apa pun. Mungkin dia sudah membenciku."

Sehari sebelum kemarin, ketika Kei mencegah Hirata, adegan yang diperingatkan olehnya masih segar dalam ingatannya.

"Itu benar. Pertama, Hirata-kun dicampakan Karuizawa-san, dan kemudian Yamauchi-kun yang keluar dari sekolah ..."

Aku mengabaikan obrolan para gadis dan meninggalkan ruang kelas.

Tapi, tujuanku hari ini bukanlah Hirata. Melainkan untuk mengatasi faktor berbahaya lainnya. Aku akan mencobanya terlebih dahulu.

Tujuanku adalah mengikuti siswa yang meninggalkan ruang kelas di belakang Mii-chan.

"Hei, apa kau punya waktu?"

Ketika aku berbicara dengan gadis itu, dia menoleh setelah beberapa saat.

"Ada apa? Ayanokouji-kun."

Aku memanggil Kushida yang tidak melakukan apapun dalam ujian khusus ini.

Sejak ujian khusus ini, dia tidak membantu kelas ataupun mengganggunya.

Sebagai anggota kelas C, dia hanya diam sampai sekarang.

Kushida yang selayaknya berdiri di posisi wakil pemimpin kelas, biasanya mendukung kelas.

Namun, kali ini tidak ada indikasi sama sekali. Aku takut ada dua alasan mengapa dia tidak melakukannya.

Salah satunya adalah karena peristiwa yang terjadi di kelas sebelumnya, membuat posisinya terguncang.

Meskipun dia digunakan oleh Yamauchi, fakta bahwa dia mendukung penarikanku sepenuhnya terekspos.



Meskipun sebagian besar siswa merasa bahwa Kushida layak mendapat simpati dalam hal ini. Namun, itu tidak cukup bagi Kushida.

Baginya, kejadian itu melukai harga dirinya sebagai orang yang baik.

Penyebab lainnya adalah karena Horikita mulai berdiri sebagai pemimpin Kelas C.

Jika aku berpikir dalam perspektif Kushida, aku dapat mengatakan bahwa ini adalah alasan sebenarnya.

Kushida membenci Horikita sejak awal karena mengetahui peristiwa masa lalunya.

Selain itu, ketika pemungutan suara di kelas, dia sangat disalahkan oleh Horikita.

Apa pun alasannya, tindakan yang mencoba membuat siswa putus sekolah, seharusnya dihukum secara umum.

Harga diri itu yang menyebabkan Kushida mendapatkan pukulan.

"Kali ini, kau sepertinya tidak mendukung Horikita. "

Meskipun aku tahu dia dengan sangat baik, aku sengaja mengajukan pertanyaan ini kepadanya.

Karena aku ingin tahu, dalam ujian khusus ini, apakah dia punya suatu rencana?

Dari wajah palsu yang sedang tersenyum itu, aku tidak bisa melihat hati sebenarnya dari Kushida.

Jika aku tidak melihat apa yang ada di balik topengnya, aku tidak tahu apapun.

"Bisakah kita membicarakannya sambil berjalan?"

"Oke."

Kushida , yang tidak ingin membiarkan percakapan kami didengar orang lain, mendesakku untuk ikut.

"Apakah kau punya rencana hari ini?"

"Ya, aku berencana bertemu dengan beberapa gadis di kelas B. Kau pikir bersenang-senang setelah mengingat apa yang terjadi sekarang, kau menganggapnya buruk, bukan?"

"Tidak, bersantai itu perlu. Kupikir inilah yang semua orang tahu. "

Sungguh bodoh menghabiskan 24 jam hanya untuk memikirkan ujian.

Ketika waktunya bekerja, kita harus bekerja. Ketika ingin bersantai, kita harus bersantai.

"Apa kau mengerti, alasan mengapa aku tidak melakukan apapun sekarang? Kupikir tidak masalah dengan mengusirmu dan membantu rencana Yamauchi-kun. Lalu, kau pikir, bagaimana aku harus menunjukkan wajah dan berdiri untuk memimpin kelas, setelah semuanya terungkap? "

Kushida sengaja tidak menyebutkan alasan sebenarnya, adalah karena Horikita.

"Sepertinya kau tidak bisa menerima alasannya, kan? Aku bisa melihat itu di wajahmu ... "

"Beginilah."

"Aku akan menjelaskannya sekarang. Aku tidak ingin membantu Horikita-san bukan karena dia pemimpinnya sekarang, oke?"

"Benarkah ?"

"Sungguh, itu benar. "

Aku sengaja mengatakan itu dua atau tiga kali dan kemudian aku menerimanya. Tapi ini hanya pura-pura.

"Ah, kau pasti meragukannya. "

Tentu saja, dia seharusnya curiga. Meskipun aku tidak melakukan ini, Kushida tetap akan berpikiran seperti itu.

Oleh karena itu, aku yakin sebelumnya bahwa dia akan meragukanku.

"Bagaimana penampilanku Ayanokouji-kun, aku bertanya-tanya? Bagaimana menurutmu ?"

"Kurasa ..."

Yang kulihat langsung di mataku adalah penampilan teman sekelasku yang sedang tersenyum manis.

Tapi ... aku mencoba membayangkan bagaimana melihat Kushida yang bersembunyi di balik topeng.

'Si jalang itu! AKU AKAN membunuhnya! Aku akan mempermalukannya di depan seluruh kelas! Aku tidak akan pernah memaafkan wanita jalang itu! Aku akan membunuhnya! Bunuh ! Bunuh bunuh bunuh ! Aku akan memukulinya sampai mati !! '

Urat birunya keluar saat mengamuk dan meraung pada Horikita.

Mulutnya terus mengeluarkan kata-kata kasar yang tak tertahankan.

"....."



Aku membayangkan sisi lain Kushida seperti ini, tapi tidak ada cara untuk memberitahunnya.

"Apakah kau memikirkan sesuatu yang kasar sekarang?"

"Tidak ... Tidak sama sekali. "

Aku benar-benar berpikir terlalu berlebihan, dan itu membuatku berbicara terlalu banyak.

Setelah melupakan imajinasi yang tidak perlu itu dari pikiranku, aku mengatakan tujuan utamaku.

"Karena kau bilang tidak ada cara untuk berkontribusi kali ini, aku dapat memahami keputusamu."

"Dan sebagai gantinya, kau menginginkan informasi kelas yang aku pegang ... benarkan ?"

Kushida mengerti apa arti ujian khusus ini.

"Itu benar. "

"Bukankah saat ini, ada orang lain yang dapat diandalkan dikelas ?"

Kushida masih memiliki senyum yang konstan, tetapi tidak menanggapi permintaanku dengan positif.

Meskipun kontrak telah selesai, kewaspadaan Kushida telah menyalah kembali.

Dia berpikir, siapa aku sebenarnya? Apakah aku seorang musuh ataukah teman? Dan aku menyambut titik balik terakhir.

"Mereka semua tidak sebaik Kushida. "

"Aku senang kau mengatakan ini. Tapi aku juga memiliki berbagai situasi."

"Berbagai situasi ?"

"Situasiku benar-benar buruk, Ayanokouji-kun. "

Kushida mengatakan bahwa posisinya tidak stabil karena sebelumnya. Ini adalah kerugian besar.

Gambaran karakter Kushida Kikyo yang telah dibangunnya selama setahun telah memiliki celah.

Meskipun dukungan dari teman sekelas masih sangat tinggi, tetapi bahkan retakan kecil seperti itu telah muncul. Sangat sulit untuk membangun kepercayaan, tetapi sangat mudah kehilangannya.

"Kalau begitu, biarkan aku bertanya balik padamu. Apa yang bisa kulakukan agar kau bisa membantuku ?"

"Kau tidak punya pilihan selain menyerah kali ini. Aku berniat untuk melakukan kembali apa yang ingin aku lakukan, dan aku ingin tetap berada di kelas dengan tenang. Apakah kau keberatan?"

Dengan kata lain, dia tidak berniat membantu, atau mengganggu kelas.

Namun, ini juga menunjukkan bahwa jika dia dipilih sebagai perwakilan acara, dia masih akan meninggalkan tingkat hasil minimum.

"Bukan hanya aku, apakah kau baik-baik saja dengan Horikita? "

"Ya, tidak masalah untuk mengartikan kata-kataku seperti itu. Karena selama ini aku menyadari bahwa sekolah ini lebih menyenangkan daripada yang aku kira. "

Kushida akan tetap memakai topeng palsunya dan terus bermain.

Mengatakan sesuatu yang baik untuk ini, juga keahlian Kushida.

Sangat menyakitkan tidak bisa mendapatkan bantuan dari Kushida di sini, tetapi lebih baik untuk menyerah dengan jujur sekarang.

"Aku mengerti. Maaf, aku mengatakan sesuatu yang membuatmu kesal."

"Tidak. Aku sangat senang kau datang meminta bantuanku."

Aku memutuskan untuk berpisah dengan Kushida ketika aku sampai di pintu depan.

Kushida pergi ke Keyaki Mall tanpa pernah berhenti.

Bagian 4

Tanpa sadar, sudah tiba pada akhir pekan di hari Minggu, dan juga White day pada 14 Maret.

Sejurnya, aku bersyukur itu tepat berada di hari Minggu.

Beberapa hadiah telah disiapkan di atas meja.

Jika pada waktu sekolah, aku akan merasa khawatir kapan harus mengirimnya dan akan memakan waktu yang lama.

Meskipun bisa memberikannya di pagi hari, sebelum kelas dimulai, atau sepulang sekolah.

Ada banyak yang harus dipikirkan tentang siapa yang harus diberikan terlebih dahulu, dan bagaimana melakukannya ketika aku ingin memberikannya kepada orang lain.

Lebih penting lagi, melakukan hal-hal seperti itu di mata publik benar-benar tidak sesuai dengan citraku.

Aku juga tahu bahwa ini adalah cara terbaik agar tidak ada orang lain yang melihatnya di sekitar, tetapi itu hampir mustahil.

Namun, jika itu adalah hari minggu, aku cukup memasukkannya ke kotak surat masing-masing.

Agar tidak bertemu siapa pun, aku meninggalkan ruangan saat hari masih pagi dan berjalan menuju kotak surat di asrama.

"Umm ..."

Aku memasukkan hadiah itu ke kotak surat masing-masing siswa yang memberiku cokelat pada hari Valentine.

Setelah meletakkan semua cokelat, aku melihat Ichinose ketika hendak kembali ke kamar.

Reaksi Ichinose seperti melihat sesuatu yang tidak seharusnya dia lihat.

"Oh, selamat pagi, Ayanokouji-kun. "

"Eh ... Umm, selamat pagi. "

Meskipun belum jam 7, pertemuan tak terduga seperti itu terjadi.

Tapi hari ini, dia masih menghindari mataku.

"Setelah bangun, aku pergi sebentar untuk jalan-jalan dan aku baru saja kembali."

Dia mengatakannya dengan pandangan seolah dia sedang menatapku tetapi sebenarnya di menatap ke tempat lain.

Dia ingin memeriksa kotak surat sebelum kembali.

"Ah~maaf, permisi. "

Untuk membiarkannya melihat kotak surat, aku membiarkan jalannya terbuka. Setelah dia menyapaku, dia memeriksa kotak surat. Hadiah pengembalian yang aku masukkan secara alami terlihat.

"Sejak melihatnya, kupikir kau sudah mengetahuinya. Aku memberikan itu untukmu."

Setelah Ichinose mengeluarkan hadiah dari kotak surat itu, dia langsung menyimpannya sebentar dan tidak bergerak.

"Sebenarnya, yang itu, kau tidak perlu ..."

Ichinose yang merespons, berhenti seolah-olah tidak mengingat apa yang ingin dia katakan.

"Kurasa itu tidak terlalu bagus."

"... T-terima kasih, aku minta maaf, aku gugup karena tidak terbiasa dengan ini."

Aku juga sama dengan itu. Kali ini tidak ada orang lain sehingga aku tidak tahu harus berbuat apa.

Suasana menjadi canggung, jadi aku harus mengganti topik pembicaraannya.

"... Ngomong-ngomong. Apa yang menimpa Shibata di hari Kamis, apa yang terjadi setelah itu?"

"Ah, um, apakah kau khawatir?"

"Ya, aku sedikit khawatir."

Apakah karena sudah mengubah topik pembicaraan, sehingga kata-kata yang mengalir menjadi lancar setelah beberapa saat dan aku merasa sudah kembali normal.

"Setelah itu, aku pergi untuk bertanya kepada semua orang, saat itu korban hanya ada 3 orang yang dilaporkan oleh Shibata-kun. Tapi ..."

"Tapi?"

"Pada hari Jumat, jumlah korban tampaknya telah meningkat tiba-tiba. Itu bertambah hingga 3 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Kemarin aku menerima laporan, mereka semuanya diawasi atau seperti yang dibicarakan."

Dengan kata lain, total 9 orang telah diganggu oleh Kelas D. Namun, dalam tiga hari setelah ujian khusus dipublikasikan, serangan itu hanya terkonsentrasi pada 3 orang. Apakah bertambah 6 orang lagi pada hari Jumat?

"Apakah kau tahu siapa yang mengintai mereka ?"

Setelah beberapa saat, dia mengangguk dan mengucapkan nama-nama siswa itu.

"Aku tahu, mereka Ishizaki-kun, Komiya-kun, Yamada-kun, Kondou-kun, Ibuki-san, dan Kinoshita-san."

Sebanyak 6 orang?

Mereka adalah siswa yang biasa melakukan pekerjaan kotor sampai batas tertentu.

Sangat mudah untuk mengidentifikasi mereka yang tidak menyembunyikan identitasnya sejak awal.

"Aku bertanya-tanya, apakah aku harus mengejar ke 6 orang ini? "

Sebagian besar kelas D hanyalah siswa biasa. Wajar untuk berpikiran seperti ini.

"Senin nanti, aku berniat menanyakan rinciannya lagi kepada mereka."

"Jika kerusakan bertambah seperti yang di bayangkan. Apa yang akan kau lakukan? "

Segera setelah itu, Ichinose dan Kanzaki juga akan terpengaruh.

"Yah ~. Aku tidak bisa berbuat apa-apa. Setelah semua, tidak ada ancaman kekerasan Teman-teman sekelas juga setuju untuk terus bertahan, sampai cedera benar-benar terjadi dan secara psikologis akan lebih mengkhawatirkan."

Seandainya terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, rencana darurat harus disiapkan.

"Beginu. "

Kelas D menunjukkan gerakan aneh.

Apakah mereka benar-benar bertujuan untuk semua siswa di kelas B?

Jika yang mengintai hanya 6 orang, tidak mungkin memberikan terlalu banyak tekanan kepada kelas B.

Bahkan jika mereka melakukan hal semacam ini berulang kali, hanya sejauh mana seseorang merasa dilecehkan.

Apakah Ishizaki yang mengusulkan pertempuran ini tidak memikirkannya?

Atau, selama mereka dapat memberikan beberapa pukulan mental, mereka sudah puas?

"Apakah ada yang salah?"

Dia melihat apa yang sedang kupikirkan, dan menatapku dengan ekspresi yang sedikit gelisah.

"Tidak ... Kau bisa melakukan ini untuk sementara waktu. Bahkan, jika kau mengeluh ke pihak sekolah tentang Kelas D, mereka tidak akan mendapatkan hukuman. Itulah yang kupikirkan."

"Ya, itu benar."

Namun tujuan dari kelas D, sama dengan yang aku pikirkan sekarang. Perlu untuk memastikannya terlebih dahulu. Tapi, tidak ada tanda-tanda sama sekali dari Ichinose untuk bergerak. Jadi aku tidak membicarakannya.

Karena dia bilang ingin fokus pada pertahanan, maka aku harus mengatakan sesuatu yang lain untuk berbicara.

"Apakah kalian sudah memutuskan 10 acara ?"

"Ya. Kami sudah tahu tentang hal-hal yang kami kuasai dan tidak kuasai sejak awal. Kemudian kami telah mencampur beberapa acara yang kelas D tidak kuasai, dan kami sudah menyelesaiakannya kemarin. Bagaimana dengan Ayanokouji-kun ?"

"Aku tidak berpartisipasi dalam apa pun kali ini. Untuk 10 acara, semua diserahkan pada Horikita yang memutuskan."

"Tapi, bagaimana dengan aturan intervensi komandan ?"

"Itu juga Horikita yang memutuskan."

Ichinose menunjukkan terlihat bingung, ketika aku berpikir bahwa aku bukan komandan yang tepat.

"Apakah karena teman-teman sekelasmu sangat mempercayai, Horikita-san? Atau kau sangat yakin, tidak peduli apapun aturan acaranya, kau akan mampu mengatasinya? "

"100% adalah yang pertama. Aku berbeda dari yang lain. Hanya ada sedikit teman dikelas yang memiliki hubungan baik denganku. Aku benar-benar tidak tahu mereka. Dan aku menjadi komandan hanya untuk mencegah putus sekolah. "

"Tapi kenapa kau ingin bermain melawan Kelas A?"

"Itu juga ide Horikita. Dia mungkin telah melihat harapan kemenangan pada saat itu."

Setelah menerima alasannya, dia tidak mencoba membahas lebih dalam.

Topiknya juga selesai, kami menunggu lift tiba.

"Ah ~ ... Apa aku mengacaukan ..."

Seolah-olah dia memikirkan sesuatu. Dia berdiri disamping sambil terus memutar-mutar rambutnya dengan jari telunjuknya.

"Apa ada sesuatu ?"

"Tidak, tidak ada. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. "

Lift tiba di lantai 4 tempat dimana kamarku berada.

"Itu. "

Ketika aku keluar dari lift dan melihat ke belakang, aku melihat Ichinose yang tidak siap.

"Eh, Uwahhh !! S-sampai jumpa lagi !"

Setelah itu dia tiba-tiba panik dan menekan tombol. Pintu lift tertutup dan sosok Ichinose tidak lagi terlihat. Meskipun terlihat aneh ketika mengucapkan salam. Itu berakhir dengan lancar pada White day, jadi itu tidak begitu buruk.

"Tampaknya hari ini aku tidak mencium aroma jeruk."

Bagaimanapun, ini masih pagi hari di waktu minggu, dan dia tidak akan menyemprotkan parfum sebelum pergi.

Bagian 5

Senin pagi. Hari ini adalah hari untuk mempublikasikan 10 acara yang dipilih oleh lawan.

Pada akhirnya, acara dan aturan seperti apa yang akan dibuat oleh Kelas A? Dan bagaimana intervensi Komandan akan dilakukan?

Secara kebetulan aku bertemu kakak laki-laki Horikita dan Tachibana dalam perjalanan ke sekolah.

Tidak ada tanda-tanda mereka sedang menungguku. Tampaknya, ini hanya kebetulan.

Tachibana tidak mengatakan apapun, dan diam-diam mundur kebelakang.

Itu karena dia tidak ingin mengganggu percakapan di antara kami.

Dia adalah orang yang telah mendukung kakak laki-laki Horikita di OSIS sepanjang waktu, sehingga dia dapat merespon dengan cepat dan penuh perhatian.

“Apakah ujian khusus berjalan dengan baik?”

Seperti yang diharapkan dari kakak laki-laki Horikita. Bahkan tanpa membuat lebih banyak penjelasan, dia sudah mengerti situasinya dengan baik.

“Aku ingin bertanya padamu, bisakah kau lulus di kelas A?”

“Ini tergantung pada hasil minggu depan.”

Apakah dia merasa khawatir atau tidak? Aku tidak tahu hanya dari melihat wajahnya.

"Adikmu sangat bekerja keras. Setelah melihatmu terakhir kali, dia menjadi lebih baik dari yang diharapkan."

"Aku mengerti."

Horikita seperti menyentuh air ajaib, dan sekarang seluruh jiwanya penuh dengan energi.

Ketika Hirata tidak bisa berdiri, dia melangkah maju untuk mengatur kelas.

Sekarang kami terus memoles strategi untuk menang dalam memutuskan 10 acara.

"Secara umum, apakah siswa kelas 3 sudah mulai liburan saat ini?"

"Ya. Aku terkejut mengetahui hal ini setelah aku masuk sekolah. Lagi pula, sebagian besar sekolah SMA sudah mulai berlibur pada saat ini. Juga, untuk masalah pekerjaan, kami juga mengalami kemajuan dengan lancar. Meskipun kau tidak tahu, kau akan mengerti secara bertahap."

Tampaknya selain ujian khusus, mereka juga melakukan banyak hal yang menyulitkan.

"Namun, aku masih tidak tahu apakah kau akan lulus sebagai Kelas A. Apakah kau sudah bersiap untuk ini?"

"Kau akan tahu, cepat atau lambat."

Hanya meninggalkan kalimat ini, kakak laki-laki Horikita tidak banyak berbicara.

Itu karena ada sesuatu yang tidak bisa dikatakan kepada siswa lain.

Dengan kata lain, jika aku ingin tahu apakah status Kelas A ini benar-benar bermanfaat, aku harus menunggu naik ke kelas tiga.

"Jika kau masih memiliki pertanyaan, jangan ragu. Aku akan menjawabmu dalam kisaran yang diizinkan."

"Cakupan izin tampaknya cukup kecil. "

Setelah mendengar keluhanku, kakak laki-laki Horikita tersenyum tipis.

"Mungkin seperti itu. Kupikir ini diperuntukkan bagi mantan ketua OSIS."

Tampaknya tidak mudah untuk memberi tahu informasi tentang gambaran keseluruhan sekolah.

"Yah, bagaimanapun juga, ini adalah kesempatan yang langka. Bahkan, aku juga punya pertanyaan, yang selalu ingin kutanyakan padamu."

Aku memutuskan untuk mengajukan pertanyaan yang telah aku pegang melalui pertemuan santai ini.

"Ini tentang Horikita... adikmu. Kupikir dia adalah orang yang kompeten. Kemampuan akademis dan kemampuan fisiknya juga sangat baik. Meskipun dia bukan yang teratas, tetapi dia memiliki kemampuan untuk mendapatkan posisi kedua atau ketiga sejak awal pendaftaran. Dia sudah memilikinya. Meskipun dia tidak sebagus ketua OSIS, aku tidak berpikir itu sangat buruk sehingga kau harus menyuruhnya untuk keluar. "

Itu adalah hal teraneh bagiku.

"Dan dia dua tahun lebih muda darimu, dengan kata lain kau belum melihat pertumbuhannya selama dua tahun. Karena sistem sekolah, kau perlu mengkonfirmasi seberapa banyak Horikita tumbuh atau meskipun dia tidak tumbuh sama sekali, kau harus melihatnya. Sekilas, kau tidak bisa langsung untuk menarik kesimpulan. "

Pada waktu itu kakak laki-laki Horikita berada di kelas 2 SMA, dan adiknya masih di SMP, jadi tidak mungkin mereka untuk bertemu.

Meskipun kakak laki-laki Horikita melihatnya ketika dia baru terdaftar di sekolah ini, itu seharusnya bukan hasil yang akan membuatnya tidak puas.

Hari itu, aku melihat sikapnya terhadap adiknya di luar gedung asrama, yang terlihat tidak tenang.

"Jadi tentang kejadian itu, ya? Bagaimanapun, kau telah melihat situasinya pada hari itu, tidak heran jika kau akan menanyakannya."

Kakak laki-laki Horikita mengingat tentang apa yang terjadi pada pertemuan pertamaku dengannya.

"Aku tidak kecewa dengan Suzune. Ini bukan prestasi yang dangkal. Ini adalah perkembangan batinnya ."

"Perkembangan batinnya ?"

"Faktanya, Suzune sekarang sangat berbeda dari sebelumnya. Dulunya, dia adalah seorang anak yang sering tersenyum."

Dia orang yang selalu tersenyum? ... Tidak, aku tidak bisa membayangkannya.

"Itu berarti, setelah dipengaruhi olehmu, apakah dia juga memainkan citra yang dingin?"

"Karena dia meniruku tidak peduli apa pun. Kebiasaan buruk ini sudah terlihat ketika dia naik ke kelas atas di sekolah dasar. Tapi sekarang kupikir ini adalah salahku bahwa dia mengabaikannya. Kemudian aku ingin dia menyingkirkan kebiasaan ini, jadi aku mencoba untuk memperlakukannya dengan acuh, tetapi pada akhirnya itu hanya kontraproduktif."

Akibatnya, Horikita terus mengikuti bayangan kakaknya dan menjadi karakter seperti itu.

"Kau sepertinya memiliki kekurangan, dan kau gagal berkomunikasi dengan adikmu."

"Tidak ada orang yang sempurna. Bukan?"

"Ya."

Pada titik ini, aku sengaja tidak menyangkal itu.

"Secara umum, kau bertemu kembali di sekolah. Apakah kau mencapai kesimpulan, setelah berbicara dengannya ?"

Pada saat itu, waktu mereka berbicara tidak terlalu singkat, tetapi mereka tidak terlihat seperti sudah lama berinteraksi.

"Tak perlu dikatakan lagi. Aku sudah tahu setelah aku memanggilnya. Setelah 2 tahun terakhir ini, tak ada yang berubah darinya."

Apakah ada sesuatu yang hanya dapat dia pahami sebagai saudaranya. Kakak laki-laki Horikita melanjutkan.

"Dia selalu menanggapi dengan positif apa yang aku katakan. Sepertinya dia ingin belajar lebih keras dan ingin berolahraga lebih banyak. Jangan lakukan ini, jangan lakukan itu, jika hanya seperti itu, bukan masalah. Tapi dia menyukai makanan dari makanan favoritku. Dari semua hal-hal pada akhirnya, bahkan warna yang aku sukai, hingga gaya memakai pakaian mulai meniruku. Tidak peduli aspek manapun, dia menunjukkan ketergantungan yang berlebihan padaku."

Jika dia berkembang hingga ke titik ini, itu akan terasa sedikit menakutkan.

Namun, melihat sikap Horikita sejak baru masuk sekolah, memang ada beberapa hal darinya untuk diakui.

"Setelah bertemu dengan adikmu di sekolah ini, apakah kau merasa bahwa ketergantungannya padamu masih sama?"

Jika bukan karena esper, sangat sulit memiliki materi untuk mengetahui tentangnya dalam dua tahun.

"Ya. Siapa pun yang tahu Suzune dari kecil dapat melihatnya. Dia ..."

Kakak laki-laki Horikita menelan suaranya lagi.

"... Tidak, bahkan jika kau menilainya terlebih dahulu. Aku bermaksud menggunakannya sebagai patokan untuk mengkonfirmasi apakah Suzune benar-benar berubah."

"Dengan kata lain, kau berpikir bahwa adikmu belum sepenuhnya berubah."

Kakak laki-laki Horikita mengangguk. Adiknya telah menunjukkan kemajuan dramatis dibandingkan sebelumnya, tetapi menurut pendapatnya, tampaknya itu masih belum cukup.

"Suzune, sekarang benar-benar telah berusaha membebaskan diri dari belenggu masa lalu, tetapi itu masih di tengah-tengah jalan."

Aku benar-benar tidak tahu apakah Horikita dapat mencapai standar yang dikatakan kakaknya sebelum dia lulus.

Tinggal beberapa hari lagi upacara kelulusan.

"Tetapi jika -"

Kakak laki-laki Horikita berhenti sejenak dan menatapku.

Aku tidak tahu mengapa aku tampak tersedot oleh penampilan yang kuat ini dan berhenti.

"Jika Suzune tidak lagi mengejar bayanganku, dia tidak akan lagi mengandalkanku, dan dia bisa menghadapi dirinya secara langsung ..."

Pada saat ini, angin musim semi berhembus.

"Dia akan melampauiku dan menjadi kehadiran yang tidak bisa aku abaikan."

Sepertinya ini bukan hanya evaluasi tinggi yang diberikan oleh seorang kakak.

Dia juga sering mengagumi potensi kuat adiknya di tempat-tempat tertentu.

Mengapa? Apakah karena kakak laki-laki Horikita yang mengatakan ini?

Tiba-tiba, sebuah pemikiran muncul di benakku. Itu yang seharusnya aku lakukan di sekolah ini.

Tidak, itu yang ingin aku lakukan. Tiba-tiba aku merasa menemukannya.

"Tapi bagaimanapun juga, itu tergantung pada apakah dia benar-benar ingin berubah."

"Dia pasti berubah."

Aku mengatakan ini.

"Tidak, maknanya sedikit berbeda."

Aku mengoreksi pernyataanku.

"Aku akan mencoba untuk mengubahnya. Tidak ada lagi sejauh sengaja atau tidak, tapi, aku serius melakukannya."

"..... Yah. Aku tidak berharap kau akan mengatakan hal seperti ini."

Pertemuan dengan kakak laki-laki Horikita ini, aku merasa itu akan berdampak besar bagiku.

Apakah firasatku akan terwujud atau tidak, aku akan mengetahuinya setelah nanti.

"Hei. Sebelum kau lulus, bisakah aku mengajukan pertanyaan lain? Ini sepenuhnya adalah pertanyaan pribadi."

Setelah ini, aku tidak tahu apakah ada kesempatan untuk berbicara seperti ini.

"Apa?"

"Apakah kau berkencan dengan Tachibana yang ada di belakangmu?"

Aku juga tahu bahwa ini adalah pertanyaan yang sangat membosankan, tetapi aku masih mencoba bertanya.

Meskipun mereka telah pensiun dari OSIS, keduanya masih bertindak bersama.

"Tidak, tidak ada yang seperti itu."

Kakak laki-laki Horikita menyangkalnya. Tidak seperti berbohong untuk menyembunyikan fakta.

Hanya saja, setelah melihat melalui wajah Tachibana, dia memiliki tampilan yang agak rumit.

Setidaknya aku bisa memastikan bahwa Tachibana sangat menyukai kakak laki-laki Horikita.

"Dalam 3 tahun terakhir. Entah itu baik atau buruk, semua yang aku pikirkan adalah tentang sekolah ini."

"Aku mengerti."

"Tapi berpikir topik ini benar-benar keluar dari mulutmu. Apakah kau seorang siswa SMA yang normal ? "

Apakah begitu ? Aku mungkin telah terpengaruh oleh Hoshinomiya-sensei.

"Kupikir aku adalah gambaran dari siswa SMA biasa."

"Ya, kalau begitu. Siswa SMA biasa ini, apakah kau sudah mendapatkannya?"

Meskipun ini adalah topik yang pertama kali aku ajukan, aku tidak berharap kalau dia akan menanyakan kembali kepadaku pada akhirnya.

"Tidak. Tapi jika ada yang cocok, aku benar-benar ingin memilikinya."

"Jika itu kau, aku bisa menyerahkan Suzune dengan tenang, tetapi hal semacam ini mungkin terasa mustahil."

"Tentu saja, tidak mungkin."

Itu tidak mungkin terjadi.

"Tidak, kau tidak bisa mengatakan ini. Horikita-kun akan selalu mendukungmu sepenuhnya."

Tachibana, yang sedang melihat dengan tenang, tiba-tiba masuk dengan panik.

"Mendukung ?"

Kakak laki-laki Horikita mendengar komentarnya dan bertanya. Kemudian Tachibana segera mulai menjelaskan.

"Hanya saja. Itu adalah aturan yang cenderung berkembang dalam arah yang berlawanan dari mendukung. Rasanya seperti ... dua orang yang awalnya berpikir mereka tidak akan pernah berinteraksi, dan akhirnya berhubungan. Ini adalah contoh khas. Jadi, ..."

Aku tidak mengerti tentang penjelasan Tachibana.

"Tidak, tidak ada,"

Kurasa kita tidak memahaminya sama sekali. Tachibana berhenti menjelaskan.

Bagian 6

Di ruang kelas, saat kelas pagi akan berakhir.

Pada saat yang sama, 10 acara yang diajukan oleh kelas lawan juga diumumkan.

Berdasarkan informasi yang ada di ruang kelas, dan berdasarkan jumlah peserta dalam berbagai acara, Horikita mengumumkan acara yang diajukan oleh Kelas A.

'Catur', Jumlah orang yang diperlukan adalah 1, dan 1 jam untuk waktu permainan (batas waktu negatif).

Aturan, berdasarkan pada aturan catur standar. Namun, batas waktu tidak akan diperpanjang setelah 41 langkah.

Komandan dapat memberikan instruksi kapan saja dan batas waktu intervensi adalah 30 menit.

'Mental Aritmatika', Jumlah peserta yang diperlukan 2 orang, batas waktu adalah 30 menit

Aturan, menjawab perhitungan dengan mental aritmatika, kebenaran dan kecepatan akan dinilai, dan kelas pertama yang menyelesaikannya dengan benar, akan menang.

Komandan memiliki kesempatan untuk mengubah 1 jawaban atas pertanyaan apa pun.

(T/N: mental aritmatika, cara berhitung cepat tanpa menggunakan alat bantu, gitu .)

'Go'. Jumlah peserta yang diperlukan 3 orang, waktu dibatasi 1 jam (melewati batas waktu mendapatkan penalti)

Aturan, permainan dilakukan 1 vs 1, dibagi menjadi tiga kelompok dan dilakukan pada waktu yang sama. Berdasarkan aturan Go standar.

Komandan dapat memandu permainan kapan saja.

'Ujian Teks Modern ', Jumlah peserta yang diperlukan 4 orang, batas waktu adalah 50 menit

Aturan, menyelesaikan soal dalam rentang pembelajaran kelas 1. Kedua kelas bersaing dalam total poin.

Komandan hanya bisa menjawab satu pertanyaan dari peserta.

'Ujian Tertulis Sosiologi', Jumlah peserta yang diperlukan adalah 5 orang. Batas waktu 50 menit.

Aturan, berdasarkan ruang lingkup pembelajaran kelas 1 mengenai geografi, sejarah, kewarganegaraan, dan mata pelajaran lainnya. Kedua kelas bersaing dalam total poin.

Komandan hanya dapat menjawab satu pertanyaan dari peserta.

'Bola Voli', Jumlah peserta yang diperlukan 6 orang,

Aturan, pertandingan dalam 3 set dengan masing-masing 10 poin didasarkan pada aturan bola voli standar.

Komandan dapat mengganti hingga 3 pemain, kapan saja.

'Ujian Tertulis Matematika', Jumlah peserta yang diperlukan adalah 7 orang, batas waktu 50 menit.

Aturan, menyelesaikan soal, berdasarkan materi pembelajaran kelas 1. Kedua kelas bersaing dalam total poin.

Komandan hanya dapat menjawab satu pertanyaan dari peserta.

'Ujian Tertulis Bahasa Inggris', Jumlah peserta yang diperlukan adalah 8 orang, batas waktu 50 menit

Aturan, menyelesaikan soal, berdasarkan materi pembelajaran kelas 1. Kedua kelas bersaing dalam total poin.

Komandan hanya dapat menjawab satu pertanyaan dari peserta.

'Lompat tali panjang', Jumlah peserta yang diperlukan adalah 20 orang, batas waktu 30 menit

Aturan, dalam dua tantangan, jumlah lompatan akan menentukan kemenangan kelas.

Komandan dapat mengubah posisi peserta dari lawan sesuka hati.

'Dodgeball', Jumlah peserta yang diperlukan adalah 18 orang.

Aturan, pertandingan dalam 2 set dengan 10 poin. Dalam kasus 1 menang dan 1 kalah, perpanjangan waktu akan dilakukan.

Komandan dapat membangkitkan kembali peserta yang keluar dari permainan kapan saja.

"Tanpa diduga, mereka juga memasukkan acara olahraga. Kupikir semuanya akan menggunakan acara yang berfokus pada akademis untuk memastikan kemenangan mereka. Tetapi ini mungkin hanya tipuan."

Ini adalah kesan pertama Horikita setelah acara di umumkan. Demikian juga Keisei, yang sama pemikirannya.

"Meskipun sebagian besar orang tahu Catur dan Go, tapi tidak banyak orang yang bisa memainkannya. Rasanya seperti sulit. Dan olahraga juga merupakan acara yang membutuhkan kerja sama secara diam-diam."

Di kelas ini, Orang yang belum pernah mendengar tentang catur dan Go bukan hanya karena tidak memiliki, tetapi pada kenyataannya, tidak akan ada banyak orang yang bermain dan menyentuhnya secara pribadi.

"Hanya ada celah besar antara harapan dan aturan intervensi komandan. Peran komandan diatur seminimal mungkin di sebagian besar acara yang menggunakan kemampuan akademis, sehingga komandan memiliki sedikit pengaruh pada hasil. "

"Ini adalah kinerja yang sangat meyakinkan dari koleganya. Kelas A tidak hanya menyiapkan 4 ujian tertulis dengan penuh percaya diri, tetapi juga sejumlah besar peserta. Ini benar-benar rumit ..."

Dalam ujian tertulis sejauh ini, Kelas A sering memimpin kelas lain dalam skor keseluruhan.

Karena kepercayaan diri inilah mereka dengan sengaja meningkatkan jumlah peserta yang dibutuhkan dalam berbagai acara yang diujikan.

Dalam acara-acara tersebut, karena komandan dapat melakukan intervensi sangat sedikit, kita terpaksa jatuh ke dalam situasi persaingan dalam akademis.

Selain itu, tidak semua dari 10 acara adalah jenis ujian tertulis, juga merupakan penilaian yang sangat tepat.

Jika ada sebanyak 7 hingga 8 jenis ujian tertulis, kita juga dapat sepenuhnya mengantisipasi dengan belajar untuk menanganinya.

Alasan mengapa mereka tidak melakukan ini adalah untuk mencegah kami melakukan upaya kompetitif melalui persiapan yang ditargetkan.

"Bola voli membutuhkan 6 peserta, ditambah pemain pengganti, total 9 peserta. Dodgeball 18 peserta. Lompat tali panjang hingga 20 peserta. Dari ketiganya hanya akan ada satu dari itu, dan beberapa

orang mungkin akan ikut bermain di putaran kedua. Ini acara yang besar. "

Karena kita tidak tahu yang mana dari 10 acara yang akan dipilih pada hari itu, kita tidak bisa bersantai-santai.

Selain itu, ada beberapa acara yang membutuhkan lebih banyak orang, sehingga akan membutuhkan banyak waktu dan upaya dalam penugasan dan praktik staf. Jika kita pergi ke gimnasium untuk berlatih secara terbuka, kita pasti akan memberikan informasi kepada kelas A. Dengan kata lain, kita harus berlatih secara sembunyi-sembunyi.

Namun, tidak pasti apakah acara yang kami praktikkan dengan latihan akan diajukan menjadi acara formal. Jika kita menghabiskan banyak upaya pada suatu acara, dan akhirnya acara itu dihapuskan, maka upaya kita sebelumnya akan menjadi sia-sia, karena acara tersebut tidak ada. Disisi lain, jika kita secara sewenang-wenang percaya bahwa itu hanyalah acara tipuan, dan tidak melakukan pelatihan, namun pada akhirnya di hari ujian, acara tersebut diajukan ke dalam acara formal, maka kesenjangan dalam jumlah latihan akan tercermin dalam kenyataan. Singkatnya, tidak ada harapan untuk menang.

Sangat penting untuk melihat pergerakan Kelas A selama minggu ini, tetapi jika mereka berada di pagi hari atau larut malam, mereka akan terjebak dalam waktu yang kurang tepat untuk berlatih, itu tidaklah mudah untuk mengetahuinya. Selain itu, mereka juga dapat dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan pelatihan.

Kami tidak dapat mengesampingkan salah satu dari 10 acara, tidak peduli yang mana yang akan dipilih. Itu sangat merepotkan.

Secara alami, tidak ada acara yang ingin mereka ikuti disini.

"Apakah ada orang di kelas yang pernah bermain Catur atau Go?"

Horikita bertanya kepada semua orang di kelas. Hanya Miyamoto yang mengangkat tangannya.

"Aku pernah bermain Go sedikit dengan keluargaku. Meski aku tahu aturannya, tapi aku tidak begitu kuat."

Dalam dua acara ini, hampir pasti bahwa di poin awal kami sudah cukup putus asa.

Aku mengangkat tanganku beberapa saat kemudian.

"Aku pernah bermain catur sebelumnya. Tapi aku tidak tahu Go dan juga belum pernah memainkannya."

Meskipun aku adalah Komandan, pertama-tama aku akan memberitahu mereka bahwa aku pernah bermain Catur, dan aku bisa mengajarkan orang lain pada waktu nanti.

"Bahkan jika ada orang yang berpengalaman, dapatkah kita mengatakan kalau kita sudah beruntung? Namun, lagi-lagi kita menyadari betapa sulitnya ujian khusus ini. Bagaimanapun, kita harus menghadapi setiap acara."

Dalam waktu kurang dari seminggu. Bagaimana keterampilan Catur seseorang menjadi mahir? Jika berasas buruk, kita mungkin hanya mendapatkan dua acara di pihak kami, dan lima acara sisanya dipilih dari kelas lawan.

Pada saat itu, harus ada situasi di mana kita harus bergantung pada potensi siswa di kelas kita.

Tapi bagaimana ...

"Ada apa? Ayanokouji-kun. "

Horikita merasa ragu menatapku.

"... Tidak apa-apa."

Pada Catur, jarak di mana komandan bisa ikut terlibat terlalu besar. Ini hampir setara dengan kontes antara Komandan.

Dari aturan ini, aku dapat melihat maksud dari Sakayanagi yang ingin bersaing di sini.

"Horikita. Bukankah kita seharusnya melakukan pekerjaan untuk mencari informasi dengan serius mulai sekarang?"

Apakah dia mendesak ? Keisei mengatakan seperti itu.

"... Apakah kau ingin mencari tahu acara apa yang akan diajukan di kelas A?"

"Ya. Sejurnya, sangat sulit untuk menebus kekurangan kami dalam 10 acara ini mulai sekarang. Tanpa informasi apapun, harapan kita bisa menang di sini sangat tipis. "

"Tapi, kelas A akan berhati-hati dan tidak akan memberikan informasi kepada kita dengan mudah. "

Seorang anak laki-laki mengatakan sesuatu yang bisa dipahami semua orang.

"Meski begitu kita harus melakukannya."

"Aku bisa memahami perasaanmu. Namun, aku tidak bisa membuat keputusan cepat sekarang. Biarkan aku melihatnya dulu, berapa banyak orang di kelas yang ikut acara sebelumnya."

Untuk saat ini, Horikita, mengesampingkan masalah pencarian informasi dan mulai memahami gambaran lengkap kekuatan tempur kelas saat ini.

Bagian 7

"Horikita, bisakah kita bicara sebentar ?"

Selama istirahat, Keisei berbicara kepada Horikita.

"Tidak masalah. Apa ada sesuatu ?"

"Hanya sedikit ... ini tentang ujian khusus."

Keisei tidak ingin percakapan ini didengar, dan diam-diam mendesaknya untuk pergi ke koridor.

Karena aku ingin melihat mereka. Akibatnya, Horikita menoleh.

"Bisakah kau membiarkan Ayanokouji-kun ikut ?"

"... Ya."

Keisei jelas tidak menginginkannya, tetapi dia masih menerimanya.

Aku tidak bisa menolak, jadi aku harus mengikuti mereka.

"Sudahkah kau mempertimbangkan apa yang aku katakan?"

"Apakah pencarian informasi ?"

"Ya."

"Tentang masalah ini ... Kupikir akan sangat sulit untuk mendapatkan informasi dari Kelas A."

"Tapi, jika kau tidak melakukan apapun, bukankah itu terlalu membuang waktu ? Kau harus menggunakan waktu ini dengan lebih efektif. "

Sepertinya Keisei ingin memulai pengumpulan informasi sesegera mungkin.

Dia memahami hal ini, demi melakukan segala upaya untuk menang, dia ingin melakukan hal-hal yang bisa ia lakukan.

"Bisakah kita menyelesaikan masalah ini dengan melibatkan siswa dari Kelas A?"

"Kau benar. Kurasa siswa biasa tidak akan mengetahui lima acara yang akan diajukan."

Kelima acara ini mungkin hanya diketahui oleh Sakayangi, selain itu, tentunya dia hanya akan membicarakannya kepada orang-orang kepercayaannya.

Tidak mengherankan kalau dia akan melakukan pekerjaan manajemen informasi secara menyeluruh.

"Meskipun acara yang akan diajukan nanti hanya di ketahui Sakayanagi, tapi orang-orang di kelas akan selalu punya sedikit informasi. Itu benarkan, Kiyotaka?"

"Tentunya. Mereka selalu tahu sesuatu dikelas. "

Karena mereka telah hidup bersama selama satu tahun, mereka akan tahu rekan mereka sampai batas tertentu, tentang siapa yang pandai dalam melakukan sesuatu dan tidak.

Dengan cara ini, kita masih bisa memperkirakan sampai batas tertentu, seperti siapa yang pandai dalam melakukan sesuatu, sehingga itu mungkin akan diajukan sebagai acara pada hari itu.

"Itu benar. Aku sudah memikirkan cara untuk mendapatkan informasi dari siswa Kelas A."

"Cara seperti apa ?"

"Membawa Katsuragi kepihak kita."

Keisei pertama-tama mengkonfirmasi bahwa tidak ada orang lain di sekitar, dan kemudian membisikkan sesuatu.

Katsuragi. Dulunya adalah pemimpin Kelas A yang bersebrangan dengan Sakayanagi.

"Sebelumnya, Totsuka yang mengagumi Katsuragi dikeluarkan dari sekolah. Dia pasti membencinya. Baru-baru ini aku bertemu dengannya beberapa kali. Dia jelas berbeda dari sebelumnya."

Katsuragi pasti sangat membenci Sakayanagi.

Aku ingat hari ketika Yahiko putus sekolah, ketika Katsuragi bertemu dengan Ryuuuen.

"Apakah kau pikir dia akan mengkhianati kelas hanya demi mengguncang Sakayanagi ?"

"Tentu saja, kau perlu memberinya keuntungan yang sesuai."

Dalam hal ini, Keisei tampaknya sudah memikirkannya.

"Jika dia dapat membawa kemenangan ke Kelas C, meskipun hasil akhirnya adalah 4 kemenangan dan 3 kekalahan, kami akan mendapatkan 130 poin kelas. Dari perspektif seluruh kelas, itu setara dengan 6 juta poin pribadi dalam setahun. Selanjutnya Jika kita menyimpan sejumlah poin pribadi setiap bulan, bukan tidak mungkin untuk mengumpulkan hingga 20 juta poin pribadi pada akhirnya. "

Ketika aku mendengar ini, aku sudah tahu apa yang ingin di katakan Keisei setelah ini.

"Ketika kita sampai di kelas A, kita akan memberikan hak untuk pindah kelas kepada Katsuragi. Bagaimana kondisinya? Dan dalam hal ini, Katsuragi akan menjadi teman kita."

"Pertama-tama, ini adalah sesuatu yang tidak dapat dijamin olehnya. Lagi pula, bukankah kita adalah kelas C? "

"Tapi situasi Katsuragi saat ini, tidak bisa berbuat apapun lagi. "

"Situasi Katsuragi-kun mungkin sangat buruk sekarang. Tetapi jika pengkhianatannya terungkap, saat berikutnya. Katsuragi-kun sendiri yang akan putus sekolah. Dia tidak punya waktu menunggu kita untuk mengumpulkan 20 juta poin. Bahkan jika kita mengasumsikan bahwa poin kelas kita telah naik dengan lancar dan semua orang di kelas bekerja sama, itu akan memakan waktu setidaknya hingga setengah tahun. "

Sementara memperhitungkan masalah secara realistik, kupikir lebih baik untuk memperkirakan sekitar satu tahun.

Dan meskipun itu untuk mendapatkan poin kelas, biaya 20 juta poin pribadi tidaklah murah.

"Horikita, bagaimana menurutmu?"

"... Itu benar. Seperti yang dikatakan oleh Yukimura-kun, informasi adalah hal yang sangat penting."

"Itu berarti ..."

"Tapi, aku sepenuhnya tidak setuju dengan proposal Yukimura-kun. "

"M-Mengapa?"

"Aku juga berpikir kalau Katsuragi-kun saat ini, sedang kesulitan. Tetapi meskipun begitu, aku tidak berpikir dia akan menyetujui persyaratan kita untuk mengkhianati kelasnya. Apa yang bisa kita berikan Kondisinya tidak begitu menggoda."

Jika kita bisa segera mendapatkan 20 juta poin pribadi, kita bisa mendiskusikannya, tetapi jika perjanjian itu memerlukan satu tahun, maka sulit untuk meyakinkannya.

"Tetapi jika kau tidak melakukan apapun, kau tidak akan mendapatkan informasi."

"Kalaupun aku mengambil tindakan, aku tidak yakin bisa mendapatkan informasi yang berguna."

"Bagaimana kau bisa tahu jika belum mencoba?"

Keisei tidak menyerah, tapi Horikita juga tidak ingin menyerah.

"Aku tidak sepenuhnya menyangkal peran penting dari informasi. Hanya saja di pertempuran ini tidak memungkinkan. Jika kau sudah memikirkan rencana baru, kembalilah padaku nanti."

Setelah itu, Horikita kembali ke ruang kelas.

"Sial!"

Keisei menghantam tinjunya ke dinding.

"... Hei, Kiyotaka, bisakah kau membantuku?"

“Apakah kau ingin aku membujuk Horikita ?”

“Tidak... Pertama-tama kita berdua harus menghubungi Katsuragi.”

Dia benar-benar punya tekad yang kuat.

“Aku tidak akan berpikir Horikita telah memberikan harapan untuk kemenangan. Tapi kupikir, apakah dia secara sadar kalau dia berpikir tidak bisa menang dari Kelas A? Meskipun tidak bisa menang, kita harus menantangnya, sebelum mengetahuinya. Ayo pergi. Meskipun kita menghubungi Katsuragi secara terbuka, itu tidak akan menyebabkan masalah pada kelas.”

Walaupun aku tidak menginginkannya di sini, aku tidak bisa menghentikannya untuk melanjutkan.

Dalam hal ini, aku masih pergi dengannya untuk mengatakan bahwa aku masih dapat memahami situasinya.

“Bagaimana caranya kita bisa menghubungi Katsuragi ?”

“Itu ... biarkan aku memikirkannya. Bagaimanapun, masih ada waktu yang tersisa sebelum ujian.”

“Oke, aku mengerti. Lalu, panggil aku jika kau sudah memikirkannya.”

Untuk mencegahnya dari bertindak sendiri. Aku mengatakan hal itu. Singkatnya, mari bekerja sama dengan rencana Keisei.

Bagian 8

"Apakah kau punya waktu? Ada sesuatu yang ingin kubicarakan sekarang."

Setelah jam 18:00. Ketika aku sedang memasak sup, aku menerima telepon dari Horikita. Sup sudah mendidih pada saat ini, dan terus berguling-guling di panci, dengan berisik.

"Apakah kau sedang memasak?"

"Tidak, jangan pedulikan."

Meskipun supnya mulai mendidih, tidak ada yang istimewa dengan apa yang aku lakukan.

"Jadi, apa yang ingin kau bicarakan ?"

Jika ingin meminta bantuan tentang acara tersebut, aku akan menolak.

"Tenanglah. Aku tidak akan meminta bantuan soal acara padamu. Aku bisa berjanji padamu."

Horikita mengerti tentang pikiranku.

"Tapi ... Itu kalau kau baik-baik saja, bisakah kita bertemu secara langsung ? Aku akan menyelesaikan pembicaraan dalam satu jam."

Apakah itu sesuatu yang tidak bisa diceritakan melalui telepon? Atau apakah dia ingin mengkonfirmasi sesuatu secara langsung melalui pembicaraan ?

Satu jam? Tidak baik untuk menolak.

"Aku mengerti. Apa kau akan datang kemari ?"

"Itu tidak mungkin, karena ada banyak hal di sekitarmu baru-baru ini. Atau bisakah kau yang datang kemari ?"

Tampaknya dia khawatir jika ada tamu yang tak diharapkan datang ke kamarku.

Aku juga pernah mengunjungi kamar Horikita sebelumnya. Jadi tidak ada masalah untuk itu.

Setelah memadamkan api yang menyala, aku mengambil ponsel, dan pergi keluar. Kemudian menaiki lift dan menuju ke tempat Horikita. Meskipun matahari sudah terbenam, ini masih sore, dan meskipun saat ini anak laki-laki berjalan di lantai tempat di mana gadis-gadis itu berada, tidak akan ada masalah besar.

Bagian 9

Setelah aku menekan bel pintu, aku segera mendengar suara pintu terbuka.

Awalnya, kupikir saat bertemu denganku, dia akan memasang wajah serius yang biasa, tetapi hasilnya mengejutkan.

“Selamat datang.”

Anehnya, Horikita menyambutku dengan suasana hati yang baik.

Melihat penampilan tidak biasa ini, aku merasa sedikit cemas.

Aroma harum menyebar di dalam ruangan.

"Aku hanya bersiap untuk makan malam. Ayo."

Mengapa dia harus memanggilku saat ini? Perasaanku tidak enak...

Ketika aku ragu - ragu untuk masuk, aku merasakan tatapan tajam dari Horikita dan aku terpaksa menghilangkan gagasan untuk tidak masuk ke ruangannya.

Mungkin Horikita tidak ingin orang lain tahu kalau dia memanggil seseorang ke kamarnya di malam hari.

Aku memutuskan untuk tidak memikirkan itu lagi. Ketika aku pertama kali memasuki ruangannya, aku melihat sesuatu yang aneh.

Entah bagaimana, 2 set peralatan makanan diletakkan di atas meja kecil.

Setelah melakukan pembicaraan denganku, dengan siapa dia akan makan?

"Kau bilang ..."

Aku berniat untuk mengkonfirmasi, tetapi Horikita menghentikanku.

"Silakan. Duduk di sana."

Tidak, membiarkanku duduk di situ ... Bagaimanapun aku melihat sumpit.

Insting memberitahuku. Ini jebakan.

"Jadi, apa yang ingin kau bicarakan?"

Aku tidak duduk, tetapi mencoba langsung memotong topik pembicaraan.

"Kau ingin berbicara sambil berdiri ? Aku perlu mempersiapkan yang kulakukan di sini, jadi bisakah kau duduk dan menunggu sebentar?"

"Oh ... aku lebih suka berdiri."

"Ada apa ? Aku tidak nyaman ketika kau berdiri seperti ini. Duduklah."

Karena aku mendengar nada suara Horikita menjadi lebih kuat, aku memutuskan untuk duduk.

Di masa lalu, itu hal yang biasa, sikap angkuh dan tidak masuk akalnya, sudah lama tidak terlihat.

Karena kami mengambil inisiatif untuk mengasingkan diri demi satu sama lain, aku telah melupakan sikap ini.

Singkatnya, aku hanya harus duduk dan menunggu.

Namun, sejauh menyangkut makanan, itu baru setengah jadi. Perlu banyak waktu untuk menyelesaikannya.

"Aku ingin bertanya. Apakah pembicaraan ini akan berakhir dalam satu jam?"

"Ya, pembicaraan kita tidak akan lebih dari satu jam."

Aku merasa tertipu dengan pembicaraan yang kulakukan dengan Horikita sebelumnya.

Memang benar, melalui telepon, dia bilang pembicaraan itu akan selesai dalam satu jam.

Dengan kata lain, hal-hal lain tidak termasuk di dalamnya.

"Apa termasuk yang lain dihitung di dalamnya?"

"Ya, ini memakan waktu... satu setengah jam hingga dua jam atau lebih?"

Cukup yakin, apakah ini maksudnya ?

"Kupikir ini juga intinya. Aku akan menyiapkan makan malam."

Tidak ada yang pernah mengharapkan hal semacam ini. Merasa benar-benar terguncang oleh tipuan kata-katanya yang tidak masuk akal.

Meski begitu, aku sudah melihat bahwa dia telah meletakkan piringnya di atas meja. Aku merasa malu karena terlanjur bilang bahwa aku belum makan sebelumnya, dan aku memikirkan kembali hal seperti itu. Dia benar-benar memanggilku keluar pada saat yang baik.

Meskipun Horikita memunggungiku, aku dapat melihat bahwa keterampilan memasaknya tidak begitu buruk.

Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam standar siswa kelas 1 SMA, dia sangat terampil.

“Orang tuaku punya pekerjaan, jadi aku sering memasak untukku sendiri.”

Aku merasa, bahwa Horikita yang berbisik mengetahui pikiranku.

“Kau tidak merasa kerepotan, itu butuh banyak pekerjaan?”

Meskipun sangat senang setelah hidangan dibuat, ada juga banyak masalah.

“Setelah mengetahui bahwa Nii-san memasuki sekolah ini, aku mengambil inisiatif untuk meningkatkan keterampilan memasakku.”

“Apakah kau berharap masuk ke sekolah ini untuk hidup sendiri ?”

“Benar.”

Setelah memotong bahan-bahannya dengan pisau dapur. Horikita mulai memasak sup menggunakan panci.

Tetapi karena itu bukanlah topik tentang ujian khusus, apa yang akan dibicarakan ?

Aku masih tidak tahu tentang ini.

Bagian 10

setelah 15 menit.

Horikita selesai memasak dan menyiapkan semuanya. Itu lebih baik dari yang aku harapkan. Ini mirip seperti yang biasa aku lihat di TV. Setelah itu, Horikita duduk di depanku.

Jika ini dilihat oleh Sudou sekarang, dia mungkin akan sangat marah padaku.

Bahkan, meskipun aku bilang itu hanyalah kesalahpahaman, itu tidak akan berguna.

Sebaliknya, aku berharap bahwa Sudou pernah merasakan hal seperti ini.

Tidak, meski begitu, kurasa itu masih akan membuat Sudou cemburu.

"Ayo makanlah."

Didesak olehnya, aku segera mengambil sumpit. Kami saling berhadapan di meja.

Aku merasakan deja vu yang kuat dalam adegan ini.

Aku teringat saat aku baru mendaftar di sekolah, ketika dia mengundangku ke kafetaria.

"Apakah kau curiga padaku?"

"Aku punya perasaan buruk."

"Jika seseorang menjadi curiga terhadap niat baik orang lain, maka itu adalah masalah untuk membuktikan dirinya sebagai manusia."

"Apakah ini yang harus kau katakan?"

"Ini spesial."

"..."

Jika ini dibuat dengan hati-hati oleh orang lain, tidak sopan kalau tidak memakannya.

Namun, aku yang telah meragukannya, juga naluri dari manusia. Tidak, Hanya saja dari pengalamanku sejauh ini membuatku harus meragukannya. Tapi sekarang situasi ini sulit dilawan.

Ketika aku memasuki kamar Horikita, hasilnya sudah ditetapkan.

Jadi aku memutuskan untuk mulai memakan supnya untuk saat ini.

Rasa dari sup merangsang hidung. Bahan-bahan yang digunakan semuanya sangat baik untuk tubuh, dan lobak merupakan bagian utamanya.

"Menggunakan gandum untuk meningkatkan rasa."

Setelah menyesap sup itu, rasa manisnya sangat kuat di mulut, yang merupakan ciri dari peningkatan rasa ini.

"Kau benar-benar mencicipinya. Apa kau menyukai rasa miso dari kyushu ini. Aku tidak tahu apakah itu cocok untukmu? "

"Keterampilan memasakmu benar-benar bagus."

Aku dengan jujur memuji Horikita, tapi dia tidak terlalu senang.

"Di zaman ini, keterampilan memasak tidak berguna, jadi kau tidak perlu memujiku. Jika kau mau memasak makanan yang ingin kau makan, pergi saja ke supermarket atau toserba untuk membeli bahan-bahannya, lalu cari resepnya secara online, itu sederhana."

Hanya membuat makanan mungkin itu sederhana, tetapi seperti menata piring, memotong sayuran, dan sebagainya, bagaimanapun akan mencerminkan rasa dari juru masak itu. Ini bukan hal yang bisa dipelajari dalam waktu singkat.

"Apakah kau juga pernah memasak untuk Sudou ?"

Setelah aku bertanya seperti itu, Horikita menatapku sedikit kesal.

"Mengapa aku harus memasak untuknya?"

"Tidak ... Kau sering mengajarinya belajar."

"Ya. Mungkin, tidak masalah jika aku menghiburnya dengan makan malam."

Kupikir aku hanya mengajukan pertanyaan dengan santai. Namun, Horikita tidak menahannya.

"Jika aku berada dalam posisi untuk meminta saran darinya, aku dapat mengerti mengapa kau menanyakan ini. Bagaimanapun, itu sebagai imbalan untuk kerja kerasnya. Tapi sekarang aku yang mengajarnya, bagaimanapun banyak kesulitan untuk melakukan sesuatu padanya."

Benar-benar hal yang tidak bisa aku bantah, tetapi....

"Aku tidak tahu apakah kau pintar atau bodoh ? "

Ini adalah kalimat yang ingin aku katakan. Sudou memiliki kesan baik pada Horikita. Dari poin ini, aku berpikir bahwa Horikita seharusnya sudah menyajikan makanan untuk Sudou. Namun, tampaknya Horikita belum benar-benar memahami perasaan yang Sudou miliki untuknya. Ini sebenarnya karena Horikita belum memikirkan masalah cinta di hatinya. Dia belum dewasa untuk menyadari hal-hal ini.

"Oke. Lalu, bisakah aku mengatakan sesuatu ?"

Setelah menyelesaikan permainan kata-katanya, dia mengeluarkan sebuah buku catatan dan menyerahkannya kepadaku.

Aku tidak perlu menanyakannya lagi, aku tahu bahwa inilah yang dilakukan Horikita baru-baru ini.

"Aku memikirkan rencana tempur terbaik untuk Kelas C. Aku ingin meminta pendapatmu."

Lalu dia menambahkan kalimat.

"Kau sudah memakan, masakan buatanku, bukan ?"

Cara ini sangat kotor. Dia berbohong kepadaku sebelum aku menerima hadiah, dan kemudian mengatakan kepadaku permintaan itu, tentu saja, aku tidak bisa menolak. Aku segera mengambil buku catatan dan membukanya. Isinya, penuh dengan konten tentang ujian khusus. Ada juga konten terkait tentang 10 acara dari Kelas A, tetapi karena baru saja diumumkan hari ini, konten ini baru mulai ditulis.

Ngomong-ngomong, acara yang dipilih oleh kelas C adalah 'Ujian Tertulis Bahasa Inggris' , 'Bola Basket' , Panahan', 'Berenang' , 'Tenis' , 'Tenis Meja' , 'Kemampuan Mengetik' , 'Sepak Bola' , 'Piano' , dan 'Janken'.

Tampaknya acara terakhir dimasukkan sebagai strategi aneh ketika menerobos kesulitan.

Setiap acara memiliki reputasi yang baik dan berapa banyak persentase kemenangan. Horikita juga menulis kesimpulan dari analisis ini.

Segala yang diperlukan untuk ujian khusus ini terangkum pada buku catatan ini.

Aku membaca dengan tenang, tanpa melepaskan detail apa pun. Melihatku seperti ini, dia sangat terkejut.

"Kesampingkan bicara soal makanan, tetapi kau tidak berpikir aku akan begitu serius, kan ?"

"Oh, um. Aku sudah siap jika kau menolak ..."

"Dalam ujian khusus ini, data yang telah kau analisis secara terus menerus akan sangat diperlukan. Tanpa melihat data ini, aku tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan kekuatan komandan. "

Setelah membandingkan data ini dengan informasi yang aku dapatkan dari Kei. Aku tidak menemukan perbedaan di satu tempat.

"Ini adalah basis data yang mencatat semua informasi di kelas kita."

"Aku bermasalah sepanjang minggu ini. Aku akan sangat kerepotan, jika ini tidak akurat."

Dengan ini, secara ekstrem, siapapun dapat memenuhi syarat sebagai posisi Komandan.

"Aku akan terus meningkatkannya atas dasar ini. Versi terakhir akan mencakup semuanya, termasuk 10 acara dari Kelas A. Dan kau bisa menantang Kelas A berdasarkan informasi ini. Kurasa begitu."

"Sudou, Akito, mereka seharusnya bisa menjadi kekuatan besar meskipun mereka tidak ikut acara satu vs satu. Dan dalam kasus Onodera, presentasi kemenangan akan turun jika dia bersaing dengan anak laki-laki. Jadi, pikirkan kandidat ke-3 dan ke-4 untuk saat ini, itu akan lebih baik. "

Horikita mengangguk ringan. Sangat disayangkan bahwa siswa yang akan bersinar dalam berbagai acara dapat dengan mudah di dimainkan pada suatu acara. Menyempurnakan data ini ke titik di mana mereka seharusnya berada, dan sebisa mungkin tidak melakukan kesalahan, itu sangat bagus.

"Aku tidak punya komentar tentang konten di atas. Tapi bisakah aku membuat permintaan? "

"Apa itu?"

"Bukankah ada Catur di beberapa acara yang diajukan oleh Kelas A?"

Karena tidak ada siswa di kelas yang bisa bermain Catur. Bagian ini masih kosong pada catatan.

"Ya. Untuk saat ini, aku belum memikirkan acara ini, karena aku belum mencobanya sendiri. Hanya kau yang memahami aturannya di kelas. Aku hanya mendengarkan pendapatmu ketika sedang menjelaskan acara. "

"Aku ingin bilang padamu. Aku harap kau berpartisipasi dalam acara Catur. "

"... Aku? Tentu saja, harus ada seseorang yang berlatih untuk acara ini tetapi.... Mengapa harus aku?"

Horikita berpikir bahwa dia tidak akan cukup kuat dalam Catur atau bisa menang dari kelas A.

"Kupikir jika aku ingin mengajari seseorang bermain Catur, maka kau adalah orang yang paling cocok."

"Apa yang kau maksud adalah, jika kau mengajariku Catur, kau tidak perlu membangun hubungan baru dengan orang-orang. Apakah itu lebih tepatnya? "

"Aku tidak menyangkal ada juga alasan untuk itu juga. "

"Kurasa aku tidak bisa menerima permintaan ini... Tapi seharusnya ada beberapa siswa di kelas yang akan mendengarkanmu? Dan meskipun ini terdengar sedikit sombong, aku bisa melakukan pekerjaan yang baik di acara-acara yang lain..."

Horikita pada dasarnya adalah siswa yang serba bisa.

Baik ujian tertulis maupun olahraga bisa mendapatkan hasil yang baik. Dia tidak ragu tentang ini.

"Catur membutuhkan kemampuan murni. Ada batasan waktu dalam aturan intervensi komandan yang ditetapkan oleh pihak lawan. Tidak peduli seberapa tinggi keterampilan Catur Sakayanagi, itu belum tentu cukup. Jadi aku tidak berpikir dia akan ikut campur dari awal. Dengan cara ini, kunci untuk menang dan kalah ada pada tahap permulaan. "

Jika sudah kesulitan pada tahap awal, akan sangat sulit bagiku untuk membalikkan keadaan.

"Kau akan secara khusus menargetkan acara ini, bukan hanya karena kau memahami aturannya, kan ? Kau memperkirakan bahwa Kelas A akan memilih acara ini dari salah satu lima acara, bukan?"

"Hampir tidak ada kesalahan. Hanya saja. Dalam acara ini, Komandan telah diberikan otoritas besar. Bukankah ini sangat menarik? "

"Sungguh, aku juga tertarik dengan ini Yah, aku akan mendengarkanmu."

Aku bersyukur, Horikita menanggapi permintaanku dengan sangat baik. Lalu aku memulai kembali untuk makan.

"Jadi, bagaimana aku berlatih ?"

"Kupikir melalui internet di tengah malam, tapi itu jauh lebih sulit untukmu."

"Memang dengan cara ini, orang lain tidak akan melihatnya. Dan itu tidak akan membocorkan rinciannya kepada mereka."

Tidak terlalu menekankan waktu latihan lainnya juga merupakan nilai tambah yang besar.

Bagian 11

Aku menantikan akhir dari masalah ini, tetapi faktanya tidak begitu sederhana.

"Ayanokouji-kun, ada yang ingin kutanyakan padamu lagi. Kau sudah makan makananku, kan?"

"Kau mengatakannya, lagi dan lagi. Tidakkah kau merasa itu terlalu kejam ?"

Ketika di tengah-tengah waktu makan, iblis datang lagi.

Kenapa dia masih melakukannya !

"Kejam ? Kau pikir apa yang aku lakukan dapat dianggap kejam."

"Apa maksudmu ?"

"Ketika pemungutan suara di kelas sebelumnya, kau menipuku untuk bertindak di belakang layar? Jawab aku."

"Aku tidak tahu apa-apa ..."

"Pada saat itu aku mendapat saran dari Nii-san. Tapi, kau adalah orang yang berada di baliknya."

Itu tidak terlihat seperti hanya sekedar menebak.

Namun, kakak laki-laki Horikita tidak mungkin mengungkapkan hal ini kepadanya.

"Pada awalnya aku tidak menyadarinya. Tetapi setelah aku memikirkannya, aku menyimpulkannya."

Artinya, ini adalah kesimpulan yang dibuatnya sendiri.

"Tindakanku sepenuhnya sudah terbaca olehmu."

"Meskipun aku menyangkalnya, kupikir kau takkan mempercayainya."

"Ya. Aku tidak memiliki bukti. Meskipun aku bertanya kepada Nii-san, dia juga tidak akan mengungkapkan apapun kepadaku. Tapi, aku yakin. "

Di sepanjang tahun, Horikita telah tumbuh sedikit demi sedikit.

Ini adalah fakta, bahkan kakaknya juga mengakuinya.

Tapi saat hubungan dengan kakaknya berangsur-angsur mereda, bakat Horikita mulai berkembang.

Semakin banyak waktu yang dia habiskan bersama kakak laki-lakinya, semakin dia bisa memahami bakatnya. Karena ini, kakak laki-laki Horikita akan merasa sangat tidak puas dengannya, yang hanya terus mengejar bayangannya.

"Kau terlihat sangat gelisah."

"Aku merasa berada dalam tekanan saat menerima pertanyaanmu sekarang."

"Nah, lupakan saja. Dari sikapmu, aku tahu kau tidak akan mengatakannya."

Dengan ini, Horikita mengakhiri topik tersebut. Tampaknya dia akan semakin sulit dikendalikan di masa depan.

"Aku masih punya satu hal lagi untuk ditanyakan padamu, tapi tidak apa-apa bagimu untuk tidak menjawab pertanyaan ini."

Horikita menatapku dengan erat, seolah dia berkata bahwa dia tidak akan membiarkanku melarikan diri.

"Apakah kau bisa menang dalam pertarungan melawan Sakayanagisan ?"

"Seharusnya dia bukan lawan yang tidak bisa dikalahkan. Setelah membaca catatanmu, kurasa begitu."

"... Ya, jika seperti itu. Aku akan berusaha, untuk menyesuaikan kelas ke kondisi terbaik. "

"Untuk saat ini, kau sudah melakukannya dengan sangat baik. "

Pada saat Hirata tidak bisa berdiri, hampir semua teman sekelas mengikuti instruksi dari Horikita.

Memimpin kelas untuk mempersiapkan jalan menuju kemenangan.

Ini adalah sesuatu yang tidak bisa aku lakukan. Jadi aku benar-benar ingin berterima kasih karena Horikita dapat memimpin dalam menyelesaikan tugas-tugas ini untukku.

"Aku akan menyerahkan semuanya kepadamu sebelumnya. Semua terserah kebijakanmu."

"Aku sudah tahu. Tapi, dalam hal aturan Komandan, bukankah itu lebih baik untuk datang ke pemikiranmu sendiri ?"

"Itu juga diserahkan padamu."

" ... Apakah kau berencana hanya dengan menggunakan potongan-potongan yang telah aku siapkan untuk bertarung pada akhirnya?"

"Lagi pula, aku tidak tahu keseluruhan rincian dari kelas kita. "

"Itu benar ... jika kau berpikir begitu, terlalu naif untuk menang dari kelas A. "

"Beginilah."

Horikita menggiringku ke pintu, lalu dia membuka pintu itu dan menyuruhku keluar.

"Mari kita bicarakan soal hari ini. Terima kasih atas keramahtamahanmu Tapi aku harap kau tidak menggunakan trik ini lagi lain kali."

Aku sudah bisa membayangkan bahwa aku akan curiga, setiap kali aku bertemu seseorang.

"Oke, aku akan memikirkan cara lain."

Tidak, maksudku bukan seperti ini.

Bagian 12

Beberapa hari sebelum pertandingan melawan kelas A, Keisei berhasil menghubungi Katsuragi.

Keisei segera memberitahuku dan memanggilku ke lokasi yang sepi.

Katsuragi pada dasarnya diisolasi oleh Kelas A. Dia sering sendirian, sehingga mudah untuk mendekatinya.

"... Jadi, apa yang kau cari? Yukimura."

Sepertinya, pria yang memiliki kemarahan yang kuat pada Sakayanagi, melihat Keisei dengan tatapan tajam.

"Katsuragi, ada sesuatu yang ingin aku minta bantuanmu."

"Sejak saat kau datang untuk menemuiku. Pasti untuk satu hal."

Katsuragi pertama-tama memperhatikan apa yang ingin dikatakan Keisei.

"Ini menjadi lebih mudah untuk mengatakannya. Aku harap kau akan memberitahu tentang lima acara yang akan kelasmu pilih secara resmi. Satu hal lagi, aku ingin memintamu untuk memudahkan kami dalam ujian."

Keisei juga mengatakan permintaan yang belum dikatakan kepadaku dan Horikita.

"Manfaat apa yang bisa aku dapatkan setelah aku melakukan ini?"

"Kami akan menyambutmu di kelas kami, Katsuragi."

"Ini sangat menarik. Kau ingin aku mengkhianati kelas A dan kemudian pergi ke Kelas C?"

Katsuragi menyeringai dengan hidungnya. Menolak permintaan Keisei.

"Suatu hari nanti kita akan dipromosikan ke Kelas A. Kita memiliki kekuatan untuk melakukannya."

Pada saat itu, kesepakatan akan berlaku, dan Keisei sekali lagi menekankan hal ini.

Namun, bagi Katsuragi ini terdengar seperti mimpi belaka.

"Kami akan dipromosikan ke Kelas A suatu hari nanti? Jika kau bertanya pada kelas lain, mereka juga akan mengatakan hal seperti itu."

"Itu ..."

"Jika kau benar-benar mampu, maka kau tidak akan melakukan hal semacam ini. Bagaimana kau bisa menang dari kelas A dan melihat caranya? Justru, karena kau tidak bisa melakukannya, kau tidak ragu menggunakanku untuk meningkatkan peluang kemenangan. Bukan?"

Mendengar nada yang menghina dari Katsuragi, Keisei tidak dapat membantahnya, dan terdiam.

"Oke. Meskipun kalian bisa dipromosikan ke Kelas A, apa kau bermaksud memberiku 20 juta poin pribadi untuk pertukaran informasi? Tidak, ini tidak mungkin. Jika kalian sekarang memiliki begitu banyak poin, maka kalian bisa mencegah Yamauchi dari putus sekolah."

Katsuragi juga sangat yakin, kita tidak memiliki banyak poin sekarang.

"Itu ..."

"Apa kau berniat memberitahuku untuk menunggu 2 tahun untuk membayar 20 juta poin itu ?"

"... Itu maksudnya."

"Ini bahkan terlalu dibesar-besarkan. Meskipun kalian naik ke Kelas A di masa depan, tidak ada jaminan bahwa kalian akan menyiapkan 20 juta pada waktu itu. Bahkan, meskipun kita telah mencapai

kesepakatan sekarang, jika kau tidak memiliki banyak poin pada saat itu, bukankah ini tidak berarti ? Tidak, sebelum itu, keputusan ini harus benar-benar didiskusikan dengan seluruh orang di kelas C. "

Katsuragi bukan siswa yang sederhana. Dibandingkan dengan perasaannya, dia tahu betul tentang situasi kita.



Jika ini adalah resolusi dari seluruh kelas C, itu seharusnya orang seperti Horikita yang akan datang untuk menemuinya.

Ketika dia melihat bahwa itu adalah aku dan Keisei yang datang menemuinya, dia pasti memperkirakan bahwa ini hanyalah pembicaraan rahasia.

"Aku bisa mengerti bahwa kau sangat mendesak, tetapi kau belum siap untuk negosiasi. Kau berniat untuk berdiskusi denganku setelah aku berjanji. Apakah kau pikir aku bisa menerima ini?"

Mengkhianati rekannya, ini bukan hal yang bisa dilakukan dengan cara sederhana.

Belum lagi objek negosiasi adalah pria yang menghargai persahabatan

"... Setelah dihancurkan Sakayanagi, apakah kau ingin tetap diam dalam kesedihan?"

"Apa?"

"Totsuka sudah putus sekolah. Meski begitu, apakah kau berencana untuk terus berpegang pada Kelas A?"

Dia tahu bahwa serangan langsung tidak dapat membuat Katsuragi menyetujuinya, dan perasaan kesalnya pun meningkat.

"Kau bahkan tidak yakin bahwa kau bisa tetap lulus dalam keadaan yang menyedihkan. Ini terlalu berlebihan!"

"Apakah itu opsi terakhir, Yukimura ? Ini menyediakan untuk metode negosiasi. "

"Itu..."

Katsuragi juga menanyakannya padaku.

"Apakah ada yang ingin kau katakan? Ayanokouji."

"Tidak, kau benar. Kami tidak punya apapun lagi untuk dikatakan."

Setelah melihat bahwa aku menyerah, Katsuragi tidak melihatku lagi.

"Yukimura, aku sama sekali tidak bermaksud menyalahkanmu. Namun, jika kau ingin menarik orang lain ke sisimu, kau tidak bisa melakukannya tanpa kesadaranmu sendiri."

Katsuragi bersandar ke dinding dan melihat ke sesuatu yang jauh entah kemana.

Seolah-olah dia sedang melihat sesuatu, meskipun sebenarnya dia tidak melihat apa-apa.

"Namun, apa yang kau katakan juga benar."

"... Benar?"

Itu adalah keengganan dirinya yang sudah kalah perang, karena itu Katsuragi ingin mengatakannya.

"Aku sangat marah pada Sakayanagi. Karena itu, meski tidak ada transaksi, aku punya cukup alasan untuk bertindak."

Katsuragi menyilangkan lengan di dadanya dan menatap mata Keisei.

"Mungkin kau juga sudah mengira kalau Sakayanagi tidak memberi tahu siapa pun tentang lima acara yang akan dipilih secara resmi."

Seperti yang diperkirakan, acara itu hanya diketahui oleh Sakayanagi.

"Aku juga tidak mengerti ini. Dia tidak ingin melakukan ini dalam ujian yang memerlukan koordinasi kelas. Dia tidak berbagi informasi dengan temannya dan mengadopsi strategi agar peluang menang menjadi semakin tinggi."

Tentu saja lebih baik untuk tidak mengungkapkan informasi ke lima acara tersebut, tetapi melakukan pelatihan intensif dengan sesuai acara akan menjadi berkurang. Meskipun begitu, berlatih pada 10 acara juga, secara alami akan menurunkan efisiensi.

"Jika aku membuat perkiraan sederhana, aku bisa memberitahumu."

"S-sungguh ?!"

Tepat saat kita akan menyerah pada Katsuragi, keberuntungan tiba-tiba datang.

Kebencian Katsuragi terhadap Sakayanagi begitu dalam.

"Aku akan mengatakan selanjutnya. Tapi, jika kau bisa menjamin, tidak akan mengatakan apapun kepada orang lain ..."

"Ah, tentu saja. Aku juga akan mengatakan 20 juta poin ke Horikita."

Keisei mengangguk, menyetujui syarat dari Katsuragi.

"Ini tidak perlu. Meskipun informasi yang aku katakan akhirnya terbukti bermanfaat, kau tidak perlu mengumpulkan 20 juta poin."

"Jadi, apa yang kau inginkan?"

"Tidak ada. Jika ada hal yang kuinginkan, aku harap kau bisa mengalahkan Sakayanagi."

Setelah mengatakan ini, Katsuragi mulai berbicara tentang perkiraannya sendiri.

" 'Catur' , 'Ujian Tertulis Bahasa Inggris' , 'Ujian Tertulis Matematika' . Ketiganya harusnya menjadi yang paling mungkin. Kedua adalah 'Ujian Teks Modern' dan 'Mental Aritmatika'. Disisi lain, 'Lompat Tali Panjang' dan 'Dodgeball' yang membutuhkan sejumlah besar orang. Aku hampir yakin itu adalah acara untuk menipu lawan. Sejauh yang aku tahu, tampaknya mereka juga belum berlatih tentang itu. "

Apakah yang dikatakan Katsuragi itu benar, kita hanya bisa menunggunya sampai hari ujian untuk mengetahuinya.

Namun, Katsuragi mengungkapkan kepada kami 3 acara yang akan dipilih dengan peluang tertinggi. Dari sudut pandang ini, kupikir tidak akan ada masalah.

"Apakah itu baik-baik saja? Tidak ada imbalan untuk informasi."

"Aku sudah bilang sebelumnya ? Meskipun aku tidak membuat kesepakatan, aku punya alasan untuk bertindak."

Itu adalah sesuatu yang sangat sulit, untuk bisa mendapatkan informasi dari Katsuragi. Tetapi sekarang kami mendapatkannya secara tak terduga.

Di hati Keisei, sukacita perlahan-lahan muncul.

"Oh, ini bagus! Kiyotaka. Sekarang kita punya kesempatan untuk menang."

Keisei dengan penuh semangat membuat postur kemenangan.

"Lalu ada satu hal lagi. Kau memintaku untuk memberikan kemudahan pada ujian."

"Oh, um, tapi ... bisakah kau menjajikan ini pada kita?"

"Butuh begitu banyak upaya untuk bernegosiasi denganku. Apakah kau cukup puas hanya dengan informasi itu?"

"Tidak, bukan itu maksudnya ..."

"Sebaiknya jangan berpikir bahwa kau bisa menang dari Kelas A hanya dengan bantuan seperti itu. Hanya karena aku dengan sengaja memberikan kemudahan, bukan berarti kekuatanmu dapat mencapai tingkat yang sama dengan Kelas A. Lebih baik untuk melakukan persiapan mental ini. Tapi aku bisa membantu, jika itu acara Mental Aritmatika atau jika dalam Lompat Tali Panjang yang dipilih. "

Mendengar itu, aku memutuskan untuk mengajukan pertanyaan kepada Katsuragi.

"Ketika kau diperingatkan oleh Sakayangi, akankah dia membiarkanmu berpartisipasi dalam acara tersebut ? Jika Lompat Tali Panjang dipilih sebagai 5 acara resmi, mungkin saja semua anggota di kelas akan bermain sekali. Namun, apa ada jaminan dia memilihmu, jika hanya ada 2 peserta dalam Mental Aritmatika?"

"Di kelas kami, hanya aku dan Tamiya yang bagus dalam Mental Aritmatika. Kemampuan Tamiya tidak begitu baik. Dalam hal ini, mengeluarkanku dari daftar entri hanya akan membuat peluang menang lebih rendah. Sakayanagi juga percaya bahwa melalui pengeluaran Yahiko, taringku telah dipatahkan olehnya. Untuk mengubahku menjadi kuda yang jinak, dia harus terlebih dahulu mengaktifkanku."

Menggunakan Katsuragi, yang selalu menentang Sakayanagi, sebagai pionnya sendiri.

Ini juga semacam propaganda bagi Sakayanagi. Setelah itu, Katsuragi mengatakan rencananya, dan dia akan dengan sengaja menjawab dengan salah dari pertanyaan Mental Aritmatika, dan pada acara Lompat Tali Panjang, dia akan menyentuh talinya sebisa mungkin.

"Namun, aku ingin menghindari dari kecurigaan Sakayanagi sebisa mungkin. Saat Lompat Tali Panjang, aku bisa berpura-pura membuat kesalahan tak disengaja, tetapi ketika aku ikut Mental Aritmatika, aku tidak mungkin dengan sengaja menjawab salah untuk pertanyaan yang sederhana."

Untuk melakukan pertempuran, dan akhirnya memberikan kemenangan dengan celah yang halus.

"Tetapi meskipun, aku tidak berpartisipasi dalam acara Mental Aritmatika pada hari itu. Kalian seharusnya masih beruntung."

Meski begitu, informasinya telah disediakan, dan tidak ada alasan untuk merasa tidak puas.

Setelah Katsuragi pergi, Keisei berkata dengan sedikit senang.

"Mari kita sampaikan ini pada Horikita."

"Jangan ... kali ini kita menghubungi Katsuragi, kita tidak boleh mengatakannya kepada Horikita terlebih dahulu."

"K-Kenapa ?"

"Meskipun kita telah mendapatkan informasi, dan mendapatkan hasilnya. Jika dia tahu bahwa kita bertindak sewenang-wenang, dia akan marah."

"Meski begitu, kita harus menggunakan informasi ini."

"Beri aku kesempatan untuk melapor padanya. Aku tidak akan mengacaukannya."

Keisei sedikit bermasalah untuk sementara waktu, tapi akhirnya setuju.

Ini adalah sensasi sewenang-wenang dari menghubungi Katsuragi yang mendorongnya untuk melakukan ini.

BAB 6

AIR MATA LAKI-LAKI

Meski mendapat informasi dari Katsuragi, bukan berarti posisi kelas C berada di posisi yang menguntungkan.

Horikita tentu sadar akan hal ini dan mencoba untuk menghilangkan unsur-unsur yang mengkhawatirkan satu per satu.

"Tolong tunggu sebentar, Hirata-kun. "

Horikita memanggil Hirata, dia adalah orang pertama yang akan kembali ke asrama sepulang sekolah.

Ini adalah pertama kalinya Horikita berbicara dengan Hirata setelah pemungutan suara di kelas.

Hirata berhenti tanpa menengok ke belakang.

"Aku mengerti kau tidak ingin berbicara denganku, tapi tolong izinkan aku untuk mengkonfirmasi satu hal. Kau mungkin tidak punya kesempatan untuk bermain dalam acara yang Kelas C pilih. Kami tidak mengharapkan untuk mengandalkanmu di hari ujian. Tetapi ini juga akan didasarkan pada situasi. Keadaannya telah berubah. Sakayanagisan yang tahu keadaanmu saat ini, kemungkinan dia akan memilih beberapa acara yang membutuhkan banyak orang. "

Meskipun murid-murid di kelas C masih mengkhawatirkan Hirata, tapi ada kemungkinan ke 38 orang di kelas akan ikut serta.

"Ketika situasi itu terjadi, apa yang akan kau lakukan? Apakah kau hanya akan melihat dan tidak peduli, atau kau akan melakukannya seminimal mungkin ? Kau hanya harus menjawabku."

Tetapi Hirata tidak mengatakan apapun. Hanya kesunyian yang memenuhi ruang kelas.

Yang memecah keheningan ini hanyalah langkah kaki Hirata yang berjalan pergi.

“Kau tidak ingin menjawabku.”

Horikita yang merasa tidak nyaman dengan respons Hirata, mengalihkan pandangannya seolah-olah sudah menyerah.

“... Hei, kita ... kita tidak mungkin menang... Jika Hirata-kun seperti ini.”

Gadis - gadis itu merasa khawatir.

Bagaimanapun, anak laki-laki yang memimpin kelas belum ada di sini.

Fakta ini sekali lagi menjadi tekanan berat untuk kelas C.

“Kau bilang bahwa kita akan mendapatkan hasil dengan upaya dari orang-orang di sekitarnya. Tetapi sebagai hasilnya, dia tidak berubah sama sekali.”

“Begitukah ?”

“Hei ?”

Horikita yang merasa tidak yakin mengalihkan tatapannya. Matanya melihat ke tempat lain.

“Hirata-kun, tolong tunggu!”

Mii-chan adalah orang yang meneriakkan itu. Aku tidak tahu sudah berapa kali ini terjadi. Dia buru-buru meraih tasnya untuk mengejar dari ketertinggalan.

"Mii-chan sepertinya belum menyerah."

"Aku benar-benar tidak bisa memahaminya."

"Kau juga punya sesuatu yang harus dilakukan Horikita. Kau perlu menyatukan Kelas C untuk meningkatkan peluang dalam pertempuran."

Sekarang, hanya ini yang bisa dilakukan Horikita dikelas.

Aku akan mengejar Mii-chan.

Aku melihat dua orang yang sedang bertatap muka dalam perjalanan ke asrama. Ini tidak seperti adegan dari pengakuan.

Ini adalah tantangan bagi Mii-chan sebagai teman sekelasnya untuk membuat Hirata pulih.

"Tolong, Hirata-kun, Kami membutuhkan kekuatanmu ... Jadi-

"Mii-chan, tolong hentikan. Bisakah kau tidak melakukannya lagi?"

Hirata mengeluh. Dia sepertinya berkata, 'kau seharusnya memahaminya setelah beberapa kali.'

Kata-kata ini, seperti pisau tajam yang menghantam hatinya.

Namun keinginan yang tepancar di matanya tidak hilang.

Mii-chan akan terus berusaha tidak peduli berapa kali dia ditekan oleh Hirata.

"B-bagaimana aku bisa ... Aku tidak bisa mengabaikanmu dalam keadaan seperti ini."

"Jadi apa yang harus aku lakukan, agar kau menyerah. Katakan padaku! "

"Jika Hirata-kun kembali seperti dulu ..."

"Kembali seperti dulu ? Tidak mungkin."

Kata-kata dingin itu berulang kali menusuk hati Mii-chan.

"Tidak. Aku percaya bahwa Hirata-kun akan kembali seperti dulu."

"Aku bilang tidak mungkin. Ini masalah jika kau mempercayaiku dengan cara seperti ini."

"Meski begitu, aku tetap percaya pada Hirata-kun! "

Hirata mengepalkan tangannya. Dia mungkin merasa ingin memukul seseorang sebagaimana mestinya.

"Kalau begitu apa kau bisa membuat Yamauchi-kun kembali ke sekolah ini."

"Itu ...?"

"Untuk kembali seperti dulu, bukankah itu yang seharusnya? "

Tidak mungkin untuk mengembalikan Yamauchi ke kelas C yang telah putus sekolah.

Ini berarti bahwa Hirata tidak mungkin untuk kembali ke keadaan semula.

Hirata menyampaikan fakta ini kepada Mii-chan.

“Itu ...”

“Kuharap kau bisa memahami fakta ini sebelum mengatakannya.”

Hirata berbalik dari Mii-chan dan ingin mengambil langkah untuk pergi. Tetapi Mii-chan yang tidak ingin membiarkan itu, mengulurkan lengan kanannya.

Dia meraih lengan kanan Hirata, mencoba untuk menghentikannya.

Jika Hirata kembali ke asrama, dia tidak bisa mengambil tindakan seperti hari ini.

“Bisakah kau melepaskannya?”

“Tidak, tolong jangan pergi!”

Meskipun Hirata menolak, Mii-chan tetap bersikeras pada akhirnya.

Dia yakin jika dia menahannya, dia dapat menyampaikan pemikirannya kepada Hirata.

Aku menjaga jarak kecil di antara keduanya dan menyaksikan situasinya dari dekat.

Aku menilai bahwa jika aku terlalu dekat, itu akan menghalangi Mii-chan.

Namun, Hirata menghela nafas.

Kemudian dia mengangkat lengan kanannya dengan kuat dan melenturkan lengannya untuk mencoba melepaskannya dari Mii-chan.

"Eek!"

Tindakan kasar ini tidak seperti gaya Hirata.

Mii-chan yang melihat kejutan tak terduga ini, tersungkur ke lantai.

"... jangan pedulikan aku lagi. Kalau tidak, aku akan"

Mii-chan, yang jatuh ke lantai, menatap Hirata.

Melihat kemarahan Hirata, itu menyakitkan baginya.

"Aku tidak peduli pada apa pun lagi. Jika kau terus menjeratku seperti ini ..."

Sampai saat terakhir.

Hirata memberikan peringatan kepada Mii-chan bahwa dia tidak bisa melawannya seperti ini. Kata-kata ini seperti pukulan yang menghantam Mii-chan.

Saat itu, seorang pria berjalan di sampingku.

Rambut pria itu melambai-lambai tertiuup angin, dan wangi parfum di tubuhnya menyebar ke sekitarnya.

"Oh, kau masih belum membaik hari ini. Biarkan aku melihat sisi jelekmu."

Koenji mengatakan kata yang pedas untuk mengguncang Hirata. Pada dasarnya, dia juga adalah orang yang langsung kembali ke asrama sepulang sekolah.

"Ah, tolong jangan pedulikan aku, lanjutkan apa yang baru saja kau lakukan. Biarkan aku melihatnya."

Hirata tidak bodoh untuk melanjutkan apa yang dikatakannya.

Atau lebih tepatnya dia mulai memusuhi Koenji.

"Kau juga ... Apa yang kau harapkan dariku..."

"Harapkan? Aku tidak punya harapan darimu. Bagaimanapun, aku sudah memiliki segalanya."

Setelah Koenji menjawab ini, dia berjalan melewati Hirata, tapi

"Namun, bagaimanapun aku harus mengatakan sesuatu padamu ..."

Untuk Koenji, ini hanyalah jalan pulang ke asrama.

Tidak ada yang lain.

Dia tidak akan peduli dengan suasana hati Hirata sama sekali.

"Kau sangat tidak enak dipandang, jadi bisakah kau menjauh dari penglihatanku? Jika ini bukan sekolah yang ideal bagimu, maka kau hanya harus menyingkir dengan cepat."

Ini benar-benar gaya Koenji. Daripada Hirata merasa ragu, lebih baik segera meninggalkan sekolah, dia menasihatinya seperti itu.

"... Berisik ... Kau tidak mengerti situasiku."

"Aku tidak peduli dan aku tidak tertarik pada situasimu. Tapi aku bisa mengetahuinya. Kau berpikir jika kau putus sekolah, kau akan membuat masalah bagi teman sekelasmu, jadi kau tidak bisa begitu saja melakukannya. Sungguh konyol membuat keputusan ini. "

"T-tolong hentikan, Kouenji-kun ! Hirata-kun tidak salah! "

Untuk mencegah serangan verbal Koenji terhadap Hirata, Mii-chan mengambil tindakan.

"Oh. Sepertinya kau tidak suka dengan apa yang aku katakan. Ini benar-benar kasar."

Meskipun Koenji berkata sambil tersenyum, dia masih menyatakan rasa hormatnya pada Mii-chan.

"Tapi kau sebaiknya segera melupakan Hirata-boy. Dia bukan lagi orang yang baik."

Pada kondisi kritis, Hirata mengerutkan matanya dan mendekati Koenji.

"J-jangan, Hirata-kun!"

Mii-chan yang memperhatikan suasana tidak biasa dari Hirata, berusaha memblokir di antara keduanya, tetapi dirobohkan oleh Hirata dengan kekuatan yang lebih besar dari sebelumnya. Kemudian, Hirata tidak memandang Mii-chan sedikitpun dan mengulurkan tangannya pada Koenji.

Dia berniat meraih kerah Koenji dengan tangan kanannya, tetapi sebaliknya dengan cepat itu dihentikan oleh tangan kiri Koenji, dan Hirata yang sebaliknya ditekan.

“Uh !”

“Aku tidak akan menunjukkan belas kasihan kepada siapapun yang menunjukkan permusuhan kepadaku ? Bagaimanapun, aku tidak ingin meninggalkan luka pada wajah indahku.”

Hirata menunjukkan ekspresi kesakitan dan kesal, mungkin karena cengkeraman dari Koenji. Dia menekan pergelangan tangannya terlalu kuat.

“Kau benar-benar menjengkelkan, Koenji.... !”

“Apa yang ingin aku lakukan adalah kebebasanku, tapi aku tidak ingin diberitahu oleh orang yang membuat gadis menangis.”

Koenji memalingkan matanya kepada Mii-chan yang tergelatak di lantai.

Dan melepaskan pergelangan tangan Hirata dan mengatakan ini:

“Kau yang menjatuhkannya, bisakah kau mengulurkan tanganmu?”

“... Itu tidak ada hubungannya denganku.”

"Tidak ada hubungannya? Bicaramu benar-benar kejam."

Mii-chan yang tidak bisa menghadapi Hirata langsung, menjauh.

"Tak masalah. Ini juga kebebasan Hirata-boy."

"Hmm, uh!?"

Koenji dengan lembut mengambil Mii-chan yang jatuh di lantai.

"Karena kau tidak menginginkannya, biarkan aku yang mengambilnya."

Koenji yang awalnya adalah orang yang sulit dimengerti. Perilakunya tiba-tiba membuat Mii-chan dan Hirata tertegun.



"Dia tidak hanya menyakitimu, tetapi juga melukaimu. Biarkan aku membawamu."

"A-a-aku ! Aku tidak terluka sama sekali !"

"Jangan khawatir. Jangan melihatku seperti ini, aku seorang pria yang baik. "

Ini hanya dugaanku. Luka yang disebutkan oleh Koenji adalah luka di hatinya daripada fisik.

Mungkin dia mengacu pada Mii-chan yang sedih.

Koenji berjalan menjauh dari Hirata, sama seperti dia akan menarik diri darinya.

"Tolong, tolong tinggalkan aku !"

"Ha, ha, ha! Ini takkan cukup menghentikanku. Kau sudah menerima kecemburuanku."

"Eh !"

Hirata memelototi Koenji dari belakang.

Koenji mungkin telah memperhatikan garis pandang Hirata dan berhenti.

"Apa kau tidak puas denganku?"

Sejurnya, aku sangat berharap Koenji mengabaikan Hirata di sini.

"Kau selalu menjengkelkan. Tidak peduli di manapun, atau pada kesempatan apapun."

"Apakah itu benar? Meskipun aku menyakiti orang-orang di sekitar. Setidaknya aku tidak akan mengabaikan gadis yang baik padaku sendiri."

Koenji berjalan lagi. Ketika dia berjalan, dia tidak peduli dengan Mii-chan yang berisik.

Hirata menyadari bahwa Koenji juga bergerak ke arah asrama, jadi dia tidak ingin pergi dengannya ke arah yang sama.

Aku tiba-tiba bingung untuk mengejar siapa, tetapi aku memutuskan untuk mengejar Koenji.

Tas sekolah Mii-chan masih tergeletak di lantai. Aku mengambil tasnya dan mengejarnya.

Di pintu masuk asrama, Koenji dengan lembut meletakkan Mii-chan.

"Ayanokouji-kun dan Kouenji-kun. Mengapa kalian ..."

"Fuffuffu, bagaimana menurutmu ?"

Koenji tertawa tanpa menjawab pertanyaan Mii-chan.

"Singkatnya, kau tidak boleh mendekati Hirata-boy sekarang."

Aku menyerahkan tas yang aku pegang kepada Mii-chan.

"Terima kasih, Ayanokouji-kun... Berarti, kau ada di sana."

Sebenarnya aku bersembunyi. Tapi aku tidak akan mengatakannya.

"Aku akan melihatmu di sini sebelum kau menaiki lift."

"... Aku mengerti."

Meskipun dia akan pergi ke Hirata, dia tidak tahu di mana Hirata sekarang.

Mii-chan hanya bisa menyerah pada sementara, dan menaikki lift, menyingkir dari Koenji.

Aku juga menyaksikan sosok Mii-chan yang pergi, dan kemudian melihat Koenji duduk di sofa lobi.

"Lalu Ayanokouji-boy... Apa yang kau cari?"

"Koenji, mengapa kau berbicara dengan Hirata ? Itu adalah tindakan yang akan menambah kemarahannya. Atau kau bertindak untuk kelas?" "

"Sepertinya kau masih belum mengerti aku,"

Koenji menjentikkan jari telunjuknya dan dengan lembut melakukannya beberapa kali.

"Aku tidak pernah bertindak untuk kelas. Aku hanya melakukan apa yang ingin aku lakukan. Hasilnya akan memiliki dampak positif atau negatif pada kelas. Ini hanya usaha sampingan untuk tindakanku."

Jadi, itu hanya usaha sampingan. Apakah Koenji hanya akan melakukan apa yang ingin dia lakukan. Mungkin satu-satunya

pengecualian adalah dia akan bertindak ketika dia berisiko putus sekolah.

"Keberadaannya seperti lalat jelek, itu benar-benar membuatku merasa risih."

Jadi itulah kenapa dia berbicara dengan Hirata.

"Apa yang ingin kau lakukan adalah kebebasanmu, tetapi kau harus memikirkannya, jika ada ujian khusus lain seperti pemungutan suara di kelas, tidak ada orang yang lebih berbahaya dari situasimu."

"Fuffuffu. Dengan Kekuatanku, ini masalah kecil. "

Setelah Koenji mengkonfirmasi bahwa lift yang telah membawa Mii-chan pergi, dia berdiri

"Benar. Aku ingat kau menjadi komandan untuk ujian khusus ini."

"Ya."

"Aku tidak punya motivasi kali ini, kau tak perlu memilihku untuk bertarung."

"Maaf, orang yang membuat keputusan adalah Horikita. Aku tidak punya hak untuk memutuskannya."

"Kau mengatakan sebaliknya. Sebagai komandan kau memiliki hak untuk memutuskannya, bukan dia. "

Itu benar jika menurut aturan ... tetapi tidak peduli bagaimana aku mengatakannya kepada Koenji, itu tidak ada gunanya. Ayo pergi.

"Singkatnya, aku meminta jawaban berdasarkan kasus itu."

Setelah meninggalkan ini, Koenji menaiki lift dan kembali ke kamarnya.

Bagian 1

Aku berjalan keluar dari asrama untuk mencari Hirata.

Dia seharusnya tidak kembali ke sekolah, saat ini dia mungkin pergi ke Keyaki Mall atau daerah sekitarnya.

Jika dia tidak ingin bertemu orang lain, dia harus pergi ke tempat yang sepi.

Singkatnya, aku akan mencari ke berbagai tempat.

Aku mencari sekitar satu jam dan akhirnya melihat Hirata, yang sedang duduk diam di bangku, punggungnya tampak begitu berat.

"Hirata."

Aku pergi untuk menjangkau dan memanggil namanya dari dekat ketika aku meraihnya.

"... Ayanokouji-kun."

Hirata merespon dengan lambat dan mengangkat kepalanya.

Aku sudah lama tidak melihat wajahnya seperti ini.

Sepertinya dia belum tidur. Ada lingkaran hitam di bawah matanya yang tidak terlihat sebelumnya.

"Bisakah kau meluangkan waktu?"

Setelah mendengar permintaanku, Hirata membuka sedikit matanya.

"Itu sudah cukup. Mengapa semua orang harus mengkhawatirkanku satu per satu. Aku yakin kalau Ayanokouji-kun mengenalku dengan sangat baik, dan akan meninggalkanku sendirian. Itu benar-benar mengecewakanku."

"Maaf. Apakah menjengkelkan sehingga harus menyuruhku pergi dan melarikan diri seperti Mii-chan ? "

Meskipun aku sengaja mengatakan kata-kata provokatif seperti itu, Hirata tidak beranjak dari bangku.

"Apakah aku akan meluangkan waktu? Tidak masalah. Bagaimanapun, selama aku masih di sekolah ini, aku tidak punya tempat untuk melarikan diri. Sekarang ini melelahkan, dan bahkan aku tidak punya kekuatan untuk melarikan diri. Tapi ... kurasa aku tidak bisa memenuhi harapanmu."

Dalam periode waktu yang singkat ini, banyak siswa yang berbicara kepada Hirata.

Apakah itu kata-kata kekhawatiran atau suara dukungan padanya, itu membuatnya kesakitan.

Meski aku tidak tahu 'siapa' yang berbicara dengannya, tetapi aku bisa membayangkan 'isi' dari percakapan itu.

Mereka mungkin telah mencoba untuk menyembuhkan hati Hirata yang hancur dan ingin menggunakan kelembutan untuk memulihkannya.

Kami berdua duduk di bangku yang sepi.

"Lalu ... apa yang ingin kau bicarakan? "

Aku tahu persis bagaimana Hirata memikirkannya.

Dia ingin mendengarkanku sedikit, lalu hanya membiarkan itu berlalu.

"Ceritakan semua tentangmu."

"Eh?"

Suara Hirata sedikit pelan. Dia mengira kalau aku akan mengatakan sesuatu yang bersimpati padanya.

"Orang seperti apa kau sebelumnya? Apa yang kau pikirkan sebelumnya? Aku ingin mendengarmu."

"Mengapa?"

"Aku tidak tahu. Aku selalu merasa ingin mengetahui hal-hal ini, jadi aku tidak bisa menjawab alasan meskipun kau bertanya padaku. "

Hirata menghela napas dalam-dalam dan menggelengkan kepalanya perlahan.

"Aku tidak ingin memikirkan masa lalu. Tidak ada yang perlu dibicarakan."

"Apa kau sedang tidak mood?"

"Mengapa kau bertanya ... itu karena ..."

Hirata menunjukkan tatapan 'Kau sudah tahu itu, kan?'

"Kenapa?"

Aku mengabaikan tatapannya dan mengulangi pertanyaanku lagi.

"...Itu karena Yamauchi-kun meninggalkan sekolah."

Aku memaksanya untuk mengatakan sesuatu yang tidak ingin dia katakan.

Dia juga memperhatikan niatku dan tampak kurang senang.

"Kau benar-benar menyuruhku untuk mengatakan fakta yang kejam."

"Aku hanya ragu. Aku minta maaf jika kau merasa kesal."

"Tidak apa-apa."

Hirata tidak memiliki kekuatan untuk berdebat denganku. Dia menghela nafas.

Dia membungkukkan punggungnya dan menggelengkan kepalanya merasa tidak berdaya.

Dia seperti menunjukkan gerakan: Tinggalkan aku, biarkan aku sendiri.

"Apakah keluarnya Yamauchi dari sekolah ada hubungannya denganmu yang tidak ingin membicarakan masa lalumu?"

Menghadapi pertanyaanku yang seakan tidak mengerti situasinya, Hirata sekali lagi menunjukkan ekspresi terkejut.

"Masa laluku tidak ada hubungannya dengan sekarang."

"Tidak, harusnya ada."

Hirata ingin dengan paksa menyela topik itu, tetapi itu dibayangi oleh komentarku.

"Benar-benar menjengkelkan jika ada yang putus sekolah di kelas. Siapa pun akan berpikir begitu. Tapi kita tidak punya waktu untuk menyesalinya. Ujian khusus sudah di depan mata. Kali ini bukan hanya Horikita dan Kushida. Bahkan Ike dan Sudou menjernihkan pikiran mereka untuk mempersiapkan ujian. Tapi bagaimana denganmu Hirata ? Kau selalu terhanyut oleh Yamauchi yang meninggalkan sekolah, dan tidak membantu - "

Mengatakan ini, aku berhenti sejenak.

Dengan cara ini, aku bermaksud menunjukkan bahwa aku tidak ingin mengatakan hal semacam ini, dan mengganti topik.

"Apa yang ingin aku ketahui adalah masa lalu yang membuatmu membentuk nilai semacam ini."

"Apa yang akan kau lakukan ketika tahu itu? Apakah kau pikir aku akan mengatakannya?"

"Kau harus mengatakannya. Karena aku ingin memberi tahu orang lain tentangmu sekarang."

Dia ingin mengungkapkan yang sebenarnya, tetapi disisi lain dia tidak bisa melakukannya. Dia dalam keadaan dilema sekarang.

Kali ini aku menggunakan mataku untuk berkomunikasi dengannya.

Aku menatapnya dengan tajam, seperti mengancam untuk mengatakannya.

Hirata melihat mataku dan menahan rasa takut di hatinya.

"'Makna bahwa Karuizawa-san mengatakan semuanya pada Ayanokouji-kun.' Aku akhirnya mengerti arti sebenarnya dari kata-katanya. Dia melihat matamu ... Tidak, lebih tepatnya dipaksa untuk melihatnya. Matamu berisi perintah. Kegelapan dari ketakutan manusia."

Kegelapan yang dimiliki Hirata juga sedikit terkikis olehku.

Pria ini tidak menunggu untuk mati. Dia berharap untuk diselamatkan setiap hari.

Jadi dia akan meraih dan mengambil jaring sutra laba-laba hitam yang terkulai. Ini semua untuk mendaki dari kedalaman neraka.

"Aku pernah menceritakannya padamu sebelumnya... Sejak kecil, aku memiliki teman yang sangat dekat denganku, tetapi dia dinitimidasi ketika di SMP."

"Oh, itu Sugimura."

"Aku tidak berharap kau mengingat namanya ... "

karena aku tahu ceritanya, aku dapat memprediksi keadaan mental Hirata.

Hirata ingin membantu teman masa kecilnya ini, tetapi dia takut kalau dia akan menjadi sasaran intimidasi berikutnya.

Akibatnya, ia harus menghabiskan periode itu hanya dengan mengamatinya.

Kemudian -

"Temanku - bunuh diri dengan melompat dari gedung."

Dia mulai ingat apa yang terjadi pada saat itu.

Dia mulai bercerita sedikit.

"Meskipun hidupnya terselamatkan, tetapi sampai sekarang dia belum sembuh. Dia dalam keadaan koma..."

Hirata meremas kedua tangannya dan mengepalkan telapak tangannya.

"Aku memaksanya untuk mengambil tindakan yang mengakhiri hidupnya. Beban tanggung jawab ini tidak dapat diubah."

"Ini bukan hanya kesalahanmu saja. Akar penyebabnya terletak pada orang lain."

"Ya. Tapi kipikir orang yang melihat juga salah."

Hirata pernah mengatakannya ketika dia berada di atas kapal. Sejak saat itu dia berpikir untuk mencoba menyelamatkan orang-orang di sekitarnya.

Bahkan, setiap kali terjadi masalah di kelas, Hirata akan segera memimpin dalam mengambil tindakan.

Dia akan berusaha untuk menemukan petunjuk dalam menyelesaikan masalah, dan tidak ragu untuk bekerja keras.

Misalnya, ketika Sudou dan perselisihannya terjadi, lalu dia dan Kei yang berpura-pura menjadi pasangan.

Namun, masih ada sesuatu yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan ini saja.

“Aku mengerti kau masih ragu.”

Hirata tidak menatapku dan melanjutkan.

“Temanku mencoba bunuh diri dengan melompat dari gedung. Tapi, ada kelanjutan untuk ini ...”

Ini adalah kelanjutan yang tidak dia katakan kepadaku sebelumnya ketika kami berada di kapal.

“Kupikir setelah temanku mencoba bunuh diri, kekacauan yang terjadi ini akan berakhir. Setelah membayar pengorbanan yang begitu besar, tidak akan ada lagi intimidasi di sekolah. Tapi aku terlalu naif. Setelah kejadian ini aku telah melihat kegelapan dari sifat manusia.”

Hirata gemetar, matanya mengandung perasaan dendam yang disembuyikannya.

"Dia beralih ke target berikutnya dikelas untuk mengintimidasi."

Dia menekan perasaannya dan mulai bergumam ketika dia berbicara pada dirinya sendiri.

"Ini sulit dipercaya. Tapi, kejadian buruk seperti itu terjadi, dan insiden intimidasi yang baru di mulai. Orang-orang yang dulunya hanya menonton telah menerima perlakuan yang sama. Dan bahkan mereka yang tidak berpartisipasi dalam bullying telah bergabung dengan salah satu pihak. "

Penindasan itu tidak ada habisnya.

"Jika orang dengan peringkat terendah di kelas sudah tidak ada, siswa terendah kedua akan secara otomatis menjadi yang terakhir. Dengan kata lain, ini adalah hukum alam."

"Kupikir aku tidak bisa membiarkan itu terjadi lagi. Kupikir itu perlu untuk menghentikan hal semacam ini. "

"Lalu ... apakah kau mengambil tindakan?"

Hirata mengangguk dua hingga tiga kali.

"Agar tidak membiarkan kesalahan seperti ini terjadi lagi, aku mengambil beberapa metode."

Hirata perlahan mengangkat kepalanya dan menatapku dari depan.

"Metode itu, sederhana dan secara langsung aku menggunakan teror untuk mengendalikan kelas."

"Apakah kau menggunakan metode ini Hirata?"

"Yah. Aku tidak sekuat Sudou-kun dan Ryuuuen-kun. Tapi, ketika aku dengan serius mengangkat tinjuku, tidak ada yang akan melawanku. Aku menjadi satu-satunya orang yang berkuasa di kelas, dan siswa lainnya berada di level terendah. Aku hanya ingin menghilangkan insiden intimidasi di kelas. Selama ada perselisihan, aku akan langsung turun tangan. Aku memberi dua pihak sanksi dan rasa sakit yang sama. Perilaku ini tidak berbeda dengan intimidasi. Tetapi metode ini memang memberikan ketenangan singkat bagi kelas. "

Hirata juga sangat mengerti, ini bukan tindakan yang adil, tetapi tindakan yang salah.

Namun meski begitu, dia tidak ingin melihat dunia tempat dimana seseorang diintimidasi.

"Hasilnya ... Aku akhirnya menghancurkan semua siswa di kelas. Mereka semua kehilangan senyum, hanya menghabiskan hari seperti robot tanpa emosi. Ini juga sampai terdengar kedaerah tempatku tinggal. Ini meluas ... Hampir seperti sebuah kasus. "

"Bagaimana sekolah mengatasinya ?"

"Kupikir itu seharusnya menjadi cara untuk menangani kasus sebelumnya. Mereka memaksa semua kelas dibubarkan sekali, lalu mengatur semua orang, termasuk aku. Akhirnya, sampai kami lulus, mereka selalu menerapkan pengawasan ketat. "

Jika ini adalah kejadian yang sangat terkenal, tentu saja akan disebarluaskan secara luas oleh masyarakat.

Sekolah ini mustahil tidak menyadari hal ini.

Tidak, itu karena sekolah telah mengetahui kasus ini sehingga mereka membiarkan Hirata masuk mendaftar.

Singkatnya, aku akhirnya mengerti alasan mengapa orang yang begitu baik seperti Hirata ditugaskan ke Kelas D pada saat pendaftaran

"Kau tidak bisa memaafkan tindakan yang menjadikan Yamauchi target serangan."

"Yah ... aku berpikir bahwa selama itu tidak disebarluaskan, aku akan berpura-pura tidak tahu. Aku ingin tetap diam sampai pemungutan suara di kelas. "

Akibatnya, karena keputusan yang dilakukan Horikita, orang-orang di kelas yang tidak diperlukan terungkap.

"Aku benar-benar tidak berguna. Tentu saja, aku adalah orang yang tidak dapat menyatukan kelas. Meskipun aku mencoba yang terbaik, aku tidak bisa menyelamatkan Yamauchi-kun... Kau sudah mengerti, Ayanokouji-kun. Aku tidak bisa melakukannya meskipun aku ingin melindunginya. Disisi lain, aku berpikir tentang menggunakan teror lagi untuk memerintah orang lain. Aku tahu itu salah, tapi aku ... "

Suara Hirata bergetar.

Perasaan di hatinya akan runtuh.

Hirata percaya bahwa entah itu kebahagiaan atau kesedihan, itu seharusnya dibagikan kepada semua anggota kelas.

Jika ada yang menderita atau jatuh, dia tidak tahan.

Sejauh ini, dia pasti menanyakan pada dirinya sendiri dan menjawab pada dirinya sendiri, dia terus mengulanginya berkali-kali.

Aku tidak tahu apakah dia telah menceritakan hal ini kepada Mii-chan atau siswa lainnya, atau sejauh mana dia menceritakannya kepada orang lain.

Namun, aku sangat yakin bahwa mereka akan mengatakannya hal yang sama setelah mendengar perkataannya ;

'Ini tidak mungkin.' 'Ini bukan salahmu Hirata-kun.' 'Yang salah adalah Yamauchi-kun yang telah mengkhianati kelas.'

Terlepas dari siapapun mereka, mereka akan berpikir bahwa Hirata sudah benar, sementara yang lainnya jahat.

Hanya pemahaman ini yang tidak akan pernah berubah.

Dalam hal ini, masalahnya tidak akan dapat diselesaikan.

Hirata mengambil tindakan untuk melindungi seseorang di kelas. Tidak ada gunanya membujuk Hirata dengan menggunakan kata-kata yang menyalahkan orang lain.

Sebaliknya, itu hanya akan membuatnya terjebak dalam cangkangnya sendiri.

"Aku ingin memperjelas beberapa hal sebelumnya. Itu bukan kesalahan Horikita atau tanggung jawabku yang membuat Yamauchi putus sekolah. Apakah kau tahu ?"

".... Yah. Ini tidak ada hubungannya, kita tidak bisa melakukan apapun."

Hirata membisikkan sebuah kalimat, 'Aku tidak akan menyalahkanmu.'

Kata-kataku seperti menyalahkan Hirata, dan menekankan ini bukan salahku.

Ketika dia mendengarnya, ini juga bisa diartikan 'Apakah kau tidak membenciku? ' Tapi.

"Apakah kau pikir siapa yang harus bertanggung jawab untuk Kelas C karena membuat Yamauchi meninggalkan sekolah?"

"Kupikir ... itu menjadi tanggung jawabnya sendiri."

Meskipun Hirata mengatakan bahwa dia tidak mau mengakuinya, dia masih mencapai kesimpulan ini.

Dia yakin. Karena kemampuan Yamauchi itu rendah dan malas, ini sejalan dengan kondisi untuk menjadikannya kandidat putus sekolah.

"Kau salah."

Aku membantah pernyataan Hirata dan menyangkal pemikirannya secara langsung.

"Yamauchi meninggalkan sekolah, adalah tanggung jawabmu, Hirata."
"

"Eh!"

Hirata menatapku.

Dia menunjukkan ekspresi seperti 'Aku tidak mengerti apa yang kau katakan'.

"Jika kau ingin menolong Yamauchi, kau harus mencoba segala cara untuk menyelamatkannya."

"T-tapi aku ... aku sudah mencoba yang terbaik! Tapi itu masih tidak mungkin!"

"Ichinose, kelas B tidak membiarkan satupun teman di kelasnya menjadi korban."

"I-itu karena dia memiliki situasi khusus. Dia memiliki banyak poin pribadi yang tidak kita miliki sehingga dia berhasil melindungi teman sekelasnya."

"Itu karena kau tidak mengarahkan kelas untuk mengumpulkan poin yang cukup. Ini masalahnya. Jika kau mengumpulkan poin selama setahun seperti yang Ichinose lakukan sebelumnya, kau dapat menyelamatkan mereka ketika ada yang keluar."

Dalam hal ini, tidak akan ada yang putus sekolah dikelas C, dan Kelas akan tetap berjumlah 40.

"Tidak mungkin. Kami kehilangan poin kelas tak lama setelah kami masuk sekolah. Meskipun kami tidak kehilangan itu, sesuai dengan situasi kelas kami saat ini, para siswa di kelas C tidak akan mendengarkan permintaanku untuk mengumpulkan poin."

"Tidak peduli meskipun poin kelas Itu menjadi 0, atau Kelas tidak mengarah pada persetujuan untuk mengumpulkan poin. Ini adalah tanggung jawabmu."

Tidak peduli bagaimana dia ingin melarikan diri, ini adalah tanggung jawabnya. Fakta ini tidak akan berubah.

"Itu tidak masuk akal. Sangat tidak masuk akal."

"Tentu, itu tidak masuk akal. Tapi itu kenyataannya. Ini adalah jalan yang kau pilih. Untuk menyelamatkan semua orang, hal semacam ini hanya dapat disembunyikan di dalam hati dan ilusi. Dalam hal ini, tidak peduli siapa yang putus sekolah, kau tidak dapat menyalahkannya. Tetapi kau selalu menuangkan perasaan ini di sekitarmu, maka kau harus memikul semua tanggung jawab ketika gagal. Kau harus memiliki kesadaran seperti ini. "

"... A-aku -!"

"Mereka salah paham padamu. Mereka selalu berpikir bahwa kau adalah siswa top, dan seseorang yang dihormati oleh sebagian besar teman sekelas. Tetapi ini bukan masalahnya. Kau hanyalah siswa yang lemah dan tidak kompeten yang hanya dapat berbicara tentang hal-hal yang tidak dapat kau lakukan. Kau adalah orang seperti itu, Yosuke Hirata. "

Ini adalah kesimpulan ekstrem yang harus dikejar. Dia sama sekali bukan orang yang tidak kompeten.

Hirata adalah murid yang baik, sehingga orang-orang merasa bahwa dia adalah orang yang melampaui siswa kelas 1SMA dan juga bakat yang luar biasa.

Bukan hal yang buruk untuk mengatakan meskipun dia hanya ingin berjalan-jalan. Jadi, dia tidak akan memiliki tanggung jawab apa pun meskipun dia tidak dapat mencapainya.

Meski begitu, aku harus menyalahkan Hirata.

Terus salahkan dia untuk apapun.

Beri dia tekanan berat dan dengan keras kepala mendorongnya hingga runtuh.

Apakah aku melakukan ini demi Hirata? Tidak.

Apakah ini untuk membuat Hirata tumbuh agar dapat melindungi kelas setelah melakukan ini? Tidak.

Dia tidak harus menjaga semua orang.

Di masa depan, akan ada yang putus sekolah pada tahap tertentu.

Pada saat itu, agar kelas dapat bekerja dengan lancar, harus ada bagian yang disebut Hirata.

"Sampai kapan kau ingin terus bermimpi?"

Dengan cara ini, dia tidak harus mengambil langkah dari ruang lingkup pendidikan wajib.

Sekolah SMA adalah tempat di mana dia pergi dengan kehendaknya sendiri dan untuk memutuskan karieranya sendiri.

"Ini, apakah ini sifatmu ... kata-katamu begitu mengerikan, kejam, dingin ..."

Air mata mengalir dari mata kanannya.

Segera mata kiri juga meneteskan air mata.

"Memiliki harapan yang kau inginkan adalah kebebasanmu. Tetapi jika kau benar-benar ingin memenuhi harapan ini, setidaknya berjuang dan bertempurlah sampai saat terakhir. Tidak ada cara lain. Jika putus sekolah terjadi, maka kau hanya dapat dengan enggan menerima faktanya. Meski begitu kau hanya bisa untuk terus melangkah maju. "

"Itu mengerikan ... Untuk mengatakannya. "

"Jika kau berhenti sekarang, para siswa disekitarmu akan jatuh satu demi satu. Itulah sebabnya kau harus terus bergerak maju sampai saat terakhir, dan kemudian melanjutkannya. Dalam hal ini, ketika semuanya berakhiran, akan ada banyak siswa yang berdiri di belakangmu. "

Dibutuhkan banyak keberanian untuk mengambil satu langkah lebih banyak daripada yang lain.

Aku tidak tahu kapan akan ada hambatan, dan aku tidak tahu kapan dia akan kesulitan oleh rintangan.

"Tapi ... Apa yang harus kukatakan kepada mereka yang berkecil hati... haruskah aku menanggung semuanya dan terus bergerak maju?"

"Tidak ada hal seperti itu. Kau bisa mengandalkan siswa lain ketika kau merasa kesulitan. Horikita, Kushida, Sudou, Ike, Mii-chan dan Shinohara juga tidak masalah. Kau hanya harus mengatakan ini kepada mereka. Itu baik-baik saja. Hal ini tidak ada hubungannya dengan posisi orang tersebut. "

Tidak ada aturan bahwa orang yang berdiri di depan adalah orang yang tidak bisa menunjukkan kelemahan kepada orang lain.

Mereka yang berdiri di belakang pemimpin dapat membantu ketika pemimpin itu terjatuh.

Orang-orang di kelas pasti akan mendengarkan kata-kata Hirata yang patah semangat.

"Aku ... aku ... Orang seperti ini ... bisakah berjalan di depan semua orang ..."

"Tidak masalah. Kau bisa terus bergerak maju sekarang."

Aku menepuk bahunya.

Dengan tepukan kecil ini, mata Hirata dipenuhi lebih banyak air mata.

Keluarkan semua ini.

Aku mengosongkan semua beban besar yang telah dibawa Hirata.

Hirata, yang masih belum bisa bergerak dalam psikologisnya, akhirnya bisa menurunkan beban dan meregangkan tubuhnya untuk berdiri.

"Terima kasih ... Terima kasih.... Ayanokouji-kun."

Ada banyak air mata membasahi wajah Hirata yang kepalanya tertunduk.

Pria adalah makhluk yang rumit dan bermasalah, karena tidak bisa dengan mudah meneteskan air mata di depan orang.

Itu sebabnya pria itu akan berpikir tentang memiliki teman baik yang dapat membuatnya melihat air matanya.

Aku tidak perlu mengatakan apa-apa lagi.

Selama seorang teman dapat mendengarkan kepahitannya di sisinya,
itu akan baik-baik saja.

Jika aku melakukan ini - dia akan dapat bergerak maju lagi.



Bagian 2

Sekarang fajar, dan hari berikutnya telah tiba.

Ujian khusus terakhir untuk kelas satu akan segera dimulai.

Ketika aku datang ke ruang kelas, aku tidak melihat Hirata. Ekspresi Mii-chan masih terlihat suram.

Seluruh kelas menempatkannya di sudut pikiran, tetapi dia masih mengkhawatirkannya.

Pria yang sangat diperlukan untuk Kelas C tiba di kelas.

Sekarang semua orang menolak memalingkan pandangan mereka pada Hirata.

"S-selamat pagi ... Hirata-kun. "

Bagaimanapun, Mii-chan adalah orang yang selalu berbicara dengan Hirata lebih awal dari yang lain.

Dia menahan kesedihannya dan mencoba yang terbaik untuk tetap tersenyum.

Setelah Hirata melihatnya, dia mendekat.

"Hei. "

Mii-chan ingat apa yang terjadi kemarin, dan tubuhnya kaku sejenak.

Setelah melihat posturnya, Hirata mencoba yang terbaik untuk menundukkan kepalanya.

"Selamat pagi. Aku sangat menyesal kemarin. Aku melakukan sesuatu yang terlalu berlebihan padamu."

"... Eh?"

Dari kata-kata Hirata, dia mengatakan permintaan maaf yang dipenuhi rasa bersalah.

"Kalau begitu aku ingin mengatakannya. Tentunya kau selalu berusaha keras untuk berbicara kepadaku sebelumnya, meskipun aku selalu mengabaikanmu. Aku benar-benar minta maaf."

"Oh, itu, aku sama sekali tidak ..."

Hirata memiliki penampilan yang berbeda. Bukan hanya Mii-chan yang merasa terkejut. Ini juga berlaku untuk semua orang di kelas.

"Semuanya - selamat pagi!"

Hirata menunjukkan senyum cerah dan menyegarkan. Ekspresi suramnya kemarin seperti kebohongan.

"Hi-Hirata-kun?"

"Aku baik-baik saja sekarang, ini sudah tidak masalah."

Hirata mengatakan itu dan menunjukkan senyum lembut pada Mii-chan dan menundukkan kepalanya ke murid-murid dikelas.

"Mungkin sudah terlambat meminta maaf sekarang ... Jika kalian tidak masalah, aku ingin terus berkontribusi pada kelas seperti yang aku lakukan sebelumnya. "

Hirata mengatakan hal tersebut, saat masih menundukkan kepalanya selama periode tersebut.

Anak laki-laki dan perempuan saling memandang, dan butuh waktu selama beberapa detik untuk memahami situasinya.

Tapi ---

"Hirata-kun!"

Pertama, beberapa gadis bergegas kepada Hirata, dan kemudian sebagian besar anak laki-laki dan perempuan mengelilinginya.

Semua orang telah menantikan kembalinya Hirata, dan tidak ada siswa yang tak senang dengan hal itu.

"Apa yang dia alami?"

Horikita, yang melihat dari kejauhan tanpa mengetahui situasinya, bertanya padaku.

"Sudah kubilang, kan? Akan ada perubahan tergantung pada orang-orang di sekitarnya."

"Itu benar, tapi ... Itu bukan karena dia yang melakukannya, kan?"

"Apakah tampak seperti itu?"

"Aku tidak melihat, dia melakukannya."

"Peluang semua orang untuk memberi energi kembali berbeda. Banyak orang telah berdamai dengan yang lain seolah-olah tidak ada

masalah yang terjadi setelah mereka bertengkar hebat satu sama lain.
"

Hubungan manusia adalah hal semacam itu.

Setelah menerima sambutan ucapan selamat kembali, Hirata mendekati objek salam terakhir.

"Selamat pagi Horikita-san."

Hirata menatap lurus dan jernih pada Horikita.

"Oh, Yah. selamat pagi."

Horikita mungkin merasa bahwa Hirata saat ini terlalu menyilaukan dan terguncang.

"Kurasa kau tidak melakukan kesalahan apa pun dalam memutuskan di kelas."

"... Benarkah? "

"Tapi - meskipun kau tidak salah dengan itu. Tidak, harus dikatakan bahwa apa yang kau ambil juga merupakan cara yang benar."

ia tidak harus menerimanya.

Namun sekarang, dia telah mencerna itu di dalam hatinya.

“Aku tidak memperhatikan ini pada saat itu.”

"Apakah kau memukul kepalamu sendiri ? Pikiranmu hari ini telah banyak berubah dibandingkan kemarin. Aku tidak berpikir kau menggertak ..."

Bahkan jika Hirata dicurigai oleh Horikita, dia hanya menunjukkan senyum padanya.

"Aku akan berusaha keras untuk mendapatkan kembali kepercayaan yang hilang. Setelah itu, tolong katakan padaku rincian ujian khusus ini."

"Aku mengerti. Termasuk alasan untuk memahami keadaan, aku ingin menguji apakah kau benar-benar dapat memainkan peran. Apa tidak masalah?"

"Ya. Tentu saja."

Hirata mengulurkan tangannya. Horikita juga menerima jabat tangan yang meminta rekonsiliasi langsung.

Setelah itu, Hirata sekali lagi dikelilingi oleh teman-teman sekelasnya. Beberapa menit yang lalu, suasana di kelas masih sangat suram. Mereka tidak mengira kelas akan dipenuhi dengan suasana yang cerah dan ceria. Sulit untuk membayangkan.

"Singkatnya, kau akhirnya bisa pergi ke ujian khusus."

"Ya."

Kembalinya Hirata adalah bantuan terbesar untuk Kelas C.

Koenji seperti biasa, tidak ada tanda-tanda perubahan.

BAB 7

Ayanokouji vs Sakayanagi

Setelah persiapan yang panjang, akhirnya ujian khusus terakhir untuk kelas satu telah tiba.

Komandan dari kelas yang kalah akan putus sekolah. Namun, esensi ujian khusus ini, adalah untuk menghilangkan poin perlindungan.

Itu berarti, dua komandan kelas yang kalah akan kehilangan poin perlindungan yang baru saja mereka peroleh.

Meskipun tidak akan ada yang dikeluarkan, ujian ini sangat penting karena poin kelas akan banyak berubah.

Tergantung pada hasil ujian, ada kemungkinan bahwa kelas akan berganti.

"Hari ini, aku lupa membawa catatan yang kau berikan kemarin dan sekarang aku melupakan semuanya."

Saat aku sedang menunggu pelajaran di pagi hari, aku mengatakan itu pada Horikita yang ada disamping.

"Pilih saja 5 acara yang ingin kau ajukan, dan kemudian pilih anggota untuk bertarung."

"Jika yang aku lakukan menjadi kacau, apakah mereka dapat mengatasinya?

"Aku tidak memberi tahu siapa pun tentang acara apa yang akan diajukan secara resmi dan apakah acara itu akan muncul. Aku hanya

menjelaskan pada yang lain bahwa mereka akan dipilih berdasarkan pada 10 acara dan urutan hari itu, jadi tidak apa-apa."

Agar aku bisa melakukannya dengan lancar, dia telah mencoba memberikan kemudahan untukku.

"Jangan salahkan aku jika melakukan kesalahan."

"Ujian khusus kali ini adalah pertempuran antar kelas. Meskipun komandan dapat ikut campur, pada dasarnya, ujian ini lebih mengutamakan kemampuan keseluruhan dari kelas C. Lawannya adalah kelas A yang dipimpin oleh Sakayanagi-san, ia merupakan musuh terbesar bagi semua kelas. Bahkan jika kau kalah takkan ada yang akan menyalahkannya."

Aku melihat ke arah Horikita yang berada disampingku dan melihat pesan terakhir yang baru saja dia kirim.

Ini adalah catatan siswa Kelas C yang akan menantang ujian khusus dalam dua minggu terakhir.

Isinya termasuk apa yang mereka diskusikan, acara apa yang mereka kuasai, dan latihan apa saja yang telah mereka lakukan.

"Berkat usahamu, aku akan melakukan yang terbaik."

Ketika aku bangkit dari tempat duduk dan bersiap untuk berjalan, aku meninggalkan pesan kepada Horikita.

"Ada peluang 7 banding 10 kalau Catur akan terpilih, jadi kemungkinan itu tidak rendah."

Dalam beberapa hari terakhir, aku sering bermain catur dengan Horikita.

"Saat melawanmu, aku tidak pernah menang."

Memang, sejauh hasil yang kulihat, presentase untuk mengalahkanku sangat kecil, tetapi tidak perlu khawatir dengan jumlah kekalahannya. Dalam waktu sesingkat itu, kemampuan Catur Horikita menjadi sangat baik.

"Tidak peduli siapa lawannya, mereka takkan bisa mengalahkanku. Ingat ini."

"Kau cukup percaya diri."

Aku mengakhiri percakapanku dengan Horikita dan mulai pergi sebagai komandan.

Dalam ujian khusus ini, siswa harus tinggal di ruang kelas dan menunggu instruksi komandan dari ruang serbaguna.

Setelah acara diumumkan, siswa akan pindah tempat dan berganti pakaian. Karena mereka tidak bisa melihat rincian dari monitor, mereka akan mendapat informasi setelah mereka kembali.

Bagian 1

Aku pergi ke gedung khusus, menuju ruang serbaguna. Kemudian aku melihat Sakayanagi dan ichinose sedang mengobrol disana. Tampaknya ruang serbaguna masih terkunci.

"Selamat pagi Ayanokouji-kun"

"Selamat pagi, Ayanokouji-kun"

Kedua orang itu menyambutku pada saat bersamaan, kemudian aku menanggapi mereka dengan mengangkat tanganku.

"Sepertinya kalian tidak bisa masuk."

"Sensei bilang bahwa ke empat orang harus berkumpul lebih dulu dan pergi bersama."

Dengan kata lain, ujian khusus ini dilakukan atas seluruh pertimbangan dan keadilan.

Jika salah satu dari kami masuk ke ruang serbaguna lebih dahulu, kita dapat menenangkan diri dan beradaptasi dengan lingkungan di ruang serba guna.

Selama ini adalah ujian khusus, tidak peduli seberapa besar tolak ukur untuk mempertahankan kelayakan ujian, itu bukan hal yang terlalu berlebihan.

"Sepertinya hanya Kaneda yang tersisa."

"Ya ~"

Melihat ke belakang. Aku masih belum bisa melihat sosok Kaneda, dia seharusnya tidak terlambat.

"Kalau begitu, Ichinose-san sangat beruntung."

"Eh? beruntung?"

"Kelas D yang sekarang tidak lebih dari seorang bayi. Bagaimanapun, mereka tidak akan bisa menang dari kelas B, jadi kau hanya perlu mempertimbangkan berapa kali kau bisa menang dari mereka. Seandainya kau bisa memenangkan 7 pertandingan secara beruntun, poin kelasmu mungkin akan melampaui kelas A, sehingga kelas bisa saja berganti. "

"Tidak, itu masih belum pasti. Kupikir mereka juga akan berusaha mati-matian untuk menghadapi kami, aku tidak ingin meremehkannya."

Bagaimanapun, Ichinose memutuskan untuk mengeluarkan seluruh kekuatannya. Bagi Sakayanagi yang mendengarnya, itu terasa lucu sehingga dia tertawa.

"Hei? Apa aku mengatakan sesuatu yang aneh ?"

"Tidak. Hanya saja nada bicaramu terdengar seolah-olah kau sedang duduk di kursi dan hanya perlu menunggu penantang maju untuk melawan. Aku sangat tahu kalau kau tidak menganggap kelas D sebagai lawan yang seimbang. Sudah satu tahun penuh, bagaimana dengan kondisi kelas B? "

Ini mungkin hanya gurauan dari Sakayanagi. Namun, ini tidak akan menggoyahkan hati Ichinose.

"Untuk memenangkan ujian, kita datang ke sini setelah menyusun strategi. Terutama dalam ujian yang menggunakan kesatuan, kita tidak akan kalah dengan mudah."

"Aku mengerti, aku terlalu berlebihan. Itu persis seperti yang dikatakan Ichinose-san."

Aku melihat keluar jendela sambil mendengarkan percakapan diantara mereka berdua.

April akan segera tiba, dan cuaca hari ini sangat cerah. Tidak berawan.

Tinggal 5 menit tersisa. Waktunya sudah hampir terlambat.

Akhirnya, suara langkah kaki datang dari ujung koridor.

"Sepertinya dia tidak terlambat atau takut untuk melawan."

Merasa ini lucu, Sakayanagi memberi kesan berlebihan kepada Kaneda, yang datang paling terakhir.

Ichinose juga telah mempersiapkan yang terbaik, karena ujian akan segera dimulai

Kami akan bertemu dengan Kaneda yang akan segera tiba, dan selanjutnya semua orang akan memasuki ruang serbaguna.

Kami telah membayangkan hal seperti itu, dalam pikiran kami.

Namun -----

Yang datang adalah seseorang yang tak terduga.

Begitu orang itu muncul, Ichinose yang paling terkejut daripada yang lain.

Meskipun Sakayanagi sama-sama terkejut, tetapi dia terlihat senang dan menyipitkan matanya.

"..... Ryuuen-kun? Kenapa kau Ada di sini ..."

Ichinose jelas terguncang setelah melihat ini.

Baik aku maupun Sakayanagi juga tidak membayangkan situasi ini.

"Apa yang salah denganmu. Kenapa kau begitu terkejut?"

(Gambar Ichinose dan Ryuuen)

Dia adalah mantan pemimpin kelas D, Ryuuen, mengatakan itu setelah melihat ekspresi dari Ichinose.

"Aku mengerti. Aku tidak menduganya. Bagaimanapun, kupikir di ujian khusus ini, kelas akan memilih komandan yang mendapatkan poin perlindungan."

Sakayanagi yang mengerti situasinya melangkah maju. Lagipula, tidak ada sosok Kaneda di sekitarnya.

"Ujian khusus ini tidak dapat dimulai tanpa komandan, itu berarti, jika komandan tidak hadir, tentu saja, harus ada orang lain yang menggantikannya. Benarkan? "

Tentu saja pada hari ujian, situasi yang tidak terduga bisa saja terjadi, karena itu semuanya sudah dipertimbangkan oleh sekolah.

Jika berdasarkan aturan, seharusnya akan ada kesepakatan bahwa satu atau dua orang akan menjadi wakil komandan.

Tentu saja, tanggung jawab kekalahan juga akan dipikul oleh komandan pengganti.

"Meski begitu, aku tidak pernah memikirkannya. Aku tidak berharap Ryuuuen-kun akan muncul di sini."

"Ini pasti. Bagaimanapun, bahkan jika komandan mengalami demam atau cedera pada hari ujian, selama itu demi mencegah siswa lain dari putus sekolah, bahkan jika dia harus mendaki, dia pasti akan datang ke sini."

Untuk mempersiapkan dampak dari kalah dalam ujian, tidak ada cara lain untuk memilih Komandan yang memiliki poin perlindungan. Dalam ujian khusus ini, orang yang memegang poin perlindungan seharusnya akan menjadi komandan - inilah yang dikatakan Sakayanagi, 'Dia mengira semua kelas pasti akan melakukan ini.'

Ichinose menelan ludahnya sekali.

Tentu saja, ketika ujian khusus diumumkan, ada juga tingkat kewaspadaan tertentu pada Ichinose. Namun, ketika saat memutuskan kelas, Kaneda datang sebagai komandan yang memilih undian, sehingga Ichinose menghapus kemungkinan itu.

Mungkin Ichinose baru menghapus kemungkinan itu, setelah mengkonfirmasi bahwa ujian khusus ini akan dilakukan oleh siswa dengan poin perlindungan.

"Karena kau datang ke ujian sebagai komandan pengganti, hukuman apa yang didapat ?"

"Ya. Mereka tidak mengizinkan Kaneda berpartisipasi dalam ujian khusus ini. Meskipun kondisi ini cukup wajar."

Ryuuuen mengatakan bahwa hal semacam ini sudah dijelaskan sebelumnya.

"Apa ini yang ingin kau kejutkan ? Namun, dengan Kaneda-kun yang tidak bisa mengikuti ujian, bukankah itu buruk untuk Kelas D?"

Meskipun aku tidak tahu seberapa pentingnya Kaneda, setidaknya dia merupakan kekuatan besar di kelas D.

Bahkan jika membiarkan Kaneda tidak hadir, strategi aneh ini sangat penting untuk dilakukan. Mereka berpikir tentang apa yang mereka maksudkan di dalam pikirannya.

Kapan Ryuuuen memutuskan untuk tampil sebagai Komandan? Jika itu sejak awal, maka ini adalah kejadian yang sudah direncanakan. Ichinose seharusnya merasa khawatir sekarang.

"Kau tidak perlu waspada padaku. Aku hanya mengisi kekosongan. Setelah kelas dikalahkan, komandan akan dikeluarkan. Sehingga, pada akhirnya mereka akan bisa mengeluarkanku sepenuhnya dari Kelas D. Itu akan membuatmu mudah."

"Jadi, maksudmu kau akan memberiku kemudahan ? "

"Kuku. Tentu saja, aku bisa memberikan kemudahan, jadi kau bisa bersantai dengan tenang."

Ryuuuen melebarkan tangannya dan menyambut itu dengan ramah. Namun, Ichinose tidak akan lengah.

"Tidak peduli metode apa yang kau gunakan, kau akan melakukan apapun untuk menang. Bukankah ini caramu selama ini dalam bertarung?"

"Itu kalau aku benar-benar ingin menang. "

"Kuharap kau tidak melakukan ini Ryuu-en-kun. Meskipun kau tidak memiliki poin perlindungan, kau harus melakukan pertempuran hidup dan mati. Hal semacam ini terasa seperti kau menyerahkan bendera kekalahan kepada kelas B."

Seseorang seperti Ichinose adalah jenis orang meletakkan fondasi dan membangun sebuah bangunan yang kokoh, dapat dipercaya dan aman. Kemampuannya dalam mengatasi kejadian yang tak terduga tidak begitu kuat. Jika dia menghadapi lawan yang normal, tidak akan masalah, tetapi jika lawannya adalah orang seperti Ryuu-en, itu akan sulit.

Mungkin kejutan ini tidak hanya akan menyerang Ichinose, tetapi akan berlanjut ke seluruh siswa di kelas B segera.

Semua orang di Kelas B pasti akan menyadari bahwa Ryuu-en telah menjadi Komandan.

Bahkan jika mereka tidak menyadarinya, orang-orang seperti Ishizaki akan memberitahunya.

Jika terjadi seperti itu, mereka akan terlihat seperti Ichinose, tidak dapat menyembunyikan keterkejutan mereka.

Jika Ryuu-en, yang seharusnya menjadi peserta, kini menjadi komandan, mereka tidak akan tahu instruksi apa yang akan ia buat - mereka akan merasakan kekhawatiran ini.

"Sepertinya pertandingan antara Kelas B dan Kelas D akan sangat menarik."

Meskipun keadaan ini tidak baik untuk Ichinose, aku tidak bisa menahan tawa.

Dia seharusnya segera bertindak ketika kelas D berulang kali menjerat kelasnya.

Jika dia menyadari bahwa Ryuu en bersembunyi di dalam bayangan, dia tidak akan terkejut.

"Karena semuanya sudah berkumpul, ayo pergi."

Sakayanagi berjalan memimpin dan memasuki ruang serba guna. Terdapat dinding yang membagi 2 ruangan dimana sebelumnya tidak ada. Aku pergi menuju tempat dudukku dan melihat bahwa dinding itu sangat kokoh dan kedap suara. Ke 4 guru wali kelas 1 sedang menunggu kami

"Siswa Kelas B dan Kelas D pindah ke sisi lain."

Mengikuti instruksi dari Mashima-sensei, Ryuu en dan Ichinose memasuki ruangan di sebelah. Ada juga Chabashira-sensei disana.

Pengawas kelas A dan C adalah Sakagami-sensei wali kelas D dan Hoshinomiya-sensei wali kelas B.

Tampaknya para guru wali kelas masing-masing tidak boleh mengawasi kelasnya sendiri.

"Karena ujian khusus akan dimulai 5 menit lagi, pastikan kalian mempersiapkan diri mulai sekarang."

Setelah Hoshinomiya-sensei memberikan saran seperti itu, dia memulai diskusi terakhir tentang ujian khusus ini dengan Sakagami-sensei.

Sebelum ujian khusus dimulai, hanya ada sedikit waktu tersisa antara aku dan Sakayanagi.

"Akhirnya... hari ini tiba. Aku benar-benar tidak bisa tidur kemarin sehingga aku hampir ketiduran pagi ini."

"Aku tidak ingat membuatmu menunggu. Sejak awal aku bertemu denganmu hanyalah sebuah kebetulan."

"Maksudmu jika kau tidak masuk sekolah ini, kita tidak akan pernah bertemu?"

Setelah melihat aku menanggapi itu dengan anggukan, Sakayanagi tersenyum dan menyangkal pernyataan ini.

"Tentu saja, fakta bahwa kita bertemu di sekolah ini adalah suatu kebetulan. Namun, aku yakin akan bertemu denganmu lagi suatu hari nanti. Itu pasti terjadi, ini adalah takdir."

"Takdir? Itu hal yang cukup abstrak untuk dikatakan."

"Itu karena aku juga seorang gadis."

Sakayanagi tersenyum ketika mengatakan itu dan perlahan mendekat sambil membawa tongkatnya.

"Jika kau tidak mendaftar di sekolah ini, aku hanya perlu menunda selama 3 tahun lagi. Aku memiliki keyakinan bahwa aku dapat menyembunyikan antisipasiku jauh di dalam hati tanpa terburu-buru. Tapi, aku tidak bisa menahannya lagi. Mau tak mau, aku merasa hari-hariku menjadi lebih lama saat mengetahui kau ada di sisiku. Aku ingin bertarung, menekan perasaan itu sudah cukup sulit. Itulah impianku."

Sakayanagi tiba-tiba lebih banyak berbicara. Pada akhirnya harapannya dapat terwujud, ya ...

"Apakah kau tidak takut bangun dari mimpi itu?"

Setelah pertempuran ini menjadi kenyataan, dia tidak bisa kembali lagi nanti.

"Karena mimpi adalah hal yang seharusnya kau bangun dari hal itu."

Sepertinya dia tidak peduli dengan apapun. Hanya saja aku telah membuat keinginannya terwujud hari ini.

"Biasanya, aku akan memintamu untuk... bersikap santai saja tapi..."

Mata itu bukanlah apa yang seharusnya dimiliki seorang gadis, dan tatapannya itu setajam pemburu yang sedang memburu mangsa.

"Tolong hadapi aku dengan semua yang kau miliki."

Jika aku memutuskan untuk bertarung setengah hati, dia tidak akan puas.

Meskipun aku tidak berniat untuk membuatnya senang, tapi akan merepotkan jika aku terus terjerat olehnya.

Namun, sulit untuk mengatakan apakah ujian khusus ini akan memuaskan Sakayanagi.

Dia tampaknya memahami pikiranku, sehingga dia menambahkan.

"Itu sebuah kebohongan untuk mengatakan bahwa aku tidak memiliki perasaan yang bertentangan tentang hal ini. Ujian yang tidak memadai seperti ini tidak akan cukup puas bagi kita untuk membuktikan kemampuan kita. Kita para pemimpin terbatas pada bagaimana kita dapat mempengaruhi hasilnya, bukan?"

Sekolah tidak akan memberikan ujian khusus yang terlalu berat, yang hanya dapat ditentukan hasilnya oleh komandan saja.

Meski begitu, selama dia dapat memutuskan hasilnya, ini adalah masalah sepele. Ini yang dia maksudkan.

"Namun, jika pengaruh para pemimpin terlalu besar, masalah lain akan datang. Kupikir aku harus mempertimbangkan situasimu juga Ayanokouji-kun. Kau tidak ingin teman sekelasmu mengetahui kemampuanmu yang sebenarnya, bukan?"

Pertimbangan ini sangat berarti. Jika Komandan dapat memengaruhi keberhasilan semua acara melalui keterlibatan Komandan, dia khawatir aku tidak akan menggunakan kemampuanku sepenuhnya.

"Ok! Ujian akan segera dimulai! Kembali ke tempat duduk masing masing!"

(gambar Sakayanagi dan Ayanokouji)

Hoshinomiya-sensei memberikan instruksi dan kami duduk berhadapan di seberang perangkat.

Tentu saja kita tidak dapat melihat ekspresi satu sama lain. Foto-foto siswa kelas C ditampilkan di layar komputer.

Tidak termasuk diriku, ada total 38 orang. Selanjutnya, aku harus membagi setiap anggota ke dalam acara yang terpilih dan menginstruksikan mereka pergi untuk melakukan ujian.

Layar monitor kemudian menampilkan 10 acara yang kami ajukan.

"Aku Sakagami yang bertanggung jawab atas ujian khusus ini. Mari kita mulai ujian khusus terakhir untuk kelas satu. Untuk setiap kelas, pilih 5 acara dengan menekan tombol Enter."

Aku tidak ragu memilih 5 acara yang dianggap Horikita sebagai fokusnya.

Bagi kelas A juga tidak butuh waktu lama untuk menyelesaiannya. Kemudian acara yang kami pilih ditampilkan pada layar besar.

5 acara yang di pilih Kelas C adalah : 'Panahan' , 'Bola Basket' , 'Tenis Meja' , 'Kemampuan Mengetik' dan 'Tenis' . Meskipun sedikit bermasalah, aku ingin memasukkan acara yang menarik seperti 'Janken' , tetapi sepertinya aku harus menyerah.

Ketika acara bahasa Inggris diajukan oleh Kelas A, kami tidak lagi mempertimbangkannya. Meskipun Hirata dan Onodera, pandai dalam sepak bola, piano, dan berenang, tetapi mereka juga bisa tampil baik dalam acara lainnya, jadi aku tidak memilih ketiga acara ini.

Dalam hal ini, Kelas C menggunakan strategi berbasis olahraga untuk bertarung.

5 acara yang dipilih Kelas A adalah : 'Catur' , 'Ujian Bahasa Inggris' , 'Ujian Teks Modern' , 'Ujian Matematika' dan 'Mental Aritmatika' . Dari total 10 acara, Sakayanagi memilih 3 acara utama yang sudah diperkirakan Katsuragi. Mental Aritmatika dan Ujian Teks Modern juga disertakan. Ini informasi yang sempurna.

Namun, tidak akan ada perubahan dalam situasi. Karena aku tidak memberitahukan fakta ini kepada Horikita.

"Berikutnya ke 7 acara akan dipilih secara acak."

"Meski begitu, Ayanokouji-kun, lawanmu adalah Sakayanagi-san, ini terlalu menyedihkan. Sebagai guru, aku sangat bersimpati padamu."

"Hoshinomiya-sensei, patuhi aturannya."

"Ok, Ok. Aku minta maaf karena berbicara tanpa izin ~"

Hoshinomiya-sensei diperingatkan oleh Sakagami-sensei untuk beberapa alasan, dan merenungkan dirinya.

"Hasil undian akan ditampilkan pada layar besar di tengah. Harap untuk memeriksanya."

Sakagami-sensei mengatakan ini, mendesak kami untuk melihat layar besar itu. Kemudian, layar berganti.

Layar beralih ke gambar 3D dan menampilkan kalimat 'pengundian acara '.

Kemudian acara pertama yang dipilih adalah -

'Bola Basket' Jumlah peserta yang diperlukan adalah 5 orang. Waktu adalah 20 menit (2 set pertandingan dengan batas waktu masing-masing 10 menit)

Aturan, berdasarkan permainan bola basket standar.

Komandan dapat mengganti 1 pemain kapan saja.

Pertandingan 5 vs 5. Ini adalah acara yang dipilih oleh kelas C.

Dengan kata lain, ini adalah acara yang kami yakini tidak akan kalah.

"Maaf, Sensei, apakah kita bebas berbicara dengan sesama murid ?"

"Tidak ada aturan tentang ini. Kau bisa mengobrol dengan bebas."

"Itu berarti kami bebas melakukan perang kata-kata ?"

Meskipun Sakayanagi secara langsung menyatakan tujuannya kepada guru, dia tidak menganggapnya sebagai masalah.

"Wow, Sakayanagi-san, kau tidak berbelas kasih."

Ini karena dia mengira Sakayanagi telah diizinkan oleh Sakagami-sensei untuk mulai menyerangku tanpa ampun.

"Hoshinomiya-Sensei!"

"Ok, maaf! Aku tidak akan mengatakan apa-apa lagi!"

Meskipun siswa bebas untuk berbicara, tetapi guru tidak diperbolehkan. Hoshinomiya-Sensei mendapat peringatan setiap saat.

"Seperti yang aku perkirakan, Kelas C memilih beberapa olahraga untuk acara utama. Lagipula, tidak mengherankan karena ada banyak siswa yang baik dalam hal ini di kelasmu. Dalam permainan bola basket ini, Sudou-kun adalah tokoh kunci. Bahkan di sekolah ini, dia adalah pemain bola basket terbaik. Jika kalian memilih acara yang tidak meyakinkan, kalian tidak dapat menang dari kami. "

Meskipun aku dapat mendengar analisis dari Sakayanagi yang mengharapkanku terlibat dalam perang kata-kata, aku sengaja membungkam diri di sini.

Aku ingin mencoba yang terbaik untuk tidak memberi kesan berlebihan kepada Hoshinomiya-Sensei dan Sakagami-Sensei.

"Kau tidak mengatakan apapun - apakah Horikita-san yang merupakan komandan sebenarnya memberi perintah seperti itu terhadapmu?"

Ketika aku terus diam, Sakayanagi terus berbicara.

"Jika seperti itu, walaupun kau mengatakan sesuatu, itu tidak akan mempengaruhi pemilihan. Bukankah begitu ?"

Sakayanagi juga mengerti bahwa aku bermaksud untuk berbicara sesedikit mungkin di depan guru.

"Horikita memperingatkanku, agar aku tidak mengatakan apapun kepadamu. Dia bilang kalau aku berbicara secara sembarangan, aku akan jatuh ke dalam perangkap Sakayanagi dan merusak diri sendiri."

"Fufu. Ayanokouji-kun, kau tidak bisa mengatakan ini. Kau baru saja memberiku informasi yang menguntungkan dalam kalimat itu. Siapa yang memanipulasimu dalam bayangan ? Hal semacam ini yang seharusnya kau sembunyikan hingga akhir. Jika kau mengaku

diperingatkan Horikita-san, bukankah aku bisa menebak informasi berdasarkan kepribadian dan pola perilakumu?"

"Tidak, ini ... belum tentu aku menerima instruksi dari Horikita."

"Apakah kau baru saja menjelaskannya sendiri? Jujur saja kau sebenarnya menerima instruksi dari Horikita-san."

Hoshinomiya-Sensei yang menyelinap dan mengintip untuk menguping pembicaraan kami, meletakkan tangan di dahinya, dan membuat suara 'ah ~~'.

Sementara Sakagami-sensei yang melihat bahwa aku dengan mudah membiarkan Sakayanagi mengetahui informasiku, dia menggelengkan kepalanya.

"Oh, aku hanya bilang bahwa aku telah diperingatkan oleh Horikita ... Mungkin saja, orang lain yang memberikan instruksi."

"Mungkin? Bahkan jika kau berbohong pada saat ini, kau harus dengan tegas mengatakan jika orang lain yang memberikan instruksi."

Dia tidak hanya melihat melaluiku, tetapi bahkan mengirim garam ke musuh, ini untuk mempertahankan status quo saat ini.

Dalam percakapan ini, kami bermaksud untuk membiarkan para guru tahu kesenjangan kekuatan yang luar biasa antara aku dan Sakayanagi.

Setelah kami menipu para guru, ujian khusus dimulai.

"Apakah kau pikir kata-kata ini menarik? Kami sudah mendiskusikan dan memikirkannya dengan hati-hati tentang bagaimana kau akan

bertindak, karena itu aku berani menantang ujian. Bahkan jika kau menyadari bahwa rencana pertempuran dirancang oleh Horikita, ini juga sudah diperhitungkan. "

"Oh, sekarang kau mengakuinya secara langsung. Tapi mengapa kau berpikir bahwa rencana pertempuran sepenuhnya ada padaku? Seperti Ayanokouji-kun, aku juga memiliki banyak orang cerdas di belakangku. Pernahkah kau memikirkan banyak skenario yang telah kalian siapkan sebelum datang ke ujian? "

"Itu ---"

Meskipun guru mengizinkan kami untuk perang kata-kata tapi puluhan detik telah berlalu.

Sakagami-sensei yang tidak bisa membiarkan itu, mulai memajukan proses ujian.

"Hitungan mundur sedang berlangsung. Aku mengizinkanmu untuk mengobrol sesukamu, tapi jangan biarkan itu berlalu."

Tentu saja, ini tidak mempengaruhi kondisi mentalku sama sekali.

Hanya saja guru khawatir karena aku terus mengobrol dengan Sakayanagi.

Setelah kami memilih peserta, daftar siswa yang berpartisipasi dalam permainan bola basket dirilis pada waktu yang bersamaan.

5 peserta dari kelasku adalah: 'Susumu Makita' sebagai kapten, 'Minami Setsuya', 'Ike Kanji', 'Hondou Ryotaro' dan 'Onodera Kayano'. Tidak ada Sudou di antara mereka. Dan juga mencampurnya dengan seorang gadis. Kartu truf adalah Makita. Menurut Sudou, selama ia

berlatih bola basket, keterampilannya sangat baik. Untuk Onodera, meskipun dia sangat pandai berenang, tampaknya teknik bermain basketnya tidak buruk. Dibandingkan dengan memilih anak laki-laki yang tidak terlalu bagus, lebih baik memilihnya untuk membuat tim bersinar. Itulah hasil dari penilaian Horikita. Dan lawan kami, Kelas A, juga telah memilih 5 orang, 'Machida Kouji' , 'Toba Shigeru' , 'Kamuro Masumi' , 'Shimizu Naoki' dan 'Kitou Hayato'. Mereka juga mencampurnya dengan seorang gadis.

Menurut analisis Hirata, Kei dan Kushida, tim yang kami bentuk adalah tim yang tidak diragukan lagi akan meraih kemenangan.

Meskipun aku tidak bisa melihat ekspresi Sakagami-Sensei yang berdiri di samping Sakayanagi, aku bisa tahu dengan jelas ekspresi Hoshinomiya-Sensei yang berdiri di sampingku. Segera, dia menyadari bahwa dia memiliki keraguan tentang pengaturan peserta yang aku pilih.

Lagi pula, dalam pertandingan bola basket ini, semua orang melihat bahwa Sudou tidak berada di lapangan.

Tentu saja, ini bukan rencana pertempuran yang aku putuskan, melainkan masalah yang sudah dibahas dan diputuskan oleh Horikita dikelas.

Namun, Sakayanagi secara alami melihat maksud pertempuran ini.

"Kupikir itu bukan kebetulan. Kau sudah merencanakan bertarung tanpa Sudou-kun. Lagipula, dia sangat atletis, bahkan jika dia bisa bermain Tenis Meja atau Tenis, itu tidak mengherankan. Semuanya sudah terbaca olehku."

Jika aku memilih Sudou di awal, Kelas C akan dapat mengamankan kemenangan ini dengan tegas dan meyakinkan. Namun, untuk kelas A, acara Bola Basket seharusnya tidak akan disambut dengan baik. Begitu mereka melihat acara Bola Basket, mereka akan memikirkan Sudou. Jika mereka bertanding dengan tim Bola Basket dari kelas C yang dipimpin oleh Sudou, kemungkinan mereka menang akan sangat rendah.

Dalam hal ini, mereka akan mengorbankan pertandingan ini dan mulai berpikir tentang 'menggunakan beberapa siswa yang tidak atletis.'

Sebaliknya, jika kita memilih bakat yang kuat seperti Sudou saat ini, mereka mungkin yang akan mendapat keuntungan.

Mengingat situasi ini, kami sebagai Kelas C sengaja tidak menggunakan Sudou. Kami menyimpan kekuatan Sudou yang berharga karena dia dapat menang dalam acara olahraga lain yang mungkin terpilih nanti. Kami ingin memenangkan pertempuran ini se bisa mungkin.

Setelah itu, ketika Tenis atau Tenis Meja terpilih, apakah memainkan Sudou atau tidak akan berdampak besar pada pertandingan.

Namun, dari perspektif komposisi anggota Kelas A, pemikiran kami yang dangkal tampaknya terlihat sangat jelas.

"Itu mengingatkan, kau dapat mengganti pemain kapan saja. Siapa yang mengatur intervensi komandan di acara ini ? Apakah ini diajukan oleh Horikita-san ? Tujuannya sepenuhnya terungkap."

"Maaf, aku tidak bisa menjawab."

"Begitu. Karena kau tidak bisa menjawab, mau bagaimana lagi."

Di sisi lain dari layar besar, permainan sedang disiapkan terlebih dahulu. Kemudian, tidak butuh waktu lama untuk memulai permainan.

Sementara itu, kita hanya bisa menonton.

Satu-satunya hal yang dapat kita lakukan adalah mengganti pemain sesuai dengan situasi.

Namun, langkah ini kemungkinan akan berdampak besar pada hasilnya.

Dengan peluit dibunyikan, itu berarti tanda pertandingan Bola Basket sudah dimulai. Hanya 10 menit pertandingan akan berjalan.

Meskipun kelas C tidak memainkan Sudou, perkembangan permainan pada tahap awal hampir seimbang.

Setelah kita mencetak skor 2 poin, lawan juga mendapat skor 2 poin. Ini adalah pertandingan yang seimbang.

Para guru juga terbawa suasana oleh permainan karena sulit untuk mengetahui sisi mana yang akan menang.

Gerakan Makita, yang mendribbling bola sangat indah. Meskipun masih jauh dibawah level Sudou, Makita, pemain yang lebih aktif daripada yang lain, sehingga dapat memainkan peran kunci. Di sisi lain kelas A, Kitou berdiri di posisi pemain kunci dan saling berhadapan dengan Makita.

Ketika permainan berlanjut ke waktu jeda, skor 12 - 11. Selisihnya hanya terpaut satu poin.

Kelas C nyaris tidak memimpin karena hanya berbeda 1 poin, dan situasinya menjadi sulit.

"Ini benar-benar permainan yang menyenangkan."

Sakayanagi menghela nafas. Tetapi sulit untuk mengatakan siapa yang akan bermain lebih baik di babak kedua.

Setelah 4 menit beristirahat, permainan akan dimulai kembali. Namun, tidak ada tindakan dari Sakayanagi. Meskipun kami memimpin 1 poin, dia percaya bahwa kedua belah pihak cukup seimbang dan dia berencana untuk melihat situasinya lagi. Namun, aku tidak ragu untuk menjangkau keyboard. Karena aku memutuskan untuk memainkan Sudou di sini. Biarkan dia mengganti Ike.

Permainan Bola Basket ini terlihat ketat, ini karena tim yang bermain memiliki peta kekuatan yang sama. Tampaknya sulit untuk mengetahui hasilnya.

Tetapi dalam 10 menit, karena ingin melihat situasinya lebih dulu, aku memiliki keraguan apakah harus memainkan Sudou atau tidak?

"Fufu."

Tawa Sakayanagi masuk ke telingaku. Sepertinya dia tidak bermaksud membiarkanku menyimpan Sudou.

Di sisi lain layar, Sudou yang memanas berjalan ke arah kamera.

Meskipun dia tidak dimainkan disini, tetapi dia merasakan ada keanehan yang tidak biasa. Ekspresinya sangat serius.

Sepertinya dia secara alami merasakan hal yang sama dengan yang kurasakan.

"Kekuatan kedua belah pihak masih cukup seimbang. Tidak, Kelas C masih memimpin. Bukankah masih terlalu dini untuk memainkan Sudou-kun ?"

"Aku pikir kami harus menang dengan yakin di pertandingan ini."

"Bagaimanapun, ini adalah pertarungan pertama yang sangat penting. Aku memahami suasana hatimu dengan sangat baik. Lagipula, tidak ada jaminan bahwa Tenis atau Tenis Meja akan terpilih berikutnya. Jika kedua acara itu tidak terpilih, Sudou-kun tidak akan bisa bermain di acara lain, maka tidak ada gunanya menyimpannya sekarang. Itu sia-sia. "

"Kau tidak akan mengganti pemain ?"

"Tidak perlu. Kami sudah memilih barisan terkuat untuk memenangkan pertandingan ini."

Kitou yang berhadapan langsung dengan Makita sebelumnya, sepertinya beralih ke Sudou.

Sudou seharusnya menyaksikan permainan ini dari sejak awal di ruangan lain sebagai cadangan.

Maka, dia seharusnya mengerti perbedaan kekuatannya.

4 menit waktu istirahat telah berakhir dan babak kedua dimulai.

Kitou membayangi Sudou. Di babak kedua ini tensinya lebih meningkat dari sebelumnya.

"Bagaimanapun juga ... Ketakutanmu telah terlihat jelas darimu !"

Suara keras Sudou melintasi layar dan melewati ruangan.

Kelas A sengaja menahan kekuatannya agar membuat Sudou bermain - kami memahami ini sejak awal.

Namun, aku tidak tahu berapa banyak kekuatan yang di hemat kelas A sampai Sudou bermain.

Meskipun Kitou sangat kuat, keterampilan Sudou berada di level yang berbeda.

Dia menerobos pertahanan dan berusaha mencetak poin kepada lawan.

Agar tidak membiarkan kami mencetak skor, para pemain dari Kelas A mati-matian menghadang gempuran pemain Kelas C yang dipimpin oleh Sudou.

Sekalipun Sudou adalah orang yang terampil, level pemain dari kelas A lainnya jelas lebih baik daripada orang-orang di kelas C.

Skor menjadi 17 - 13, secara perlahan memperlebar kesenjangan. Namun, permainan lawan tidak goyah, tetapi secara bertahap menjadi lebih waspada.

"Hei Kitou ! Kau berpengalaman dalam Bola Basket, kan ! ?"

"Tidak - Tapi sepertinya kalian sedang kesulitan oleh sekelompok pemula."

"Jangan berbohong, kau!"

"Aku tidak bohong sama sekali. Aku dan teman-temanku hanya bekerja keras selama kurang dari seminggu. Kalian tampaknya memiliki kepercayaan diri pada Bola Basket, tetapi lihatlah, level kalian tidak begitu baik."

"Kau hanya melakukan ini! "

Karena tidak ada sorakan dari suporter, percakapan Sudou dan Kitou dapat didengar melalui monitor, meskipun itu sangat pelan.

Dengan mengatakan 'kau menghadapi sekelompok amatir tapi masih berjuang keras', aksinya mulai mengguncang Sudou, sehingga gerakannya mulai sedikit kacau.

"Fufu, itu bohong, Kitou-kun adalah pemain Bola Basket yang berpengalaman."

Membiarakan Kitou mengguncang Sudou juga merupakan indikasi Sakayanagi, yang sudah merencanakan strategi seperti itu.

"Ketika dia menyerangnya secara mental seperti ini, Sudou-kun akan terpukul. Bahkan jika keterampilannya jauh lebih unggul, selama hatinya belum matang, itu akan membuat peluang."

Kitou terlihat sangat pandai bermain basket. Dia sengaja menahan kekuatannya di babak pertama, seolah-olah bermain secara seimbang dengan kelas C. Mereka bertujuan agar membuat Sudou memasuki pertandingan lebih lambat, mereka berniat untuk membalikkan keadaan pada saat terakhir.

Bahkan meskipun sulit untuk melakukan ini, mereka tetap mencoba memprovokasi Sudou dan mengganggu konsentrasiannya untuk meraih kemenangan.

Strategi dua langkah dari Sakayanagi yang indah ini telah membuka celah di Kelas C.

"Aku akan segera menyusul."

Kitou memasukkan bola ke dalam keranjang, 17 - 15. Kelas A menunjukkan momentum untuk mengejar ketertinggalan dengan mencetak skor.

Memang, jika semangat Sudou kacau, itu akan sesuai dengan rencananya.

Namun -

"Kau bilang hatinya Sudou belum matang. Darimana informasi itu?"

"Apa maksudmu?"

Sudou telah tumbuh dengan sangat baik dalam setahun terakhir. Sekarang jiwanya tidak akan terganggu oleh provokasi pada tingkat seperti itu. Horikita tidak akan memujinya hanya karena melihat driblingnya yang baik dalam permainan. Dia hanya akan memuji Sudou jika dia memimpin tim dengan kemenangan.

"Oh!"

"Uhh! ?"

Meski nadanya sangat kasar, ritme dribble-nya sudah kembali. Sudou melewati pertahanan Kitou dan menatap tajam ke arah keranjang. Tidak ada yang bisa menghentikannya lagi. Dia melakukan dunk, dan kelas C secara bertahap menambah skor.

"Oh ... walaupun perkataanmu membuatku sedikit marah ... tapi kau takkan bisa menang dariku ."

Meskipun Kitou sangat pandai bermain Bola Basket, Sudou yang mendapatkan kembali ketenangannya menjadi lebih baik darinya.

"Ternyata. Dia sudah dewasa."

Setelah itu, Sudou tidak terganggu sampai akhir pertandingan, dan dia memimpin tim dengan mulus.

Akhirnya peluit tanda pertandingan berakhir berbunyi.

"Yosh! Aku berhasil melakukannya, Suzune !"

Seolah bermain dalam turnamen besar Bola Basket, Sudou sangat bersemangat untuk menang.

Dapat dikatakan bahwa kemenangan ini memang pantas baginya untuk merayakannya.

"Kupikir aku bisa menang dengan beruntung, tapi bagaimanapun itu adalah keahliannya."

Tampaknya bahkan jika Sudou dimainkan sejak awal di pertandingan Bola Basket ini, Sakayanagi tetap berencana untuk mengincar kemenangan dengan serius dalam permainan ini.

Skor akhir adalah 24 - 16. Kami memenangkan pertandingan pertama dengan kemenangan telak.

"Aku tidak berpikir kelas C akan menang lebih dulu. Sulit menebak siapa yang akan menang atau kalah."

Seakan berbicara sendiri, Hoshinomiya-Sensei bergumam dengan seru.

Meskipun kita memenangkan pertandingan ini, kita sudah menggunakan salah satu pemain kunci kami.

Karena sudah terlanjur memainkan Sudou, mau tak mau kita harus bisa meraih 'kemenangan' dalam acara Bola Basket ini.

Bagian 2

Pengundian acara untuk pertempuran kedua, dimulai. Apa yang terpilih adalah -

'Keterampilan Mengetik' Jumlah peserta yang diperlukan adalah 1 orang dan batas waktu 30 menit

Aturan, bersaing dalam keterampilan mengetik kalimat 'pendek' dan 'panjang' berdasarkan kecepatan dan keakuratan.

Komandan dapat memberi tahu peserta jika ada kesalahan yang telah mereka deteksi dalam ujian.

Acara yang terpilih adalah acara yang diusulkan kelas C. Jumlah peserta adalah 1 vs 1.

Tampaknya dewi keberuntungan telah berpihak kepada kami.

Acara ini diusulkan oleh profesor yang sangat pandai soal komputer dan jaringan di kelas kami.

Aku mendengar bahwa kecepatan mengetik profesor sebenarnya tidak begitu luar biasa di kelas C. Bahkan dari rata-rata nasional, kecepatannya sepenuhnya masih diragukan. Tapi itu bukan masalah. Karena kita tidak dapat sepenuhnya menyelidiki seberapa banyak orang di Kelas A yang mampu mengetik dengan cepat dan seberapa terampil mereka. Aku hanya bisa percaya pada kemampuan profesor dalam acara ini, karena itu masih ada alasan untuk memilih acara ini.

"Kelas C benar-benar memilih acara yang menarik. Meskipun dalam acara ini terlihat seperti bermain game, keterampilan mengetik adalah hal yang paling dasar dan penting dalam industri IT. Itu akan alami bagi sekolah untuk mengadopsinya. "

Dalam hal pembelajaran, pada dasarnya juga bermanfaat bagi Kelas A.

Horikita ingin memilih beberapa acara yang tidak bergantung pada total nilai untuk memutuskan hasilnya.

"Tidak peduli siapapun orang yang pandai dalam satu atau dua hal. Namun, jika orang itu bermain dengan apa yang dia kuasai, sulit untuk menjamin apakah dia bisa lebih baik daripada yang lain. Tampaknya ada orang di kelasmu yang secara teknis sangat yakin dengan dirinya sendiri dan percaya sepenuhnya. "

Sama seperti Onodera, yang pandai Berenang, tapi dipilih dalam acara Bola Basket, sebagian besar siswa yang mengatakan mereka dapat memilih satu sama lain cenderung bersinar di acara lain. Sebaliknya,

seseorang yang hanya pandai dalam satu hal, seperti profesor, mengaturnya dalam acara 1 vs 1, akan lebih mudah untuk memajukan proses acara berikutnya.

Aku secara alami memilih Sotomura Hideo.

Di sisi lain, Sakayanagi, memilih Yoshida Kenta. Aku tidak memiliki informasi tentang orang ini sama sekali.

Dalam pertandingan ini, kami sangat meminimalkan intervensi komandan untuk ikut campur.

Ini untuk sepenuhnya menghalangi Sakayanagi dari ikut campur secara menyeluruh.

Metode penilaian dilakukan melalui aplikasi dengan menggunakan komputer yang telah disiapkan oleh sekolah.

Hasilnya adalah -

"Kelas C: Sotomura Hideo, 90 poin, Kelas A: Yoshida Kenta , 83 poin."

Pemenangnya adalah kelas C.

Setelah acara selesai, skor diinformasikan.

Hanya selisih 7 poin.

Setelah melihat hasilnya, ini cukup berbahaya. Tetapi meskipun itu terpaut tipis, itu tetap kemenangan.

"Sepertinya sedikit lebih buruk. Ini benar-benar tidak sesederhana kelihatannya."

Meskipun kekalahan yang tak terduga terus menerus menimpa Kelas A, tetapi dalam arti tertentu, itu hal yang sulit dihindari.

Bagaimanapun, kedua acara yang terpilih berasal dari kelas C, jadi sulit bagi mereka untuk menghadapinya.

Bagian 3

Dengan, Kelas C yang berhasil meraih kemenangan dua kali berturut-turut.

Sejauh ini, strategi, ide, dan keberuntungan yang telah dicapai Horikita sangat baik.

Masih ada 8 acara yang tersisa. Jika undian terus memilih acara yang diajukan kelas C, itu ...

'Ujian Bahasa Inggris' Jumlah peserta yang diperlukan adalah 8 orang.
Waktu ujian 50 menit

Aturan, berdasarkan materi pembelajaran kelas satu. Kedua kelas bersaing dalam total poin.

Komandan dapat menjawab satu pertanyaan dari satu peserta.

Acara ketiga adalah ujian tertulis yang pasti akan terpilih cepat atau lambat.

Kunci dari ujian khusus ini adalah bagaimana memilih anggota untuk memenangkan acara.

Jika kita dapat menang dalam acara ini, maka kita dapat membuat situasi yang lebih menguntungkan.

Aku ingin mengatur beberapa siswa yang mahir berbahasa Inggris ke dalam sebuah tim dengan dipimpin oleh Mii-chan untuk mengikuti ujian. Meskipun demikian, orang-orang seperti Horikita dan Keisei yang masih belum dapat diturunkan, ini menjadi sulit. Karena lawan memiliki 3 ujian tertulis seperti ' Bahasa Inggris, Matematika, dan Teks Modern, sulit bagiku untuk menugaskan para siswa dan membaginya dengan baik.

Jika kita menjumpai dua acara ujian tertulis, ada dua strategi yang telah dicatat dalam buku catatan Horikita.

Untuk mencapai kemenangan kita perlu membagi siswa secara merata dalam acara, atau sengaja mengorbankan salah satu acara, dan fokus menggunakan mereka pada acara lain untuk memutuskan hasilnya.

Sakayanagi dengan cepat memilih 8 orang, tetapi aku sedikit memikirkannya.

"Kau sangat ragu untuk pertama kalinya. Sepertinya ada lebih dari satu instruksi yang diberikan Horikita-san."

Tidak ada jaminan bahwa ujian matematika akan dipilih berikutnya, disisi lain, juga tidak ada jaminan bahwa Kelas A akan menang dalam acara ini.

Tetapi hal yang merepotkan adalah bahwa kebanyakan siswa di Kelas C cenderung buruk dalam bahasa Inggris.

Dengan kata lain aku harus memilih untuk 'menyeimbangkan pertempuran' atau 'mengorbankan pertempuran' di sini.

"Apakah kau ingin mengorbankan Ujian Bahasa Inggris ? Atau ... menggunakan semua kekuatan tempur untuk memutuskan hasilnya?"

Sakayanagi tidak bisa menahan kegembiraannya, dia menanyakan hal seperti itu.

Meskipun aku tidak khawatir kalah di sini ...

"Aku tahu apa yang dipikirkan Ayanokouji-kun. Kau mengantisipasi apakah aku akan menyimpan kekuatan kelas A atau tidak, benarkan? Karena jika Kelas A tidak menggunakan semua kekuatan untuk bertarung dengan Kelas C di acara ini, ada sedikit harapan menang untukmu, jadi kau kesulitan untuk memutuskan apakah harus mengorbankan ujian ini atau tidak. "

Setelah memikirkannya sedikit, aku memutuskan untuk merelakan ujian bahasa Inggris disini.

"Menurut tren global, anak perempuan lebih baik dalam berbagai mata pelajaran daripada anak laki-laki, dan mereka tampaknya cenderung mendapat nilai yang lebih tinggi. Bahasa Inggris adalah salah satunya. Tentu saja, ini hanya tren. Silakan jika kau ingin merujuknya menurut referensi. "

Sakayanagi mengatakan itu ketika aku akan memutuskan anggota.

Dia menanamkan informasi tambahan padaku dan memberiku tekanan.

Bagaimanapun, Kelas A tidak ingin kalah dalam Ujian Bahasa Inggris. Dia pasti akan memilih orang-orang yang sangat kuat untuk menantang.

Setelah kami selesai memilih, nama-nama tersebut muncul di layar besar.

Di kelas C, 8 peserta yang kupilih adalah: 'Okiya Kiyousuke', 'Minami Hakuo', 'Karuizawa Kei', 'Satou Maya', 'Shinohara Satsuki', 'Inogashira Kokoro', 'Sonoda Chiyo', 'Ichihashi Ruri' . Aku akan menghilangkan siswa yang tampaknya tidak akan memiliki giliran di acara mendatang.

Kelas A, 8 peserta yang dipilih adalah: 'Satonaka Satoru' 'Sugio Hiroshi' 'Tsukaji Shihori' 'Tanihara Mao' 'Motodoi Chikako' 'Fukuyama Shinobu' 'Rokkaku Momoe' 'Nakajima Riko'. Meskipun mereka bukan peserta terbaik, tetapi tim yang cukup solid. 6 peserta diantaranya adalah anak perempuan, ini adalah kecenderungan yang baru saja dia sebutkan sebelumnya.

"Sepertinya kau cermat tentang acara berikutnya dan memilih untuk merelakan Ujian Bahasa Inggris. Itu adalah hal yang sangat tepat untuk dilakukan."

Benar saja, aku sudah mengira bahwa lawan telah mengetahui tingkat akademik kelas C.

Meskipun aku bisa ikut campur saat ini, tapi aku menunggu sebentar dan melihat pertandingan ini.

Tampaknya tampilan layar dapat diubah ke lembar jawaban siswa kapan saja.

Aku menggunakan intervensi untuk menjawab soal dari peserta yang kebanyakan soal itu tidak dapat dijawab mereka.

Tapi ini tidak berdampak signifikan. Tidak ada keraguan bahwa itu hanya dapat meningkatkan sedikit poin.

Aku mulai mengubah volume dengan segera, dan hasil ujian tidak butuh waktu lama.

Hasil dari 8 peserta akan dijumlahkan dalam pertandingan ini

"Kelas C mendapat total skor 443 poin dan Kelas A mendapat total skor 651 poin. Oleh karena itu, Kelas A yang menang."

Benar saja, perbedaan skornya sangat besar.

"Nilai rata-rata kami hampir 81 poin. Jika kau mengumpulkan semua kekuatan Kelas C, kau mungkin bisa memenangkan pertandingan ini."

Meskipun Sakayanagi bilang bahwa kita memiliki peluang untuk mencetak skor tersebut, tapi itu tidak sesederhana kelihatannya.

Lebih baik tidak memegang gagasan bahwa aku mungkin melewatkkan pertandingan ini.

Sakayanagi tidak takut risiko kalah dalam tiga pertandingan beruntun, dan telah menyimpan kekuatan beberapa siswa dikelasnya. Nyalinya begitu kuat.

Meskipun Kelas A meraih kemenangan pertama, terlalu awal untuk bersenang-senang. Pemilihan acara keempat segera dimulai.

'Ujian Matematika' Diperlukan 7 peserta. Batas waktu 50 menit.

Aturan, berdasarkan materi pembelajaran kelas satu. Kedua kelas bersaing dalam total poin.

Komandan dapat menjawab satu pertanyaan dari satu peserta.

Setelah menghadapi Ujian Bahasa Inggris, kami menghadapi Ujian Tertulis lainnya.

"Tampaknya menyimpan kekuatan sangat bermanfaat. Kau harus mengerahkan semua kekuatan tempur untuk melawan kami. Atau ... Apakah kau ingin menyimpan kekuatan untuk bertarung di Ujian Teks Modern ?"

Dalam situasi ini, aku tidak perlu khawatir tentang Ujian Teks Modern, aku harus memasukkan semua siswa dengan keterampilan akademik terbaik di Kelas C.

"Aku baru saja mengatakan bahwa anak perempuan memiliki kecenderungan untuk mendapat skor lebih tinggi pada ujian. Tetapi matematika adalah kebalikannya. Anak laki-laki biasanya mendapatkan skor lebih tinggi di sini daripada anak perempuan. Bukankah ini menarik?"

Tidak peduli apa yang dia coba tanamkan padaku, aku hanya akan memilih siswa-siswa ini.

Tujuh peserta yang kupilih adalah : 'Hirata Yousuke', 'Yukimura Teruhiko', 'Ishikura Kayoko', 'Wang Mei Yu', 'Azuma Sana', 'Kushida

Kikyo' dan 'Nishimura Ryuuko'.Ini adalah lineup terkuat yang bisa dimainkan oleh kelas C. Horikita dan Koenji tidak akan dimainkan. Disisi lain, kelas A semuanya terdiri dari laki-laki seperti : 'Matoba Shinji', 'Shimasaki Ikkei', 'Morishige Takurou', 'Tsukasaki Taiga', 'Ishida Yuusuke', 'Yamamura Miki' dan 'Nishikawa Ryouko'. Mereka adalah siswa yang setara atau lebih baik dari siswa dalam ujian sebelumnya. Meskipun kami memasukkan semua kekuatan tempur, aku tidak menyertakan Horikita dan Koenji.

Tidak butuh waktu lama untuk Ujian Matematika dimulai. Ujian ini berbeda dari Ujian Bahasa Inggris yang putus asa sebelumnya. Dengan adanya Yukimura Teruhiko, atau , Keisei yang pada dasarnya tidak pernah membuat kesalahan pada lembar jawaban.

Meskipun aku membiarkan Nishimura, yang memiliki skor terendah di antara peserta untuk mengenakan earphone, tetapi komandan hanya bisa menjawab satu pertanyaan, dan tentu saja, aku tidak berharap ini merubah hasil ujian. Karena bagaimanapun Sakayanagi juga akan menjawab pertanyaan dengan benar, dapat dikatakan bahwa jawaban yang benar untuk pertanyaan tersebut adalah kondisi dasar.

Setelah Ujian Matematika selesai, para guru segera mulai mengeceknya.

Jika kita dapat menang dalam Ujian Matematika yang diajukan oleh Kelas A, kita akan memiliki peluang besar.

Kita dapat mengambil momentum pada saat yang sama untuk bertarung di acara kelima.

"Selanjutnya, hasil Ujian Matematika akan dipublikasikan. Kelas C - 631 poin."

Setiap siswa memiliki skor rata-rata 90, ini cukup mengesankan.

Namun, jika soal ujian tidak sulit, itu juga bisa mengkhawatirkan.

"Lalu skor kelas A ... 655 poin. Dengan ini, Kelas A menang."

Aku mendengar skor total yang dikatakan Sakagami-Sensei, dan kami kalah dalam permainan dengan selisih tipis 24 poin.

"Ini benar-benar berbahaya. Sepertinya semua orang di Kelas C juga belajar dengan giat. Jika sebelumnya kau memilih siswa seperti Horikita-san atau Kouenji-kun, mungkin kau akan menang?"

"... Itu mungkin."

Sangat disayangkan bahwa kita gagal memenangkan acara Ujian Matematika ini. Jika kita memilih Horikita dan Koenji, ada peluang untuk menang. Namun, itu bukan jaminan.

Tapi, kenyataannya adalah jika Ujian Teks Modern terpilih di waktu berikutnya, kami akan dikalahkan secara otomatis.

Pada saat itu, kami tidak memiliki siswa yang cukup baik untuk melampaui skor total Kelas A.

Ini sudah menghasilkan 2 kemenangan dan 2 kekalahan. Kami tidak lagi memimpin dan sekarang kita seimbang.

Bagian 4

Undian untuk acara kelima dimulai.

'Mental Aritmatika' Jumlah peserta yang diperlukan 2 orang. Batas waktu 30 menit

Aturan, menjawab perhitungan dengan Mental Aritmatika. Keakuratan dan kecepatan akan dinilai, dan orang pertama yang menyelesaikannya dengan benar, akan menang.

Komandan memiliki kesempatan untuk mengubah 1 jawaban atas pertanyaan apa pun.

Acara dari Kelas A dipilih tiga kali berturut-turut.

Ini adalah situasi yang sangat buruk bagi kami, tetapi hanya untuk acara ini yang istimewa. Aku pikir bahwa pada saat ini, Katsuragi sedang bahagia di dalam bayang-bayang. Ini adalah acara yang disetujui oleh Katsuragi untuk memudahkannya.

Namun, ini masih terlalu cepat untuk senang. Jika Katsuragi tidak muncul, harapan ini akan berakhir.

"Ini juga acara kelas A. Kami pasti akan memenangkan pertandingan ini."

Aku mengikuti strategi yang direncanakan Horikita dan memilih 'Koenji Rokusuke' dan 'Matsushita Chiaki'.

Aku menunjuk Matsushita untuk mengenakan earphone. Bahkan jika Koenji mengambil barang itu, dia belum tentu melakukannya.

Ini adalah keputusan yang tepat bagi Horikita untuk menugaskan Koenji ke Mental Aritmatika. Acara semacam ini tidak bergantung pada Total skor untuk meraih kemenangan, tetapi orang dari kelas mana yang mendapat tempat pertama kemudian akan meraih kemenangan. Koenji dapat menanggapi harapan kami dan memenangkan tempat pertama, tetapi jika dia tidak bermain dengan serius, Matsushita akan dapat menutupinya. Matsushita bisa menghitung dengan cepat, dan pada awalnya memang dimaksudkan untuk ditempatkan pada Ujian Matematika atau Mental Aritmatika. Oleh karena itu bahkan jika kita memasukkan Matsushita dalam Ujian Matematika, tetap tidak bisa menang - jadi ini adalah keberuntungan.

Siswa yang dipilih oleh Sakayanagi adalah: 'Katsuragi Kouhei' dan 'Tamiya Emi'.

Menurut informasi dari Katsuragi sendiri, kemampuan Tamiya tidak begitu tinggi.

Seperti yang kulihat sekarang, Katsuragi mengenakan earphone.

"Ada 10 pertanyaan. Sementara semakin sulit soalnya, akan semakin tinggi nilainya. Dalam kasus seri, soal tambahan akan diberikan sampai salah satu orang menjawab salah."

Pada tampilan layar ruang audisi, angka-angkanya akan diproyeksikan secara bertahap berikutnya.

Karena komandan hanya dapat menjawab hanya satu soal, itu berarti kita hanya bisa menjawab soal di penghujung permainan.

Terlihat bahwa Koenji akan mulai berpartisipasi dalam Mental Aritmatika, tetapi dia terus menutup lengannya.

"... ini bertentangan dengan harapan."

Bahkan setelah memulai ujian khusus ini, sikapnya tidak berubah.

Judul 1 digit, 3 kolom, 5 detik ditampilkan. Ini adalah kesulitan level 10.

6, 9, 1. Jawabannya adalah 16.

Pertanyaan pertama yang sepertinya bisa dipecahkan oleh siapa pun sudah berakhir, dan para siswa menulis jawaban mereka.

Matsushita menjawabnya dengan benar dan tanpa kesulitan, tetapi Koenji membiarkan kertas itu kosong. Lagi pula, dia tidak melihat soal itu sama sekali, dan tentu saja dia tidak mungkin menjawab.

Tampaknya aku hanya bisa berharap bahwa Katsuragi akan membuat kesalahan dengan maksud untuk membantu kami seperti yang dijanjikan sebelumnya.

"Fufu, Dia benar-benar orang aneh."

Bahkan jika dia tidak melihat jawabannya, Sakayanagi dapat memahami ini dari perspektif keengganan Koenji untuk menjawab pertanyaan.

"Tapi fokusmu seharusnya pada Matsushita-san, jadi itu bukan masalah meskipun dia melakukan ini."

Selama komentarnya, permainan terus berlanjut.

Ketika sampai pertanyaan ketiga dan keempat, sudah menjadi 2 digit, dan jumlahnya mencapai 6 kolom.

Matsushita tidak kesulitan, dan menjawab pertanyaan dengan benar lagi.

Setelah lebih dari setengah pertanyaan keluar dalam kompetisi Mental Aritmatika, kesulitan muncul sejak pertanyaan kelima.

Pertanyaan kelima adalah 3 digit, 6 kolom, 5 detik ditampilkan, dan pertanyaan keenam lebih banyak, yaitu 3 digit, 8 kolom dan 5 detik ditampilkan.

Matsushita memegang kepalanya dan kesulitan untuk menghitung.

Kemudian jawaban yang dia pikirkan hingga pertanyaan keenam semuanya benar, meski dia kesulitan untuk melanjutkan.

Namun, dia hanya bisa melakukan sampai disini. Pertanyaan ketujuh dalam pertanyaan berikutnya adalah 3 digit, 12 kolom dan 4,5 detik ditampilkan. Pertanyaan kedelapan adalah 3 digit, 15 kolom dan 3,5 detik ditampilkan.

Pertanyaan kesembilan bahkan menjadi 3 digit, 15 kolom, 2,5 detik ditampilkan.

"Hei, hei ~ Terlalu sulit untuk menjawab ini ~!"

Setelah melihat pertanyaan untuk peserta, Hoshinomiya-sensei menghela nafas.

"Sepertinya kesulitannya agak terlalu tinggi ..."

Sakagami-sensei juga setuju dengan komentarnya dan sepertinya dia tidak tahu jawabannya.

Meskipun Matsushita bisa menjawab pertanyaan sejauh ini, tapi hanya menjawab dengan benar sampai pertanyaan keenam. Sayangnya, untuk pertanyaan ke 7 dia salah menjawabnya. Koenji tidak menjawab kesembilan pertanyaan yang sudah diberikan. Bahkan jika dia menjawab pertanyaan terakhir, dia tidak dapat membalikkan situasinya.

Tentu saja, aku sudah mengingat semua jawaban dari sembilan pertanyaan itu. Begitu juga dengan Sakayanagi.

Komandan dapat mengubah jawaban atas satu pertanyaan. Jika kita tidak bisa menjawab pertanyaan ke-10, kita bisa mengubah jawaban pertanyaan ke 9. Jika kita tidak bisa menjawab pertanyaan ke-9, kita bisa mengubah pertanyaan ke-8. Kemudian arahkan peserta untuk menjawab pertanyaan dengan benar.

Mungkin saja Katsuragi yang dengan sengaja menjawab salah, akan mempengaruhi sebagian besar hasilnya.

Pertanyaan ke-10, yang menjadi pertanyaan terakhir, semua orang mulai berhitung.

Judul 3 digit, 15 kolom, 1,6 detik ditampilkan.

Nomor digital ditampilkan di layar, kemudian menghilang. Nomor yang ditampilkan dilayar pada pertanyaan ini, 15 kali lebih banyak.

Keheningan terjadi sebentar.

Entah itu Katsuragi atau Matsushita, maupun Tamiya. Mereka bahkan tidak bisa mengambil pulpen mereka, sehingga yang mereka lakukan hanya melihat soal karena kesulitan.

Sakayanagi sebagai komandan mengirimkan sinyal untuk intervensi. Tentu saja, aku juga mengikutinya.

"Oh ... kalau begitu Komandan diizinkan untuk intervensi menjawab pertanyaan. Semakin tinggi pertanyaan yang dijawab, semakin tinggi nilainya."

Pertanyaan yang aku jawab secara alami adalah pertanyaan ke 10 yang menjadi pertanyaan terakhir.

Matsushita dengan patuh mengikuti instruksi dari earphone dan menulis angka-angka di lembar jawaban.

Lagi pula, dia sendiri tidak tahu jawabannya. Tentu saja, dia tidak akan meragukannya.

"Fufufu, Mental Aritmatika benar-benar permainan yang menyenangkan. Aku memainkan permainan ini untuk pertama kalinya."

Koenji, yang sudah tidak dipedulikan Sakayanagi, tidak tahu kapan harus membuka matanya.

Koenji terlihat sedang tersenyum lucu, melihat ke arah kamera, sehingga kamera menangkap gambar dirinya yang sedang bertanding di layar kita.

"Pertanyaan mana yang kau ajarkan padanya, Ayanokouji-kun? Aku memilih pertanyaan ke 10 dan menjawab 7619."

Aku mengatakan kepada Matsushita bahwa jawabannya adalah -

"Sama. Aku juga menjawab itu."

Tampaknya Sakayanagi juga menghitung jawaban untuk pertanyaan terakhir.

"Kita seimbang dalam intervensi Komandan. Ini berarti, akan menjadi pertarungan satu-satu antara Katsuragi-kun dan Matsushita-san."

Ketika guru mengumpulkan lembar jawaban semua orang, seorang pria yang menjawab kesepuluh pertanyaan dengan lembar kosong, membuka mulutnya.

"Jawaban untuk pertanyaan terakhir adalah 7619, kan ?"

"Ini benar-benar ... sangat mengejutkan. Kouenji-kun, menjawab dengan tepat."

Setelah mendengar jawaban dari Koenji, Sakayanagi memujinya dan kagum padanya.

Para guru dengan cepat mulai mengecek jawaban dari empat peserta itu.

Jika Katsuragi menjawab pertanyaan ke-7 hingga ke-9, kami akan kalah.

Di sisi lain, jika jawaban yang benar dari Katsuragi tidak melebihi 6 pertanyaan, itu adalah kemenangan bagi kita.

"Menurut hasil statistik, tempat pertama menjawab 8 pertanyaan dari total 10 pertanyaan. Tempat pertama yang mendapat skor tertinggi adalah Katsuragi Kohei-kun. Ini kemenangan untuk kelas A."

Aku berniat untuk memenangkan pertandingan kelima, sehingga kami akan berada di posisi yang menguntungkan. Tapi sepertinya Katsuragi terlalu berhati-hati.

Segara setelah Sakagami-sensei mengumumkan hasilnya, itu adalah akhir dari pertandingan kelima.

"Sayang sekali Ayanokouji-kun."

"Sepertinya kau belum berhasil membiarkan Katsuragi tunduk."

"Dia benar-benar membenciku. Tidak salah untuk menyinggung hal ini. Tapi apakah kau pikir aku akan mengabaikan hal semacam ini?"

Meskipun aku tidak dapat melihat Sakayanagi, aku tahu dia sedang tersenyum.

"Aku sudah bilang padanya. Jika dia melakukan tindakan seperti pengkhianatan, aku akan membuat beberapa siswa yang pernah bekerja keras untuknya di Kelas A, benar-benar dikeluarkan. Dia melakukan yang terbaik, karena dia tidak ingin menambah jumlah korban. Dia tidak menyukai ini."

Waktu dimana Sakayanagi bersaing bersamanya lebih lama dariku.

Dia secara alami tahu kelebihan dan kekurangan Katsuragi.

"Kupikir kau bisa menang, tapi kau kalah. Sepertinya ini sedikit melukai semangatmu. Apakah kau merasa cemas ketika kau memainkan pertandingan terakhir?"

"Entahlah."

"Meski Katsuragi-kun tidak memihak Kelas C sejak awal. Tapi jika seandainya Kouenji-kun mau bermain dengan serius, mungkin ini bisa menjadi kemenangan yang sempurna untukmu. Artinya, ini setara dalam permainan yang mungkin bisa dimenangkan?"

"Itu hanya kemungkinan. Orang yang tidak bisa dikendalikan tidak bisa menjadi kekuatan tempur."

Ini adalah alasan yang sama jika siswa yang tidak baik dalam kemampuan akademik, fisik, dan kemampuan khusus dapat dianggap sama. Siswa yang tidak melakukan sesuatu dengan serius tidak dianggap sebagai kekuatan. Meskipun keduanya terlihat berbeda, itu serupa. Setidaknya dalam ujian khusus seperti ini.

Tentu saja, kita tidak dapat mengatakan bahwa Koenji akan mengambil tindakan. Ini juga masalah kita sendiri.

Dengan demikian, kami menghasilkan 2 kemenangan dan 3 kekalahan. Kelas C berada di atas tebing.

"Ada dua acara yang tersisa dalam ujian khusus ini. Sayang sekali."

'Aku benar-benar ingin lebih menikmati momen ini' - aku bisa mendengar suara Sakayanagi seperti itu.

"Sejauh ini, aku merasa menang dan kalah dalam beberapa pertandingan adalah masalah sepele."

"Jika begitu, aku berharap kau bisa memberiku kemenangan."

"Sayangnya, aku tidak bisa melakukan itu. Bagaimanapun, ini adalah pertarungan yang serius dan menentukan."

Sakagami-sensei melanjutkan proses ujian dan memulai pengundian acara keenam.

Jika undian yang terpilih adalah acara dari kelas A, kita pasti akan kalah.

BAB 8

Kelas B vs Kelas D

Ketika kelas A dan kelas C baru saja menyelesaikan Ujian Matematika di pertandingan ketiga.

Kelas B dan kelas D sudah memutuskan hasil pertandingan keempat.

"Hasil dari pertandingan ini adalah 601 poin untuk Kelas B dan 409 poin untuk kelas D. Pertandingan keempat adalah kemenangan untuk Kelas B."

Setelah menerima hasil pengumuman dari Mashima, Ichinose merasa lega.

Karena itu adalah acara ujian yang berfokus pada akademis yang diajukan oleh kelas B, mereka tidak mungkin kalah dalam pertandingan ini.

"Kau beruntung, Ichinose. Ini berkat acara yang diajukan kelas B."

"Ya."

Meskipun Ichinose berhasil meraih kemenangan, dia tidak merasa puas. Sementara Ryuuen yang kalah tidak merasakan sedikitpun kecemasan.

Itu wajar karena dari 4 acara yang sudah dimainkan, 3 acara yang terpilih berasal dari Kelas B, tetapi setelah hasil dari pertempuran ke-4 sejauh ini, hasilnya tidak terduga. 2 kemenangan untuk Kelas D dan 2 kemenangan untuk Kelas B. Dampak kekalahan dari 'Ujian Kimia'

yang merupakan acara yang terpilih dari kelas B dalam pertempuran ketiga sangat besar. Alasan kekalahan itu sangat jelas.

"Sensei... Apakah siswa yang mengalami sakit perut sudah kembali dari toilet?"

Ichinose ingin mengkonfirmasi keadaan mereka, kemudian Mashima menghubungi mereka untuk mengkonfirmasi kondisi Kelas B.

"Belum, masih ada 2 siswa yang belum kembali dari toilet. Selain itu, masih ada beberapa orang yang mengeluhkan bahwa mereka kurang sehat sekarang."

"Begini..."

Alasan mereka kalah dalam Ujian Kimia, itu karena ada gangguan kesehatan dari para siswa di kelas B yang mengkhawatirkan.

Bukan hanya itu saja. Perselisihan antara siswa pada hari sebelum ujian khusus dengan beberapa siswa di kelas D juga memiliki dampak.

Meskipun pengaduan telah diajukan ke sekolah, mereka hanya mendapat peringatan dan tidak ada kelas yang dihukum.

Kejahatan ini tidak diragukan lagi adalah hasil dari instruksi Ryuuuen yang bertolak belakang dengannya.

Untuk menenangkan diri lagi, Ichinose mengambil napas dalam-dalam.

"Fiuhh ... tidak apa-apa, tidak apa-apa"

Mereka masih belum memimpin. Karena kurangnya ketenangan saat acara Ujian Kimia, Ichinose mulai perlahan-lahan memulihkan dirinya agar kembali normal. Meskipun masih ada masalah, bahkan jika itu adalah Ryuuuen, dia tidak dapat melakukan apa pun di luar intervensi komandan.

Selama dia terus berjuang, dia tidak akan kalah.

Ichinose, dengan putus asa berusaha mempercayai hal itu.

"Hei, Sensei. Ayo lanjut ke pertempuran ke-5. Orang-orang di Kelas B tidak bisa menjaga kondisi tubuh mereka pada hari ujian. Apakah kau ingin membuat konsesi untuk orang - orang yang tidak bersalah?"

"Bicaralah dengan sopan, Ryuuuen!"

Chabashira memperingatkan nada berbicara arogan Ryuuuen, tapi dia tidak merubah cara bicaranya.

Ryuuuen terus berbicara lebih arogan.

"Meskipun aku tidak tahu apakah mereka berada di toilet atau di tempat lain, mereka dapat menggunakan waktu ini untuk membahas rencana operasional. Terlalu aneh bagi beberapa orang jika kondisi fisiknya memburuk pada saat bersamaan. Apa yang kau lakukan? Ichinose."

"A-aku tidak melakukan apa-apa...."

Ryuuuen mempertanyakan situasi beberapa orang dari kelas B yang kurang sehat pada saat bersamaan.

Dalam hal ini, meskipun Ichinose tahu bahwa tidak ada kesalahan, tidak ada cara untuk membantah.

"Bagaimanapun, kita harus cepat, sensei!"

Ryuuuen tersenyum dan mengirimkan matanya untuk mengkonfirmasi pada Chabashira.

"Ya, seperti yang dikatakan Ryuuuen, tolong lanjutkan dengan acara kelima, Mashima-sensei."

Mashima mulai melakukan pengundian.

'Karate' Jumlah peserta yang diperlukan adalah 3 orang. Batas waktu 10 menit.

Aturan, 1 pertandingan 3 menit. Mengadopsi aturan sistem gugur.

Komandan dapat mengulang pertandingan manapun satu sekali.

"Oh, kali ini acara kelas D. Kami tidak khawatir siapa yang datang."

Ryuuuen memilih 3 orang yaitu: 'Suzuki Hidetoshi', 'Oda Takumi' dan 'Ishizaki Daichi'. Intervensi komandan juga dirancang dengan brilian untuk mengulangi pertandingan jika ada kerugian yang tidak terduga.

Di sisi lain, peserta yang dipilih Ichinose yaitu : 'Sumida Makoto', 'Watanabe Norihito' dan 'Yonetsu Haruto'. Setelah acara karate diumumkan, mereka telah berlatih selama seminggu dan mereka telah melakukan yang terbaik untuk mengingat peraturan.

Namun, hasilnya adalah 2 kekalahan beruntun dengan mudah. Bahkan intervensi komandan tidak dapat mengubah hasilnya.

Pertempuran kelima berakhir dengan sangat cepat, ini belum pernah terjadi sebelumnya.

Dengan ini, berarti tidak ada waktu untuk mundur bagi Kelas B. Jika pertandingan ke-6 mereka kalah, mereka akan secara otomatis kalah dalam ujian.

“Ini benar-benar menarik, Ichinose.”

Sambil menunggu penilaian mekanis, Ryuuen menyambutnya dengan obrolan ringan.

“Setelah ujian khusus diumumkan, ketika kelas D memutuskan untuk memilih kelasmu sebagai lawan. Kau seharusnya merasakan keuntungan besar disini. Tapi setelah melihat hasilnya, yang bisa kau lakukan sekarang hanyalah berdoa. Kuku.”

Ini bukan pertempuran yang naif.

Jika ini adalah ujian yang jujur, 1 pertandingan lagi seharusnya bisa kelas B menangkan, sehingga bisa menghasilkan 3 kemenangan dan 2 kekalahan.

Namun, kecelakaan mendadak telah terjadi, karena masalah itu tim menjadi kacau.

Jika acara yang terpilih setelah ini, bukan acara yang diusulkan oleh kelas B, mereka tidak memiliki peluang untuk menang.

Kemudian - acara keenam dipilih.

'Judo' Jumlah peserta 1 orang. 4 menit waktu kompetisi (3 set pertandingan dengan total waktu 12 menit).

Aturan, berdasarkan pada aturan Judo biasa.

Komandan dapat membatalkan hasil pertandingan, dan dapat mengulang pertandingan hanya sekali.

Acara 1 vs 1 ini adalah acara yang paling ingin dihindari oleh kelas B.

Pada saat ini, Ichinose merasa penglihatannya menjadi gelap untuk pertama kalinya.

"Ku, Kuku, Judo, Judo ya? Siapa yang mengira ini akan menjadi acara berikutnya? Kau sangat beruntung Ichinose."

"Bagaimana bisa ..."

"Jika sisa acara itu adalah acara Kelas B, kau masih memiliki harapan untuk menang."

Tanpa ragu-ragu, Ryuuuen memilih 'Yamada Albert'.

Sama seperti aturan Intervensi Komandan sebelumnya, yang satu ini juga merupakan asuransi yang menjamin kemenangan.

"Bahkan jika lawannya adalah Albert, jangan cemas. Lagipula, masih ada kesempatan, kau tidak tahu sebelum mencoba."

Hasilnya sangat jelas. Sangat sulit untuk menang dari lawan dengan perbedaan besar dalam kemampuan fisik dan teknik.

Ini adalah satu-satunya acara bagi Kelas B yang tidak mungkin dimenangkan.

Karena jumlah peserta hanya 1 orang, waktu untuk memilih siswa hanya 30 detik. Ichinose, tidak tahu harus memilih siapa. Waktu yang menghitung mundur berjalan dengan cepat, hingga akhirnya menjadi nol. Meskipun menurut aturannya jika waktu habis, seorang siswa akan dipilih secara acak, namun keputusan telah dikeluarkan secara langsung dengan mempertimbangkan bahaya lawan dan acara.

"Dengan ini, Kelas B kalah dalam acara ini tanpa pertempuran. Pada tahap ini, karena kelas D meraih 4 kali kemenangan, secara otomatis kelas D menang dalam ujian khusus ini."

Dengan pernyataan ini, Kelas B dan Kelas D telah memutuskan hasilnya.

Bagian 1

Ini adalah cerita pada saat ujian khusus baru diumumkan.

Ishizaki seorang diri, mengejar Ryuuuen untuk pergi makan siang. Kelas D telah memutuskan bahwa Kaneda akan menjadi komandan, tetapi untuk memutuskan acara sulit dilakukan.

Dengan kata lain, tidak ada orang di kelas D yang dapat memunculkan ide-ide baru.

Mereka hanya mengajukan acara yang umum, aturan yang umum dan metode pertempuran yang biasa saja.

Pendapat yang mereka ajukan adalah hal-hal sederhana yang dapat dipikirkan oleh siapa pun.

Dengan cara ini, tidak peduli kelas manapun yang mereka lawan, mereka tidak bisa melihat peluangnya.

Tentu saja masalah. Artinya, itu adalah 'kenyataan'.

Menurut pendapat terkini dari Kelas D, menyimpulkan bahwa Kelas A yang paling harus dihindari karena terlalu tinggi, dan Kelas B, yang lebih waspada juga harus dihindari dalam kesimpulan ini.

Jadi secara alami yang tersisa adalah kelas C. Namun, Ishizaki mengusulkan untuk menunggu kesimpulan.

“Itu - bisakah kau memberiku waktu, Ryuuuen-san.”

Ishizaki, yang tidak ingin berada dalam situasi yang berbahaya, mengkonfirmasi terlebih dahulu bahwa tidak ada siswa kelas 1 di sekitarnya.

“Ah?”

Hanya dengan sedikit melirik Ryuuuen, Ishizaki berubah seperti seekor kodok yang sedang ditatap oleh seekor ular.

Namun meski begitu, dia berusaha berbicara dengan putus asa.

"Ayolah - tolong beri aku waktu !!"

"Kau menjadi sangat berani."

"Tidak, tidak seperti itu ...!"

"Kuku. Ok, jika itu sangat penting. Bagaimanapun, saat ini kau adalah pemimpin kelas D. "

Bagi Ryuuuen, ini hanyalah perpanjangan sederhana dari perang - Ini adalah waktu luangnya di sekolah, karena akan putus sekolah. Dia bisa meluangkan ini untuk menghabiskan waktu bersama mereka yang membosankan. Ishizaki berjalan di belakangnya.

Bahkan jika seseorang melihat situasi ini, mereka akan berpikir bahwa Ryuuuen - lah yang telah dipanggil oleh Ishisaki.

Setelah mereka berjalan keluar dari gedung sekolah dan pergi ke tempat di mana tidak ada orang di sekitarnya, Ishizaki langsung duduk dilantai.

"Ryuuuen-san, dalam ujian khusus ini ... Tolong pinjamkan kekuatanmu untuk Kelas D!"

Ketika Ryuuuen dipanggil oleh Ishizaki, dia menyadari masalahnya. Meskipun Ishizaki belum menyebutkannya, tapi Ryuuuen memandang rendah dia yang duduk dilantai.

"Jangan terlalu bermimpi, Ishizaki. Bukankah aku sudah bilang bahwa aku berhenti ? Apakah kau pikir aku akan membantumu?"

"Itu, aku tahu. Tapi dengan kekuatan kita saat ini, kita tidak bisa mengalahkan kelas lain!"

"Kurasa itu benar."

Ryuuuen tidak menyangkal ini.

Karena ia telah menganalisis dalam persaingan untuk mendapatkan kemenangan, kelas D jauh lebih rendah daripada kelas lain.

"Karena Kaneda adalah komandan, meskipun dia kalah, dia tidak akan putus sekolah. Namun, jika kalian kalah di sini, poin kelas akan berkurang drastis !"

"Jika kita menerima 7 kali kekalahan secara beruntun, mau bagaimana lagi."

Poin kelas D saat ini berjumlah 318 poin. Jika mereka mengalami 7 kekalahan beruntun, poin kelas yang tersisa hanya 108 poin. Meskipun ini hanya terjadi jika dalam kasus terburuk, tapi kalau kita tidak berdaya menghadapi itu, sangat mungkin bisa berkembang menjadi keadaan seperti ini.

"Kalau begitu kau hanya perlu mendorongku ke posisi komandan. Seseorang di kelas harusnya sependapat dengan ini."

"Itu --"

Bagi mereka yang ingin membuat Ryuuuen keluar dari sekolah, perlu membuatnya menjadi komandan. Kemudian dia harus dikalahkan.

Tetapi demi membiarkan satu orang putus sekolah, itu akan merusak kelasnya, tidak ada yang akan senang dengan hal ini.

Jika poin kelas menjadi 0, hampir mustahil untuk naik ke kelas A.

Meski begitu, bahkan menjalani kehidupan yang stabil di sekolah ini akan menjadi sangat sulit.

Jika tujuan utama Kelas D seperti itu, mereka hanya perlu meraih beberapa kali kemenangan. Setelah itu, mereka mengincar kekalahan demi memaksa Ryuuuen keluar.

Mereka harus menghindari kehilangan poin perlindungan karena kekalahan besar.

Ishizaki tidak ingin membiarkan Ryuuuen putus sekolah, tetapi disisi lain juga ingin kelas D menang.

Jika ada siswa di Kelas D yang bisa melakukan hal semacam ini, maka hanya Ryuuuen.

"... Apa yang harus aku lakukan? Apa aku harus memilih Kelas C?"

Awalnya, Ishizaki ingin memilih kelas C secara langsung, tetapi ada Ayanokouji di kelas itu.

Ada kekhawatiran, karena dia adalah salah satu dari sedikit siswa yang mengetahui sifat Ayanokouji.

"Jangan meminta pendapatku. Siapa bilang aku ingin membantu?"

Ishizaki, yang begitu putus asa, merasa terpukul di sini. Namun meski begitu, dia masih enggan untuk berdiri. Bahkan jika ketika dia melihat Ryuuuen pergi, itu tidak masalah.

"Memang benar bahwa persatuan kelas C sangat rendah. Meskipun ada monster seperti Ayanokouji, tetapi bagaimanapun juga, dia hanyalah manusia. Jika ini pertempuran kelompok, maka ada peluang untuk menang — biasanya normal untuk berpikir begitu, tapi itu salah ."

" Uh ...? "

Ishizaki mendengar saran tak terduga dari Ryuuuen, yang mengira itu bukan lelucon.

"Tapi, jika aku adalah Komandan, aku akan menghindari konfrontasi dengan Kelas C. Meskipun aku tidak tahu bagaimana cara memutuskan lawan, tapi mereka bukan kelas yang seharusnya ditantang."

"Tapi, bagaimanapun, Ayanokouji - "

"Bukan karena masalah ini, bodoh."

"Oh ..."

"Meskipun kelas D kebanyakan adalah orang bodoh dan tidak kompeten, masih ada kelas lain yang bisa kita menangkan. Kelas C tidak cocok bagi kita untuk memainkan metode ini. Tidak, hanya ada satu kelas yang cocok untuk dilawan. "

"K-kelas mana ? Itu - !? "

Ryuuuen tidak melihat Ishizaki untuk menjawab.

"Kelas B."

Ryuuен mengatakan kelas yang tidak terduga.

"Kita hanya bisa menang dari kelas B dalam ujian ini,"

Ryuuен menyebut kelas B yang ingin dihindari oleh kelas D sebelumnya.

"Bahkan jika kau bodoh, kau bisa melakukannya dengan cara yang tepat."

Ryuuен berbalik dan berjalan ke depan.

"T-tolong tunggu sebentar ! B-bagaimana kita bisa mengalahkan Kelas B!"

Ishizaki mengangkat kepalanya dan memanggil Ryuuен.

"Ryuuен-san! Ryuuен- san!"

Teriakan Ishizaki tidak menghentikan Ryuuен .

Bagian 2

Di permukaan, Ishizaki, yang dianggap telah mengalahkan Ryuuuen, bukan orang rendahan di kelas D.

Meski begitu, statusnya tidak sepenuhnya tanpa masalah.

Ryuuuen, yang seharusnya putus sekolah, tetapi masih bertahan disekolah ini. Sementara Manabe, yang dimaksudkan hanya untuk menancamnya dengan memusatkan suara kritik padanya, tapi malah menjadikannya siswa yang putus sekolah. Tentu saja, tidak heran kalau siswa dikelas merasa curiga terhadap hal ini.

Namun, pertanyaan pertama yang muncul adalah siapa yang memberi Ryuuuen banyak suara pujian.

Apakah anak laki-laki di kelas yang memilihnya? Jika itu berasal dari kelas lain, siapa yang akan melakukannya ?

Di kelas D, mereka telah berulang kali berpendapat dan mengesampingkan banyak alasan.

Karena dalam ujian khusus pemilihan suara dalam bentuk anonim, tidak ada cara untuk mengetahui jawaban yang pasti.

Ichinose kelas B dan Ryuuuen membuat kesepakatan, dan mereka memberikan suara pujian kepada Ryuuuen dan menukarnya dengan poin pribadi. Ini adalah jawaban yang benar, tetapi fakta ini belum diungkapkan oleh Kelas B. Selama Ichinose meminta mereka merahasiakannya, teman-temannya akan mengikutinya dengan baik. Tidak masalah jika itu adalah permintaan yang tidak berarti, jika itu adalah strategi untuk membatalkan penarikan dari kelasnya, mereka tidak akan ragu untuk bekerja sama. Saat ini seluruh siswa di kelas D terjebak dalam situasi yang membingungkan.

Namun, ada banyak siswa yang mengetahui kebenaran. Untuk mencegah Ryuuen dari putus sekolah, Ishizaki dan Ibuki, serta Shiina telah membantunya. Dalam kasus menjaga stabilitas, tidak mengherankan jika Shiina mengambil peran yang sangat penting. Ishizaki memenuhi pendapat satu-satunya dari Ryuuen.

Dia dengan patuh mengikuti strategi untuk memilih kelas B, yang menurut Ryuuen paling cocok untuk menjadi lawan.

Karena Ishizaki dan Kaneda melakukan konsultasi rahasia, itu secara alami dapat mencapai kesimpulan ini.

Namun, bukan berarti masalahnya sudah terpecahkan.

Shiina juga sangat mengerti, jika kelas D tidak memiliki pemimpin, maka akan sulit untuk melawan kelas B. Kemungkinan menang sangat tipis. Selama ada sedikit keraguan, itu akan mengarah pada kegagalan.

Pada hari untuk memutuskan lawan, Shiina segera mengambil tindakan.

"Sial. Apa yang harus aku lakukan?"

Di ruang Karaoke, Ishizaki memegang kepalanya.

"Aku tidak tahu. Lalu, mengapa kau memanggilku lagi? Kombinasi macam apa ini?"

Ibuki menatap Ishizaki dan meliriknya, kemudian ia memandang Shiina yang sedang duduk di sampingnya.

"Bukankah kita akan bersenang-senang dengan Ishizaki-kun, aku sudah mengatakan itu, kan ?"

Shiina, yang mengatakan hal seperti itu, membuat bahu Ibuki loyo.

"Ah Ini membuatku pusing."

"Jika 3 orang yang memahami situasi saat ini bersama-sama, akan muncul beberapa pemikiran. Jika kita memikirkannya bertiga akan lebih baik daripada sendiri. "

"Dengan 3 orang yang berkumpul disini ? Bukankah itu bisa terjadi ?"

"Kau sengaja mengatakan itu. "

"Sakit! Sialan, Ibuki, jangan menarik kulit dipunggungku !"

"Suasananya benar-benar hidup. Ini keputusan yang tepat untuk mengatur pertemuan di ruang karaoke. "

Melihat penampilan interaksi dari kedua orang itu, Shiina yang merasa senang menyatukan tangannya.

"Dengan kombinasi semacam ini tidak mungkin bisa berkomunikasi sama sekali. Aku akan kembali."

"Oh, kalau begitu aku akan kerepotan. Karena aku sudah memanggil Ryuuuen-kun kesini."

"Hah?"

Suara Ishizaki dan Ibuki tumpang tindih pada tingkat sinkronisasi 100%.

"Untuk memenangkan ujian khusus ini, keberadaan Ryuu-en-kun sangat diperlukan, bagaimanapun satu-satunya yang bisa melihat kemenangan melawan kelas B adalah dia."

Shiina mengatakan hal yang tidak terduga.

Tampaknya mereka tidak mengerti maksud dari komentarnya.

"Apa yang kau katakan barusan ?"

"Eh? Maksudku, satu-satunya kesempatan untuk menang adalah melawan kelas B--"

"Bukan itu, siapa yang ingin kau panggil kesini ?"

"Ryuu-en-kun."

Ibuki menatap Ishizaki. Ishizaki juga menatap Ibuki.

"R-ryuen-san, benar-benar akan datang kesini?

"Ya, aku mengundangnya."

"Karaoke ini sepertinya membawa perasaan buruk pada orang-orang. Kita harus kembali, jika kita ada disini"

"Tentu saja, aku juga sudah memberitahunya. "

"Jika dia tahu kalau kita semua ada di sini, apakah dia masih akan datang? "

Ishizaki sudah ditolak ketika dia meminta bantuan dari Ryuu-en.

Wajar jika berpikir seperti ini.

"Aku ingin bertanya lebih dulu, jam berapa dia akan datang?"

"4:30."

"... hah?"

Ibuki melihat jam di ruang karaoke.

Waktu menunjukkan pukul 5: 05.

"Tampaknya sedikit terlambat."

"Sudah lebih dari 30 menit berlalu. Ini bukan terlambat, tapi dia mengabaikan kita!"

"Tenang, kita minum soda melon lebih dulu. Mari kita bersabar untuk menunggu itu."

Ibuki mengabaikan soda melon yang ditawarkan oleh Shiina.

"Aku tidak punya waktu untuk menemanimu ..."

Ishizaki menghentikan Ibuki yang ingin berdiri.

"Kita harus menunggu. Ryuuuen-san pasti akan datang ... mungkin."

"Kau, bodoh ? Dia bahkan tidak mematuhi janji yang sudah disepakati."

Dia sudah sangat terlambat. Ibuki mengatakan bahwa dia tidak ingin berhubungan dengan masalah ini dan berencana untuk pergi keluar.

Namun, tangan putih lembut menangkap lengan Ibuki.

"Mari kita tunggu. Mungkin saja, secara tak terduga Ryuuen-kun adalah orang baik, kan ?"

"..... Apa kau memahami apa yang orang itu sudah lakukan?"

"Aku tidak tahu. Hanya beberapa kali aku berbicara dengannya."

"Jadi mengapa kau mengatakan ini? "

"Karena aku pikir dia adalah tipe orang seperti itu. "

"Tidak masuk akal untuk itu, ini terlalu naif. "

Mungkin ini menjadi masalah, karena Shiina mengatakannya sambil tersenyum. Melihat senyum polosnya, Ibuki sedikit terganggu.

"Selain itu, sangat menyenangkan bisa bermain dengan semuanya. Bisakah kau bersabar ?"

"...Ini bodoh."

Ibuki duduk dikursi.

"Jika dia tidak datang dalam waktu dekat, aku akan kembali."

"Ya."

Bagian 3

"Ini sudah terlalu melampaui batas!"

Ibuki berusaha bersabar, meski waktu terus berlalu hingga jam 8 malam.

Bahkan kata terlambat tidak tepat untuk menggambarkannya, dia merasa jengkel dengan situasi yang mereka lakukan hingga saat ini.

"Bagaimanapun, bukankah kita sudah menyanyikannya sampai 10 lagu ?"

"Ibuki-san harus bersabar."

"Aku tidak bisa terus menahan kesabaranku!"

"Jadi mari kita coba untuk melampaui batas kesabaran kita."

"Lelucon yang buruk ! "

"Bagaimana kau bisa marah sepanjang waktu ... Apakah kau tidak lelah selalu begitu ? "

"Hanya memandang wajahmu membuatku lelah berjuta kali! "

Ibuki mengguncang lengan Ishizaki yang mencoba untuk menghentikannya keluar.

Saat tangan Ibuki baru saja mencapai knop pintu, pintu itu terbuka.

"Apa kau benar-benar berpikir aku akan datang ke sini sehingga kau terus menunggu ?"

Pria itu tersenyum saat berjalan - dia adalah Ryuuen. Secara tak sadar tubuh Ishizaki dan Ibuki membeku.

Karena mereka semua mengira dia tidak akan datang.

"Kau terlambat, Ryuuen-kun"

"Sepertinya kalian sedang bersenang-senang."

"Ya. Ini pertama kalinya aku datang ke karaoke, ini sangat menyenangkan."

"Kalau begitu aku akan kembali. Bersenang-senanglah kalian. "

Ryuuen tersenyum dan berbicara,

"Apakah itu mengganggumu? "

Sementara dia menutup pintu, dia dihentikan oleh Ibuki.

"Jika kau membiarkanku jatuh ke neraka karaoke, aku akan menerbangkanmu."

"Kuku. Mengerikan."

Ryuuen yang didesak oleh Ibuki, kemudian memesan minuman bersoda lewat Ishizaki.

Setelah duduk dan membungkuk, dia hanya bermain dengan ponselnya tanpa mengatakan apapun.

“... lalu?”

Ibuki mendesaknya berbicara.

“Lalu? Apa maksudmu?”

“Kita menunggumu sampai sekarang, apakah kau tidak mengatakan apapun ?”

“Aku hanya datang untuk melihat apakah kalian masih menungguku tapi sepertinya kalian masih belum pergi.”

Dia segera meminum soda yang diberikan Ishizaki.

“Tidak ada yang lain selain itu.”

“Aku telah menunggumu beberapa jam dengan Shiina. Itu sangat menjengkelkan.”

“Itu bukan urusanku.”

“Oh, sungguh! ”

Ibuki memukul meja dengan keras dan menatap Ryuuuen.

“Hei, tenanglah Ibuki. Tidak ada untungnya kau marah pada Ryuuuen-san.”

“Kau juga, kapan kau begitu melekat padanya?”

"Kapan kau kau bilang? ... A-aku memang sudah memutuskan untuk mengikuti Ryuuuen-san."

"Jujur saja. Awalnya sangat enggan."

"I-itu, jangan katakan apa-apa lagi!"

Terlepas dari keduanya yang berisik, Shiina memilih lagu pertamanya.

"Si bodoh ini telah mendengarkan pendapatmu, dan memilih kelas B untuk dilawan."

"Sepertinya. "

Mendengar itu Ishizaki mengangkat bahunya. Jika dia menerima pendapat kelas, seharusnya memilih Kelas C.

Hanya itu satu-satunya kelas lawan yang bisa mereka menangkan.

Meskipun Ishizaki secara paksa mengalihkan kelas, tetapi tidak tahu bagaimana caranya untuk menang.

"Ishizaki benar-benar percaya padamu. Itu artinya kau harus bertanggung jawab untuk berbicara."

"Kuku, aku tidak mungkin mengatakan sesuatu yang bodoh padanya.

"

Ryuuuen mengatakan itu sambil tersenyum.

"Apakah kau ingat ketika aku pertama kali masuk ke sekolah ini, bukankah aku mengatur hal-hal untuk menyerang Kelas B?"

"... Apakah saat kau mencoba membiarkan mereka bersalah?"

Di bawah arahan Ryuuuen, ada perselisihan dengan Kelas B, dan mencoba memicu rasa bersalah lawan.

Untuk mengkonfirmasi potensi masing-masing kelas, Ryuuuen telah menyebabkan kehebohan.

Ini adalah salah satu peristiwa pada periode di mana Ishizaki bertarung dengan Sudou dan diam-diam Ryuuuen menghubungi Katsuragi.

"Lalu bagaimana hasilnya? "

"Itu tidak berpengaruh. Kelas B sangat menyatu pada awalnya."

"Ya. Mereka sangat menyatu dan lebih kohesif daripada kelas mana pun."

"Jadi, di ujian yang mengandalkan keseluruhan semacam ini, bukankah seharusnya menghindari kelas B sebagai lawan ? "

"Aku juga berpikir begitu. Ichinose merupakan pemimpin yang dikagumi oleh banyak orang dan sangat sulit untuk dihadapi. "

Komentar Ibuki dan Ishizaki juga merupakan pendapat dari kelas D.

"Shiina, bagaimana kau menganalisis kelas B? "

"Ya ... Seperti yang dikatakan keduanya, kelas B sangat kuat. Kemampuan mereka di atas rata-rata. Terutama hubungan kedekatan mereka membuat semua iri, tapi ... Hanya bisa dikatakan bahwa

mereka adalah kelas yang seperti itu. Tidak ada ancaman khusus, hanya kelas dengan hubungan yang baik."

"Sikapnya juga sangat lembut dan analisisnya sangat bagus."

Setelah mendengarkan pendapat mereka, Ryuuuen mengatakan Evaluasinya sendiri tentang Kelas B.

"Biar aku katakan kelemahan terbesar dari Kelas B adalah Ichinose ... Tidak, itu adalah ketiadaan pemimpin."

"T-tunggu sebentar. Aku tidak tahu apa yang kau maksud. Seharusnya, Ichinose adalah pemimpinnya."

"Ichinose dan Kanzaki tidak cocok untuk menjadi pemimpin. Mereka adalah tipe orang yang berperan untuk mendukung pemimpin. Jika kita memperlakukan dia sebagai pembuat strategi di kelas, Suzune dan Katsuragi lebih baik dalam membuat strategi. Karena alasan ini, kelas D yang benar-benar membosuk ini, memiliki kesempatan untuk menang."

"Tapi saat ini kita masih lebih buruk dibandingkan dengan kelas B. Bukankah situasinya tidak berubah ? Jika kita memikirkan rata-rata siswa dikelas D yang sangat rendah, itu berarti kelas B adalah lawan yang paling tidak diinginkan sekarang. "

"Tidak peduli bagaimanapun kita bertarung, peluang kemenangan kita sangat kecil."

"Apakah perbedaan celah kita sangat besar?"

Tidak ada perubahan dalam evaluasi Ishizaki, Ryuuuen, dan Shiina yang terpana.

"Tapi-

Ryuuuen mengambil gelas kosong dan menaruh di depannya sehingga mengagetkan mereka.

"Selama kau melakukan sedikit usaha, presentase kurang dari 10% akan mendekati 50%, dan itu bisa menjadi lebih tinggi tergantung pada situasinya."

Ryuuuen menyerahkan selembar kertas kepada Shiina.

Setelah lipatan itu dibuka, nama 10 acara yang tertulis di atasnya juga ditandai dengan 5 acara utama.

Ibuki dan Ishizaki juga mengintip dari kedua sisi.

"Gunakan ini pada hari ujian khusus nanti."

"Tunggu sebentar, semua ini -"

"Ya. Semua acara ini didasarkan pada acara bela diri."

10 jenis acara yang diajukan ini berdasarkan dengan kemampuan fisik yang tinggi seperti Karate, Judo, Taekwondo, Kendo, dan Gulat yang sangat menuntut.

"Tolong tunggu. Memang, ada beberapa orang di kelas kami yang baik dalam kemampuan fisiknya. Aku, Albert, Komiya, Kondou, dan Ibuki ... Tapi yang lain tidak begitu baik?"

Ishizaki mengatakan, meskipun satu atau dua acara dari kami terpilih dalam undian, mereka tidak tahu apa yang akan terjadi dengan acara lainnya.

"Ya. Selain itu, di Kelas B juga ada banyak siswa dengan saraf motorik yang baik. Jika semuanya adalah pertarungan 1 vs 1, maka itu adalah masalah, tetapi bukankah jumlah peserta yang diperlukan tidak boleh sama?"

Bahkan jika kita hanya bergantung pada undian untuk menentang, kita tidak bisa menjamin bahwa kita bisa mendapatkan semua undian.

"Lalu, apa yang harus kita lakukan?"

"Hmm?"

"Jangan terlalu spesifik tentang jumlah peserta. Hal semacam itu bukan masalah."

Meskipun Ishizaki tidak mengerti niatnya, Shiina dengan cepat memahami intinya.

"Jadi, maksudmu. Tidak peduli berapa banyak orang yang bertarung, semuanya ditentukan oleh peraturan. Jika kau menggunakan aturan sistem gugur, kita dapat melakukannya."

"Itu benar. Bahkan jika dalam Judo meskipun menggunakan sampai 10 peserta, Albert saja sudah cukup. "

"Tapi ... Apakah sekolah akan mengizinkan sistem gugur seperti ini ?"

"Jika itu adalah Ujian Tertulis atau Sepak Bola, tidak mungkin menggunakan sistem gugur pada ujian ini. Tapi, menggunakan sistem gugur untuk Karate dan Judo itu hal yang umum. Itu juga tidak dapat dikategorikan sebagai aturan yang sangat rumit. Mereka tidak bisa menolak acara ini dengan alasan terlalu berbahaya, jadi tidak ada masalah dengan aturan karate dan sebagainya. Bahkan jika 1 atau 2 acara ditolak karena terlalu berbahaya, itu sudah cukup hanya dengan menyisakan 5 acara."

"Itu benar, dengan ini kita bisa menang, Ryuu-en-san!"

Ishizaki, yang memperhatikan fakta ini, melihat secercah harapan kemenangan.

"Dalam hal ini, memang benar bahwa semua acara yang diajukan kelas D dapat kita menangkan ... Tapi bagaimana jika keberuntungan condong ke sisi lain? Bagaimana jika acara dari kelas B yang terpilih lebih banyak?"

"Peluang kita hanya 50% untuk menang, apa kau kurang puas?"

"... Jika kau akan membantu, kau pasti akan menuntut untuk menang."

"Kuku. Tentu saja, aku punya rencana."

Sekarang, kelas D mustahil bisa menang dari acara yang diajukan oleh kelas B hanya dengan bermodal kekuatan.

Maksud dari Ryuu-en adalah bahwa perlu untuk mempersempit celah di luar ini.

--Apa maksudmu kita bisa melakukan sesuatu?"

Ibuki akhirnya mulai memahami situasinya.

"Kita akan melakukan perbuatan yang buruk untuk menang."

Ryuuen merespon sambil tertawa.

"Mulai sekarang hingga sehari sebelum ujian, kalian harus terobsesi untuk mengintai orang-orang dikelas B setiap hari. Hanya perlu mengintai mereka sejak awal. Segera setelah itu, mereka sendiri akan menyadari bahwa mereka sedang diawasi."

"Strategi apa ini? Apakah perlu memberi tekanan kepada pihak lawan?"

"Orang-orang di Kelas B akan menertawakan perilaku kekanak-kanakan ini. Jika tidak ada kerusakan yang terjadi, mereka akan membiarkannya berlalu. Orang seperti Ichinose tidak akan menyadari tujuanku."

"... Tujuan?"

"Bagaimanapun, minggu pertama hanya akan berakhir seperti ini. Kemudian kita harus memulai tindakan sebenarnya setelah 10 acara diterbitkan. Segala hal sepele akan dilakukan. Merebut kursi, mengancam yang lain, dan mengatakan hal-hal kasar. Tidak peduli apa yang terjadi, jangan terlalu berlebihan. Apa yang seharusnya mereka pikirkan sangat terbatas?"

Mereka akan berpikir, orang yang merencanakan perselisihan ini, dipimpin oleh Ishizaki.

"Itu ... apakah mungkin akan berkembang menjadi saling membala-sesuai dengan situasi ?"

"Hingga akhir, itu hanya untuk memperkuat kontak. Pada tahap ini, jangan pernah berlebihan saat mengancam atau berkelahi. Berkelahi karena membela diri adalah pilihan terakhir."

Intinya adalah bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan sengaja dan abstrak, Ryuu-en menjelaskan seperti itu.

Jika itu berdampak buruk ke pihak lain, sulit untuk menjamin bahwa sekolah tidak akan melakukan intervensi.

"Salah satu tujuan utama adalah informasi. Dalam pencarian yang tak terhitung jumlahnya, kita harus mencuri informasi dari siswa Kelas B. Kita harus mencari tahu 5 acara yang dipilih pada hari ujian sedini mungkin. Di dalam kelas, di mana 5 acara telah dipilih telah lama dipikirkan. Ada kemungkinan juga lewat teks juga dalam membahas itu, semua orang akan membahas 5 acara ini disini. Bahkan kita melakukan hal yang sama, kan? "

"Yah, umm. kita akan menemukan waktu yang tepat untuk mendiskusikan 10 acara yang akan diajukan dan memilih mana yang lebih baik."

"Begini. Sekalipun mulut mereka tertutup, tetapi lewat ponsel dapat dilihat. Jelas informasi itu tidak ingin dilihat oleh siapa pun. Itu akan memperbaiki kebijakan ketika mendekati ujian. Mungkin aku bisa tahu siapa yang akan berpartisipasi dalam 5 acara. "

"Ini sederhana ... Tapi apakah ini akan berjalan lancar?"

"Jangan mengandalkan keberuntungan, kita perlu mempertimbangkannya dari sini. Mulai besok, aku akan pergi mencari kesempatan. Selain mencari informasi, kita harus mengambil langkah-langkah lain. Misalnya, menggunakan benda ini. "

"Bukankah itu ... pencahar? "

"Ini adalah pencahar yang bekerja lambat. Ini bekerja setelah 48 jam. Jika kau membiarkan beberapa orang meminum ini, tubuh satu atau dua orang mungkin bermasalah pada hari itu. " .

"Hei, kau. Ini melanggar peraturan. Apa yang terjadi jika kau diekspos"!

"Memangnya, kenapa ?

"....."

"Apa kau pikir aku adalah orang yang peduli dengan hal semacam ini ?"

"Huh - sungguh, kau adalah pria yang akan melakukan apapun untuk menang."

"Jika ada masalah, aku akan bertanggung jawab sepenuhnya. Ini mudah."

Tidak peduli apa hukuman yang dijatuhkan sekolah kepada Ryuuuen, dia tidak peduli.

Namun, jika kelasnya rusak, ini akan menjadi kekalahan besar.

"Strategi ini hanya bisa kau gunakan jika kau tidak takut putus sekolah..."

"Kau baru saja bilang bahwa berkelahi karena membela diri adalah pilihan terburuk, bukankah apa yang kau lakukan ini lebih buruk ? "

"Yah. Mengubah hal sepele menjadi perselisihan adalah praktik umum bagi para setan kecil itu. Membiarkan orang-orang yang dijadwalkan pada 5 acara utama untuk bertarung melawan orang-orang yang tidak kompeten di sini. Perkembangan ini juga baik. Jadi pada hari itu juga dapat mengambil keuntungan, kan? "

Sejak keputusan dibuat, Ryuuuen tidak akan pernah melepaskannya.

"Selanjutnya aku akan datang untuk mengganti komandan hari itu. Ini sangat penting untuk menghilangkan ketenangan Ichinose."

"Kau adalah iblis..."

"Kita bisa membuat tentang ini. Kita harus perlihatkan pada mereka pertempuran unik dari kelas D. Bagaimana?"

"Ah ... ya!"

"Apa kau punya masalah ?"

Ibuki berpikir bahwa ini adalah hal yang alami, dan dia menghela nafas.

Namun, Ibuki tidak mengerti kenapa dia tidak membencinya, dan dia hanya bisa membenci diri sendiri.

"Tapi ... Ryuu-en-kun, mengapa kau menerima ini? Ini bukan karena simpati, kan ?"

"Mengapa, ya ?"

Ryuu-en bersandar di sofa sambil menutup matanya. Dia tidak punya nostalgia untuk sekolah ini. Awalnya ini bukan kebohongan, tapi setelah datang ke sini, suasana hatinya mulai berubah.

Ayanokouji Kiyotaka. Ketidakpuasannya untuk meninggalkan sekolah ini karena Ryuu-en kalah melawan pria itu. Dengan menjadi komandan untuk memutuskan dirinya sendiri, itu juga untuk mengkonfirmasi apakah dia benar-benar akan memiliki keinginan untuk bertarung lagi. Jika dia tidak memiliki nostalgia, dia juga dapat memilih untuk dengan sengaja kalah ujian.

Tetapi ... jika dia benar-benar memiliki gagasan ingin bertarung lagi, dia akan mencari cara untuk bertahan hidup. Ryuu-en ingin tahu apa hasilnya.

EPILOG

Garis Tipis Antara Pemenang dan Pecundang

Acara yang terpilih untuk pertempuran keenam adalah 'panahan' 2 vs 2. Dengan perjuangan Akito, kelas C meraih kemenangan. Karena kami memainkan acara yg diajukan oleh kelas C sehingga kami berhasil meraih 3 kemenangan dan 3 kekalahan.

Sakayanagi tidak membuat instruksi khusus, tetapi hanya diam melihat acara.

Tampaknya dia sangat mengharapkan hasilnya akan menjadi 3 kemenangan dan 3 kekalahan.

Selanjutnya, tiba di pertandingan ketujuh yang menjadi pertandingan terakhir.

Dan Konten yang terpilih, mungkin akan menentukan nasib -

'Catur' Jumlah peserta yang dibutuhkan adalah 1 orang. Batas waktu permainan catur adalah 1 jam (batas waktu negatif)

Aturan · Berdasarkan aturan catur standar. Namun, batas waktu tidak akan diperpanjang setelah 41 langkah.

Komandan dapat memberikan instruksi kapan saja, dalam batas waktu 30 menit.

Kali ini, tidak ada aturan yang menambahkan waktu untuk setiap langkah selanjutnya seperti aturan dalam Catur acak Fischer.

(T/N: Aturan Catur acak Fischer, waktu awal adalah 5 menit, ditambah 5 detik untuk setiap langkah)

Ini mungkin untuk mengadopsi strategi Catur lambat. Meskipun biasanya permainan Catur berlangsung lebih dari dua jam, itu normal untuk tujuan ini.

"Dengan 3 kemenangan dan 3 kekalahan, ini mengantarkan pada pertandingan ke 7 yang menjadi pertandingan terakhir. Bukankah tidak ada yang lebih menyenangkan dari ini? Dan Catur adalah acara yang terakhir. Bagaimanapun ini merupakan berkah dari sisa acara."

Sakayanagi bermaksud untuk segera ikut campur jika ini adalah kemenangan yang menentukan dan memberikan instruksi kepada rekan timnya.

Kali ini, kami mungkin akan melakukan intervensi pada saat bersamaan.

Dilihat dari aturan intervensi Komandan, jika aku menggunakan kekuatan yang setengah-setengah mungkin tidak akan bisa menang.

"Bukankah itu salah perhitungan untukmu, sehingga kelas A dipaksa ke dalam situasi ini ?"

"Itu benar. Aku harus mengakui bahwa acara olahraga sangat menekan kami."

Sakayanagi membuat komentar yang wajar untuk 6 pertandingan sebelumnya.

"Namun, pertempuran ketujuh ini tidak sama. Dalam sebagian besar, kekuatan dari komandan akan menentukan kemenangan atau kekalahan."

"Sayangnya, aku juga pandai bermain catur."

Setelah itu, Sakagami-sensei dan Hoshinomiya-sensei akan menyaksikan pertempuran di antara kita.

Lebih baik untuk meletakkan garis pertahanan terlebih dahulu.

"Oh ... ini kebetulan. Itu berarti, aku bisa saja gagal dalam pertandingan Catur ini."

Tapi hal yang paling penting dalam permainan ini adalah pembukaan. Kami berdua akan membiarkan siswa yang dijadwalkan untuk berduel lebih dulu.

Aku memilih Horikita Suzune dari daftar siswa yang belum berpartisipasi.

Di sisi lain, siswa yang dipilih oleh Sakayangi adalah Hashimoto Masayoshi.

"Pastinya, Horikita-san akan muncul. Sebagai siswa top, dia belum bermain sejauh ini karena kau engga menyimpannya untuk acara terakhir ini."

"Lagipula, aku tidak perlu menyimpannya lagi."

Horikita dan Hashimoto yang mendapat pemberitahuan dari masing-masing kelas, mulai berjalan menuju ke tempat pertandingan.

"Apa kalian berdua tidak merasa haus ?"

Hoshinomiya-sensei, khawatir pada kami berdua yang belum berdiri dari kursi sejak awal ujian.

"Terima kasih atas perhatianmu, tapi jangan khawatir."

"Aku juga baik-baik saja."

"Sungguh ? Kuharap seperti itu..."

Hoshinomiya-sensei mungkin tidak terbiasa dengan suasana yang menegangkan ini. Dia menghela nafas.

"Sepertinya kalian sudah siap. Jadi sekarang untuk pertandingan ke 7, Catur secara resmi dimulai."

Setelah mendengar instruksi dari Sakagami-sensei, kami menghentikan pembicaraan.

"Mohon perhatiannya."

Baik Horikita dan Hashimoto menundukkan kepala mereka.

Akhirnya, pertandingan terakhir di ujian khusus ini dimulai.

Bagian 1

(Horikita Suzune pov)

Aku melihat papan catur di letakkan didepanku. Seminggu yang lalu, aku bahkan tidak tahu aturannya.

Hari ini, aku menyentuh bidak catur untuk pertama kalinya di sini.

Dalam pelatihan khusus dengan Ayanokouji-kun melalui komputer, aku memahami kedalaman dari permainan catur.

Jika lawannya adalah Ayanokouji-kun atau Sakayanagi-san, aku takut diantara 1 banding 10.000, aku tidak akan bisa menang dari mereka.

Tetapi orang yang sedang aku hadapi saat ini bukanlah mereka berdua.

Tentu saja, standar dari permainan Hashimoto-kun juga tidak aku ketahui.

Namun, satu hal yang pasti, dia tidak lebih kuat dari Ayanokouji-kun dan Sakayanagi-san.

"Tolong, jangan berlebihan padaku Horikita."

Lawanku dengan santai mengatakan itu kepadaku.

Aku mendengar bahkan dari orang-orang di Kelas A bahwa Hashimoto-kun bukan orang yang baik.

"Ekspresimu sangat serius. Kenapa kau tidak menikmati situasi ini sekarang ?"

"Bagaimana kau bisa mengerti, sebagai siswa kelas A yang telah lama berada diatas dan telah memimpin selama setahun ini. Pertandingan ini sangat penting bagi Kelas C."

"Jika kami kalah, ini sangat menyakitkan karena harus membayar poin kelas. Jadi, ini sama bagi kami."

Jika kita menang dalam permainan catur ini, kita akan mendapatkan 130 poin kelas.

Pertandingan ini sangat penting bagi kelas 1 untuk mendapatkan Poin kelas terakhir ini.

"Apakah kau tahu namaku?"

"Kau dipanggil Hashimoto-kun, benarkan? Aku tahu, meskipun aku belum pernah berbicara denganmu sekali pun."

"Aku merasa tersanjung. Bisa berbicara dengan Horikita dari kelas C. Kau adalah selebritas kecil. Pertama kali aku mendengar tentang namamu ketika aku memberi makan Ryuuen selama ujian khusus di pulau tak berpenghuni."

Aku tidak melakukan apa-apa saat itu. Itu semua adalah strategi Ayanokouji-kun yang bertindak secara rahasia.

Tidak ... mungkin baginya itu bukanlah strategi.

"Aku baru belajar Catur selama satu bulan ini. Mohon berbelas kasihlah ?"

"Itu bukan kebetulan. Aku hanya belajar selama seminggu."

"Eh ..."

Pertempuran telah dimulai.

Bahkan jika kita membahas pengalaman Catur kita, itu mungkin bercampur dengan kebenaran dan kebohongan.

Ini adalah pertempuran antara kedua belah pihak satu sama lain dan untuk mengebor celah spiritual masing-masing.

Ujian khusus ini sangat rentan terhadap bisikan.

Pengecualian hanya untuk Ujian Tertulis yang dapat langsung melaporkan jawabannya. Sebagai komandan, Ayanokouji-kun dan Sakayanagi-san, juga khawatir dengan pertempuran seperti ini.

Dengan 3 kemenangan dan 3 kekalahan, kami diseret ke acara ketujuh yang menjadi pertempuran terakhir.

Berkat kembalinya Hirata-kun, Sudou-kun yang telah mempertahankan rasionalitasnya, dan semua orang juga telah bersatu.

Meskipun hanya Kouenji-kun yang perlu dipertimbangkan, tetapi aku akan merenungkannya nanti.

Aku tidak ingin membiarkan pertempuran ini menjadi sia-sia.

Aku memikirkan apa yang pernah aku katakan kepada Ayanokouji-kun sebelum ujian khusus pagi ini, yang membuatku terdiam. 'Tidak peduli siapapun yang menjadi lawanku, mereka tidak akan mengalahkanku.'

Meskipun aku sangat bersemangat, tetapi aku tidak tahu mengapa? Aku merasa sangat dapat diandalkan sekarang.

Karena Hashimoto-kun tidak sebanding dengannya, maka aku punya kesempatan untuk menang.

Mengapa aku tidak berpikir aku akan kalah?

Sejak awal, aku hanya bisa membayangkan situasi di mana aku akan mendominasi.

"Jadi sekarang, kita akan memulai pertandingan ketujuh, yaitu Catur. Silakan duduk."

Aku duduk mendengarkan instruksi dari guru.

Meskipun Hashimoto-kun terus tersenyum di depanku, tetapi matanya tidak menunjukkan itu.

Menang atau kalah di acara ini, akan secara langsung berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan kelas.

Sepertinya situasi ini telah membuat Hashimoto-kun juga merasakan tekanan.

"Jadi, mari kita mulai."

Sementara, Hashimoto-kun mengambil 1 bidak hitam dan 1 bidak putih.

"Apakah kau tahu bagaimana memutuskan untuk menyerang?"

"Ya."

Setelah dia mengkonfirmasi, dia menyembunyikan dua bidak di tangannya dan kemudian mengulurkan tangannya padaku.

"Aku memilih tangan kiri."

Aku menjawab, dan dari tangan Hashimoto-kun yang terbuka, memperlihatkan bidak putih.

Dengan kata lain, aku yang mendapatkan bidak putih akan melangkah pertama.



"Aku menantikan langkah pertamamu."

"Aku tidak tahu apakah aku bisa menanggapi harapanmu."

Aku mengambil catur putih. Sepotong bidak catur yang aku pegang untuk pertama kalinya terasa dingin.

Dengan ini, pertempuran ke 7 antara aku dan Hashimoto-kun dimulai.

Langkah pertamaku - Pion ke E4.

Dengan dimulainya pertandingan, senyum Hashimoto-kun menghilang.

Segera, dia menggerakkan bidak hitam. Pion-nya melangkah ke E5.

Aku segera bergegas menyiapkan Kuda untuk memakan Pion hitam.

Ini adalah gaya permainanku yang paling aku yakini setelah melakukan banyak pertempuran dengan Ayanokouji-kun.

Dengan bantuan Pion hitam untuk melindungi Pion lainnya dari Kuda putih, Hashimoto-kun memahami situasinya.

"Sakayanagi juga mengajariku banyak hal. Bukankah kau akan melakukan pembukaan untuk membuat Hitam berada pada posisi yang kurang menguntungkan di sini?"

Sejak langkah pertama, kami belum mempertimbangkan bermain Catur terlalu lama.

Waktu yang diperlukan adalah 1 jam. Karena Ayanokouji-kun akan bermain selama 30 menit, jadi sebenarnya aku hanya perlu bermain 30 menit.

Tidak ada upaya untuk membuang waktu pada pembukaan.

Aku mengerti sedikit setelah memulainya. Artinya, dia tidak bermain defensif.

Aku tidak tahu bidak mana yang diincar Hashimoto, tapi aku harus mengubah strategi.

Selain itu, dia terus-menerus melancarkan serangan terhadapku.

"Pertempuran ini sangat menyimpang, kan?"

"Ya. Apakah ini taktik dari tuanmu?"

"Ya. Sama sepertiku. Mungkin itu karena aku yang paling merasakan ketika dia mengajariku ? Kau, tidak sepertiku, permainanmu sangat solid ... apakah kau belajar sendiri?"

Dia mulai mengujiku. Apakah ada sesuatu yang ingin dia tarik dari komentarku ?

"Aku bermain catur dalam seminggu ini. Aku telah meninggalkan semua hal-hal lain kecuali ini."

"Oh ... Itu berarti kau sangat yakin Catur akan terpilih ?"

"Tidak ada salahnya untuk berpikir begitu."

Dengan masing-masing bidak yang melangkah satu persatu, posisi dari bidak catur berubah dengan cepat.

Dia sering kebingungan dan kadang-kadang dia tidak memakan bidak milikku, dia mungkin merasa tertekan olehku.

Namun, setiap langkah permainanku memang menyerang Hashimoto-kun.

"Apa kau benar-benar baru belajar selama seminggu?"

"Sepertinya kau sangat suka bicara."

"Aku hanya bicara soal kemampuan."

Selama itu tidak melanggar moralitas, tidak peduli apa yang dia katakan, dia tidak melanggar aturan.

Aku tidak bisa menghentikan haknya.

"Ya, hanya satu minggu. Tapi kau tidak bisa menyangkal bahwa ini mungkin kebohongan."

"Jika kau benar-benar hanya belajar dalam seminggu, maka itu tidak terlihat seperti kau belajar sendiri. Apakah ada orang yang sangat percaya diri dalam permainan catur seperti Putri dari kelasku yang terus berlatih secara menyeluruh?"

"Entahlah. Aku tidak bisa sepenuhnya menyangkal bahwa tidak ada hal seperti itu."

Aku tidak ingin memberinya informasi yang tidak perlu.

"Oh, tidak apa-apa. Ngomong-ngomong, bisakah kau memberitahuku sesuatu tentang Ayanokouji ?"

Apakah ini tujuannya ? Sepertinya membahas pengalaman catur dan siapa orang yang mengajariku, itu bukan hal yang penting baginya sejak awal.

Dia seharusnya baru saja membicarakannya. Tujuan sebenarnya adalah untuk bertanya tentang Ayanokouji-kun.

Bahkan Hashimoto sudah mulai memperhatikannya.

"Apa yang ingin kau ketahui?"

"Aku ingin tahu apakah orang yang telah aktif di belakang layar sejak ujian khusus di pulau tak berpenghuni adalah Ayanokouji."

Dia mulai berniat untuk mengguncang mentalku.

Dan alasan mengapa dia terpilih di acara ini, seharusnya menjadi salah satu alasannya.

"Mengapa menurutmu begitu?"

"Hanya instingku. Ceritakan tentangnya Horikita."

"Apa yang harus aku jawab padamu , aku bahkan tidak mengerti apa yang kau katakan."

"Benarkah? Menurutku, kau sepertinya terguncang."

"Ketika aku mengetahui bahwa kau adalah lawan, aku sudah mengantisipasi bahwa kau akan secara mental menyerangku."

"... Benarkah ?"

"Tidak peduli bagaimana kau menyerang, pertahankanku tidak akan runtuh."

Lagi pula, aku menggunakan Gajah di kotak putih untuk melakukan Skak pada Raja milik Hashimoto-kun.

Ekspresi tawa Hashimoto-kun tiba-tiba menghilang.

"Apakah kau masih punya waktu untuk membicarakannya?"

Setelah itu, dia terdiam dan aku mulai melakukan serangan.

"Ini menarik ..."

Melihat situasi sebelumnya, situasi pertandingan ini sudah mulai memihakku.

Dia bukan lawan yang lemah, tapi setiap langkah yang dia mainkan sesuai harapanku.

Dari awal pertandingan hingga kurang dari 10 menit, langkahnya akhirnya terhenti.

Dia berpikir keras untuk pertama kalinya. Senyum diwajahnya yang sesekali terlihat olehku, kini telah menghilang.

"Oh, ini tidak buruk Horikita, kau sangat kuat. Gaya permainanmu juga sangat cantik, ini sangat merepotkan."

"Kau juga, aku tidak melihat kau begitu buruk. Kau bermain sangat bagus."

"Sanjungan yang berlebihan tidak akan menyelamatkan."

Pertarungan ini, jika terus berlanjut, itu pasti akan menjadi kemenanganku. Inilah seharusnya.

Sebagai lawan permainan, Hashimoto-kun, pasti bisa merasakan situasi saat ini.

Namun, pertandingan ini belum tentu akan memutuskan hasilnya.

Bagian 2

Layar memproyeksikan pertarungan dari kedua orang.

Hashimoto terus melancarkan serangan di awal pertandingan, tapi Horikita dengan tenang mengatasinya.

Ketika dia menemukan situasi di mana dia tidak bisa menahan diri untuk memakan bidak catur lawan, dia dengan tenang menganalisis dan menghindari hal itu untuk menghindari krisis.

Kemudian dia bermain dengan sangat solid dan memegang keunggulan di tangannya.

Ketika hampir sampai dipertengahan waktu, Horikita hampir bisa melihat kemenangan.

Bagaimanapun, di pertempuran saat ini merupakan keuntungan bagi Horikita. Dia bermain jauh melampaui kekuatan ketika latihannya.

"Ini pertandingan yang sangat menarik. Aku ingin melihat terus pertandingan ini sampai akhir."

Sakayanagi sangat menikmati pertandingan mereka, dan tidak ada rasa cemas darinya.

"Aku setuju. Kita harus melihatnya sampai akhir."

"Oh, ya ... walaupun aku bilang seperti itu, aku tidak bisa melakukannya. Aku tidak begitu yakin dengan Hashimoto-kun, disisi lain sepertinya Horikita-san sangat tenang. Kata-katanya yang bagus sepertinya tidak berguna."

Sekarang waktunya. Komputer menunjukkan bahwa Sakayanagi akan melakukan intervensi komandan.

Dia menyimpulkan, jika Hashimoto mendapatkan tekanan lebih dari ini, kemungkinan kekalahannya akan sangat jelas.

Untuk Sakayanagi, seharusnya ini tidak terduga karena dia berniat untuk menunggu sampai setengah waktu pertandingan.

Namun, penilaianya sangat tepat.

Melihat situasi saat ini, dia khawatir bahwa hasilnya akan diputuskan jika dia mengesampingkannya untuk sementara waktu.

Saat ini Horikita sangat kuat.

Aku ingin menunggu dan melihat sebentar, karena aku ingin melihat perkembangannya.

Aku mulai tertarik pada bagaimana Horikita akan merespons dalam pertandingan melawan Sakayanagi.

"Kau tidak ikut, Ayanokouji-kun."

"Aku sangat ingin berpartisipasi, tapi jika aku menyerahkannya pada Horikita saat ini, mungkin peluang kemenangannya akan lebih tinggi."

"Beginu. Lalu aku tidak akan segan untuk membalikkan situasi?"

Dia mulai mengetik. Kemudian, Hashimoto, yang sedang berpikir, bertindak seperti ikan.

Waktu komandan untuk ikut campur hanya 30 menit, kemudian waktu akan berhenti setelah menekan tombol Enter. Hal itu tampaknya juga dipertimbangkan untuk memberi jeda pada saat mengirim perintah. Kemudian waktu akan berjalan kembali pada saat lawan mendengar perintah.

Horikita vs Sakayanagi. Aku berharap bahwa ini akan sejalan dengan apa yang dipikirkan Horikita.

Jika demikian, maka Horikita mungkin dapat mempertahankan keunggulan sampai akhir. Namun, hal-hal pastinya tidak akan begitu lancar. Sakayanagi dengan keyakinan mutlak ikut berpartisipasi dalam

kompetisi. Jelas, setiap aliran langkah dari si jenius Sakayanagi sulit diprediksi sehingga membuat Horikita cemas.

Jadi aku harus memikirkan tentangnya. Pikirkan bagaimana menghadapi situasi ketika lawannya digantikan oleh seseorang yang lebih baik dari dirinya.

Kemudian manfaatkan waktu yang tersedia dan buat keputusan.

"Sepertinya tidak ada cukup waktu."

Menghadapi dari setiap langkah dari bidak catur milik Horikita, Sakayanagi tidak pernah memikirkannya lebih dari 5 detik.

Dia segera menjatuhkan poin-poin penting.

Kesempatan menang Horikita hilang dalam sekejap.

Hanya ada sedikit keuntungan yang tersisa. Langkah Horikita terhenti.

Namun, meskipun dia hanyalah seorang pemula, dia juga akan merasakan keputusasaan dari lawan yang berada di luar kemampuannya.

Sakayanagi menangkapnya, dan memaksa Horikita ke jalan menuju kematian.

2 menit, 3 menit. Horikita tidak dapat memindahkan bidak-bidak itu lagi.

Inilah batasannya. Ini adalah garis pemisah antara pemenang dan yang kalah.

Aku mengirim sinyal intervensi untuk mengambil alih tongkat estafet dari Horikita yang tertekan.

Dan instruksi itu akan dikirimkan pada Horikita melalui earphone.

Horikita mendongak dan menatap kamera. Dia mengangguk dan menyerahkan semua pemikiran padaku.

Pertempuran selanjutnya bukanlah Horikita vs Sakayanagi.

Ini adalah pertarungan antara aku dan Sakayanagi.

"Oke, ini waktunya - ini akan menjadi pertarungan antara kau dan aku."

"Sepertinya begitu."

Meskipun waktunya hanya 30 menit, itu sudah cukup untuk mencapai akhir.

Sementara aku dan Sakayanagi berbicara, aku tidak dapat melepaskan tanganku untuk mengetik keyboard.

Waktu yang dibutuhkan kedua belah pihak untuk mengambil langkah adalah 10 detik hingga 20 detik. Pada saat kita menekan Entar untuk memberi perintah, waktu yang kita pegang di sini akan berhenti berkurang.

Setelah menganalisis aliran sampai pertengahan waktu permainan, aku sudah membuat strategi dalam permainan caturku.

Bidak-bidak catur kami berdua terus bergerak di papan catur.

"Hei, dimensi berbeda macam apa dari mereka berdua?"

Suara Hashimoto keluar melewati monitor.

"Pertempuran di antara kita benar-benar kerdil ..."

"... Ya."

Mau bagaimana lagi jika mereka akan terguncang. Ada perbedaan yang sangat besar antara amatir dan berpengalaman. Sekilas melihatnya mungkin mereka tidak bisa melihat sisi mana yang menguntungkan dan tidak.

Tidak, dibandingkan dengan hal-hal ini ... Secara paksa mereka akan memahami hal ini ketika kita mulai bermain Catur.

Aku menghela nafas.

Level Catur Sakayanagi sangat tinggi sehingga aku benar-benar ingin memberi hormat kepadanya.

Bahkan jika dia memasuki dunia Catur dan terkenal, aku tidak akan terkejut.

Ketika aku masih muda, aku biasa bermain catur di White Room.

Aku telah bermain dengan banyak orang, seperti dosen berpengalaman, tetapi aku lebih kuat dari mereka semua.

"Apa ada sesuatu Ayanokouji-kun. Apakah langkahku telah tersampaikan pada hatimu ?"

"Yah. Ini menyakitkan. "

Di tengah pertandingan, setelah separuh pertempuran berjalan, aku tidak hanya kesulitan membuka celah, tetapi juga menghabiskan semua upaya untuk memikirkan bagaimana memimpin.

Selama dia menilai bahwa aku tidak akan melakukan kesalahan, dia akan hati-hati untuk tidak menerobos dengan paksa.

"Aku sama sekali tidak akan segan padamu. Karena Ayanokouji-kun tidak akan pernah melakukan kesalahan kecil."

"Lalu bisakah kau melepaskan perlawanan?"

"Aku tidak bisa melakukan ini. Jika kau tidak melakukan kesalahan, maka aku akan menggunakan segala kekuatan untuk mengalahkanmu dan membuat terobosan yang positif."

Tanpa sadar, Horikita dan Hashimoto belum mengatakan sepatah kata pun, ketika tangan mereka berdua memindahkan bidak-bidak catur itu.

Ketika kami memasuki separuh pertempuran ... Langkahnya terhenti.

Jika Hashimoto mengikuti arahan yang normal, dia akan membaca langkah selanjutnya yang akan diinstruksikan Sakayanagi .

Namun, Sakayanagi memikirkannya dengan hati-hati saat ini.

Kami telah bermain cepat sejauh ini, jadi Hashimoto pasti terguncang.

Meskipun dia tidak mengatakannya, dia mungkin merasakan situasi krisis.

Setelah beberapa menit keheningan, dia melangkah. Langkah Catur yang dipikirkannya dengan matang ini sangat kokoh.

Aku belum melakukan kesalahan sedikitpun dan aku juga tidak berniat memberinya kesempatan.

Tapi ini -

Kali ini giliranku yang terhenti.

"Ah, betapa menyenangkannya waktu ini. Aku tidak peduli dengan apa yang mereka lihat. Aku hanya berharap pertempuran ini akan menjadi hal terbaik dalam hidupku."

Aku tidak tahu apakah Hoshinomiya-sensei dan Sakagami-sensei memiliki pemahaman yang mendalam tentang Catur.

Tapi mereka akan memahaminya, bahwa ini adalah pertempuran yang tidak biasa.

1 menit, 2 menit. Waktu terus berjalan tanpa henti.

Aku hampir menghabiskan waktuku sendiri.

"Apa yang kau lakukan ... Ayanokouji-kun ?"

Di sisi lain monitor, ada suara Horikita, yang diam-diam menyaksikan.

"Hanya sekitar 5 menit lagi ...! "

Aku juga tahu hal semacam ini.

Ini adalah permainan yang rumit di mana empat orang berpikir dalam permainan.

Tidak ada keraguan bahwa kami telah menjadi pihak yang dominan sebelumnya, dan sekarang keadaan benar-benar berubah karena lawan kami.

Langkahku selanjutnya akan menentukan hidup dan mati.

Tidak peduli berapa banyak waktu yang kita habiskan untuk menafsirkannya.

"Kau bukan orang yang akan menyerah pada hal seperti itu, Ayanokouji-kun. Biarkan aku melihatnya lagi."

Dibandingkan dengan hasilnya, Sakayanagi hanya akan tertarik untuk bisa mengeluarkan semua kemampuanku.

Baginya, selama ini menyenangkan untuk dirinya sendiri, hasil ujian khusus ini tidak penting sama sekali.

Hanya kurang dari 3 menit lagi. Rute yang aku lihat sebelumnya sampai akhir benar-benar dipulihkan olehku.

Kemudian aku mulai membangun jalan menuju kemenangan. Sebelum tersisa 2 menit lagi -

Aku menekan keyboard dan mengirim instruksi kepada Horikita.

Horikita tampaknya telah menunggu saat ini, dan sekali lagi mengambil bagian.

Bagian Catur yang menempel di papan catur terlihat menjulang. Sekali lagi Hashimoto menjadi gelisah.

Saat ini setiap langkah dari Sakayanagi sangat lancar, tapi langkah selanjutnya akan secara perlahan lebih lama.

Langkah pertamanya adalah 30 detik dan langkah kedua adalah 30 detik. Langkah selanjutnya lagi adalah 1 menit.

Sebaliknya, aku merespons langkahnya dalam waktu 1 detik hingga 2 detik.

Situasi saat ini, aku sedang memegang keuntungan dari Sakayanagi dan membawanya ke jalan menuju kemenangan kami.

Segara itu akan menjadi pertempuran terakhir. Sebentar lagi, hasilnya akan diputuskan.

Situasi Skak yang diinisiasi olehku.

Meskipun dia masih memiliki sedikit ruang untuk melarikan diri, hanya ada sedikit yang tersisa.

Tak lama setelah itu, dia tidak akan memiliki cara untuk melarikan diri.

"Sungguh, luar biasa ..."

Sakayanagi memberiku pujiyan.

1 menit, 2 menit, 3 menit. Sakayanagi berpikir untuk yang kedua kalinya.

Waktu yang dihabiskan semakin berkurang, dan satu menit yang berharga terus-menerus terpotong.

Dia terus berbicara denganku sejak saat itu, tapi sekarang aku tidak mendengar suaranya lagi.

"Hei, Ayolah !"

Hashimoto memanggil. Waktu yang tersisa kurang dari 2 menit, dan pada akhirnya dia jatuh dibawahku.

Jika dia sudah menggunakan waktu selama 30 menit, maka dia hanya dapat menyerahkannya sisanya kepada Hashimoto yang memiliki waktu tersisa. Namun, ini sebenarnya juga akan menentukan kekalahannya.

"Sakayanagi ! Ini kekalahan kita!"

Tampaknya Hashimoto tidak mengetahui sejumlah cara untuk melarikan diri dari Skak.

Waktu berkurang 1 menit sejak Sakayanagi berpikir.

"Ini benar-benar luar biasa, Ayanokouji-kun. Kau telah sepenuhnya menanggapi harapanku."

Pada saat waktu semakin berkurang, Sakayanagi sekali lagi memujiku.

"Aku merasakan keringat dingin untuk pertama kalinya. Kau memang lawan yang kuat."

Ketika waktunya hampir habis, Sakayanagi berkata.

"- Ini akhirnya."

Bisikan kekalahan dari Sakayanagi ini, tidak bisa didengar Hashimoto.

Komandan tidak punya wewenang untuk mengakhiri permainan.

Setelah waktu habis, hak permainan akan dikembalikan ke pemain dari kedua belah pihak, dan kemudian suara intervensi akan hilang.

Atau dia dapat membiarkan Hashimoto melanjutkan sampai Skakmat terakhir.

Bagaimanapun, pertarungan akan berakhir ketika Sakayanagi menunjukkan kesediaannya untuk menyatakan kekalahan.

"Ini pertarungan yang sangat bagus. Sayang sekali membiarkannya berakhir ..."

Hanya 40 detik tersisa. Suara Sakayanagi sangat pelan. Pada saat yang sama datang suara ketika dia mengetik keyboard.

Dia tidak ingin mengakui kekalahan, dan Sakayanagi yakin akan kemenangannya.

"... Aku sudah menunggu ... Tuan Putri !"

Hashimoto, tidak ... Ini serangan dari Sakayanagi yang ada di belakangnya.

Ketika dia melakukan langkah, aku merasakan arus mengalir di punggungku.

Sisi Hitam yang sekarat mendapatkan kembali kesadaran dan sekali lagi bangkit kembali.

Setelah dua atau tiga langkah, aku merasa bahwa jalur Catur telah menyimpang dari jalan yang aku rancang.

Kemudian - ketika aku berdoa, aku menemukan diriku dipaksa menemui jalan buntu.

Setelah kembali berdoa, aku terjebak ke jalan menuju kemenangan Sakayanagi.

Dari pasang surut ini, kesunyian sekali lagi datang kepadaku.

Dalam waktu saat ini kurang dari satu setengah menit, aku jatuh ke dalam dilema terbesar.

Aku yakin Horikita juga merasakan situasi ini dengan kuat.

Sampai sebelumnya dia bisa membayangkan kekalahan lawan. Tampaknya ini akan menjadi kemenangan bagi kelas C sedikit lagi.

Namun, semua perasaan ini berangsur-angsur hilang, dan sekarang Horikita pasti merasakannya. Waktu yang tersisa kurang dari 1 menit.

"Ayanokouji-kun ..."

Horikita berkata padaku dengan kepala tertunduk.

"Aku tidak mau kalah."

Dia hanya mengatakan apa yang ada pikirannya.

"Aku ..."

Horikita berbicara tentang apa yang ingin dia ucapkan sekarang.

"Aku ... aku tidak mau mengaku kalah ... aku ingin menang ..."

Dia menangis di dalam hatinya.

"Bahkan sekarang, aku juga berpikir keras tentang bagaimana melangkah untuk kemenangan. Aku terus memikirkannya."

Membatasi emosinya itu berteriak, ini benar-benar tidak seperti gaya Horikita.

"Tapi, aku tidak bisa menemukan langkah apapun untuk melawan Sakayanagi-san... Kau satu-satunya yang bisa melakukan itu!"

Aku menutup mata.

Masih ada puluhan detik tersisa.

Ini sudah berakhir.

Mempertimbangkan langkah berikutnya, pada saat waktu tersisa hanya 30 detik, kekalahan pada dasarnya telah ditentukan.

Tidak ada rute aman yang tersisa. Aku hanya bisa bertaruh pada kesempatan terakhir untuk menang dalam pertempuran ini.

Aku mengetik keyboard, dan dengan cepat dan akurat, meskipun ini akan menghasilkan kekalahan.

Lalu aku menekan Entar dan mengirimkan instruksi. Perhitungan waktu yang ditampilkan berhenti di sini.

Horikita hanya bisa berdoa, menunggu pesan yang aku kirim.

Setelah sekitar 30 detik aku memberikan instruksi, Horikita membuka matanya.

Tampaknya instruksi yang telah ditunggunya telah sampai kepadanya melalui earphone.

Aku melihat pada Sakagami-sensei dan Hoshinomiya-sensei.

Mata mereka berdua tertuju pada monitor dan menyaksikan situasi permainan.

"Kau harus tetap melakukannya ... Ayanokouji."

Hashimoto terlihat seperti tersenyum, dan menatap kamera.

Horikita telah mengambil langkah.

Sudah waktunya bagi Sakayanagi untuk melangkah lagi.

"Ini sangat menarik, Ayanokouji-kun."

Sakayanagi mengambil langkah, dia menyatakan rasa hormatnya kepadaku untuk ketiga kalinya.

"Aku belum pernah bertarung melawan musuh sekompelks dan sekuatmu. Kau bisa menangani setiap langkah yang aku lakukan, dan kadang-kadang kau bisa membuat respons yang lebih cemerlang."

Melalui langkahnya, Sakayanagi telah melihat hasil akhir yang sudah diperkirakannya.

"Langkah yang dilakukan oleh Ayanokouji-kun ini adalah sebuah langkah yang kompleks. Tidak ada keraguan bahwa ini adalah area yang tidak bisa dijangkau oleh orang biasa."

Sakayanagi mengatakan perasaannya yang bercampur aduk dan sedikit gemetar.

--Namun,"

Suara Sakayanagi bergema di ruangan yang tenang ini.

"Dengan cara ini, kemenanganku tidak akan tergoyahkan."

Bagaimanapun, dia menggunakan keyboard untuk memberikan instruksi.

Hashimoto, yang telah menunggu jawaban, segera memindahkan bidak sesuai dengan instruksi.

Aku juga terus bermain untuk bertarung. Pertandingan sudah mendekati akhir.

Tidak ada pembicaraan, hanya suara bidak catur yang melangkah.

Waktu yang tersisa adalah 5 ... 4 ... 3 ... Lalu akhirnya ...

Skakmat.

Ini adalah strategi utama untuk mengorbankan bidak Ratu yang paling kuat.

Kemenangan yang diraih dengan menggunakan strategi ini sangat signifikan, tetapi karena risikonya terlalu tinggi, jika gagal, pasti akan kalah. Dan dia menyelesaikan strategi ini ketika dia dipaksa ke dalam situasi yang putus asa.

Horikita menghentikan tangannya.

Dia memiliki harapan untuk kata-kata yang datang dari earphone-nya, tetapi hanya berlangsung sesaat.

Dia juga seharusnya memahaminya. Skakmat ini tidak memiliki cara untuk melarikan diri.

Kemenangan atau kekalahan telah diputuskan.

"Ayanokouji-kun ..."

Meski begitu ada hal yang membuat Horikita tidak ingin menyerah.

"Jawab, Ayanokouji-kun ... Apakah benar-benar tidak ada langkah lagi ...?"

Aku melepaskan keyboard.

"Ayanokouji-kun ...!"

Lebih dari siapa pun, Horikita sangat berharap untuk menang dari Kelas A.

Dia merasa bahwa jika dia bertanya kepadaku, dia mungkin bisa menang dan kemudian mempercayakan semuanya kepadaku.

Pertandingan ke 7 telah berakhir. Aku ingin memuji dia karena bisa mengambil keuntungan dari Hashimoto yang merupakan lawan yang sulit.

Tidak ada kesalahan pada Horikita.

Hanya saja pihak lain telah memainkan permainan yang lebih baik daripada instruksi yang kuberikan pada Horikita.

Waktu komandan dihentikan saat waktu menunjukkan 0, dan komunikasi terputus.

"... Aku kalah."

Horikita sangat berkecil hati menundukkan kepalanya pada Hashimoto.

"Terima kasih atas semuanya."

Hashimoto juga menundukkan kepalanya.

"- Sejauh ini."

Sakagami-sensei yang sejak tadi diam setelah melihat pertandingannya. Menyatakan pertandingan dari acara ketujuh telah berakhir.

"Acara ini dimenangkan oleh Kelas A. Oleh karena itu, hasil ujian akhir ini dimenangkan oleh kelas A dengan 4 kemenangan dan 3 kekalahan. Kelas C juga memberikan perlawanan yang sangat hebat."

Acara catur sudah berakhir. Singkatnya, aku harus memikirkan alasannya nanti. Aku telah ikut campur tangan sebagai komandan,

tetapi dalam pertandingan Catur ini masih kalah. Tentu saja akan ada banyak orang yang tidak puas dan mengeluh seperti, mengapa aku tidak menyerahkan permainan kepada Horikita?

"Ini permainan yang sangat bagus ... Tidak apa-apa untuk mengatakan itu? Bagaimanapun, kelas C juga telah berjuang sampai akhir, ini sangat hebat."

Hoshinomiya-sensei berusaha menghiburku dengan cara yang sama seperti Sakagami-sensei.

"Jika kau merasa sangat sedih, apa kau ingin menangis di dada gurumu?"

"Hoshinomiya-sensei."

Sakagami-sensei menegur Hoshinomiya-sensei yang bercanda.

"Aku bercanda! "

Dia menggelengkan kepalanya dan segera menunduk kepada Sakagami-sensei.

"Tapi Ayanokouji-kun. Tampaknya kau adalah anak yang jauh lebih baik daripada yang aku pikirkan. Ketika kau ikut campur dalam acara Mental Aritmatika, kau dapat menjawab pertanyaan ke-10 yang sangat sulit. Catur juga dapat bermain bagus melawan Sakayanagi-san. Dalam Ujian Tertulis, kau juga menjawab bagian yang tepat yang memiliki kesulitan tertinggi. Oh, ini waktu yang tepat untuk memberikan bonus..."

Setelah itu, Hoshinomiya-sensei berpikir sejenak.

"Ini aneh. Apakah kau telah menyembunyikan kemampuanmu selama ini?"

"Hanya kali ini aku kebetulan berguna."

"Kebetulan, ya ? Ada juga hal seperti ini ... ~ Tapi Yah, aku mungkin mengerti mengapa Sae-chan melihat Ayanokouji-kun. Jadi begitu, dia bermain kotor."

Tidak peduli bagaimana aku berusaha menyembunyikannya, beberapa bagian akan terekspos kepada guru.

"Jangan khawatir ~ aku tidak akan memberi tahu siswa lain tentang apa yang aku lihat dan dengar di sini."

Saat dia mengatakannya, dia menyentuh bahuku dengan lembut. Lalu dia meletakkan wajahnya di telingaku dan berkata.

"Sensei tidak membenci anak seperti Ayanokouji-kun, tetapi itu bisa berubah menjadi kebencian jika melihatnya sebagai musuh."

Hoshinomiya-sensei meninggalkan kalimat ini dan pergi, tidak ada senyum pada wajahnya. .

Tampaknya aku secara tidak sengaja membuat dia memandangku sebagai musuh Kelas B.

"Ujian khusus telah selesai. Siswa diminta untuk segera meninggalkan ruang serbaguna."

"Oh, sensei, apakah kita harus kembali ke kelas lebih dulu?"

"Tidak, cukup sampai di sini hari ini. Tidak apa-apa untuk kembali ke asrama."

Tampaknya semua orang tidak perlu harus berkumpul terlebih dahulu. Ini juga hal yang baik.

"Para siswa sudah melakukannya dengan baik, kalian dapat kembali sekarang."

"Hoshinomiya-sensei, kau harus mulai beres-beres setelah acara ini."

"Aku tahu."

Sakagami-sensei dan Hoshinomiya-sensei mulai bersiap untuk membersihkan ruang serbaguna. Situasi saat ini terasa sangat santai sehingga ini tidak seperti telah terjadi pertempuran yang hebat. Pada saat ini, Sakayanagi muncul dari sisi lain komputer.

Dia sedang menunggu guru untuk menjauh dari kami.

"Sulit, bagi seorang gadis kecil."

"Ya. Kau juga."

Ini pertama kalinya kami saling menyapa sejak pertempuran acara ketujuh.

Meski hanya 30 menit, tetapi otak kita sepenuhnya berpikir keras, sudah pasti ini sangat melelahkan.

"Permainan Catur ini membutuhkan daya tahan. Respons yang cermat dari Horikita-san, dan kemudian pertempuran yang sengit dengan

Ayanokouji-kun, ini lebih baik dari yang aku harapkan. Ini benar-benar luar biasa."

Sakayanagi mengatakan itu dengan wajahnya yang merasa puas. Tampaknya dia telah mengerahkan seluruh kekuatannya.

"Sejujurnya, kau jauh lebih kuat dari yang aku kira. Kau langsung menghancurkan keuntungan yang dibuat oleh Horikita, dan aku tidak bisa mengeluh karena kekalahan."

"Tidak ada hal seperti itu. Ini pertandingan yang sangat bagus. Sampai akhir pertandingan, mungkin ada kecenderungan menang di kedua sisi. Namun, langkah yang aku buat telah menentukan kemenangan dan kekalahan, bukankah seperti itu?"

"Skakmat yang hebat setelah kau mengorbankan sang Ratu."

Itu adalah kenyataan yang terjadi di sisi monitor.

Instruksiku dan instruksi Sakayanagi. Sebagai hasil dari pertandingan ini adalah bahwa Sakayanagi lebih baik.

Saat itu, tidak ada keajaiban untuk membalikkan keadaan.

Kemenangan dan kekalahan, telah diputuskan atas kebijaksanaan sekolah.

Meskipun Kelas C juga berjuang keras, tetapi masih kalah dari Kelas A, sehingga kami kehilangan 30 poin kelas.

Meskipun hasilnya hanya mendapat kerusakan kecil, tetapi untuk mencocokkan hasil kelas lain untuk melihat keseluruhan ...

"Apakah ada yang kau inginkan ?"

"Apakah ada yang aku inginkan? Tidak ada."

Sakayanagi tersenyum lembut dan mengangguk puas.

"Aku hanya berharap bisa bertarung denganmu. Dan sekarang ini telah tercapai. Ini sudah cukup."

Jika demikian, apakah itu hanya masalah menanggapi?

Jika kita berbicara terlalu lama, kita akan dilihat oleh guru, ini akan sangat merepotkan. Jadi aku juga berdiri.

Tepat ketika aku mengulurkan tangan ke pintu untuk pergi, Direktur sementara Tsukishiro muncul di ruang serbaguna.

"Oh, kalian benar-benar menunjukkan padaku sesuatu yang bagus."

"Eh, bukankah Anda Direktur sementara Tsukishiro. Apakah Anda melihat ujian khusus?"

"Yah. Pihak sekolah harus mengelola hal-hal untuk mencegah ketidakadilan. Aku ada di ruangan lain, tetapi aku telah memperhatikan kalian berdua sebagai komandan dan melihat jalannya ujian khusus."

Setelah itu, dia bertepuk tangan dan memuji kami berdua.

"Kedua sisi bertarung sangat baik, ini pertandingan yang sangat ketat. Bagi sekolah, ini adalah kumpulan data yang sangat bagus. Aku yakin bahwa kemenangan ini akan berpengaruh besar untuk tahun yang akan datang. Ini harus dipertahankan. "

Aku melihat mata Direktur sementara Tsukishiro, dan dia juga membalas menatapku.

Hanya dengan cara ini, aku tidak perlu meminta penjelasan padanya lagi, aku sudah mengerti segalanya.

"Ini hal yang bagus jika bisa memuaskan, Direktur sementara."

Sakayanagi menundukkan kepalanya. Tampaknya dia merasakan rasa kepuasan tertinggi untuk pertempuran yang telah terjadi.

"Bagaimana hasil di antara Kelas B dan Kelas D?"

"Ya. Hasilnya sudah ditentukan satu jam sebelum kalian selesai."

Itu cukup cepat.

"Kelas mana yang menang?"

Sakayanagi juga menjadi tertarik pada hal ini, jadi dia menanyakan itu.

"5 kemenangan dan 2 kekalahan, kemenangan untuk kelas D. Ini bisa digambarkan sebagai kekecewaan besar."

Apakah Ryuuuen mengalahkan Ichinose ? Mereka akan mendapatkan 190 poin kelas.

Kelas D, sepertinya akan kembali ke kelas C.

Kemudian kita akan kembali ke Kelas D lagi dan memulai dari awal lagi.

"Ichinose-san mendapatkan kekalahan yang mengerikan. Mau bagaimana lagi."



Jika Ryuuuen tidak ada di sana, ini akan menjadi kemenangan Kelas B.

Apakah dia bertindak untuk dirinya sendiri atau untuk kelas?

Singkatnya, perasaannya sudah mulai berubah.

Pada saat yang sama, ini merupakan ancaman karena kembalinya dia bagi seseorang.

"Silakan kembali. Ujian khusus telah selesai. Para guru juga dipersilakan untuk pergi."

Direktur sementara Tsukishiro mendesak Sakagami-sensei dan Hoshinomiya-sensei untuk pergi dengan cepat.

"Tapi kita masih harus melakukan sesuatu setelah—"

"Masalah ini akan diurus oleh kami."

Direktur sementara Tsukishiro memberi isyarat, dan beberapa pekerja memasuki ruang serbaguna.

"Siapa mereka ? Bukankah mereka bukan staf yang bekerja di sekolah ini?"

Sakagami-sensei bertanya dengan heran.

"Pemerintah ingin mengetahui data ujian ini sesegera mungkin. Orang-orang ini dikirim pemerintah untuk tujuan ini. Jangan khawatir."

Direktur Tsukishiro yang bertindak atas semua ini, mengatakan hal itu. Lagipula seorang guru tidak bisa membantah.

Sakagami-sensei dan Hoshinomiya-sensei yang segera menghentikan pekerjaan dan meninggalkan ruang serbaguna.

Mereka harus segera kembali ke kantor, sehingga mereka terus berjalan dan tidak terlalu peduli tentang kami.

Di sisi lain, Sakayanagi menatap para pekerja dengan kebingungan.

Namun, pintu ruang serbaguna telah ditutup dan hanya suara pintu yang dikunci dengan hati-hati, yang dapat didengar.

"Apakah kau khawatir tentang sesuatu?"

Direktur sementara Tsukishiro yang tidak ikut tinggal di ruang serbaguna bertanya kepada Sakayanagi.

"Tidak, tidak ada."

"Begini."

Baiklah- aku juga akan kembali. Aku melihat ponselku dan menemukan pesan teks dari Horikita.

[Kau sudah bekerja keras.]

Ini pesan yang sangat singkat. Aku pasti akan mendengarkan keluhannya nanti.

"Sampai jumpa, Sakayanagi."

Aku mencoba untuk kembali, tetapi ...

"-Bisakah kau menunggu sebentar , Ayanokouji-kun? "

"Ada apa?"

Sakayanagi memanggil untuk menghentikanku di koridor.

Ekspresi Sakayanagi, yang awalnya terbuai dalam kemenangan, mulai menunjukkan beberapa ketidakpuasan.

"... Apakah kau benar-benar berpikir bahwa langkah bidak caturmu sebelumnya adalah pilihan terbaik?"

Saat terakhir. Tampaknya dia memiliki keraguan tentang kesimpulan yang aku buat setelah pertimbangan yang cermat.

"Kau benar-benar menang dariku. Apa lagi yang bisa aku lakukan?"

"Tidak ... maaf. Sepertinya aku telah membayangkan sesuatu yang berlebihan ."

"Apakah kau tidak senang menang dariku ?"

"Tidak seperti itu. Hanya, di suatu tempat di hatiku, aku mengharapkan kalah darimu."

Ini benar-benar cara berpikir yang aneh.

"Sejak awal, aku tidak bermain setengah hati."

"Yah, aku tahu."

Meski begitu, masih ada semacam keanehan di hati Sakayanagi.

Mungkin di matanya, gambaranku harusnya lebih tinggi dari itu.

"Kau orang yang kejam Ayanokouji-kun."

Direktur sementara Tsukishiro yang berdiri didepan ruang serbaguna mengatakan hal seperti itu kepadaku.

Sakayanagi berbalik. Setelah beberapa saat aku juga dengan enggan berbalik.

Direktur semen Tsukishiro tersenyum lembut dan berjalan mendekati kami.

"Kau benar-benar kejam. "

"Apa maksudmu, Direktur Tsukishiro? "

Bukan aku yang bertanya, tapi melainkan Sakayanagi.

"Haruskah aku memberitahumu tentang apa yang terjadi ?"

"Apa yang kau maksud ?"

"Lebih baik untuk memberitahumu dengan jelas dan terus terang."

Sepertinya dia sudah melakukan 'sesuatu' di ruang serbaguna.

"Dalam pertandingan itu, pemenang sebenarnya adalah Ayanokouji-kun."

Ketika pernyataan dari Direktur sementara Tsukishiro ini keluar, mustahil bagi Sakayanagi untuk tidak tertarik.

Mengapa dia harus mengatakan ini menimbulkan memiliki risikonya sendiri?

"Apa maksudmu? Sebenarnya, aku kalah."

"Ya. Itu benar. Ini adalah kenyataannya."

Dari cara berbicara ini, kita bisa melihat karakter dari Direktur sementara Tsukishiro.

"Tetapi prosesnya berbeda, apakah itu benar ?"

Sejak tadi aku hanya diam dan mendengarkan mereka, dan aku mulai memahami situasinya. Lalu tiba-tiba Sakayanagi juga tersadar.

"Ini sungguh bodoh... Sekolah telah memaksa ikut campur untuk mengganggu murid-muridnya."

Sakayanagi tidak menyesal atau berkecil hati, tetapi dia merasa kesal. Tidak ada keraguan bahwa dia sangat marah.

"Sakayanagi-san. Kau tidak hanya gagal memenuhi permintaanku, tetapi juga mengirim poin perlindungan kepada Ayanokouji-kun. Untuk menghilangkannya, aku tidak hanya menggunakan beberapa cara yang sulit disekolah ini."

Ternyata itu yang terjadi. Untuk memperjelas, apakah perlu melakukan pengungkapan hal-hal sebelumnya yang tidak perlu seperti ini?

"Itu benar. Jika semuanya bisa sesuai dengan keinginanku, kali ini seharusnya aku bisa membuat Ayanokouji-kun keluar dari sekolah.

Sayangnya, ada banyak guru yang antusias di sekolah ini, sehingga butuh banyak pekerjaan untukku."

Di akhir pertimbangannya, dia memasukkan instruksi di komputerku.

Namun, dibutuhkan sekitar 30 detik untuk masuk ke keyboard dan meneruskannya menjadi instruksi.

Input sebelumnya hanya membutuhkan waktu sekitar 10 detik, dan alasan untuk indikasi ini tertunda.

Alasan untuk ini adalah bahwa instruksi yang dikirim akan dimainkan sebagai suara otomatis dari earphone.

Dengan bekerja di dalam komputer, proses dan hasilnya dirubah menjadi sesuatu yang lain.

"Pada saat itu, dia telah merencanakan untuk memindahkan bidaknya ke tempat lain. Di luar kendali itu dianggap sebagai langkah terbaik. Meskipun kami menyiapkan banyak orang dan banyak mesin, kami harus melakukan hal-hal yang sangat sulit. "

Jika dia mengubah langkah dari bidak catur itu terlalu buruk, itu akan terlalu mencolok, sehingga semua orang akan merasakan keanehan.

Dengan kata lain, Direktur sementara Tsukishiro harus mempertimbangkan langkah yang sulit dari bidak caturku untuk mencegah semua orang merasakan keanehan atas apa yang terjadi.

"Pada level ini, Sakayanagi-san yang bisa merasakan keanehan langkah bidak caturnya bisa dikatakan cukup baik."

Ini sama sekali bukan puji.

"Kenapa kau tidak mengatakan itu, Ayanokouji-kun? "

"Bahkan jika dia memberitahu guru, itu tidak ada gunanya. Tidak, selain itu dia tidak bisa mengatakannya sama sekali."

'Hal-hal sederhana ini' - dijelaskan oleh Direktur sementara Tsukishiro.

"Dia adalah seorang jenius dari White Room dan dia memaksakan keadaan dengan menyelinap ke sekolah ini. Bagaimanapun dia berharap untuk tidak menjadi pusat perhatian ?"

Jika aku memberitahu mereka bahwa aku terlibat dengan Direktur sementara Tsukishiro, itu akan berkembang menjadi masalah yang sangat sulit.

Meski sangat disayangkan, situasi saat ini tidak bisa berubah.

"Bahkan jika itu sangat menyedihkan, kemenangan adalah kemenangan. Atau apakah kau tidak senang ?"

"... Direktur Tsukishiro, kau benar-benar hebat dalam provokasi. Tapi - kau harus membayar mahal ?"

Melihatnya tersenyum dengan penuh emosi, Direktur Tsukishiro sekali lagi bertepuk tangan.

"Seorang anak SMA Koudo Ikusei benar-benar mengatakan sesuatu yang menarik. Hanya karena kau adalah seorang raja disini, bahkan kesombongannya menjadi besar."

Sejak awal, para siswa yang berdiri di posisi yang sama tidak ingin menjadikan Sakayanagi musuh.

Namun, di mata pria ini, dia hanyalah anak kecil yang suka sesumbar.

"Karena aku bilang kau harus membayar mahal, maka aku akan memberitahumu apa yang harus kau lakukan sekarang. Cepat, pergilah."

Bagaimana itu akan terjadi? Setelah keheningan singkat.

"Oke, kalau begitu aku harus pergi. Orang dewasa punya banyak yang harus dilakukan."

Direktur sementara Tsukishiro mulai mengambil langkah dan dengan sengaja melewati kami.

"Jika memungkinkan, aku harap kau bisa memilih untuk putus sekolah. Ini akan menghilangkan kebutuhan untuk melibatkan siswa lain."

Setelah meninggalkan kalimat ini, dia berjalan menjauh ke koridor. Sakayanagi juga berjalan perlahan di belakangnya.

"Hasil ini terlalu mengecewakan. Aku sangat tidak senang."

"Aku minta maaf."

"Kau tidak perlu meminta maaf untuk ini Ayanokouji-kun. Aku hanya frustrasi dengan kenyataan bahwa orang dewasa mengganggu pertarungan anak-anak. Kenangan terbaikku dirusak olehnya."

Dia tidak peduli dengan kemenangannya.

Dia hanya tidak bisa menerima bahwa kemenangannya itu telah hancur.

"Hanya - meskipun aku menerimanya, bukankah sulit untuk mengetahui siapa yang lebih kuat?"

Sakayanagi menghentikan langkahnya dan menatapku.

"Tepat. Ini benar-benar masalahnya."

Meskipun aku ingin tetap diam atas intervensi Direktur sementara Tsukishiro, tapi ini akan lebih baik jika Sakayanagi mengetahuinya. Bagiku, kejadian ini juga meninggalkan sedikit dosa.

"Tolong bermain denganku lagi mulai dari langkah sebelum Direktur sementara itu mengganggu!"

Aku bisa dengan mudah menolak permintaannya di sini dan sekarang.

Tapi, jika aku melakukannya, aku merasakan sesuatu di dalam Sakayanagi akan hancur. Dan, sesuatu dalam diriku juga.

"Kurasa tidak ada alasan untuk menolakmu. Tapi, di mana kita akan melakukannya? "

"Apa kau tahu bahwa ada papan catur di perpustakaan?"

"Tidak ... itu pertama kalinya aku mendengarnya."

"Aku kadang-kadang menggunakannya untuk bermain catur di sana jadi mari kita pergi ke sana."

Karena tidak menemukan alasan untuk menolak permintaannya, kami pindah ke perpustakaan.

Tidak ada orang di sana saat ini, mungkin karena ujian khusus sudah selesai dan semua acara selesai?

Di dalam perpustakaan, yang sangat sepi, aku melihat papan catur.

Aku kemudian meletakkan papan catur di atas meja kecil, meskipun ini cukup besar untuk dua orang.

Sakayanagi mengatur bidak-bidak itu menjadi situasi seperti saat sebelumnya dengan ketangkasan.

“Di sini, situasinya sama dengan waktu itu. Tolong tunjukkan padaku langkahmu yang sebenarnya. ”

Aku mengambil bidak dan memindahkannya ke tempat yang seharusnya.

Bagian 3

Tak satu pun dari kami yang berbicara selama pertandingan, hingga waktu berlalu.

Pada malam hari, satu-satunya suara yang terdengar adalah bunyi klik-klik dari bidak putih dan hitam.

Tapi itu tidak berlangsung lama.

Tidak perlu menghabiskan lebih banyak waktu sejak pertandingan dimulai dengan situasi itu di papan catur.

Tak lama, akhir pertandingan tiba. Sakayanagi yang sedang melihat papan catur, sementara diam-diam membiarkan pemandangannya.

Cara untuk menghindari skakmat tidak ditemukan.

"Seperti yang diharapkan darimu, Ayanokouji-kun. Ini kekalahanku."

Itu adalah pertandingan hidup dan mati, langkah demi langkah.

Dia bukan puas atau semacamnya, dia hanya mengakui kekalahannya dengan pasrah.

"Kau benar-benar jujur tentang itu."

"Apakah aku terlihat seperti wanita yang sompong, yang tidak bisa mengakui kekalahannya sendiri?"

Mengatakan dia tidak terlihat seperti orang jujur adalah kebohongan.

"Yang ingin aku ketahui adalah siapa di antara kita yang di atas yang lain dan yang di bawah. Aku tidak akan pernah menunjukkan ketidakpuasan atau mengatakan itu tidak adil dan menggerutu karena hasilnya."

"Tapi, aku mungkin menang, tapi itu hanya rekreasi. Tidak ada jaminan bahwa pertandingan akan berlangsung seperti ini pada waktu itu dan pada saat yang tepat."

Aku tidak bisa menghapus kemungkinan itu adalah langkah yang aku bisa pikirkan karena waktu ekstra yang diberikan kepadaku.

Tidak, di atas segalanya—

"Pertempuran ini adalah hasil dari pertandingan Horikita dan Hashimoto yang memberiku keuntungan. Sejauh yang aku lihat, kau mengganti saat kami berada di atas angin. Aku pikir itu bukan pertandingan yang sangat adil. "

Permainan catur ini dikembangkan oleh Horikita sehingga memberikan keuntungannya kepadaku. Sakayanagi yang mampu membalikkan itu sementara berada pada posisi yang tidak menguntungkan menunjukkan seberapa kuatnya dia.

Jika kami bermain dari sejak awal, tidak bisa menjamin bahwa aku akan menang.

Sampai-sampai bahkan jika seseorang mengusulkan kecocokan kepadaku, jika aku diizinkan untuk melarikan diri, aku ingin melakukannya.

"Apakah itu caramu menghiburku?"

Sakayanagi tertawa, berpikir itu aneh bagiku.

"Bukan itu. Aku hanya menyatakan fakta objektif. "

"Aku puas dengan hasil ini. Bukankah itu cukup?"

Jika dia puas dengan itu, maka itu tentu saja tidak apa-apa. Sedangkan untukku, aku masih bermasalah dengan itu.

"Sejak ujian khusus ini diumumkan, kau bisa saja membatasi acara menjadi 1 vs 1 dan menghadapiku secara langsung dalam duel. Jika kau mengusulkan itu, aku akan menerimanya. Tapi meski begitu, mengapa kau tidak melakukannya ? "

Tentu saja, itu adalah pertarungan acak yang hanya menggunakan tujuh dari sepuluh acara. Tidak ada jaminan bahwa itu akan terpilih. Tetapi jika kami berdua menginginkannya, ada kemungkinan besar hal itu akan terjadi.

"Alasannya sederhana. Seperti yang kau pikirkan, tidak ada jaminan bahwa itu akan terpilih. Juga, jika kau dengan ceroboh bertarung denganku dalam pertandingan 1 vs 1, lingkunganmu pasti akan mencurigaimu. Aku ingin menghindari itu. Tapi itu dimanfaatkan oleh Direktur sementara itu pada akhirnya. "

Dia memastikan untuk merencanakan ujian khusus sambil menunjukkan pertimbangan kepadaku sebanyak mungkin.

Mungkin itulah sebabnya intervensi dari Direktur sementara Tsukishiro membuat Sakayanagi kesal begitu juga dengan kemenangannya itu. 7 acara yang terpilih hari ini dan pesanan mereka kemungkinan besar tidak dipilih secara acak, itulah asumsiku sekarang.

Itu bukan pertandingan yang adil.

"Lebih jauh lagi, orang yang memiliki bakat catur paling tinggi di kelas A, Hashimoto-kun, dikalahkan oleh orang yang dilatih olehmu, Horikita-san. Itu berarti aku kalah dalam aspek itu juga. "

Sakayanagi perlahan menundukkan kepalanya.

"Ayanokouji-kun. Kau tanpa diragukan lagi adalah jenius, kau sama sekali tidak palsu. "

"Kau tidak berencana membala dendam dengan catur lagi?"

"Kau menginginkan aku melakukannya ?"

" ... Tidak, aku tidak menginginkannya."

"Fufu, kau sangat jujur."

Fakta bahwa kami berhasil membuat permainan ini dalam keheningan adalah hasil dari waktu yang sangat langka.

Ujian khusus telah berakhir dan besok menandai awal dari libur panjang. Dengan demikian semua ruangan akan kosong.

"Alasan aku tidak berencana membala dendam, kan ...? Sejurnya, aku menilai bahwa kami berdua berada pada level yang sama dalam Catur. Jika kami bermain 10 kali, tidak akan mengherankan jika hasilnya 5 kali menang dan 5 kali kalah. Apakah aku benar ?"

"Bukankah, saat ini kau berhasil menang."

Menariknya, kemampuan kami saling menyaingi.

Jika kami terus mengulangi permainan ini, itu akan mengalami kemajuan seperti yang dikatakan Sakayanagi.

“Tapi, aku merasa pemenang pertarungan pertama ini adalah kau. Kupikir aku akan kalah pada saat itu. Nah, Ayanokouji-kun memiliki pengalaman yang lebih panjang dengan Catur daripada aku. Kesenjangan itu mungkin karena itu. ”

Sedikit daya saing terlihat di wajahnya, menyampaikan pentingnya menang.

"Jika aku membalas dendam dengan menggunakan catur, itu akan menghilangkan kesenangan darimu. Catur adalah kegiatan waktu luang, aku ingin berhenti di situ. "Katanya sambil mengangkat sang Kuda. .

"Mengenai pengalaman catur yang kau bicarakan, jadi kau memang melihatku saat itu."

"Ya, aku melihatmu ketika kau tanpa henti menekan lawanmu di White Room. Aku sudah menyukai catur sejak saat itu, percaya hari itu akan tiba ketika aku akan menghadapimu dalam sebuah permainan. "

Firasat yang aku rasakan ketika melihat daftar acara Kelas A sepertinya sudah tepat.

Itu berarti bahwa itu bukan kebetulan catur dipilih sebagai acara.

"Baiklah —— ayo cepat kembali ?"

"Aku akan menyimpannya. Duduk saja di sana dan tunggu sebentar."

"Terima kasih banyak. Aku akan membantunya. "

Aku mengembalikan bidak-bidak dan papan kembali ke tempat asalnya.

"Dengan menyesal aku mengatakan ini, tetapi aku akan menjaga jarak darimu mulai sekarang. Jika aku terus mendekatkan diri padamu, teman sekelasmu mungkin akan curiga. Selanjutnya..."

"Selanjutnya?"

"Aku ingin mengenalmu, mengenalmu dengan buruk. Aku selalu, selalu mengejarmu. Bagiku, kau adalah teman masa kecil yang tidak pernah aku temui. Jika aku bisa bersaing denganmu semudah itu, nilainya mungkin akan berkurang bagiku."

Senyum tipis muncul di wajahnya saat dia menatapku dengan kasih sayang.

"Tidak ada waktu bagi kita di kelas untuk bertarung satu sama lain ketika memikirkan Direktur sementara Tsukishiro."

Melakukan kemustahilan. Meskipun awalnya, para siswa seharusnya saling bertarung di sekolah ini. Bahkan jika kita berkompetisi dengan cara yang sama nanti, tidak ada jaminan bahwa dia akan ikut campur lagi. Sebaliknya, kemungkinan dia akan melakukan apa saja untuk menggangguku. Sedangkan untuk ini, aku akan berterima kasih jika aku bisa bertahan tanpa harus mencurigai bagian yang lain.

Jika aku dikelilingi oleh musuh di semua sisi, kelelahan itu akan sangat berarti.

Kami berdua meninggalkan perpustakaan di belakang.

"Omong-omong, ini adalah pertama kalinya kita meninggalkan sekolah, dengan hanya kita berdua, bukan?"

"Sekarang setelah kau mengatakannya, itu benar."

Karena selalu ada seseorang di sampingnya.

Dan biasanya, pikiran bahwa kita akan berjalan berdampingan seperti ini tidak akan membuatku terkejut sama sekali.

"Maafkan aku karena berjalan pelan."

"Kau tidak perlu meminta maaf untuk itu."

Kecepatan berjalannya tentu lambat. Itu karena kecacatannya. Tapi anehnya, hari ini aku merasa bersyukur karenanya.

Jika aku berjalan seperti biasa, aku akan mencapai asrama dalam waktu singkat.

"Apa yang kau lakukan mulai sekarang?"

"Aku hanya harus berhati-hati dengan langkah Tsukishiro selanjutnya. Dia mungkin hanya sementara, tapi dia masih Direktur. Dia mungkin tidak akan melakukan hal bodoh."

"Kau benar. Mempertimbangkan bagaimana situasinya, pemulihannya tampaknya sulit."

"Apa yang kau rencanakan?" Tanyaku.

Sakayanagi merenung sebentar.

"Aku berpikir untuk melakukan apa yang telah kulakukan sejauh ini dan menikmati hari-hariku. Jika Katsuragi-kun mulai menentangku lagi, aku akan menjadi lawannya. Jika Ichinose-san mengejarku, aku akan menghancurnya seperti saat aku bermain dengannya, itu juga sepertinya menarik juga. Jika aku membuat dirinya dikeluarkan, aku akan bisa melihat kelas B-nya berantakan juga."

Dia tersenyum seperti seorang gadis yang dengan polosnya bermain dengan bonekanya.

"Namun aku tidak menyadari gerakan Ryuu-en-kun ... Jika dia kembali ke medan perang, aku juga ingin bertarung dengannya. Memikirkannya, sepertinya itu tidak akan menjadi kehidupan sekolah yang membosankan."

"Itu hal yang bagus, kalau begitu."

"Apa yang kau rencanakan, Ayanokouji-kun?"

"Aku lebih suka tidak mengambil tindakan apa pun di tempat terbuka jika aku bisa menghindarinya. Aku akan membuat Horikita melakukan yang terbaik."

"Sepertinya aku juga bisa menyaksikan pertumbuhannya dengan mataku sendiri. Aku akan menantikannya."

Mungkin suatu hari nanti, Horikita bisa menjadi lawan bagi Sakayanagi yang akan membuatnya harus berjaga-jaga, seperti Ichinose dan Ryuu-en. Jika demikian, Sakayanagi akan lebih menikmati dirinya sendiri.

"... Ada satu hal yang harus aku minta maaf."

"Minta maaf?"

"Aku sudah memberitahumu tentang mengapa aku ingin menghindari duel 1 vs 1 sebelumnya, tapi itu bohong."

Itu untuk menghindari aku menjadi pusat perhatian, begitu pertimbangannya. Tapi sekarang dia menarik pernyataan itu.

"Sejurnya, aku ingin berada di ruang yang sama denganmu, bahkan hanya untuk satu saat lagi."

Katanya sambil mengulurkan tangan kanannya ke arahku. Aku mengambilnya berpikir itu adalah jabat tangan, tetapi dia meletakkan tangan kirinya, menyelimuti tubuhku.

"Orang-orang belajar tentang kehangatan ketika mereka saling menyentuh. Itu perasaan yang sangat berharga. Kehangatan dari manusia lain sama sekali bukan hal yang buruk. Harap ingat itu."

"Apa maksudmu ?"

"Sudah terlambat, ini pesan dariku."

Sementara aku tidak mengerti apa yang dia katakan, dia perlahan-lahan melepaskan tanganku dan mulai berjalan.

" Yah, mari kita kembali. "

Sepertinya dia tidak akan menjelaskan lebih jauh.

Kami menyaksikan matahari terbenam saat kami mengambil jalan kembali.

"Oh ngomong-ngomong, sudah dengar? Yoshida-kun dari kelas A—"

Sebuah hubungan di mana kita bisa berbicara tentang masa lalu, kita sebelumnya. Tanpa tujuan atau semacamnya, kami hanya bertukar cerita tentang kehidupan kita sehari-hari. Hingga saat kami mencapai asrama.



ryushin'up.